

BUKU INFORMASI PERKERETAAPIAN TAHUN 2014



Direktorat Jenderal Perkeretaapian
Kementerian Perhubungan Republik Indonesia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	iii
BAGIAN I ORGANISASI DAN TATA KELOLA	1
1 Visi dan Misi Perkeretaapian Indonesia.....	1
2 Struktur Organisasi dan Tupoksi Ditjen Perkeretaapian.....	1
3 Sumber Daya Manusia Ditjen Perkeretaapian.....	14
4 Regulasi Bidang Perkeretaapian.....	16
5 Tatanan Penyelenggaraan Perkeretaapian	20
BAGIAN II ASPEK RENCANA DAN PROGRAM	26
1 Rencana Induk Pengembangan Perkeretaapian.....	26
2 Rencana Strategis Bidang Perkeretaapian.....	52
3 <i>Roadmap</i> Keselamatan.....	72
4 Program MP3EI Sektor Perkeretaapian.....	77
5 Rencana Investasi Swasta/Pemda/BUMN/BUMD Bidang Perkeretaapian.....	81
BAGIAN III DUKUNGAN ANGGARAN	101
1 Anggaran Pembangunan Sektor Perkeretaapian	101
2 Anggaran <i>Public Service Obligation</i> (PSO) Bidang Perkeretaapian (2010-2014).....	104
3 Anggaran Subsidi Keperintisan.....	108
4 TAC – IMO.....	110

BAGIAN IV DATA DAN STATISTIK PERKERETAAPIAN	115
1 Produksi Angkutan Penumpang-Barang.....	115
2 Statistik Prasarana Perkeretaapian	118
3 Statistik Sarana KA.....	124
4 Statistik Bidang Keselamatan	125
5 SDM Teknis Perkeretaapian	127
6 Data Kajian/Studi Ditjen Perkeretaapian.....	128
7 Peta Jaringan (Kapasitas Lintas)	157
8 Peta Jarak Lintas Jawa dan Sumatera	169
9 Koridor Jawa Dalam Matrik	180
10 Koridor Sumatera Dalam Matrik.....	189
11 Data Stasiun	193
12 Spesifikasi Sarana Kerja	213
13 Spesifikasi Sarana Berpenggerak Sendiri	221
BAGIAN V PETA INFORMASI PERKERETAAPIAN	213
1 Peta Jalan Rel Pulau Jawa	213
2 Peta Jalan Rel Pulau Sumatera	214

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME karena atas karunia dan berkahNya lah kami dapat menyusun “ Buku Informasi Perkeretaapian Tahun 2014” Edisi ke-2 (dua).

Ditjen Perkeretaapian sebagai regulator, pembina, dan pengawas penyelenggaraan perkeretaapian, efektif terbentuk pada tahun 2006. Dalam kurun waktu selama 7 tahun sampai dengan tahun 2013, telah banyak terdapat perkembangan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan infrastruktur perkeretaapian, oleh karenanya data dan informasi mengenai capaian dan asset yang telah dilaksanakan perlu disusun suatu dokumen yang menunjukkan data dibidang perkeretaapian termasuk capaian yang telah diselenggarakan dalam kurun waktu sampai dengan tahun 2013.

Dalam rangka mengumpulkan hasil capaian dan informasi sampai dengan kondisi saat ini, diperlukan pemuktahiran informasi pelaksanaan kegiatan yang intinya terdapat informasi mengenai capaian kegiatan kinerja Ditjen Perkeretaapian sampai dengan tahun 2013, oleh karena itu penyusunan buku informasi perkeretaapian tahun 2014 Edisi ke-2 ini merupakan suatu informasi yang ditujukan kepada publik dan stakeholder terkait. Buku Informasi perkeretaapian Edisi ke-2 ini menyajikan data dan informasi secara obyektif dan menyeluruh yang mampu menggambarkan program dan kebijakan Direktorat Jenderal Perkeretaapian secara menyeluruh.

Dalam penyusunan buku ini, kami akui masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan buku ini kami terima dengan tangan terbuka.

Akhirnya, mudah-mudahan buku ini dapat berguna dan membahtu siapa saja yang membaca dan membutuhkan data-data hasil evaluasi cakupan program pembangunan perkeretaapian guna meningkatkan peran perkeretaapian ke depan.

Hormat Kami

Sekretaris Direktorat Jenderal
Perkeretaapian



ORGANISASI

1

BAGIAN I

ORGANISASI DAN TATA KELOLA

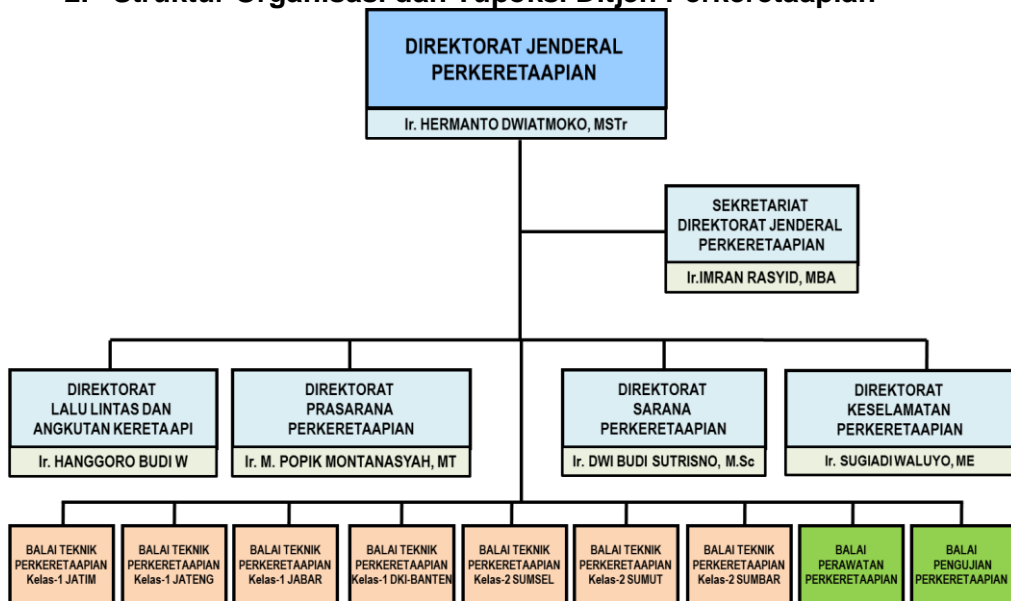
1. Visi dan Misi Perkeretaapian Indonesia

Visi :Perkeretaapian yang handal, berdaya saing, berintegrasi, berteknologi, bersinergi dengan industri, terjangkau dan memberikan nilai tambah secara berkelanjutan bagi ketahanan nasional

Misi:

- Meningkatkan konektivitas jaringan transportasi perkeretaapian
- Meningkatkan keselamatan, keamanan, dan kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian
- Meningkatkan profesionalisme SDM transportasi perkeretaapian dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik
- Memperluas peran transportasi perkeretaapian terhadap pembangunan nasional yang berkelanjutan.

2. Struktur Organisasi dan Tupoksi Ditjen Perkeretaapian

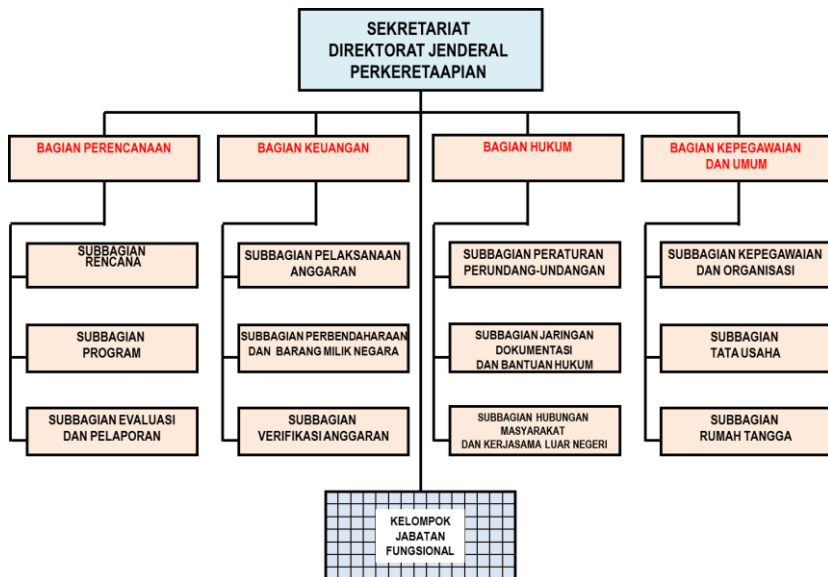


Gb 1.1 Struktur Organisasi Ditjen Perkeretaapian

Tugas Direktorat Jenderal Perkeretaapian adalah merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang perkeretaapian, sekaligus menyelenggarakan fungsi :

1. penyiapan rumusan kebijakan pengembangan perkeretaapian dan industri penunjang penyelenggaraan perkeretaapian;
2. penyiapan pelaksanaan pembinaan dan penyelenggaraan perkeretaapian bidang keselamatan, lalu lintas dan angkutan kereta api, prasarana dan sarana perkeretaapian;
3. penyiapan penyusunan standar, norma, prosedur, dan kriteria penyelenggaraan perkeretaapian;
4. penyiapan pengujian dan sertifikasi prasarana, sarana dan sumber daya manusia bidang perkeretaapian; dan
5. penyiapan pelaksanaan administrasi di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

2.1. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkeretaapian



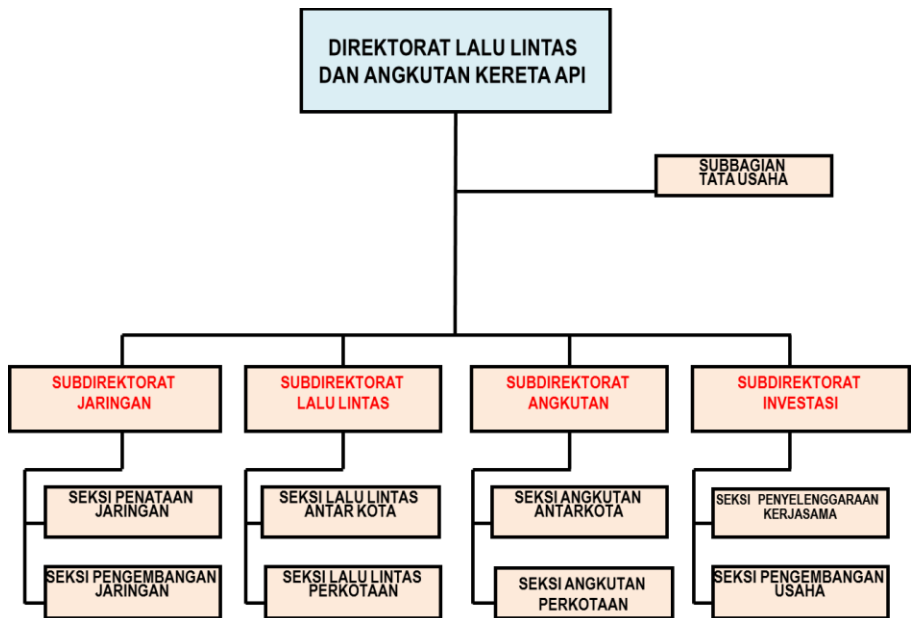
Gb 1.2 Struktur Organisasi Setditjen Perkeretaapian

Sekretariat Direktorat Jenderal Perkeretaapian mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh satuan organisasi dalam lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Sekretariat Direktorat Jenderal Perkeretaapian menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan pengkoordinasian penyusunan kebijakan, rencana dan program pengembangan perkeretaapian, penyusunan data dan informasi serta pelaporan di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian;
- b. penyiapan pengelolaan urusan keuangan dan barang inventaris milik/kekayaan negara di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian;
- c. penyiapan penyusunan rancangan peraturan perundangundangan di bidang keselamatan dan transportasi perkeretaapian, pemberian pertimbangan dan bantuan hukum serta penyiapan pelaksanaan hubungan masyarakat dan antar lembaga serta kerja sama luar negeri;
- d. penyiapan pengelolaan urusan kepegawaian, penyusunan organisasi dan tata laksana, tata usaha dan rumah tangga di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian; dan
- e. penyiapan penelaahan, evaluasi dan koordinasi tindak lanjut hasil pemeriksaan fungsional dan laporan masyarakat.

2.2. Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api



Gb 1.3 Struktur Organisasi Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan KA

Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, norma, standar, pedoman, kriteria dan prosedur, serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan di bidang jaringan, lalu lintas dan angkutan kereta api, serta investasi di bidang perkeretaapian.

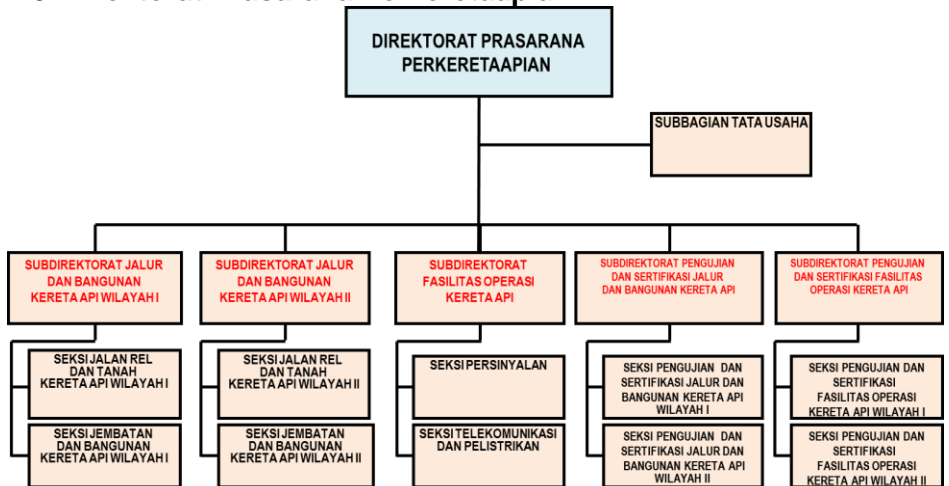
Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api menyelenggarakan fungsi:

- penyiapan perumusan kebijakan di bidang jaringan, lalu lintas dan angkutan kereta api, serta investasi di bidang perkeretaapian;
- penyiapan penyusunan norma, standar, pedoman, kriteria dan prosedur di bidang jaringan, lalu lintas dan angkutan kereta api, serta investasi di bidang perkeretaapian;

- c. penyiapan pelaksanaan pemberian bimbingan teknis di bidang jaringan, lalu lintas dan angkutan kereta api, serta investasi di bidang perkeretaapian;
- d. penyiapan penyusunan dan penetapan rencana induk perkeretaapian dan rencana pembangunan serta rencana jaringan pelayanan perkeretaapian;
- e. penyiapan penyusunan bahan dan pelaksanaan analisis mengenai dampak lingkungan di bidang perkeretaapian;
- f. penyiapan bahan perumusan pedoman perhitungan, pelaksanaan dan evaluasi biaya penggunaan, dan pengelolaan prasarana perkeretaapian;
- g. penyiapan pelaksanaan penetapan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan, izin usaha, izin operasi, dan izin lintas pelayanan di bidang perkeretaapian;
- h. penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang jaringan, lalu lintas dan angkutan kereta api, serta investasi di bidang perkeretaapian; dan
- i. pelaksanaan urusan tata usaha, kepegawaian dan rumah tangga Direktorat.

j.

2.3. Direktorat Prasarana Perkeretaapian



Gb 1.4 Struktur Organisasi Direktorat Prasarana Perkeretaapian

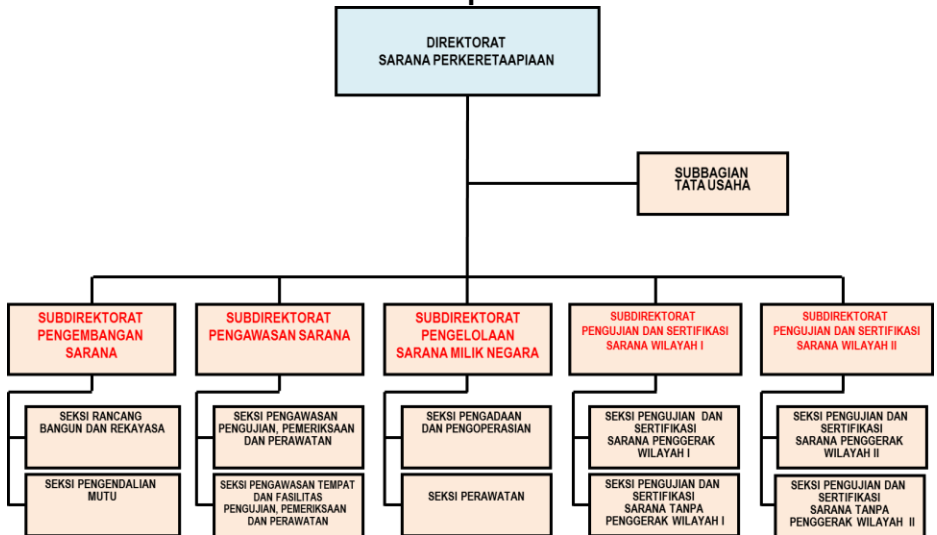
Direktorat Prasarana Perkeretaapian mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, norma, standar, pedoman, kriteria dan prosedur, serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan di bidang prasarana perkeretaapian.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Direktorat Prasarana Perkeretaapian menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang prasarana perkeretaapian yang terdiri atas jalur dan bangunan kereta api, stasiun kereta api, fasilitas operasi kereta api, perpotongan dan persinggungan jalur kereta api dan pengujian prasarana perkeretaapian;
- b. penyiapan penyusunan norma, standar, pedoman, spesifikasi teknis, kriteria dan prosedur di bidang prasarana perkeretaapian yang terdiri atas jalur dan bangunan kereta api, stasiun kereta api, fasilitas operasi kereta api dan pengujian prasarana perkeretaapian;
- c. penyiapan perumusan dan pemberian bimbingan teknis di bidang prasarana perkeretaapian yang terdiri atas jalur dan bangunan kereta api, stasiun kereta api, fasilitas operasi kereta api dan pengujian prasarana perkeretaapian;
- d. penyiapan penyusunan dan penetapan rencana jalur dan bangunan kereta api, stasiun kereta api dan fasilitas operasi kereta api;
- e. penyiapan pelaksanaan pemeriksaan, pengujian, pemberian tanda kelaikan prasarana termasuk material baru dan akreditasi pelaksana jasa konsultansi serta konstruksi prasarana perkeretaapian;
- f. penyiapan penyelenggaraan prasarana perkeretaapian meliputi pembangunan, perawatan, dan pengoperasian prasarana perkeretaapian serta pengusaha prasarana perkeretaapian milik negara;
- g. penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang prasarana perkeretaapian yang terdiri atas rencana jalur dan bangunan kereta api, stasiun kereta api dan fasilitas operasi kereta api serta pengujian prasarana perkeretaapian; dan

- h. penyiapan pelaksanaan urusan tata usaha, kepegawaian, dan rumah tangga Direktorat.

2.4. Direktorat Sarana Perkeretaapian



Gb 1.5 Struktur Organisasi Direktorat Sarana Perkeretaapian

Direktorat Sarana Perkeretaapian mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, norma, standar, pedoman, kriteria dan prosedur, serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan di bidang sarana perkeretaapian.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Sarana Perkeretaapian menyelenggarakan fungsi:

- penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan, pengawasan, pengujian dan sertifikasi sarana serta pengelolaan sarana milik negara;
- penyiapan penyusunan norma, standar, pedoman, kriteria dan prosedur di bidang pengembangan, pengawasan, pengujian dan sertifikasi sarana serta pengelolaan sarana milik negara;

- c. penyiapan perumusan dan pemberian bimbingan teknis di bidang pengembangan, pengawasan, pengujian dan sertifikasi sarana serta pengelolaan sarana milik negara;
- d. penyiapan penyusunan dan penetapan rencana kebutuhan sarana;
- e. penyiapan pengembangan sistem informasi sarana;
- f. penyiapan pelaksanaan perumusan kebijakan, standar, norma, pedoman, kriteria, dan prosedur serta bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan di bidang fasilitas sarana;
- g. penyiapan pelaksanaan evaluasi serta pelaporan di bidang sarana; dan
- h. pelaksanaan tata usaha, kepegawaian, dan rumah tangga Direktorat.

2.5. Direktorat Keselamatan Perkeretaapian



Gb 1.6 Struktur Organisasi Direktorat Keselamatan Perkeretaapian

Direktorat Keselamatan Perkeretaapian mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, norma, standar, pedoman,

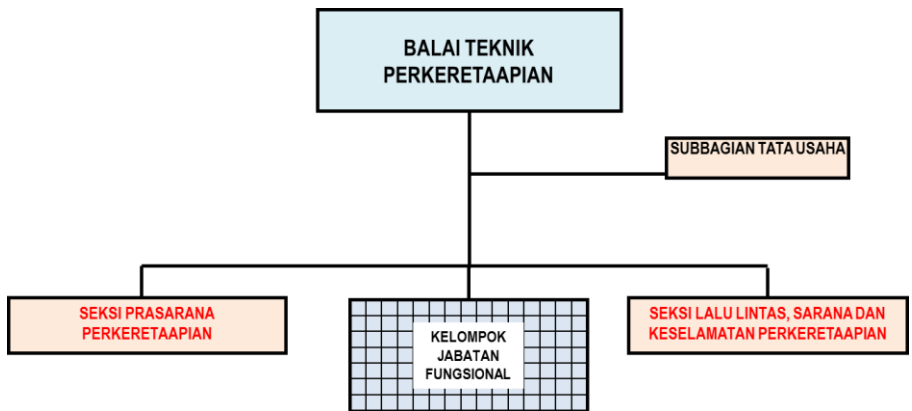
kriteria dan prosedur, bimbingan teknis serta evaluasi dan pelaporan di bidang keselamatan perkeretaapian.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan dan program keselamatan perkeretaapian, penegakan hukum, serta akreditasi badan hukum atau lembaga yang melakukan pengujian, pemeriksaan dan perawatan prasarana dan sarana serta badan hukum atau lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia perkeretaapian serta sertifikasi sumber daya manusia perkeretaapian;
- b. penyiapan penyusunan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur, di bidang manajemen keselamatan perkeretaapian, penegakan hukum, serta akreditasi badan hukum atau lembaga yang melakukan pengujian, pemeriksaan dan perawatan prasarana dan sarana serta badan hukum atau lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia perkeretaapian serta sertifikasi sumber daya manusia perkeretaapian;
- c. penyiapan perumusan dan pembinaan teknis di bidang manajemen keselamatan perkeretaapian, penegakan hukum, serta akreditasi badan hukum atau lembaga yang melakukan pengujian, pemeriksaan dan perawatan prasarana dan sarana serta badan hukum atau lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia perkeretaapian serta sertifikasi sumber daya manusia perkeretaapian;
- d. penyiapan penyusunan dan penetapan rencana peningkatan keselamatan perkeretaapian;
- e. penyiapan pelaksanaan sosialisasi keselamatan dan penegakan hukum di bidang perkeretaapian;
- f. penyiapan pelaksanaan analisis perkembangan kondisi keselamatan perkeretaapian keselamatan perkeretaapian;
- g. penyiapan pemeriksaan dan audit keselamatan terhadap penyelenggara prasarana dan sarana perkeretaapian dalam

- rangka menjaga dan meningkatkan kinerja keselamatan perkeretaapian;
- h. penyiapan pelaksanaan promosi keselamatan melalui diseminasi hal-hal khusus tentang keselamatan, dalam bentuk seminar, kampanye keselamatan;
 - i. penyiapan penerapan penegakan peraturan dan penindakan hukum yang berkaitan dengan keselamatan perkeretaapian;
 - j. penyiapan pemeliharaan dokumen akreditasi dan sertifikasi badan hukum atau lembaga yang melakukan pengujian, pemeriksaan dan perawatan prasarana dan sarana serta badan hukum atau lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia perkeretaapian, infraksi (pelanggaran aturan), dan laporan kecelakaan; dan
 - k. pelaksanaan tata usaha, kepegawaian, dan rumah tangga Direktorat.

2.6. Balai Teknik Perkeretaapian



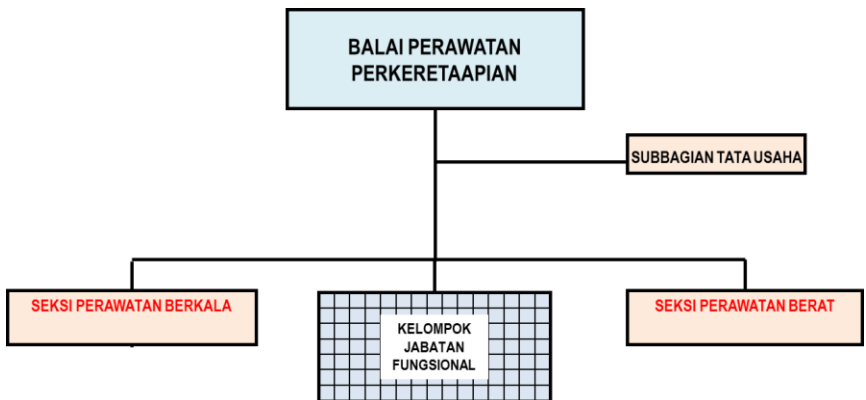
Gb 1.7. Struktur Organisasi Balai Teknik Perkeretaapian

Berdasarkan PM No.63 Tahun 2014, Balai Teknik Perkeretaapian mempunyai tugas melaksanakan peningkatan dan pengawasan prasarana serta pengawasan penyelenggaraan sarana, lalu lintas, angkutan dan keselamatan perkeretaapian.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Balai Teknik Perkeretaapian menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan peningkatan prasarana perkeretaapian;
- b. Pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan prasarana perkeretaapian;
- c. Pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan sarana, lalu lintas dan angkutan kereta api
- d. Pelaksanaan pengawasan keselamatan, lalulintas dan angkutan kereta api;
- e. Pelaksanaan pemantauan kelaikan prasarana dan sarana perkeretaapian;
- f. Pelaksanaan pencegahan dan penindakan pelanggaran perundang-undangan dibidang perkeretaapian;
- g. Pelaksanaan analisis dan penanganan kecelakaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- h. Pengelolaan urusan tata usaha, rumah tangga, kepegawaian, keuangan, hukum dan hubungan masyarakat

2.7. Balai Perawatan Perkeretaapian

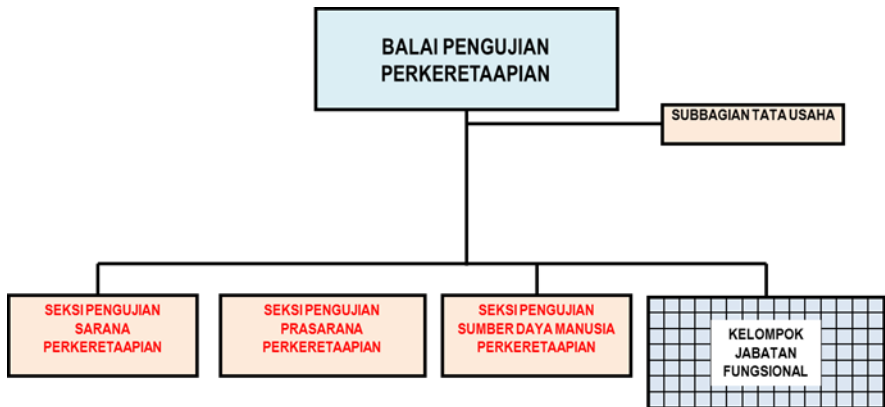


Gb 1.8. Struktur Organisasi Balai Perawatan Perkeretaapian Berdasarkan PM No.65 Tahun 2014, Balai Perawatan Perkeretaapian mempunyai tugas melaksanakan perawatan sarana perkeretaapian milik Negara.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Balai Perawatan Perkeretaapian menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan perawatan berkala sarana perkeretaapian milik Negara;
- b. Pelaksanaan perawatan berat sarana perkeretaapian milik negara;
- c. Pelaksanaan pengendalian kualitas perawatan sarana perkeretaapian milik Negara; dan
- d. Pelaksanaan pengelolaan urusan tata usaha, rumah tangga, kepegawaian, keuangan, hukum, logistik dan hubungan masyarakat

2.8. Balai Pengujian Perkeretaapian



Gb 1.9 Struktur Organisasi Balai Pengujian Perkeretaapian

Berdasarkan PM No.64 Tahun 2014, Balai Pengujian Perkeretaapian mempunyai tugas melaksanakan pengujian prasarana, sarana dan sumber daya manusia perkeretaapian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Balai Pengujian Perkeretaapian menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan pengujian pertama dan berkala jalur kereta api, bangunan perkeretaapian dan fasilitas operasi kereta api;

- b. Pelaksanaan pengujian pertama dan berkala sarana perkeretaapian berpengerak dan tanpa pengerak;
- c. Pelaksanaan pengujian pertama dan berkala peralatan khusus;
- d. Pelaksanaan pengujian kompetensi awak sarana perkeretaapian;
- e. Pelaksanaan pengujian kompetensi petugas pengoperasian prasarana perkeretaapian;
- f. Pelaksanaan pengujian kompetensi penguji prasarana, penguji sarana dan auditor perkeretaapian; dan
- g. Pengelolaan urusan tata usaha, rumah tangga, kepegawaian, keuangan, hokum dan hubungan masyarakat.

2.9. Wilayah Kerja Balai Perkeretaapian

No	Nama Balai Perkeretaapian	Wilayah Kerja
1	Balai Pengujian Perkeretapaian (Sarana, Prasarana, SDM)	Nasional
2	Balai Perawatan Perkeretaapian	Nasional
3	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Wilayah Jawa Bagian Timur	Provinsi Jawa Timur
4	Balai Teknik Perkeretapaian Kelas I Wilayah Jawa Bagian Tengah	Provinsi Jawa Tengah
5	Balai Teknik Perkeretapaian Kelas I Wilayah Jawa Bagian Barat	Provinsi Jawa Barat
6	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Wilayah Jakarta dan Banten	Jabodetabek dan Banten
7	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Selatan	Sumsel, Lampung, Jambi
8	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Utara	Sumut, Aceh, Riau
9	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat	Sumbar dan Bengkulu

Tabel 1.1 Wilayah Kerja Balai Perkeretaapian

3. Sumber Daya Manusia Ditjen Perkeretaapian

3.1. Berdasarkan Unit Kerja (Tahun 2014)

No	UNIT KERJA	JUMLAH	%
1	Setditjen	226	39%
2	Lalu Lintas dan Angkutan KA	73	13%
3	Prasarana Perkeretaapian	97	17%
4	Sarana Perkeretaapian	72	13%
5	Keselamatan Perkeretaapian	67	12%
6	TPK Surakarta	10	2%
7	TPK Rambipuji Jember	4	1%
8	TPK Gedebage	25	4%
TOTAL		574	100%

Tabel 1.2 SDM Berdasarkan Unit Kerja

3.2. Berdasarkan Pendidikan (Tahun 2014)

Unit Kerja	Tingkat Pendidikan										Jml
	S-3	S-2	S-1	D-4	D-3	D-2	D-1	SLTA	SLTP	SD	
Setditjen	1	28	102	1	41	0	0	48	4	1	226
LLAKA	0	25	31	3	9	0	0	5	0	0	73
Prasarana	0	26	54	0	8	0	0	8	1	0	97
Sarana	0	12	50	1	5	0	0	4	0	0	72
Keselamatan	0	14	32	2	12	0	0	6	1	0	67
TPK Surakarta	0	1	0	0	1	0	0	8	0	0	10
TPK Rambipuji	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	4
TPK Gedebage	0	3	13	0	0	0	0	7	2	0	25
JUMLAH	1	109	284	7	76	0	0	88	8	1	574

Tabel 1.3 SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan

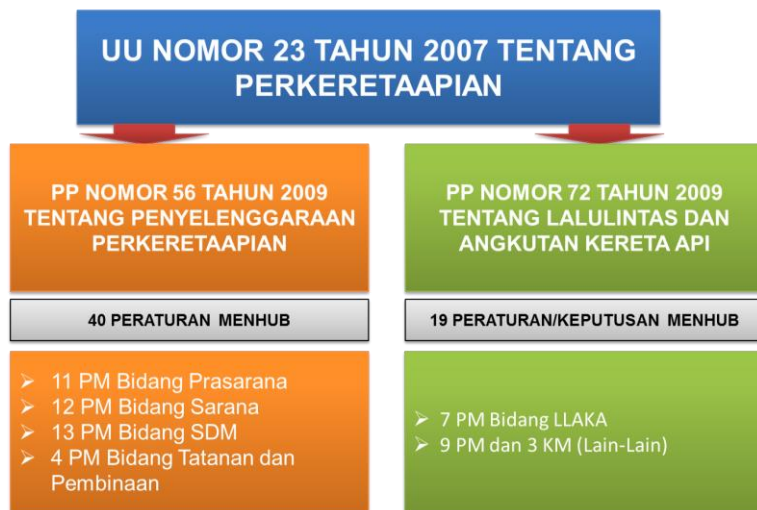
3.3. Berdasarkan Golongan (Tahun 2014)

UNIT KERJA	GOLONGAN/RUANG GAJI																		Σ
	IV					III					II					I			
	e	d	c	b	a	d	c	b	a	d	c	b	a	d	c	b	a		
Setditjen	1	1	0	3	6	6	22	53	50	5	33	25	19	1	0	0	1	226	
Lalu Lintas dan Angkutan KA	0	0	1	3	7	6	11	13	18	1	9	4	0	0	0	0	0	73	
Prasarana Perkeretaapian	0	0	1	4	9	1	25	23	20	3	7	3	1	0	0	0	0	97	
Sarana Perkeretaapian	0	0	0	5	3	5	11	20	20	0	6	2	0	0	0	0	0	72	
Keselamatan Perkeretaapian	0	0	0	4	5	2	7	18	16	3	8	3	1	0	0	0	0	67	
TPK Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
TPK Rambipuji Jember	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
TPK Gedebage	0	0	0	1	1	3	5	9	1	0	1	0	3	0	1	0	0	25	
JUMLAH	1	1	2	20	31	24	81	140	134	12	64	37	24	1	1	0	1	574	

Tabel 1.4. SDM Berdasarkan Golongan Kepangkatan

4. Regulasi Bidang Perkeretaapian

4. 1. Kerangka Regulasi Bidang Perkeretaapian



Gb 1.10. Kerangka Regulasi Bidang Perkeretaapian

4. 2. Turunan PP 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian.

No	Nomor	Perihal
A	Bidang Prasarana	
1	PM.10 Tahun 2011	Persyaratan Teknis Peralatan Persinyalan Perkeretaapian
2	PM.11 Tahun 2011	Persyaratan Teknis Peralatan Telekomunikasi Perkeretaapian
3	PM.12 Tahun 2011	Persyaratan Teknis Instalasi Listrik Perkeretaapian
4	PM.29 Tahun 2011	Persyaratan Bangunan Stasiun Kereta Api
5	PM.30 Tahun 2011	Tata Cara Pengujian Dan Pemberian Sertifikat Prasarana Perkeretaapian
6	PM.31 Tahun 2011	Standar Dan Tata Cara Pemeriksaan Prasarana Perkeretaapian

7	PM.32 Tahun 2011	Standar Dan Tata Cara Perawatan Prasarana Perkeretaapian
8	PM.33 Tahun 2011	Jenis, Kelas Dan Kegiatan Di Stasiun Kereta Api
9	PM.36 Tahun 2011	Perpotongan Dan/Atau Persinggungan Antara Kereta Api Dengan Bangunan Lain
10	PM. 60 Tahun 2012	Persyaratan Teknis Jalur Kereta Api
11	PM.67 Tahun 2012	Pedoman Perhitungan Biaya Perawatan Dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO)

B Bidang Sarana

12	KM.40 Tahun 2010	Permenhub Nomor KM.40 Tahun 2010
13	KM.41 Tahun 2010	Standar Spesifikasi Teknis Kereta Yang Ditarik Lokomotif
14	KM.42 Tahun 2010	Standar Spesifikasi Teknis Kereta Dengan Penggerak
15	KM.43 Tahun 2010	Standar Spesifikasi Teknis Gerbong
16	KM.44 Tahun 2010	Standar Spesifikasi Teknis Peralatan Khusus
17	KM.45 Tahun 2010	Standar Spesifikasi Teknis Penomoran Sarana Perkeretaapian
18	PM.13 Tahun 2011	Standar, Tata Cara Pengujian Dan Sertifikasi Kelaikan Kereta Dengan Penggerak Sendiri
19	PM.14 Tahun 2011	Standar, Tata Cara Pengujian Dan Sertifikasi Kelaikan Lokomotif
20	PM.15 Tahun 2011	Standar, Tata Cara Pengujian Dan Sertifikasi Kelaikan Kereta Yang Ditarik Lokomotif
21	PM.16 Tahun 2011	Standar, Tata Cara Pengujian Dan Sertifikasi Kelaikan Peralatan Khusus
22	PM.17 Tahun 2011	Standar, Tata Cara Pengujian Dan Sertifikasi Kelaikan Gerbong
23	PM. 37 Tahun 2014	Standar Spesifikasi Teknis Sarana Perkeretaapian Monorel

C Bidang SDM

24	KM.92 Tahun 2010	Keahlian Tenaga Pemeriksa Sarana Perkeretaapian
25	KM.93 Tahun 2010	Keahlian Tenaga Pemeriksa Prasarana Perkeretaapian

26	KM.94 Tahun 2010	Keahlian Tenaga Perawat Sarana Perkeretaapian
27	KM.95 Tahun 2010	Keahlian Tenaga Perawat Prasarana Perkeretaapian
28	KM.96 Tahun 2010	Sertifikasi Keahlian Penguji Sarana Perkeretaapian
29	PM.97 Tahun 2010	Sertifikasi Keahlian Penguji Prasarana Perkeretaapian
30	PM.18 Tahun 2011	Sertifikat Keahlian Auditor Perkeretaapian
31	PM.19 Tahun 2011	Sertifikat Kecakapan Penjaga Pintu Perlintasan
32	PM.20 Tahun 2011	Akreditasi Badan Hukum Dan Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Sdm Perkeretaapian
33	PM.21 Tahun 2011	Sertifikat Kecakapan PPKA
34	PM.22 Tahun 2011	Sertifikat Keahlian Inspektur Perkeretaapian
35	PM.23 Tahun 2011	Sertifikat Kecakapan Awak Sarana Perkeretaapian
36	PM.21 Tahun 2014	Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM. 20 Tahun 2011 Tentang Akreditasi Badan Hukum Atau Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Perkeretaapian
D. Bidang Tata n dan Pembinaan		
37	PM.43 Tahun 2011	Rencana Induk Perkeretaapian Nasional
38	PM.91 Tahun 2011	Penyelenggaraan Perkeretaapian Khusus
39	PM.31 Tahun 2012	Perizinan Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum
40	PM.66 Tahun 2013	Perizinan Penyelenggaraan Prasarana Perkeretaapian Umum

Tabel 1.5. Regulasi Turunan PP 56 Tahun 2009

4. 3. Turunan PP 72 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan KA

No	Nomor	Perihal
A. Bidang LLAKA		
1	PM.35 Tahun 2011	Tata Cara Dan Standar Pembuatan Grafik Perjalanan Kereta Api
2	PM. 11 Tahun 2012	Tata Cara Penetapan Trase Jalur Kereta Api
3	PM.28 Tahun 2012	Pedoman Perhitungan dan Penetapan Tarif Angkutan Orang Dengan Kereta Api
4	PM.51 Tahun 2012	Pemberian Subsidi Angkutan Perintis
5	PM.62 Tahun 2013	Pedoman Perhitungan Biaya Penggunaan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara (TAC)
6	PM.9 Tahun 2014	Tata Cara Penetapan Jaringan Pelayanan dan Lintas Pelayanan Perkeretaapian
7	47 Tahun 2014	Standar Pelayanan Minimum Untuk Angkutan Orang Dengan Kereta Api
B Lain-lain		
8	PM. 39 Tahun 2011	Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Barang Milik Negara di Lingkungan Kementerian Perhubungan
9	PM. 43 Tahun 2012	Tarif Angkutan Orang Dengan Kereta Api Kelas Ekonomi
10	PM.10 Tahun 2013	Tata Cara Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik Angkutan Orang Dengan Kereta Api Untuk Pelayanan Kelas Ekonomi (PSO)
11	PM.54 Tahun 2013	Rencana Umum Jaringan Angkutan Masal Pada Kawasan Perkotaan Jabodetabek
12	PM.56 Tahun 2013	Komponen Biaya Yang Dapat Diperhitungkan Dalam Penyelenggaraan Angkutan Kewajiban Pelayanan dan Angkutan Perintis Perkeretaapian
13	PM.59 Tahun 2013	Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 43 Tahun 2012 Tentang Tarif Angkutan Orang Dengan

		Keretaapi Kelas Ekonomi
14	PM.60 Tahun 2013	Tarif Angkutan Orang Dengan Kereta Api Kelas Ekonomi <i>Air Conditioner</i>
15	PM.67 Tahun 2013	Perubahan PM.60 Tahun 2013 tentang Tarif Angkutan Orang Dengan Kereta Api Kelas Ekonomi <i>Air Conditioner</i>
16	PM.67 Tahun 2013	Perubahan PM.60 Tahun 2013 tentang Tarif Angkutan Orang Dengan Kereta Api Kelas Ekonomi <i>Air Conditioner</i>
17	KM.620 Tahun 2014	tentang Penetapan Lintas Pelayanan Perkeretaapian Angkutan Perintis
18	KM.621 Tahun 2014	Tarif Angkutan Orang Dengan Kereta Api Perintis
19	KM.676 Tahun 2014	Penugasan Kepada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Untuk Menyelenggarakan Angkutan Perintis Kereta Api

Tabel 1.6. Regulasi Turunan PP 72 Tahun 2009

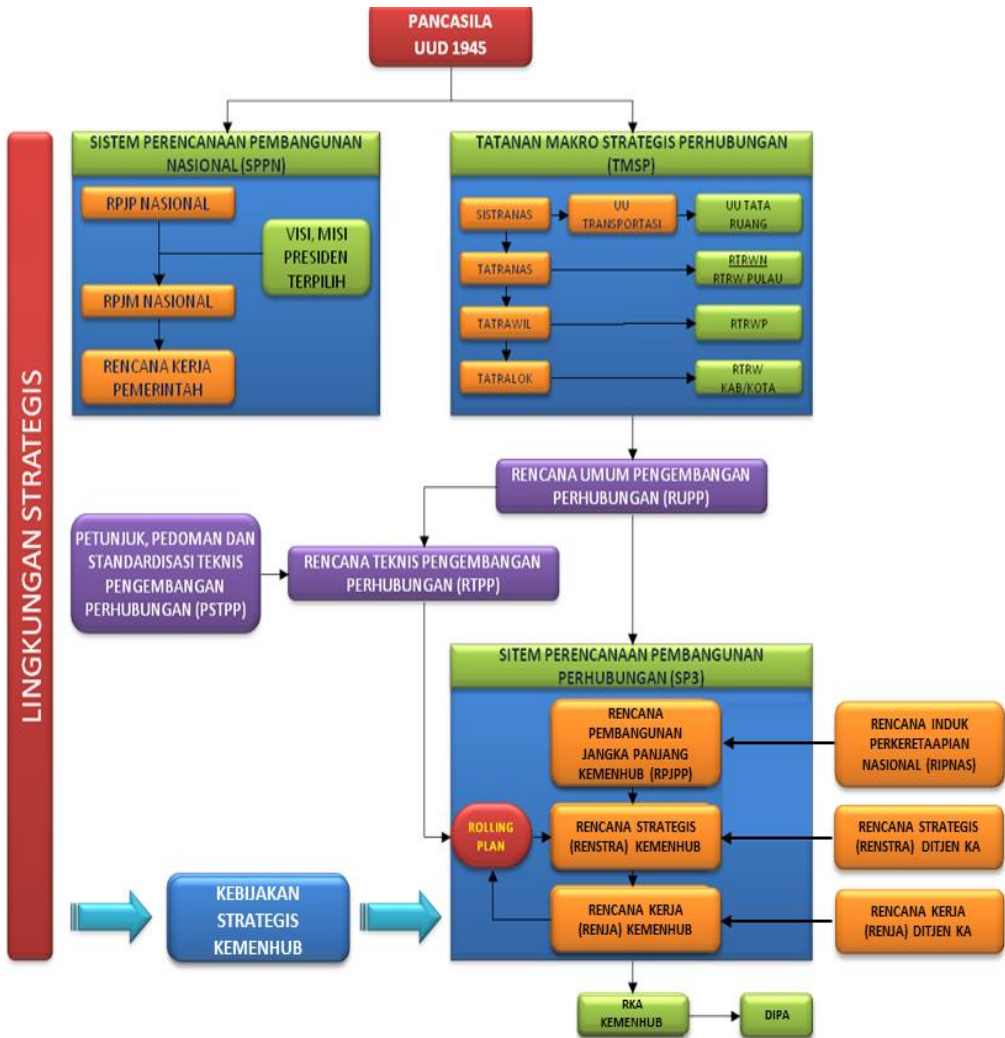
5. Tatanan Penyelenggaraan Perkeretaapian

5.1 Penyelenggaraan Perkeretaapian



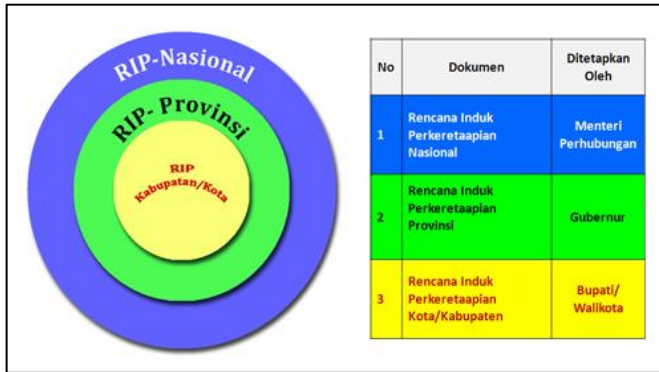
Gb 1.11 Chart Tatanan Penyelenggaraan Perkeretaapian

5.2 Diagram Kedudukan RIPNas dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional



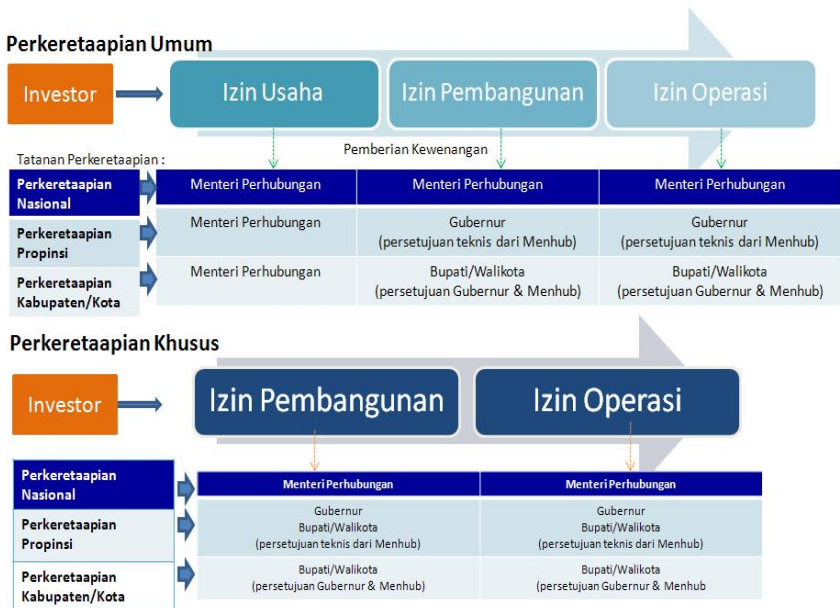
Gb 1.12. Kedudukan RIPNAS dalam SPN

5.3 Diagram Hubungan Antara RIP-Nasional dengan RIP Provinsi/Kabupaten/Kota



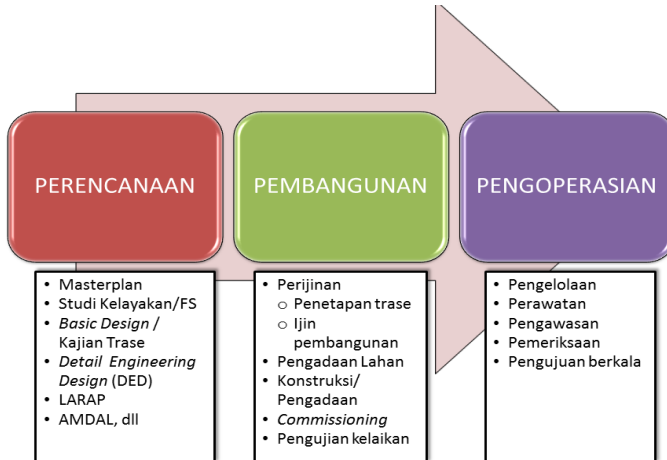
Gb 1.13. RIPNAS dan RIP Provinsi/Kabupaten/Kota

5.4 Kewenangan Perizinan Penyelenggaraan Perkeretaapian



Gb 1.14 Kewenangan Perizinan Penyelenggaraan Perkeretaapian

5.5 Tahapan Pelaksanaan Pembangunan



Gb. 1.15. Tahapan Pelaksanaan Pembangunan

Dalam pelaksanaan alur pembangunan diatas, Pemerintah mengacu kepada KM 31 Tahun 2006 tentang Pedoman Proses Perencanaan di lingkungan Departemen Perhubungan, untuk itu tahapan perencanaan dilaksanakan secara berurutan seperti diagram berikut:



Gb 1.16. Alur Perencanaan bidang perkeretaapiian

Substansi masing-masing dokumen perencanaan teknis sebagai bagian dari tahapan pelaksanaan pembangunan , dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tahapan Perencanaan	Output	Muatan Substansi
1	Penyusunan Masterplan Jalur KA	Rencana Jaringan Jalur KA.	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Tata Ruang Nas/Wilayah/Kab/Kota; • Tataanan Transportasi Nas/Wilayah/Kab/Kota; • Pergerakan Penumpang dan Barang; • Rencana Jaringan Jalur KA • Tahapan/ Prioritas Pembangunan.
2	Pra-Studi Kelayakan (Pra-Feasibility Study)	Dok. Pra-Studi Kelayakan	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi Ekonomi; • Potensi Demand; • Tahapan/ segmen pembangunan
3	Studi Kelayakan (Feasibility Study)	Dok. Studi Kelayakan	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Pola Operasi; • Potensi Demand; • Identifikasi Lokasi Stasiun, Jembatan KA, Perlintasan; • Alternatif Trase; • Kajian Teknologi dan Kebutuhan Prasarana KA dan Sarana KA; • Kelayakan Ekonomi & Keuangan.
4	Studi Penetapan Trase (Pra-Design)	Dok. Penetapan Trase.	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi & Struktur Tanah; • Kordinat trase Jalur KA, Jembatan, dan Stasiun KA; • Kebutuhan lahan; • Gambar trase dgn skala 1 : 10.000.

Tabel 1.17 Subtansi Dokumen Perencanaan



2

RENCANA & PROGRAM

BAGIAN II

ASPEK RENCANA DAN PROGRAM

1. Rencana Induk Pengembangan Perkeretaapian

1.1. Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS)

Visi:

Perkeretaapian yang berdaya saing, berintegrasi, berteknologi, bersinergi dengan industri, terjangkau dan mampu menjawab tantangan perkembangan

Target 2030:

- a. Share Kereta Api: 11-13% Untuk Angkutan Penumpang & 15-17% Untuk Angkutan Barang
- b. Pembangunan Jalur Ganda & Elektrifikasi Lintas Utama Jawa
- c. Terbangunnya Jaringan Kereta Api *Trans* Sumatra
- d. Sebagai Tulang Punggung Angkutan Massal Antar Kota dan Perkotaan
- e. Beroperasinya Argo Cahaya (*High Speed Train/ HST*) di Pulau Jawa
- f. Kereta Api Sebagai Tulang Punggung Transportasi Angkutan Barang di Kalimantan, Sulawesi dan Papua
- g. Terintegrasi, Aman, Selamat, Nyaman, Pelayanan Yang Handal dan Terjangkau

Arah Pengembangan

- a. Pelayanan prasarana dan sarana perkeretaapian yang handal

- b. Teknologi perkeretaapian yang modern, ramah lingkungan, daya angkut besar dan berkecepatan tinggi
- c. Penyelenggaraan perkeretaapian nasional yang mandiri dan berdaya saing

Peranan:

- a. Penghubung antar simpul transportasi (integrasi moda)
- b. Mendukung keterhubungan wilayah (*domestic connectivity*)
- c. Mendukung pengembangan koridor ekonomi

Strategi:

a. Pengembangan jaringan dan layanan perkeretaapian:

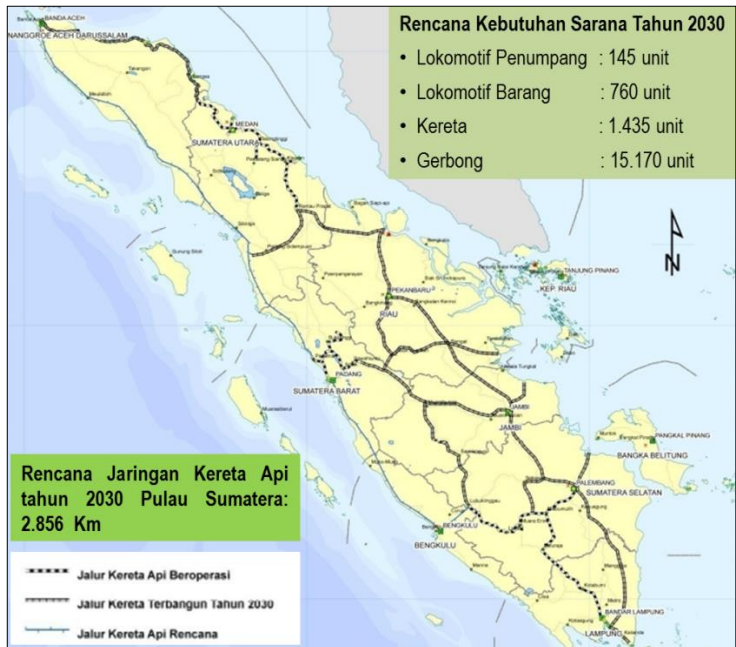
Sasaran:

- Jaringan perkeretaapian nasional mencapai 12.100 km (tersebar di Pulau Jawa-Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua) termasuk jaringan kereta api kota/perkotaan sepanjang 3.800 km.
- Sarana angkutan penumpang dengan jumlah lokomotif 2.805 unit, kereta api penumpang sebanyak 27.960 unit.
- Sarana angkutan barang dengan jumlah lokomotif 1.995 unit dan gerbong 39.655 unit.

Program:

- Rencana pengembangan perkeretaapian di pulau Sumatera sampai dengan tahun 2030 diantaranya sebagai berikut:
 - Jaringan KA antara kota: Aceh, Medan, Pekanbaru, Padang, Jambi, Palembang, Bandar Lampung;

- Jaringan KA perkotaan: Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Bandar Lampung dan Batam;
- Jaringan KA Bandara: Kualanamu, Minangkabau, Sultan Mahmud Badarudin Dua dan Hang Nadim;
- Jaringan KA Pelabuhan: Lhokseumawe, Belawan, Dumai, Tanjung Api-api, Dumai, Teluk Bayur dan Panjang.



Gb 2.1. Rencana Jaringan KA Pulau Sumatera(RIPNAS)

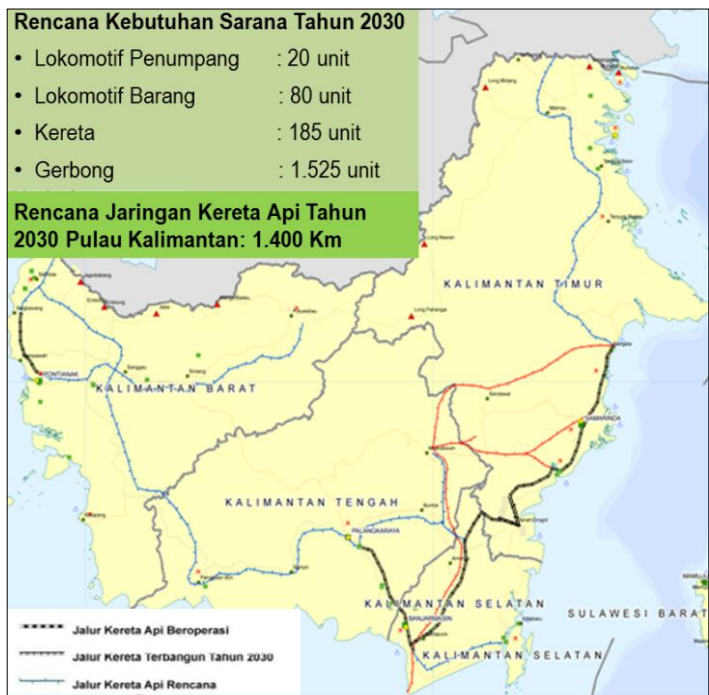
- Rencana pengembangan perkeretaapian di pulau Jawa sampai dengan tahun 2030 diantaranya sebagai berikut:
 - Optimalisasi jaringan kereta api eksisting melalui program peningkatan, reaktivasi jalur non operasi termasuk jalur kereta api di Madura.
 - Double Track lintas Utara Jawa (Jakarta – Cirebon – Semarang – Bojonegoro - Surabaya) dan lintas Selatan Jawa (Cirebon – Kroya – Jogjakarta – Solo – Madiun – Surabaya) dan lintas utama lainnya
 - Elektrifikasi Jalur KA pada Lintas-lintas padat, termasuk wilayah perkotaan.
 - Jaringan kereta api Cepat (HST) yang menghubungkan kota-kota: Merak, Jakarta, Cirebon, Semarang, Surabaya sampai dengan Banyuwangi
 - Jaringan KA perkotaan di wilayah Jabodetabek, Bandung, Yogya, Semarang dan Surabaya serta kota-kota besar lainnya.
 - Jaringan KA pelabuhan : Tanjung Priok, Cirebon, Bojonegoro, Tanjung Mas dan Tanjung Perak.
 - Jaringan KA Bandara: Soekarno-Hatta, Kertajati, Adi Sucipto, Ahmad Yani, Adi Sumarmo dan Juanda.



Gb 2.2 Rencana Jaringan KA Pulau Jawa & Jaringan HST Pulau Jawa(RIPNAS)

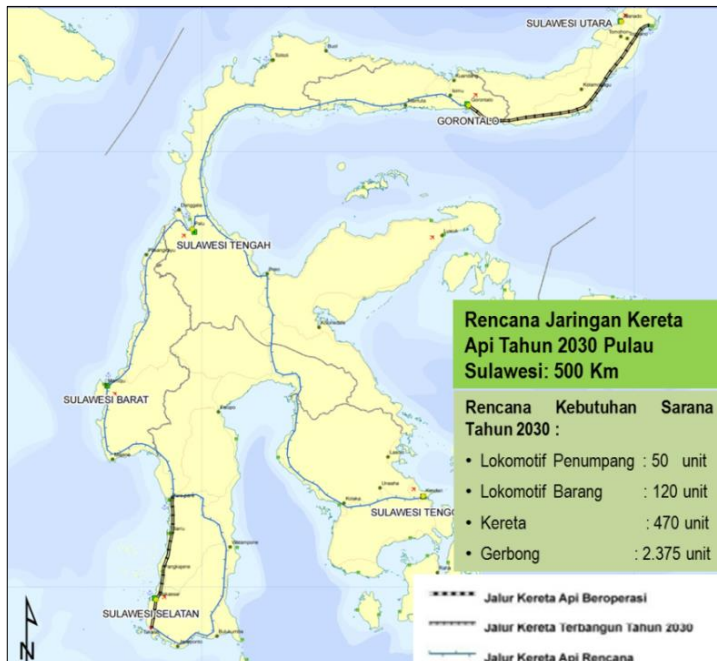
- Rencana pengembangan perkeretaapian di pulau Kalimantan sampai dengan tahun 2030 diantaranya sebagai berikut:
 - Jaringan KA penghubung antar kota-kota: Banjarmasin-Balikpapan-Samarinda-Bontang-Tenggarong-Kotabangun, Banjarmasin-Palangkaraya, Pontianak-Mempawah-Singkawang;

- Jaringan KA dari lokasi pertambangan menuju Pelabuhan: Samarinda, Balikpapan dan Banjarmasin;
- Jaringan KA dengan potensi batu bara: Puruk Cahu – Bangkuang, Bangkuang – Lupak Dalam, Kudangan – Kumai, Muara Wahau – Lubuk Tutung, Bontang – Sangkulirang – Tanjung Redep, Tanjung Barabai – Martapura – Banjarmasin, Tanjung – Buntok – Muara Teweh.



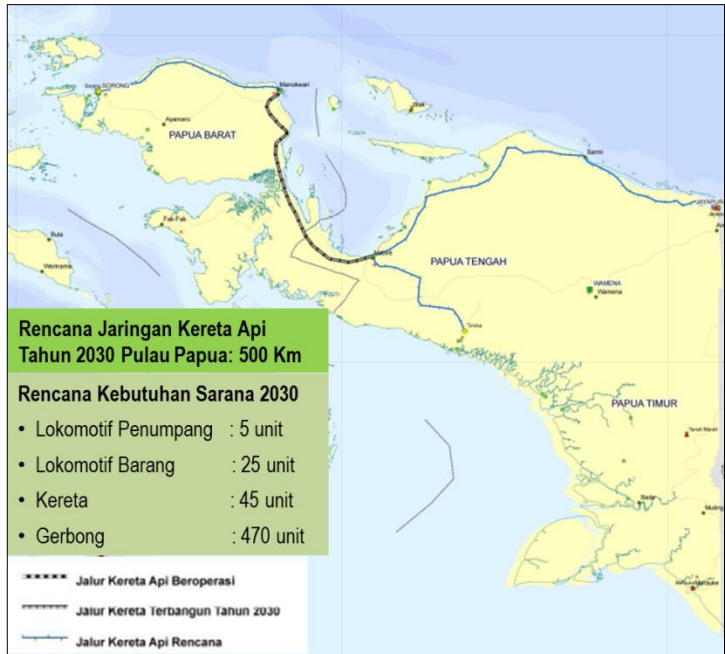
Gb 2.3. Rencana Jaringan KA Pulau Kalimantan(RIPNAS)

- Rencana pengembangan perkeretaapian di pulau Sulawesi sampai dengan tahun 2030 diantaranya sebagai berikut:
 - Jaringan KA penghubung antar kota-kota; Gorontalo, Manado, Bitung (Sulawesi Utara) serta Pare-pare, Makasar, Bulukumba dan Takalar (Sulawesi Selatan);
 - Jaringan KA regional di Makasar, Maros, Sungguminasa dan Takalar (Maminasata);
 - Jaringan KA perkotaan: Makasar dan Manado;
 - Jaringan KA menuju Bandara Hasanudin
 - Jaringan KA menuju Pelabuhan: Bitung dan Makasar.



Gb 2.4 Rencana Jaringan KA Pulau Sulawesi(RIPNAS)

- Rencana pengembangan perkeretaapian di pulau Papua sampai dengan tahun 2030 diantaranya sebagai berikut:
 - Jaringan KA penghubung antar kota-kota; Sorong, Manokwari, Nabire.
 - Jaringan KA dari menghubungkan lokasi pertambangan menuju Pelabuhan Manokwari.



Gb 2.5. Rencana Jaringan KA Pulau Papua(RIPNAS)

b. **Peningkatan keamanan dan keselamatan perkeretaapian:**

Sasaran:

Meningkatnya keamanan dan keselamatan perkeretaapian dengan indikator penurunan rasio gangguan keamanan dan keselamatan sebesar 50% dalam periode 2010-2030.

No	Program
1	Penyiapan regulasi (norma, standar, prosedur dan kriteria)
2	Pengembangan pola dan tata koordinasi antar stakeholders
3	Pengembangan budaya safety first
4	Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan perkeretaapian
5	Pelaksanaan safety management system
6	Pengujian dan sertifikasi sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung
7	Pengembangan system perawatan sarana dan prasarana
8	Pengembangan penjaminan resiko operasi perkeretaapian
9	Penelitian dan analisis penyebab kecelakaan operasi perkeretaapian
10	Peningkatan keamanan operasi kerjasama dengan pihak-pihak terkait
11	Sosialisasi tentang Security Awareness kepada masyarakat
12	Penggunaan teknologi informasi dan teknologi pemindaian dalam melaksanakan pemantauan keamanan operasi

Tabel 2.1. Program Peningkatan Keamanan & Keselamatan

c. Alih teknologi dan pengembangan industri perkeretaapian:

Sasaran:

Terwujudnya penguasaan teknologi perkeretaapian dengan mengurangi ketergantungan teknologi sarana & prasarana maksimal 25%, kandungan lokal minimal 85% dan disuplai minimal 90% oleh industri dalam negeri.

No	Program
1	Pengembangan teknologi dan industri perkeretaapian
2	Penguasaan teknologi prasarana
3	Penguasaan teknologi sarana, termasuk High Speed Train
4	Penguasaan teknologi perawatan sarana dan prasarana berstandar internasional
5	Standarisasi produk industri perkeretaapian untuk melindungi industri dalam negeri
6	Pembinaan industri perkeretaapian
7	Pengembangan kerjasama penelitian antara lembaga riset dengan industri perkeretaapian dalam pengembangan produk perkeretaapian
8	Dukungan regulasi terkait dengan pemasaran

Tabel 2.2. Program alih teknologi dan pengembangan industri

d. Pengembangan SDM perkeretaapian:

Sasaran:

Tersedianya SDM regulator dan operator perkeretaapian yang profesional dan berkompeten, dengan uraian kebutuhan SDM sebagai berikut:

SDM REGULATOR	Jumlah (orang)
Perencana/ Administrasi	200
Penguji Sarana	800
Penguji Prasarana	470
Inspektur/Auditor	250
TOTAL	1.720

SDM OPERATOR	Jumlah (orang)
Manajerial/Administrasi	2.500
Pemeriksa/Perawat / Operator Sarana	45.600
Pemeriksa/Perawat /Operator Prasarana	30.640
TOTAL	78.740

Tabel 2.3. Kebutuhan SDM Perkeretaapian (Tahun 2030)

No	Program
1	Penyiapan roadmap pengembangan SDM operator dan regulator
2	Penyiapan regulasi tentang standarisasi kompetensi dan kualifikasi SDM perkeretaapian
3	Pengembangan pola dan kurikulum diklat
4	Pemenuhan fasilitas diklat berdasarkan kompetensi SDM perkeretaapian
5	Sertifikasi kompetensi SDM perkeretaapian
6	Monitoring dan evaluasi pengembangan SDM operator

Tabel 2.4. Program pengembangan SDM perkeretaapian

e. Pengembangan kelembagaan penyelenggaraan perkeretaapian

Sasaran:

- Penyelenggara prasarana perkeretaapian minimal 8 badan usaha dengan tingkat penyebaran masing-masing 1 badan usaha pada setiap pulau-pulau besar (Sumatera, Jawa-Bali, Kalimantan, Sulawesi dan Papua), serta 3 badan usaha di wilayah perkotaan;
- Penyelenggara sarana perkeretaapian minimal 5 badan usaha;
- Badan pengatur penyelenggara prasarana dan sarana perkeretaapian.

No	Program
1	Penyusunan regulasi dan kebijakan yang memperkuat kedudukan Pemerintah sebagai regulator
2	Memfasilitasi dan mentransformasikan pemisahan penyelenggaraan sarana & prasarana oleh PT.KAI yang masih monopoli menjadi multioperator
3	Pembentukan Badan Pengatur Penyelenggaraan Perkeretaapian (BPPP)
4	Pembentukan badan usaha penyelenggara prasarana
5	Program akreditasi terhadap lembaga pendidikan SDM perkeretaapian
6	Program akreditasi terhadap fasilitas perawatan sarana & prasarana
7	Program akreditasi terhadap lembaga pengujian sarana & prasarana
8	Pembentukan lembaga pengujian dan lembaga pendidikan SDM perkeretaapian
9	Pembentukan lembaga yang menangani pelaksanaan PSO, IMO & TAC
10	Kerjasama dengan Pemda dalam penyelenggaraan perkeretaapian
11	Pendelegasian wewenang kepada pemda dalam pembinaan dan pemberian izin penyelenggaraan perkeretaapian

Tabel 2.5. Program pengembangan kelembagaan perkeretaapian

f. Investasi dan pendanaan perkeretaapian

Sasaran:

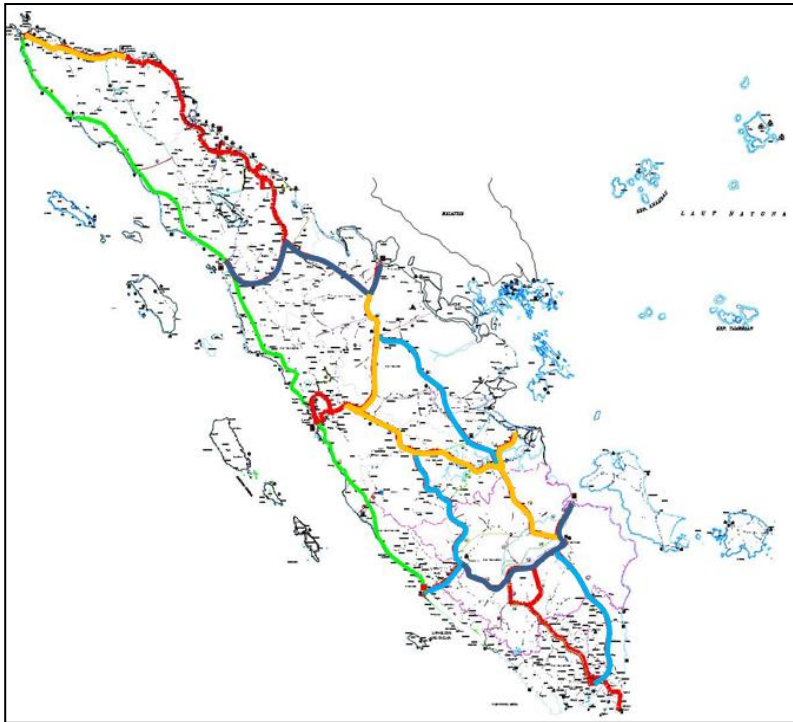
Terpenuhinya pendanaan perkeretaapian yang kuat yang didukung oleh investasi swasta dengan target investasi

diperkirakan mencapai nilai USD 67.219,50 juta (setara dengan Rp. 605 Triliyun) dengan rasio pendanaan melalui investasi Pemerintah (30%) dan Swasta (70%).






No	Program
1	Penyusunan regulasi dan mekanisme perizinan yang kondusif bagi iklim investasi penyelenggaraan perkeretaapian
2	Pembentukan lembaga pembiayaan infrastruktur perkeretaapian
3	Pengembangan pola & mekanisme pembiayaan/investasi melalui pola KPS
4	Pengembangan pola pembiayaan penyelenggaraan perkeretaapian khusus

Tabel 2.6. Program peningkatan investasi dan pendanaan

1.2. Masterplan Perkeretaapian Pulau Sumatera



Legenda:

- | | |
|---|--|
|  Tahap I (2012-2015) |  Tahap IV (2026-2030) |
|  Tahap II (2016-2020) |  Tahap setelah 2030 |
|  Tahap III (2021-2025) | |

Gb 2.7. Rencana Jaringan KA Sumatera (Review Msterplan KA Sumatera)

a. Tahapan Pembangunan Jaringan KA Trans Sumatera

<p style="text-align: center;">Tahap I (Optimalisasi jaringan jalur KA eksisting yang saat ini beroperasi)</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Pengembangan Koridor: Besitang-Binjai-Medan-Lubukpakam-Tebing Tinggi-Kisaran-Rantauprapat.</i>• <i>Pengembangan Koridor: Prabumulih-Baturaja-Martapura-Tarahan-Bakauheni.</i>• <i>Pengembangan Koridor: Padang-Padang Panjang-Solok-Sawahlunto-Muaro.</i>
<p style="text-align: center;">Tahap II (Perpanjangan jalur KA eksisting)</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Pengembangan Koridor: Rantauprapat-Gunung Tua-Padangsidempuan-Sibolga.</i>• <i>Pengembangan Koridor: Lhokseumawe-Langsa-Besitang.</i>• <i>Pengembangan Koridor: Rantauprapat-Duri-Dumai.</i>• <i>Pengembangan Koridor: Lubuk Linggau-Lahat-Muara Enim-Prabumulih-Palembang-Tanjung Api-Api</i>
<p style="text-align: center;">Tahap III (terciptanya jaringan KA Trans Sumatera Railways)</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Pengembangan Koridor : Banda Aceh-Lhokseumawe</i>• <i>Pengembangan Koridor : Jambi-Betung-Palembang</i>• <i>Pengembangan Koridor : Duri-Pekanbaru-Teluk Kuantan-Muaro</i>• <i>Pengembangan Koridor : Muaro-Muaro Bungo-Jambi-Muara Sabak</i>
<p style="text-align: center;">Tahap IV (Pemantapan Trans Sumatera Railways)</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Pengembangan Koridor : Inderalaya-Kayu Agung-Mesuji-Bandar Lampung</i>• <i>Pengembangan Koridor : Pekanbaru-Rengat-Jambi.</i>• <i>Pengembangan Koridor : Muaro Bungo-Bangko-Sarolangun-Lubuk Linggau.</i>• <i>Pengembangan Koridor : Bengkulu-Kapahiyang-Kota Padang.</i>

Tabel 2.7. Rekomendasi Tahapan Pembangunan Jaringan KA Sumatera

Prioritas	Koridor	Ruas Koridor	Ruas/Trase (Km)	Panjang Koridor (Km)	Potensi Angkutan (Ton/Tahun)	EIRR	FIRR
1	Koridor 3: Besitang-Binjai-Medan-Lubuk Pakam-Tebing Tinggi-Kisaran-Rantauprapat	Ruas 8: Besitang-Binjai-Medan-Lubuk Pakam-Tebing Tinggi-Kisaran-Rantauprapat	369.41	449.55	17.185.305	36.58%	21.82%
		Ruas 16: Medan-Belawan-Gabion	27.94				
		Ruas 17: Bandar Tinggi-Pelabuhan Kuala Tanjung	17.77				
		Ruas 20: Araskabu-Bandara Kuala Namu	4.85				
		Ruas 21: Perlaanaan-Gunung Bayu (Sei Mangkej)	29.58				
2	Koridor 14: Prabumulih-Baturaja-Martapura-Tarahan-Bakauheni	Ruas 50: Prabumulih-Baturaja-Martapura-Tarahan	329.53	534.92	12.462.397	28.64%	17.73%
		Ruas 52: Shortcut Tanjung Enim-Baturaja	82.52				
		Ruas 63: Rejosari-Bakauheni	122.87				
3	Koridor 8: Padang-Padang Panjang-Solok-Sawahlunto-Muaro	Ruas 32: Padang-Lubuk Atung-Padang Panjang-Solok-Sawahlunto-Muaro	177.44	251.01	8.889.892	22.15%	14.00%
		Ruas 34: Teluk Bayur-Indarung	14.47				
		Ruas 35: Shortcut Puah Limo (Padang)-Solok	55				
		Ruas 37: Duku-Bandara Internasional Minangkabau (BIM)	4				
4	Koridor 4: Rantauprapat-Gunung Tua-Padangsipdempuan-Sibolga	Ruas 15: Rantauprapat-Gunung Tua-Padangsipdempuan-Sibolga	189.29	189.29	9.529.999	23.35%	14.50%
5	Koridor 2: Lhokseumawe-Langsa-Besitang	Ruas 2: Lhokseumawe-Langsa-Besitang	186.58	186.58	7.413.800	19.29%	12.40%
6	Koridor 15: Inderalaya-Kayu Agung-Mesuji-Bandar Lampung	Ruas 53: Inderalaya-Kayu Agung-Mesuji-Bandar Lampung	399.03	399.03	8.183.965	20.80%	13.20%
7	Koridor 5: Rantauprapat-Duri-Dumai	Ruas 23: Rantauprapat-Duri-Dumai	249.07	249.07	8.147.551	20.73%	13.20%
8	Koridor 13: Lubuk Linggau-Lahat-Muara Enim-Prabumulih-Kertapati-Palembang-Tanjung Api-Api	Ruas 49: Lubuk Linggau-Lahat-Muara Enim-Prabumulih-Kertapati	304.55	391.55	9.686.456	23.64%	14.60%
		Ruas 51: Simpang-Tanjung Api-Api	87				
9	Koridor 1: Banda Aceh-Lhokseumawe	Ruas 1: Banda Aceh-Sigli-Lhokseumawe	214.33	214.33	6.909.940	18.28%	11.80%
10	Koridor 11: Jambi-Betung-Palembang	Ruas 42: Jambi-Betung-Palembang	217.98	217.98	8.559.989	21.52%	13.60%
11	Koridor 6: Duri-Pekanbaru-Teluk Kuantan-Muaro	Ruas 24: Duri-Pekanbaru	90.12	254.09	7.981.618	20.41%	13.00%
		Ruas 25: Pekanbaru-Muara Lembu-Teluk Kuantan-Muaro	163.97				
12	Koridor 9: Muaro-Muaro Bungo-Jambi-Muara Sabak	Ruas 36: Muaro-Muaro Bungo	164.83	422.02	5.067.061	14.44%	9.50%
		Ruas 43: Muara Bungo-Muara Tebo-Muara Bulian-Jambi-Sengeti-Muara Sabak	257.19				
13	Koridor 7: Pekanbaru-Rengat-Jambi	Ruas 26: Pekanbaru-Rengat-Jambi	349.72	349.72	5.788.281	15.98%	10.10%
14	Koridor 12: Muaro Bungo-Bangko-Sarolangun-Lubuk Linggau	Ruas 44: Muaro Bungo-Bangko-Sarolangun-Lubuk Linggau	260.87	260.87	5.462.654	15.29%	10.21%
15	Koridor 10: Bengkulu-Kapahiyang-Kota Padang	Ruas 38: Bengkulu (P. Baai)-Kapahiyang-Kota Padang	110.11	110.11	3.630.886	11.21%	7.44%

Sumber: Review Masterplan Jalur KA Pulau Sumatera (2011)
Tabel 2.8. Indikasi Kelayakan Pembangunan Trans Sumatera

1.3. Masterplan Perkeretaapian Pulau Kalimantan



Gb 2.8. Rencana jaringan KA pulau Kalimantan (review masterplan KA Kalimantan)

**a. Tahapan Pembangunan Jaringan KA
TransKalimantan**

Nomor Jalur KA	Nama Jalur KA	Panjang Jalur KA (km)	Tahapan Impementasi Pengembangan		
			Tahap Prioritas 1 (2015-2020)	Tahap Prioritas 2 (2021-2030)	Tahap Prioritas 3 (>2030)
Jalur KA 7	Tanjung-Paringin-Barabai-Kandangan-Rantau-Martapura-Banjarbaru-Bandara Syamsuddin Noor-Banjarmasin	196,268			
Jalur KA 13	Muara Teweh-Tabang-Sangatta-Lubuk Tutung	463,500			
Jalur KA 14	Muara Teweh-Muaratuhup-Kalipapak-Tanjung Isuy-Tenggarong-Samarinda	297,143			
Jalur KA 6	Banjarmasin-Pelaihari-Batakan	97,886			
Jalur KA 9	Balikpapan-Samarinda	89,228			
Jalur KA 15	Puruk Cahu-Bangkuang	185,311			
Jalur KA 11	Tanjung Redep-Muara Lesan-Muara Wahau-Lubuk Tutung	293,318			
Jalur KA 4	Sanggau-Nanga Tayap-Nanga Bulik-Sampit-Palangkaraya	587,433			
Jalur KA 2	Pontianak-Tayan-Sanggau	143,532			
Jalur KA 12	Batas Negara-Simanggaris-Malinau-Tanjung Selor -Tanjung Redep	279,441			
Jalur KA 17	Tanah Grogot-Batulicin-Pelaihari	344,222			
Jalur KA 1	Bandara Supadio-Pontianak-Mempawah-Singawang-Sambas-Batas Negara	268,583			
Jalur KA 10	Samarinda-Bontang-Sangatta	145,475			
Jalur KA 8	Tanjung-Tanah Grogot-Balikpapan	233,781			
Jalur KA 5	Palangkaraya-Pulang Pisang-Kuala Kapuas-Marabahan-Banjarmasin	193,732			
Jalur KA 3	Sanggau-Sintang-Putussibau	302,523			
Jalur KA 20	Tumbang Samba-Rantau Pulut-Pangkut-Nanga Bulik-Pangkalanbun-Kumai-Sebuai	331,800			
Jalur KA 16	Bangkuang-Lupak Dalam	179,450			
Jalur KA 19	Puruk Cahu-Kuala Kurun-Tumbang Samba-Sampit-Kuala Pembuang (Pelabuhan Teluk Sigintung)	463,427			
Jalur KA 18	Tanjung-Temiang Layang-Bangkuang-Palangkaraya	170,440			
	Kebutuhan Pengembangan Jaringan Jalur KA	5.266,493	1.329,336	2.489,517	1.447,640

Tabel 2.9. Rekomendasi tahapan pembangunan pembangunan jaringan KA Kalimantan

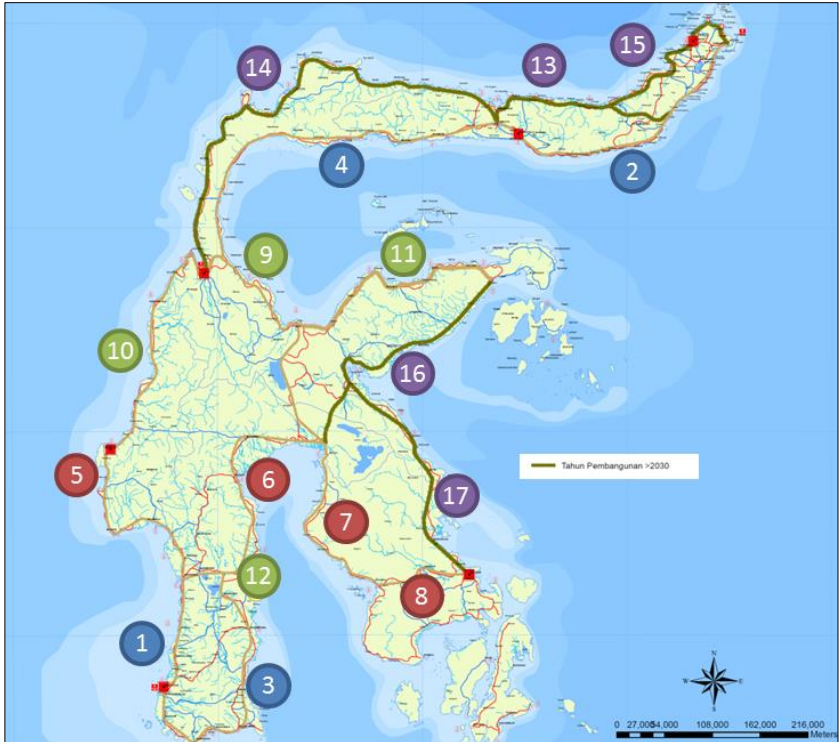
**b. Identifikasi Potensi KPS pada Rencana Jaringan KA
Trans Kalimantan**

Nomor Jalur KA	Nama Jalur KA	Panjang Jalur KA (km)	Kelayakan Ekonomi (EIRR)	Potensi Layak KPS (EIRR>10%)	Klasifikasi FIRR	Skema KPS
Jalur KA 1	Bandara Supadio-Pontianak-Mempawah-Singkawang-Sambas-Batas Negara	268,583	2,467%	Tidak layak		
Jalur KA 2	Pontianak-Tayan-Sanggau	143,532	10,522%	Layak KPS	7,345%	KPS Sarana
Jalur KA 3	Sanggau-Sintang-Putussibau	302,523	6,686%	Tidak layak		
Jalur KA 4	Sanggau-Nanga Tayap-Nanga Bulik-Sampit-Palangkaraya	587,433	9,688%	Tidak layak		
Jalur KA 5	Palangkaraya-Pulang Pisang-Kuala Kapuas-Marabahan-Banjarmasin	193,732	1,677%	Tidak layak		
Jalur KA 6	Banjarmasin-Pelaihari-Batakan	97,886	22,525%	Layak KPS	14,256%	Full KPS-(lahan)
Jalur KA 7	Tanjung-Paringin-Barabai-Kandangan-Rantau-Martapura-Banjarmasin-Bandara Syamsuddin Noor-Banjarmasin	196,268	48,906%	Layak KPS	28,011%	Full KPS
Jalur KA 8	Tanjung-Tanah Grogot-Balikpapan	233,781	4,967%	Tidak layak		
Jalur KA 9	Balikpapan-Samarinda	89,228	19,432%	Layak KPS	12,533%	Full KPS-(lahan+tax)
Jalur KA 10	Samarinda-Bontang-Sangatta	145,475	8,406%	Tidak layak		
Jalur KA 11	Tanjung Redep-Muara Lesan-Muara Wahau-Lubuk Tutung	293,318	16,659%	Layak KPS	10,961%	KPS Sarana
Jalur KA 12	Batas Negara-Simanggaris-Malinau-Tanjung Selor -Tanjung Redep	279,441	5,605%	Tidak layak		
Jalur KA 13	Muara Teweh-Tabang-Sangatta-Lubuk Tutung	463,500	23,806%	Layak KPS	14,960%	Full KPS-(lahan)
Jalur KA 14	Muara Teweh-Muaratuhup-Kalipapak-Tanjung Isuy-Tenggarong-Samarinda	297,143	23,161%	Layak KPS	14,606%	Full KPS-(lahan)
Jalur KA 15	Puruk Cahu-Bangkuang	185,311	19,691%	Layak KPS	12,680%	Full KPS-(lahan+tax)
Jalur KA 16	Bangkuang-Lupak Dalam	179,450	11,620%	Layak KPS	8,009%	KPS Sarana
Jalur KA 17	Tanah Grogot-Batulicin-Pelaihari	344,222	14,351%	Layak KPS	9,625%	KPS Sarana
Jalur KA 18	Tanjung-Temiang Layang-Bangkuang-Palangkaraya	170,440	1,718%	Tidak layak		
Jalur KA 19	Puruk Cahu-Kuala Kurun-Tumbang Samba-Sampit-Kuala Pembuang (Pelabuhan Teluk Sigintung)	463,427	2,282%	Tidak layak		
Jalur KA 20	Tumbang Samba-Rantau Pulut-Pangkut-Nanga Bulik-Pangkalanbun-Kumai-Sebui	331,800	5,651%	Tidak layak		

Sumber: Review Masterplan Jalur KA Pulau Kalimantan (2012)

Tabel 2.10. Indikasi Kelayakan dan Potensi KPS koridor trans kalimantan

1.4. Masterplan Perkeretaapian Pulau Sulawesi



Gb 2.9. Rencana Jaringan KA pulau sulawesi (review masterplan KA sulawesi)

Tahapan Pembangunan Jaringan KA Trans Sulawesi

Tahap Pelaksanaan	Strategi Utama	Sasaran
Tahap 1 (2015-2020) Koridor 1,2,3 & 4	Inisiasi Pengembangan Jaringan Jalur KA Lintas Utama Pulau Sulawesi di Bagian Selatan dan Utara	Terbangunnya jaringan jalur lintas utama antar kota wilayah Pulau Sulawesi di bagian utara dan di bagian selatan

Tahap 2 (2021-2025)	Perluasan Jaringan Jalur KA Lintas Utama Pulau Sulawesi ke Bagian Tenggara	Terbangunnya jaringan jalur kereta api antar kota secara menerus yang menghubungkan wilayah Pulau Sulawesi bagian selatan dengan Pulau Sulawesi bagian tenggara
Koridor 5,6,7,8		
Tahap 3 (2026-2030)	Integrasi Jaringan Jalur KA Lintas Utama Pulau Sulawesi	Terhubungnya seluruh jaringan jalur kereta api antar kota yang menghubungkan seluruh wilayah Pulau Sulawesi
Koridor 9,10,11,12		
Tahap 4 (>2030)	Ekstensifikasi Jaringan Jalur KA Pelengkap Pulau Sulawesi	Terbangunnya seluruh jaringan jalur kereta api Pulau Sulawesi (<i>Trans Sulawesi Railway</i>)
Koridor 13,14,15,16,17		

Tabel 2.11. Rekomendasi tahapan pembangunan KA trans Sulawesi

a. Tahap 1 (2015-2020)

No.	Nama Jalur KA	Panjang Jalur KA (km)	Indikasi Kebutuhan Pembiayaan (Milyar Rp.)
1	Makassar-Maros-Pangkajene-Barru-Parepare	135	6.560,20
2	Isimu-Kota Gorontalo-Taludaa-Molibagu-Tutuyan-Belang-Kema-Bitung	340	15.166,46
3	Makassar-Sungguminasa-Takalar-Jeneponto-Bantaeng-Bulukumba-Sinjai-Watampone	259	13.229,30
4	Palu-Parigi-Toboli-Kasimbar-Molosifat-Popayato-Marisa-Paguat-Tilamuta-Paguyuman-Isimu	460	20.076,35
Kebutuhan Biaya Tahap 1 (2015-2020)		1.194	55.032,31

No.	Nama Jalur KA	Tahapan Pembangunan					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Makassar-Maros-Pangkajene-Barru-Parepare						
2	Isimu-Kota Gorontalo-Taludaa-Molibagu-Tutuyan-Belang-Kema-Bitung						
	• Stage 1: Bitung-Kema-Belang-Tutuyan						
	• Stage 2: Tutuyan-Molibagu-Taludaa-Kota Gorontalo-Isimu						
3	Makassar-Sungguminasa-Takalar-Jeneponto-Bantaeng-Bulukumba-Sinjai-Watampone						
	• Stage 1: Makassar-Sungguminasa-Takalar-Jeneponto-Bantaeng						
	• Stage 2: Bantaeng-Bulukumba-Sinjai-Watampone						
4	Palu-Parigi-Toboli-Kasimbar-Molosifat-Popayato-Marisa-Paguat-Tilamuta-Paguyuman-Isimu						
	• Stage 1: Isimu-Paguyuman-Tilamuta-Paguat-Marisa						
	• Stage 2: Marisa-Popayato-Molosifat-Kasimbar						
	• Stage 3: Kasimbar-Toboli-Parigi-Palu						

Tabel 2.12. Indikasi kebutuhan dana dan tahapan pembangunan trans sulawesi tahap-1

b. Tahap 2 (2021-2025)

No.	Nama Jalur KA	Panjang Jalur KA (km)	Indikasi Kebutuhan Pembiayaan (Milyar Rp.)
5	Parepare-Pinrang-Polewali-Wonomulyo-Majene-Mamuju	225	10.184,34
6	Parepare-Belopa-Palopo-Masamba-Malili	330	15.932,32
7	Malili-Lasusua-Kolaka	200	9.107,60
8	Kolaka-Raterate-Unaaha-Kendari	116	5.714,37
Kebutuhan Biaya Tahap 2 (2021-2025)		871	40.938,63

No.	Nama Jalur KA	Tahapan Pembangunan				
		2021	2022	2023	2024	2025
5	Parepare-Pinrang-Polewali-Wonomulyo-Majene-Mamuju					
	• Stage 1: Parepare-Pinrang-Polewali-Wonomulyo-Majene					
	• Stage 2: Majene-Mamuju					
6	Parepare-Belopa-Palopo-Masamba-Malili					
	• Stage 1: Parepare-Belopa-Palopo					
	• Stage 2: Palopo-Masamba-Malili					
7	Malili-Lasusua-Kolaka					
	• Stage 1: Malili-Lasusua					
	• Stage 2: Lasusua-Kolaka					
8	Kolaka-Raterate-Unaaha-Kendari					

Tabel 2.13 Indikasi kebutuhan dana dan tahapan pembangunan trans sulawesi tahap-2

c. Tahap 3 (2026-2030)

No.	Nama Jalur KA	Panjang Jalur KA (km)	Indikasi Kebutuhan Pembiayaan (Milyar Rp.)
9	Palu-Sigi-Parigi-Poso-Malili	322	14.638,20
10	Mamuju-Belangbelang-Topoyo-Pasangkayu-Donggala-Palu	295	13.157,09
11	Poso-Ampana-Luwuk	281	12.479,04
12	Anabanua-Sengkang-Watampone	77	3.682,24
Kebutuhan Biaya Tahap 3 (2026-2030)		975	43.956,57

No.	Nama Jalur KA	Tahapan Pembangunan				
		2026	2027	2028	2029	2030
9	Palu-Sigi-Parigi-Poso-Malili					
	• Stage 1: Palu-Sigi-Parigi-Poso					
	• Stage 2: Poso-Malili					
10	Mamuju-Belangbelang-Topoyo-Pasangkayu-Donggala-Palu					
	• Stage 1: Mamuju-Belangbelang-Topoyo-Pasangkayu					
	• Stage 2: Pasangkayu-Donggala-Palu					
11	Poso-Ampana-Luwuk					
	• Stage 1: Poso-Ampana					
	• Stage 2: Ampana-Luwuk					
12	Anabanua-Sengkang-Watampone					

Tabel 2.14 Indikasi kebutuhan dana dan tahapan pembangunan trans sulawesi tahap-3

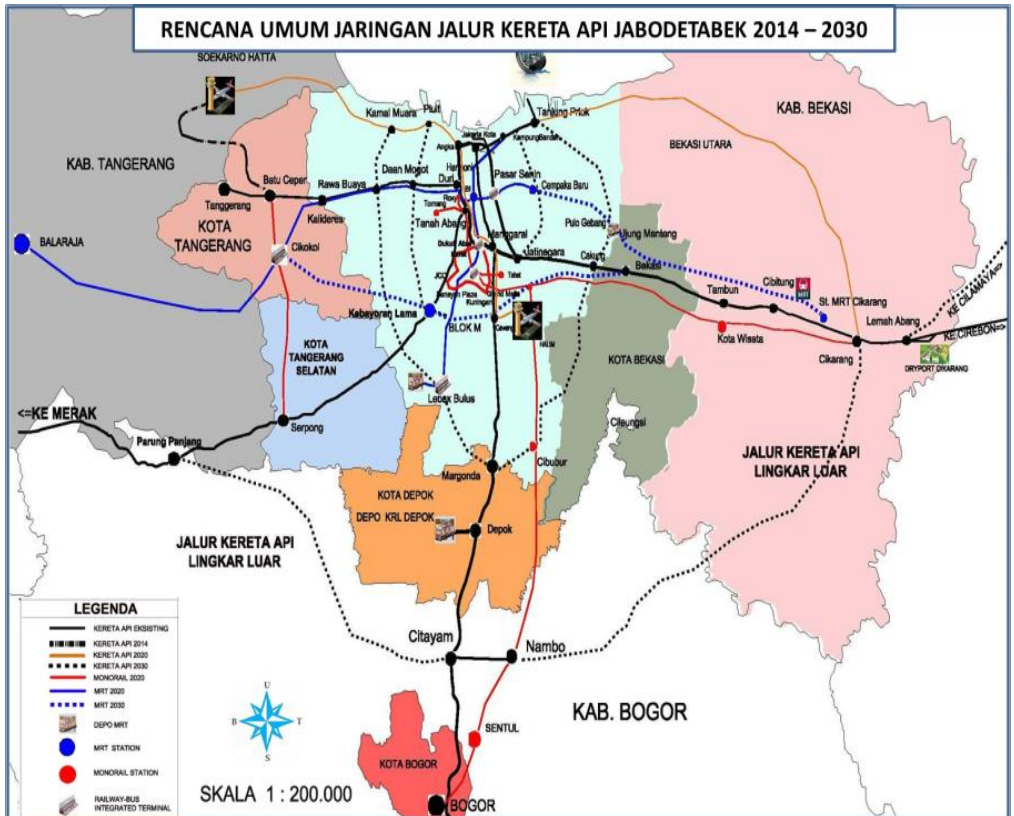
d. Tahap 4 (> 2030)

No.	Nama Jalur KA	Panjang Jalur KA (km)	Indikasi Kebutuhan Pembiayaan (Milyar Rp.)
13	Isimu-Kwandang-Atinggola-Baroko-Lolak-Kotamobagu-Tutuyan	232	10.434,87
14	Palu-Tolitoli-Buol-Pelabuhan Anggrek-Isimu	575	26.217,44
15	Bitung -Likupang-Wori-Manado-Tanawangko-Tatapan-Amurang-Lolak	212	9.601,81
16	Luwuk-Konolodale-Malili	322	14.866,80
17	Kendari-Wanggudu-Bungku-Kolonodale	288	13.315,21
Kebutuhan Biaya Tahap 4 (>2030)		1.629	74.436,13

No.	Nama Jalur KA	Tahapan Pembangunan
		=2030
13	Isimu-Kwandang-Atinggola-Baroko-Lolak-Kotamobagu-Tutuyan	
	• Stage 1: Tutuyan-Kotamobagu-Lolak-Baroko	
	• Stage 2: Baroko-Atinggola-Kwandang-Isimu	
14	Palu-Tolitoli-Buol-Pelabuhan Anggrek-Isimu	
	• Stage 1: Isimu-Pelabuhan Anggrek-Buol	
	• Stage 2: Buol-Toli-Toli	
	• Stage 3: Toli-Toli-Sirenja	
	• Stage 4: Sirenja-Palu	
15	Bitung-Manado-Tatapan-Lolak	
	• Stage 1: Bitung-Manado	
	• Stage 2: Manado-Tatapan-Lolak	
16	Luwuk-Konolodale-Malili	
	• Stage 1: Luwuk-Konolodale	
	• Stage 2: Konolodale-Malili	
17	Kendari-Wanggudu-Bungku-Konolodale	
	• Stage 1: Kendari-Wanggudu-Bungku	
	• Stage 2: Bungku-Konolodale	

Tabel 2.15 Indikasi kebutuhan dana dan tahapan pembangunan trans sulawesi tahap-4

1.5. Masterplan Pengembangan Jaringan KA Jabodetabek



Gb 2.10 Masterplan Jaringan KA Jabodetabek

Program Pembangunan Jaringan Jalur Kereta Api Pada Kawasan Perkotaan Jabodetabek Tahun 2014 – 2030

No.	PROGRAM	PANJANG (KM)	PERKIRAAN BIAYA (MILYAR RUPIAH)		PENDEK 2014	MENENGAH 2020	PANJANG 2030
			PEMERINTAH	SWASTA/BUMN			
1.	Peningkatan Prasarana Perkeretaapian						
	a. Jaringan Eksisting						
	1) Double Double Track, Elektrifikasi, dan Peninggian Lintas Bekasi	35	10.000				
	2) Double Double Track Lintas Barat (Karet-Manggarai)	4,5	1.662				
	3) Pengembangan stasiun baru antara Bogor dan Cilebut Lintas Bogor	1 Stasiun	154				
	4) Double Track Lintas Serpong antara Parung Panjang – Rangkasbitung	39	50.700				
	5) Pembangunan 2 (dua) stasiun baru (Stasiun Matraman dan Stasiun Bekasi Timur) Lintas Bekasi	2 Stasiun	1.419				
	6) Pembangunan 2 (dua) stasiun baru (Stasiun Kuningan dan Stasiun Sudirman) Lintas Priok	2 Stasiun	1.085				
	7) Pembangunan 2 (dua) stasiun baru Lintas Serpong	2 Stasiun	802				
	b. Fasilitas Eksisting						
	1) Peningkatan fasilitas stasiun Lintas Bogor		575				
	2) Peningkatan fasilitas stasiun Lintas Tangerang		156				
	3) Rehabilitasi sinyal/fasilitas telekomunikasi		2.226				
	4) Peningkatan fasilitas perkeretaapian Lintas Bekasi (Track Layout, Platform, Substation)		3.506				
	5) Peningkatan fasilitas perkeretaapian Lintas Serpong (Track Layout, Substation)		3.781				
	6) Peningkatan fasilitas perkeretaapian Lintas Bogor (Track Layout, Substation)		2.936				
	7) Peningkatan fasilitas perkeretaapian Lintas Tj. Priok (Track Layout, Substation)		997				
	8) Peningkatan fasilitas perkeretaapian Lintas Tangerang (Track Layout, Substation)		5.104				
2.	Pembangunan Prasarana Perkeretaapian						
	a. Jaringan Baru						
	1) Jalur Bandara Soekarno-Hatta (Commuter Line)	12		2.000			
	2) Jalur Bandara Soekarno-Hatta (Express Line)	38	6.000	14.000			
	3) Short Cut antara Palmerah dan Karet Lintas Serpong	5	1.448				
	4) Short Cut Lintas Tangerang	2	1.000				
	5) Short Cut Manggarai – Pondok Jati	2	597				
	6) MRT East-West (Balara-Cikarang)	90	82.000	35.000			
	7) MRT East-West (Cikokol – Bekasi)	52	48.000	20.000			
	8) MRT North-South (Kampung Bandan – Lebak Bulus)	23	14.000	15.500			
	9) Jalur Kereta Api Lingkar Luar (Parung Panjang – Cipayam – Nambo – Cikarang – Tj. Priok)	60	78.000				
	10) Jalur Kereta Api Lingkar Dalam (Kramat Muara – Raw a Buaya – Lebak Bulus – Margonda – Cibubur – Cakung – Pulo Gebang – Tj. Priok)	75	97.500				

No.	PROGRAM	PANJANG (KM)	PERKIRAAN BIAYA (MILYAR RUPIAH)		PENDEK 2014	MENENGAH 2020	PANJANG 2030
			PEMERINTAH	SWASTA/BUMN			
	11) Jalur Kereta Api Lintas Pluit (Pluit – Daan Mogot – Kebayoran Lama)	15	19.500				
	12) Jalur Kereta Api Lintas Sunter (Sunter – Cempaka Baru – Jatinegara)	21	27.300				
	13) Monorail						
	a) Jalur Biru (Kampung Melayu – Casablanca – Tanah Abang – Tomang)						
	b) Jalur Hijau (Rasuna Said – Gatot Subroto – SCBD – Gelora Senayan - Asia Afrika - Taman Ria Senayan - Gatot Subroto – Pejompongan)	147		33.000			
	c) Jalur Selatan (Cawang – Cibubur – Bogor)						
	d) Jalur Timur (Cikarang – Cawang – Kuningan)						
	e) Jalur Barat (Batu Ceper – Serpong)						
	b. Fasilitas Baru						
	1) Automatic Train Protection (ATP) System		713				
	2) Pembangunan Workshop di Depok		1.389				
	TOTAL		462.550	119.500			

Sumber: Permenhub nomor: PM.54 tahun 2013 tentang Rencana Umum Jaringan Angkutan Massal pada Kawasan Perkotaan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek)

Tabel 2.16. Program Pembangunan Jaringan KA Jabodetabek

2. Rencana Strategis Bidang Perkeretaapian

2.1. Realisasi Program Renstra 2010-2014

Indikator	Satuan	Pencapaian					Total Pencapaian	Target Renstra 2010-2014*	% Pencapaian Indikator	Justifikasi
		2010	2011	2012	2013	2014*				
Panjang km jalur KA baru yang dibangun termasuk jalur ganda	Km/sp	81	135	103	497	169	985	1.021	97	
Panjang km jalur KA yang ditingkatkan kondisinya/keandalannya termasuk reaktivasi	Km/sp	297	140	79	75	534	1.125	916	123	
Panjang km jalur KA yang direhabilitasi	Km/sp	11	4	20	-	11	46	77	60	Rehab jalur KA umumnya masuk ke dalam kegiatan perawatan yang menjadi tanggung jawab penyelenggara prasarana KA
Jumlah km/sp pengadaan rel	Km/sp	168	100	550	155	1.530	2.503	859	292	
Jumlah unit pengadaan wesel	Unit	163	20	232	420	510	1.345	556	242	
Jumlah unit jembatan KA yang ditingkatkan/direhabilitasi dan dibangun	Unit	89	70	140	123	87	509	333	153	
Jumlah paket pekerjaan peningkatan persinyalan dan telekomunikasi	Paket	27	26	69	65	34	221	210	105	
Jumlah paket pekerjaan peningkatan/pembangunan pemeliharaan	Paket	10	9	14	13	11	57	49	116	
Jumlah paket pembangunan/rehabilitasi bangunan operasional/stasiun	Paket	11	12	9	10	16	58	58	100	
Jumlah paket pengadaan peralatan/fasilitas prasarana perkeretaapian	Paket	10	7	8	5	8	38	67	57	Pengadaan melalui skema PHLN (KfW) saat ini masih dalam proses, terdiri dari pengadaan MITT = 7 unit, pengadaan <i>sparepart</i> perawatan <i>track</i> , pengadaan peralatan inspekt <i>track</i> , dll
Jumlah unit peningkatan sebidang pintu/perlintasan sebidang	Unit	5	4	4	-	4	17	57	30	Sesuai UU 23/2007, penanganan perlintasan sebidang diarahkan ke pembangunan perlintasan tidak sebidang melalui pembangunan <i>underpass</i> /flyover yang masuk dalam output pembiayaan KA
Jumlah paket pengadaan peralatan/fasilitas keselamatan perkeretaapian	Paket	1	15	8	3	2	29	28	104	
Jumlah paket pengadaan peralatan/fasilitas sarana perkeretaapian	Paket	1	6	17	6	5	35	28	125	
Jumlah kereta ekonomi yang dibangun	Unit	16	11	55	-	33	115	124	93	
Jumlah unit pengadaan lokomotif, KRDI, KRDE, KRL, Tram, Railbus, sarana kerja	Unit	3	61	20	11	11	106	148	72	Kegiatan pengadaan KRL pada <i>green book</i> (PHLN) masih dalam proses untuk pembiayaan melalui KfW sebanyak 10 trainset (80 unit), diperkirakan baru akan direalisasi 2015-2019
Jumlah unit modifikasi sarana KA	Unit	-	49	-	-	-	49	33	148	

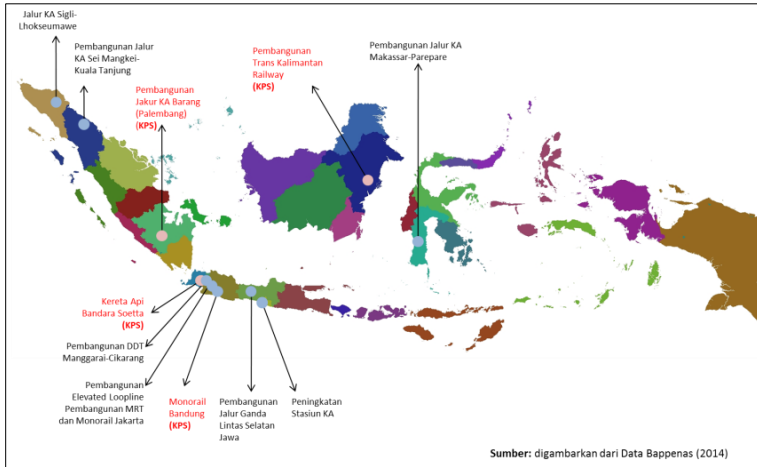
Tabel 2.17. Evaluasi Renstra 2010-2014

2.2. Realisasi Capaian Sasaran Kinerja 2010-2014

SASARAN KEMENHUB		SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		2010	2011	2012	2013
1	Meningkatnya Keselamatan, Keamanan dan Pelayanan sarana dan prasarana transportasi sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)	a	Meningkatnya Keselamatan Pengoperasian Perkeretaapian	1	Jumlah kejadian kecelakaan kereta api khususnya kejadian anjlok dan kejadian tabrakan antar kereta api	68	24	31	39
		b	Meningkatnya Keandalan Pengoperasian Perkeretaapian	2	Prosentase realisasi ketepatan waktu keberangkatan dan kedatangan kereta api (%)	39,75	40,25	75,60	62,65
		c	Meningkatnya Kelalkan Sarana dan Prasarana Perkeretaapian Dalam Upaya Meningkatkan Keselamatan	3	Rate-rata keterlambatan kereta api (menit)	58,75	54,25	44,64	17
				4	Jumlah sertifikat kelalkan sarana perkeretaapian yang dikeluarkan tepat waktu	279	970	3037	2374
				5	Jumlah sertifikat kelalkan prasarana perkeretaapian yang dikeluarkan tepat waktu	55	5	5	9
2	Meningkatnya Aksesibilitas Masyarakat terhadap pelayanan angkutan kereta api	6	Jumlah lintas pelayanan (penambahan/perubahan rute)	n/a	n/a	168	152		
		7	Jumlah lintas PSO dan perintis angkutan kereta api	n/a	n/a	69	68		
		8	Panjang jalur KA yang dibangun (baru maupun jalur ganda), direvitalisasi (reaktivasi) lintas-lintas non-operasi maupun peningkatan daya dukung dan kecepatan) (km sp)	389	279,1	225,9	571,6		
3	Meningkatnya Kapasitas Sarana dan Prasarana transportasi untuk mengurangi backlog dan bottleneck kapasitas infrastruktur transportasi	9	Prosentase peningkatan kontribusi moda KA dalam angkutan barang sebagai indikator keberhasilan kebijakan modal-shifting ke kereta api (%)	0,40	0,33	0,39	0,46		
		10	Prosentase peningkatan kontribusi moda KA dalam angkutan penumpang sebagai indikator keberhasilan kebijakan modal-shifting ke kereta api (%)	0,33	0,21	0,17	0,31		
		11	Jumlah sarana (pengadaan/modifikasi/rehabilitasi) (unit)	21	121	85	38		
4	Meningkatkan peranPenda, BUMN, swasta, dan masyarakat dim penyediaan infrastruktur sektor transportasi shg upaya meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan transportasi	12	Jumlah penumpang KA yang dilayani (penumpang)	201	146	133	220		
		13	Jumlah angkutan barang yang dilayani oleh KA (ton)	20	17	22	24		
		14	Jumlah perizinan; jumlah izin usaha, jumlah izin pembangunan, jumlah izin operasi sarana/prasarana dan jumlah rekomendasi/ persetujuan perizinan penyelenggaraan perkeretaapian	59	46	70	51		
5	Peningkatan kualitas SDM dan melanjutkan restrukturisasi kelenyangan dan reformasi regulasi	15	Nilai AXP/Direktorat Lenderal Perkeretaapian	-	78,40	82,17	64,81		
		16	Tingkat penyerapan anggaran Dihin Perkeretaapian (%)	85,35	77,48	89,39	87,28		
		17	Nilai aset Direktorat Lenderal Perkeretaapian yang berhasil dimvmentarisasi (T)	n/a	83	81,7	90,22		
6	Meningkatkan pengembangan teknologi transportasi yang efisien dan ramah lingkungan sebagai antisipasi terhadap perubahan iklim	18	Jumlah sertifikat kecakapan SDM perkeretaapian	10.225	282	1.990	2.701		
		19	Jumlah peraturan perundang-undangan di bidang perkeretaapian yang diterbitkan	13	39	5	7		
6	Meningkatkan pengembangan teknologi transportasi yang efisien dan ramah lingkungan sebagai antisipasi terhadap perubahan iklim	20	Panjang jalur kereta api yang sudah terelektifikasi (km sp)	n/a	165,2	44	40,8		
		21	Jumlah penerapan teknologi yang efisien dan ramah lingkungan di bidang perkeretaapian	0 keg	1 keg	74 dbA	81,4 dbA		

Tabel 2.18. Evaluasi Capaian Sasaran Kinerja Renstra

2.3. Proyek Strategis RPJMN 2015-2019



Gb 2.11. Indikasi Proyek Strategis Sektor KA Dalam RPJMN 2015-2019

2.4. Indikasi Pembangunan Prasarana KA (Koridor Sumatera) Tahun 2015-2019

	PROGRAM PEMBANGUNAN	SASARAN	VOLUME (Km)
	PULAU SUMATERA		1,064.65
1	Pembangunan jalur KA antara Bireun - Lhokseumawe	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	53.60
2	Pembangunan jalur KA antara Sigi - Bireun (tahap 1)	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	53.50
3	Pembangunan jalur KA antara Lhokseumawe-Langsa (tahap 1)	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	41.50
4	Penyelesaian pembangunan jalur KA antara Bandar Tinggi - Kuala Tanjung	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	21.50
5	Pembangunan jalur KA dari spoor simpang menuju KEK Sei Mangke	Pengembangan jaringan KA akses ke kawasan industri untuk mendukung konektivitas	2.95
6	Reaktivasi jalur KA antara Binjai - Besitang	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	80.00
7	Pembangunan jalur ganda KA antara Medan - Araskabu (termasuk elevated track dan elektrifikasi)	Pengembangan jaringan KA perkotaan termasuk akses ke bandara untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan dan peningkatan keselamatan	27.00
8	Pembangunan jalur KA menuju Gabion	Pengembangan jaringan KA akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	8.00
9	Pembangunan jalur KA antara Rantauprapat-Gunung Tua-Padang Sidempuan-Sibolga (tahap 1)	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	18.90
10	Pembangunan jalur KA antara Rantauprapat-Duri-Dumail (tahap 1)	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	124.50

	PROGRAM PEMBANGUNAN	SASARAN	VOLUME (Km)
11	Pembangunan jalur KA antara Duri - Pekanbaru (tahap 1)	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	45.10
12	Reaktivasi jalur KA antara Pariaman - Naras	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	7.00
13	Pembangunan jalur KA antara Duku - BIM	Pengembangan akses ke bandara untuk mendukung konektivitas	2.60
14	Reaktivasi jalur KA antara Padang Panjang - Bukit Tinggi - Payakumbuh	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	52.00
15	Reaktivasi jalur KA antara Muaro Kalaban - Muaro	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	26.00
16	Pembangunan shortcut Padang-Solok (tahap 1)	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	27.50
17	Pembangunan jalur KA antara Tj.Uncang - Batam Centre	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	20.00
18	Pembangunan jalur KA antara Batu Ampar - Bandara Hang Nadim	Pengembangan jaringan KA perkotaan termasuk akses ke bandara untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	22.00
19	Pembangunan jalur ganda KA antara Martapura - Baturaja	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	35.00
20	Pembangunan jalur ganda KA antara Tanjung Enim - Prabumulih	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	63.00
21	Pembangunan jalur ganda KA antara Prabumulih - Simpang (PT. KAI)	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	76.00
22	Pembangunan jalur ganda KA antara Cempaka - Tulungbuyut - Negeriagung	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	42.00
23	Pembangunan jalur ganda KA antara Muaraenim – Lahat	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	40.00
24	Pembangunan jalur KA antara Simpang-Tanjung Api-Api	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	87.00
25	Pembangunan jalur KA antara Tanjung Enim-Kota Padang (Sumsel, Bengkulu) tahap 1	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	31.00
26	Pembangunan jalur kereta api stadion Jakabaring menuju Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II oleh Pemprov Sumsel	Pengembangan jaringan KA perkotaan termasuk akses ke bandara untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	25.00
27	Pembangunan jalur KA antara Rejosari - Tarahan	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas dan peningkatan keselamatan	29.00
28	Pembangunan/reaktivasi jalur KA menuju pelabuhan panjang, Lampung	Pengembangan jaringan KA akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	3.00

Tabel 2.19. Program Pembangunan Jaringan KA Sumatera (2015-2019)

2.5. Indikasi Pembangunan Prasarana KA (Koridor Jawa-Bali) Tahun 2015-2019

	PROGRAM PEMBANGUNAN	SASARAN	VOLUME (Km)
	PULAU JAWA - BALI		1,587.95
1	Pembangunan jalur ganda KA antara Maja - Rangkasbitung	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	17.00
2	Pembangunan jalur ganda KA antara Rangkasbitung - Merak	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	69.00
3	Pembangunan jalur KA baru lingkaran luar Jabodetabek antara Parungpanjang - Citayam	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	32.00
4	Reaktivasi jalur KA antara Cilegon - Anyer Kidul	Pengembangan jaringan KA akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	17.00
5	Reaktivasi jalur KA antara Rangkasbitung - Labuan	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	56.20
6	Pembangunan jalur KA antara Tonjong - Pelabuhan Bojonegara	Pengembangan jaringan KA akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	2.50
7	Pembangunan jalur KA dari Stasiun Pasoso menuju Dermaga Peti Kemas JICT/KOJA	Pengembangan jaringan KA akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	2.50
8	Pembangunan jalur KA antara Batu Ceper - Bandara Soetta	Pengembangan jaringan KA perkotaan termasuk akses ke bandara untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	12.30
9	Pembangunan jalur lingkaran KA layang (elevated loopline) Jabodetabek	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan dan peningkatan keselamatan	25.50
10	Pembangunan MRT North-South antara Kampung Bandan – Lebak Bulus	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	23.00
11	Monorail Jakarta koridor green line (circular & extension line) oleh Pemda DKI Jakarta	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	27.00
12	Pembangunan double double track Manggarai - Jatinegara - Bekasi - Cikarang	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	35.00
13	Lanjutan pembangunan shortcut antara Cibungur - Tanjung Rasa	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	8.70
14	Pembangunan jalur ganda KA antara Padalarang - Bandung - Cicalengka (KA Perkotaan Bandung termasuk elektrifikasi)	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	41.00
15	Pembangunan monorail Bandung Raya (Pemprov Jabar, KPS)	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	40.00
16	Pembangunan jalur KA antara Cangkring - Pelabuhan Cirebon	Pengembangan jaringan KA akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	11.75
17	Reaktivasi jalur KA antara Rancaekek - Tanjung Sari	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	11.00
18	Pembangunan jalur ganda KA antara Banjar - Kroya	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	91.00
19	Reaktivasi jalur KA antara Banjar - Pangandaran - Cijulang	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	82.00
20	Pembangunan jalur KA antara Tanjung Sari - Kertajati	Pengembangan jaringan KA perkotaan termasuk akses ke bandara untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	48.00

	PROGRAM PEMBANGUNAN	SASARAN	VOLUME (Km)
21	Pembangunan jalur KA antara Cikarang - Pelabuhan Cilamaya (tahap 1)	Pengembangan jaringan KA akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	30.00
22	Pembangunan jalur ganda KA antara Purwokerto - Kroya	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	27.00
23	Pembangunan jalur ganda KA antara Kroya - Kutoarjo	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	76.00
24	Reaktivasi jalur KA antara Kedungjati - Tuntang	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	32.00
25	Reaktivasi jalur KA antara Semarang Gudang - Pelabuhan Tanjung Mas	Pengembangan jaringan KA akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	2.50
26	Pembangunan jalur ganda KA antara Solo - Semarang	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	113.00
27	Reaktivasi jalur KA antara Purwokerto - Wonosobo	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	94.00
28	Reaktivasi jalur KA antara Yogyakarta - Magelang	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	46.40
29	Pembangunan jalur KA layang antara Jerakah - Semarang Poncol - Semarang Tawang - Alastua (perkotaan Semarang)	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	7.10
30	Pembangunan LRT dalam Kota Semarang termasuk akses ke bandara	Pengembangan jaringan KA perkotaan termasuk akses ke bandara untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	26.00
31	Pembangunan jalur KA Perkotaan Yogyakarta (tahap 1) termasuk akses ke Bandara baru Yogyakarta	Pengembangan jaringan KA perkotaan termasuk akses ke bandara untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	5.00
32	Pembangunan jalur ganda KA antara Solo - Paron	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	70.00
33	Pembangunan jalur ganda KA antara Paron - Madiun	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	25.00
34	Pembangunan jalur ganda KA antara Madiun - Mojokerto	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	110.00
35	Pembangunan jalur ganda KA antara Mojokerto - Wonokromo	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	40.00
36	Pembangunan jalur KA antara Tulangan - Gununggangsir	Pengembangan jaringan KA antar kota untuk mendukung konektivitas	24.00
37	Pembangunan jalur ganda KA antara Surabaya - Kalimas/Tanjung Perak	Pengembangan jaringan KA akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	3.00
38	Pembangunan jalur KA antara Kandangan - Pelabuhan Teluk Lamong	Pengembangan jaringan KA akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	7.00
39	Reaktivasi jalur KA antara Jombang - Babat - Tuban	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	109.00
40	Pembangunan Tram Surabaya	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	17.00
41	Pembangunan Monorail Surabaya	Pengembangan jaringan KA perkotaan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	24.00
42	Pembangunan jalur KA antara Bandara Ngurah Rai – Denpasar - Mengwi	Pengembangan jaringan KA perkotaan termasuk akses ke bandara untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	47.50

Tabel 2.20. Program Pembangunan Jaringan KA Jawa-Bali (2015-2019)

2.6. Indikasi Pembangunan Prasarana KA (Koridor Kalimantan-Sulawesi) Tahun 2015-2019

	PROGRAM PEMBANGUNAN	SASARAN	VOLUME (Km)
PULAU KALIMANTAN			330.45
1	Pembangunan jalur KA antara Puruk Cahu - Mangkatib/Batanjung (tahap I)	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	105.50
2	Pembangunan jalur KA antara Muara Wahau - Muara Bengalon (tahap I)	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	32.50
3	Pembangunan jalur KA antara Murung Raya - Kutai Barat - Paser - Penajam Paser Utara - Balikpapan (tahap I)	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	60.75
4	Pembangunan jalur KA Tanjung - Paringin - Barabai - Rantau - Martapura - Bandara Syamsuddin Noor - Banjarmasin (tahap 1)	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan dan bandara untuk mendukung konektivitas	98.10
5	Pembangunan jalur KA antara Balikpapan - Samarinda (tahap 1)	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	33.60
PULAU SULAWESI			298.00
1	Pembangunan jalur KA antara Makassar - Pare-Pare	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	145.00
2	Pembangunan jalur KA antara Manado - Bitung	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	48.00
3	Pembangunan jalur KA antara Isimu-Kota Gorontalo-Taludaa-Molibagu-Tutuyan-Belang	Pengembangan jaringan KA antar kota termasuk akses ke pelabuhan untuk mendukung konektivitas	85.00
4	Pembangunan KA Perkotaan Mamminasata (tahap 1)	Pengembangan jaringan KA perkotaan termasuk akses ke bandara untuk mendukung aksesibilitas masyarakat perkotaan	20.00

Tabel 2.21. Program Pembangunan Jaringan KA Kalimantan-Sulawesi (2015-2019)

2.7. Resume Program Pembangunan Jaringan KA (2015-2019)

A. Rencana Pembangunan Jaringan KA Per-Pulau			B. Program Pembangunan Jaringan KA		
No.	Pulau	Panjang (Km)	No.	Program	Jumlah
1	Sumatera	1064.65	1	Akses Bandara	11
2	Jawa	1587.95	2	Akses Pelabuhan	28
3	Kalimantan	330.45	3	Akses Kawasan Industri	1
4	Sulawesi	298	4	KA Antar kota	27
	Total	3281.05	5	Ka Perkotaan	12

Tabel 2.22. Resume program pembangunan jaringan KA (2015-2019)

2.8. Program Prioritas Pembangunan 2015-2019

a. Jalur Ganda Lintas Selatan Jawa

Pembangunan jalur ganda lintas selatan Jawa meliputi pembangunan jalur KA sepanjang 337 km untuk lintas:

1. Kroya - Kutoarjo sepanjang 76 Km;
2. Solo - Madiun sepanjang 95 Km;
3. Madiun – Mojokerto – Wonokromo sepanjang 166 Km.

Dengan memperhatikan kesiapan dokumen perencanaan diatas, maka tahapan pembangunan dapat diuraikan pada Tabel berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
A	PEMBANGUNAN PRASARANA					
1	Kroya – Kutoarjo (76 Km)					
	• Konstruksi <i>double track</i>					
2	Solo – Paron – Madiun (95 Km)					
	• Konstruksi <i>double track</i>					
3	Madiun – Mojokerto – Wonokromo (166 Km)					
	• DED					
	• Pengadaan lahan					
	• Konstruksi					
B	PENGADAAN PERALATAN & MATERIAL					

Tabel 2.23 Tahapan Pelaksanaan Pembangunan Jalur Ganda Lintas Selatan Jawa



Gb. 2.23 Pembangunan Jalur Ganda Lintas Selatan Jawa

b. Pembangunan Trans Sumatera Railway

Pembangunan jalur KA trans Sumatera meliputi pembangunan jalur KA sepanjang 1.510 km untuk lintas:

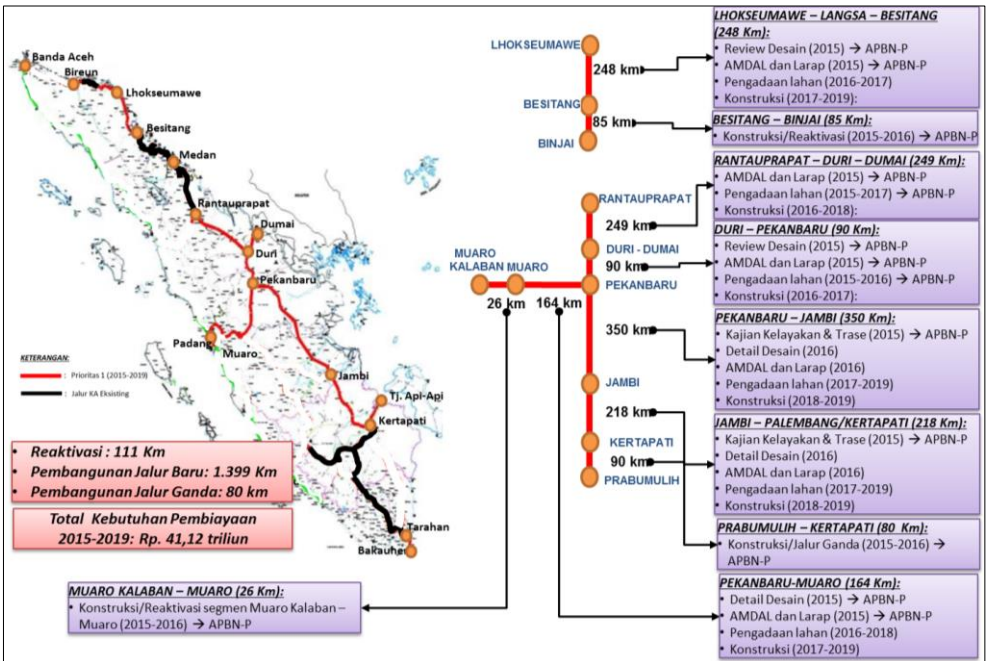
1. Lhokseumawe-Langsa-Besitang sepanjang 248 Km;
2. Binjai – Besitang sepanjang 85 Km;
3. Rantauprapat-Duri-Dumai sepanjang 249 Km;
4. Duri-Pekanbaru sepanjang 90 Km;
5. Pekanbaru - Muaro sepanjang 164 Km;
6. Muaro Kalaban – Muaro sepanjang 26 Km;
7. Pekanbaru-Rengat-Jambi sepanjang 350 Km;
8. Jambi-Betung-Palembang sepanjang 218 Km;
9. Prabumulih – Kertapati (jalur ganda) sepanjang 80 Km'sp.

Dengan memperhatikan kesiapan dokumen perencanaan diatas, maka tahapan pembangunan dapat diuraikan pada tabel berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
A	PEMBANGUNAN PRASARANA					
1	Lhokseumawe - Langsa – Besitang (248 Km)					
	• Lanjutan Desain	■	■			
	• Pengadaan Lahan		■	■		
	• Konstruksi			■	■	■
2	Binjai – Besitang (85 Km)					
	• Lanjutan Desain	■				
	• Konstruksi	■	■			
3	Rantauprapat – Duri – Dumai (249 Km)					
	• AMDAL (Review) & Larap	■				
	• Pengadaan lahan	■	■			
	• Konstruksi		■	■	■	
4	Duri-Pekanbaru (90 Km)					
	• Review Desain	■				
	• AMDAL (Review) & Larap	■				
	• Pengadaan lahan	■	■			
	• Konstruksi		■	■		
5	Pekanbaru-Muaro (164 Km):					
	• Detail Desain	■				
	• AMDAL dan Larap					
	• Pengadaan lahan		■	■		
	• Konstruksi			■	■	■
6	Muaro Kalaban - Muaro (26 km)					
	• AMDAL dan Larap	■				
	• Pengadaan Lahan	■	■			
	• Konstruksi		■	■		
7	Pekanbaru-Rengat-Jambi (350 km)					
	• Kajian kelayakan	■				
	• Kajian trase	■				
	• Detail Desain		■			
	• AMDAL dan Larap		■			
	• Pengadaan Lahan		■	■		
	• Konstruksi			■	■	■
8	Jambi – Betung – Palembang (218 Km)					
	• Kajian kelayakan & trase	■				
	• Detail Desain		■			
	• AMDAL dan Larap		■			
	• Pengadaan Lahan		■	■		
	• Konstruksi			■	■	■

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
A	PEMBANGUNAN PRASARANA					
9	Kertapati-Prabumulih (80 Km)					
	• Konstruksi					
B	PEMBANGUNAN SARANA (KA PERINTIS, SARANA KERJA)					
C	PEMBANGUNAN DEPO/BALAI YASA					
D	PENGADAAN PERALATAN & MATERIAL					
E	PEMBANGUNAN GUDANG/WORKSHOP					

Tabel 2.24 Tahapan Pelaksanaan Pembangunan Trans Sumatera (2015-2019)



Gb. 2.24 Pembangunan Trans Sumatera Railway (2015-2019)

c. Pembangunan Trans Kalimantan

Pembangunan jalur KA trans Kalimantan meliputi pembangunan jalur KA sepanjang 2.428 km untuk lintas:

1. Banjarmasin – Tanjung sepanjang 196 Km
2. Tanjung – Balikpapan sepanjang 234 Km
3. Balikpapan – Samarinda sepanjang 89 Km
4. Samarinda – Lubuk Tutung sepanjang 145 Km
5. Lubuk Tutung – Tanjung Redep sepanjang 293 Km
6. Tanjung Redep – Batas Negara sepanjang 279 Km
7. Banjarmasin – Palangkaraya sepanjang 194 Km
8. Palangkaraya – Sangau sepanjang 587 Km
9. Sangau – Pontianak sepanjang 143 Km
10. Pontianak – Batas Negara sepanjang 268 Km.

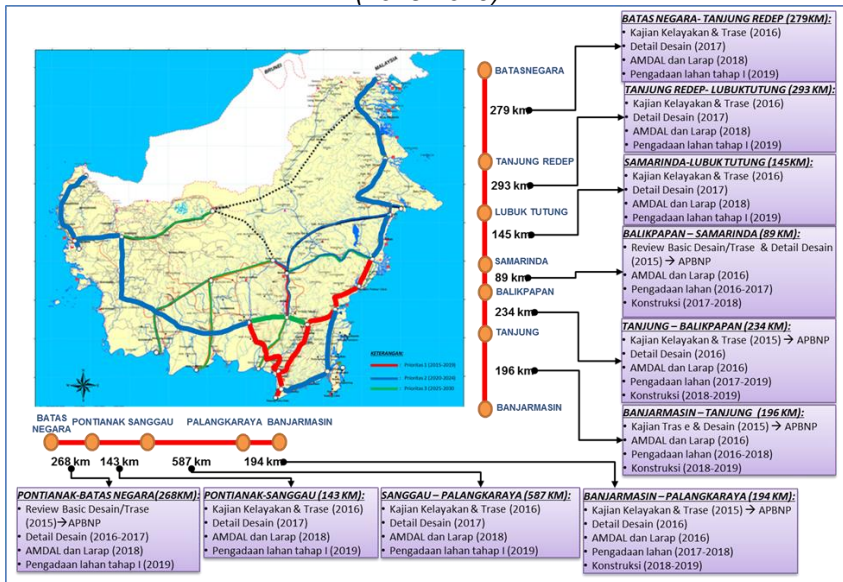
Dengan memperhatikan kesiapan dokumen perencanaan diatas, maka tahapan pembangunan dapat diuraikan pada tabel berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
A	PEMBANGUNAN PRASARANA					
1	Banjarmasin – Palangkaraya (194 Km)					
	• Review kajian kelayakan & trase	■				
	• Detail Desain		■			
	• Amdal dan Larap		■			
	• Pengadaan lahan			■	■	■
	• Konstruksi				■	■
2	Banjarmasin – Tanjung (196 Km)					
	• Review kajian kelayakan & trase	■				
	• Detail Desain		■			
	• Amdal dan Larap		■			
	• Pengadaan lahan (Tahap I)			■	■	■
	• Konstruksi				■	■

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
3	Tanjung – Balikpapan (234 Km)					
	• Review kajian kelayakan & trase	■				
	• DED		■			
	• Amdal dan Larap		■			
	• Pengadaan lahan (Tahap I)			■	■	■
	• Konstruksi				■	■
4	Balikpapan – Samarinda (89 Km)					
	• Review kajian kelayakan & trase	■				
	• DED		■			
	• Amdal dan Larap		■			
	• Pengadaan lahan (Tahap I)			■	■	■
	• Konstruksi				■	■
5	Bandara Supadio – Pontianak – Batas Negara (268 Km)					
	• Review kajian kelayakan & trase	■				
	• Detail Desain		■			
	• Amdal dan Larap			■		
	• Pengadaan lahan (Tahap I)				■	■
6	Batas Negara – Tanjung Redep (279 Km)					
	• Review kajian kelayakan & trase		■			
	• Detail Desain			■		
	• Amdal dan Larap				■	
	• Pengadaan lahan (Tahap I)					■
7	Samarinda – Sangatta (145 Km)					
	• Review kajian kelayakan & trase		■			
	• Detail Desain			■		
	• Amdal dan Larap			■		
	• Pengadaan lahan (Tahap I)				■	■
8	Tanjungredep – Lubuk Tutung (293 Km)					
	• Review kajian kelayakan & trase		■			
	• Detail Desain			■		
	• Amdal dan Larap			■		
	• Pengadaan lahan (Tahap I)				■	■

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
9	Pontianak - Sanggau (143 Km)					
	• Review kajian kelayakan & trase		█			
	• Detail Desain			█		
	• Amdal dan Larap			█		
	• Pengadaan lahan (Tahap I)				█	
10	Sanggau – Palangkaraya (587 Km)					
	• Review kajian kelayakan & trase		█			
	• Detail Desain			█		
	• Amdal dan Larap			█		
	• Pengadaan lahan (Tahap I)				█	
B	PEMBANGUNAN SARANA (KA PERINTIS, SARANA KERJA)		█	█	█	
C	PEMBANGUNAN DEPO/BALAI YASA			█	█	
D	PENGADAAN PERALATAN & MATERIAL		█	█	█	
E	PEMBANGUNAN GUDANG/WORKSHOP		█	█	█	

Tabel 2.25 Tahapan Pelaksanaan Pembangunan Trans Kalimantan (2015-2019)



Gb. 2.25 Pembangunan Trans Kalimantan (2015-2019)

d. Pembangunan Trans Sulawesi

Pembangunan jalur KA trans Sulawesi meliputi pembangunan jalur KA sepanjang 1.772 km'sp untuk lintas:

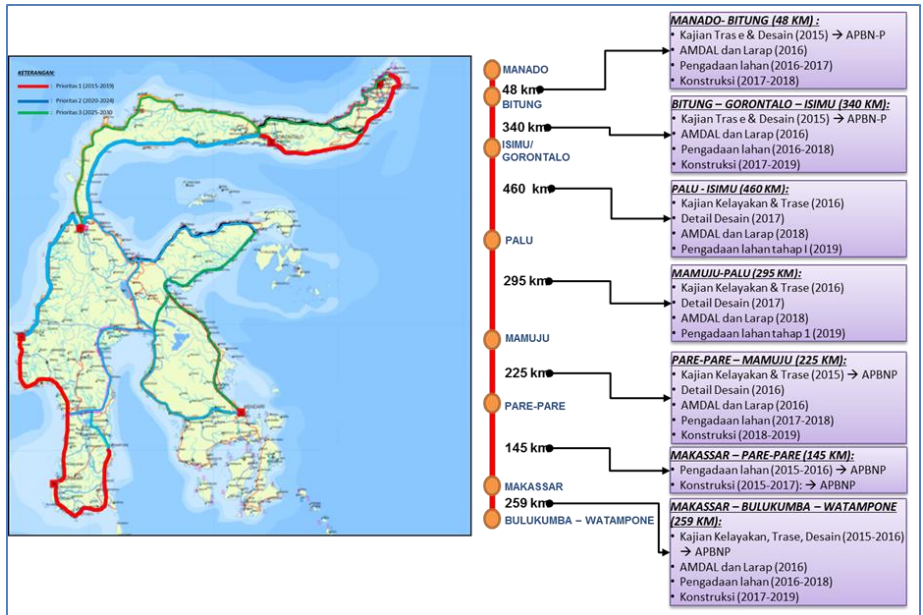
1. Makassar – Pare-Pare sepanjang 145 Km;
2. Manado – Bitung sepanjang 48 Km;
3. Bitung – Gorontalo – Isimu sepanjang 340 Km;
4. Makassar – Takalar – Bulukumba – Watampone sepanjang 259 Km;
5. Pare-Pare – Mamuju sepanjang 225 Km;
6. Mamuju – Palu sepanjang 295 Km;
7. Palu – Isimu sepanjang 460 Km.

Dengan memperhatikan kesiapan dokumen perencanaan diatas, maka tahapan pembangunan dapat diuraikan pada Tabel berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
A	PEMBANGUNAN PRASARANA					
1	Makassar – Pare-Pare (248 Km)					
	• Lanjutan Desain	■				
	• Pengadaan Lahan	■				
	• Konstruksi	■				
2	Manado – Bitung (48 Km)					
	• Kajian Trase & Detail Desain	■				
	• AMDAL dan Larap		■			
	• Pengadaan lahan		■			
	• Konstruksi			■		
3	Bitung – Gorontalo – Isimu (340 km)					
	• Kajian Trase & Detail Desain	■				
	• AMDAL dan Larap		■			
	• Pengadaan lahan		■			
	• Konstruksi			■		
4	Makassar – Takalar – Bulukumba – Watampone (259 km)					
	• Kajian Trase & Detail Desain	■				
	• AMDAL dan Larap		■			
	• Pengadaan lahan		■			
	• Konstruksi			■		

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
5	Pare-Pare – Mamuju (225 Km)					
	• Kajian kelayakan & trase	■				
	• Detail Desain		■			
	• AMDAL dan Larap		■			
	• Pengadaan Lahan			■	■	
	• Konstruksi				■	■
6	Mamuju – Palu (295 Km)					
	• Kajian kelayakan & trase		■			
	• Detail Desain			■		
	• AMDAL dan Larap				■	
	• Pengadaan Lahan (tahap 1)					■
7	Palu – Isimu (460 Km)					
	• Kajian kelayakan & trase		■			
	• Detail Desain			■		
	• AMDAL dan Larap				■	
	• Pengadaan Lahan (tahap 1)					■
B	PEMBANGUNAN SARANA (KA PERINTIS, SARANA KERJA)		■	■	■	■
C	PEMBANGUNAN DEPO/BALAI YASA			■	■	■
D	PENGADAAN PERALATAN & MATERIAL	■	■	■		
E	PEMBANGUNAN GUDANG/WORKSHOP		■	■	■	

Tabel 2.26 Tahapan Pelaksanaan Pembangunan Trans Sulawesi (2015-2019)



Gb. 2.26 Pembangunan Trans Sulawesi (2015-2019)

e. Pembangunan Trans Papua

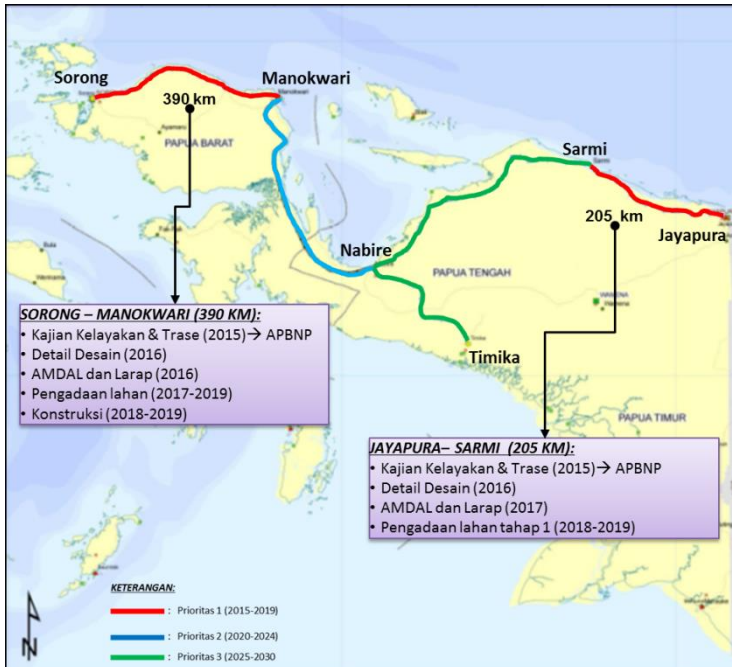
Pembangunan jalur KA trans Papua meliputi pembangunan jalur KA sepanjang 595 km'sp untuk lintas:

1. Sorong - Manookwari sepanjang 390 Km;
2. Jayapura - Sarmi sepanjang 205 Km.

Dengan memperhatikan kesiapan dokumen perencanaan diatas, maka tahapan pembangunan dapat diuraikan pada tabel berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
A	Sorong – Manokwari (390 Km)					
	• Kajian kelayakan & trase	■				
	• Detail Desain		■			
	• AMDAL dan Larap		■			
	• Pengadaan lahan			■	■	■
	• Konstruksi				■	■
B	Sarmi – Jayapura (205 Km)					
	• Kajian kelayakan & trase	■				
	• Detail Desain		■			
	• AMDAL dan Larap			■		
	• Pengadaan lahan (Tahap I)				■	■

Tabel 2.27. Tahapan Pelaksanaan Pembangunan Trans Papua (2015-2019)



Gb. 2.27. Pembangunan Trans Papua (2015-2019)

f. Kegiatan Pendukung Program Percepatan Pembangunan

Kegiatan pendukung dalam rangka menunjang percepatan pembangunan perkeretaapian bertujuan untuk mempercepat pelaksanaan konstruksi, meningkatkan keselamatan dalam proses konstruksi serta penyediaan pelayanan keperintisan. Kegiatan pendukung tersebut diantaranya meliputi:

1. Pembangunan sarana perintis dan sarana kerja (lebar spoor 1067 mm untuk Jawa dan Sumatera dan 1435 mm untuk Aceh, Kalimantan dan Sulawesi)
2. Pengadaan peralatan konstruksi prasarana (lebar spoor 1067 mm untuk Jawa dan Sumatera dan 1435 mm untuk Aceh, Kalimantan dan Sulawesi) diantaranya Track Laying Machine, MTT Track, PBR/SSP (Profile Ballast Regulator), Flush Butt Welding serta pengadaan material rel dan wesel.
3. Pembangunan balai yasa/depo untuk fasilitas perawatan sarana perkeretaapian;
4. Pembangunan gudang/workshop untuk mendukung pelaksanaan perawatan prasarana perkeretaapian.



Gb. 2.28 Peralatan Konstruksi Prasarana

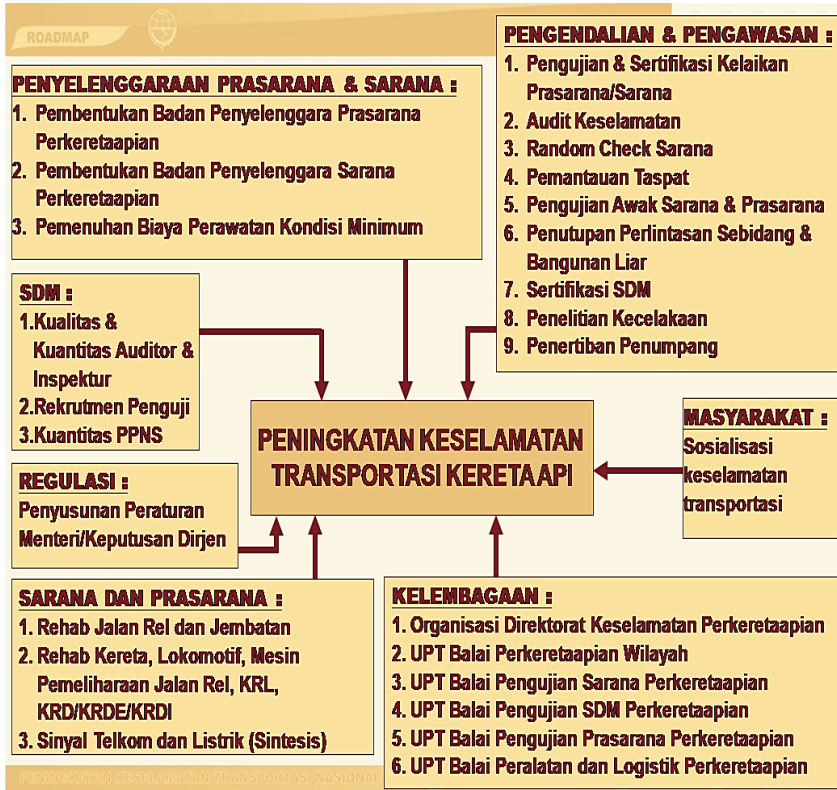
g. Kebutuhan Pembiayaan Program Percepatan Pembangunan

Kebutuhan pembiayaan dalam rangka program percepatan pembangunan perkeretaapian tahun 2015-2019 guna mewujudkan pembangunan jalur ganda KA lintas selatan Jawa, trans Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua adalah sebesar **Rp. 114, 1 triliun** dengan rincian pada tabel berikut:

PROGRAM	TAHUN					KEBUTUHAN PEMBIAYAAN (RP. JUTA)
	2015 APBNP	2016	2017	2018	2019	
Pengembangan Jalur Ganda Lintas Selatan Jawa	771.200	3.212.917	4.138.000		-	8.122.117
Pengembangan Jaringan KA Pulau Sumatera (Aceh – Sumut – Sumbar – Riau – Jambi – Sumsel)	2.689.197	7.689.900	8.369.500	10.594.000	11.807.000	41.149.597
Pengembangan Jaringan KA Pulau Sulawesi (Sulsel, Sulbar Gorontalo dan Sulut)	1.884.885	4.740.794	6.703.500	8.854.800	9.065.000	31.248.979
Pengembangan Jaringan KA Pulau Kalimantan (Non Komersial)	134.407	217.400	2.291.770	9.367.400	10.889.300	22.900.277
Pengembangan Jaringan KA Pulau Papua (Sorong- Manokwari & Jayapura - Sarmi)	10.800	46.200	152.500	5.050.000	5.435.000	10.694.500
JUMLAH	5.490.489	15.907.211	21.655.270	33.866.200	37.196.300	114.115.470

Tabel 2.29 Kebutuhan Pendanaan Program Percepatan Pembangunan (2015-2019)

3. Roadmap Keselamatan



Gb. 2.26 Program Roadmap Keselamatan

3.1. Regulasi

No	RENCANA TINDAK	TARGET / SASARAN	2010	2011	2012	2013	2014
	Peraturan Menteri/Keputusan Dirjen						
a.	Perizinan Penyelenggaraan Perkeretaapian Khusus						
b.	Perizinan Penyelenggaraan Prasarana Perkeretaapian Umum						
c.	Perizinan Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum						
d.	Standar Spesifikasi Teknis Lokomotif						
e.	Standar Spesifikasi Teknis Kereta						
f.	Standar Spesifikasi Teknis Gerbong						
g.	Tata Cara Pengujian Sarana Perkeretaapian	Disahkan					
h.	Tata Cara Perawatan Sarana Perkeretaapian	Peraturan					
i.	Standar dan Sertifikasi Awak Sarana Perkeretaapian	Menteri / Dirjen					
j.	Standar Spesifikasi Teknis Jalur Kereta Api	Bidang					
k.	Standar Spesifikasi Teknis Stasiun Kereta Api	Perkeretaapian					
l.	Standar Spesifikasi Teknis Fasilitas Operasi Kereta Api						
m.	Tata Cara Pengujian Prasarana Perkeretaapian						
n.	Tata Cara Perawatan Prasarana Perkeretaapian						
o.	Standar dan Sertifikasi Petugas Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian						
p.	Tata Cara Pembinaan Penyelenggaraan Perkeretaapian						

Tabel 2.24 Renaksi Bidang Regulasi Keselamatan

3.2. Pengendalian dan Pengawasan

No	RENCANA TINDAK	TARGET/SASARAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	Sosialisasi kepada penyelenggara prasarana/sarana perkeretaapian	Pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan	2 kali	4 kali	6 kali	8 kali	10 kali
2	Pengujian dan sertifikasi kelaikan prasarana dan sarana		600 unit	1200 unit	1800 unit	2400 unit	3000 unit
3	Audit keselamatan prasarana dan sarana	Kondisi prasarana dan sarana sesuai dengan standar teknis					
4	Pelaksanaan random check sarana di 13 daerah operasi / divisi						
5	Pemantauan batas kecepatan di 13 daerah operasi / divisi	Operasi KA tidak melewati batas kecepatan yang diijinkan/GAPEKA					
6	Pengujian awak sarana dan petugas pengoperasian prasarana	Pemahaman dan disiplin petugas terhadap aturan	400 org	800 org	1200 org	1600 org	2000 org
7	Penutupan perlintasan sebidang	Berkurangnya kecelakaan di perlintasan	20 lks	40 lks	60 lks	80 lks	100 lks
8	Pembongkaran bangunan liar	Terciptanya lingkungan jalur kereta api sesuai dengan standar					
9	Sertifikasi tenaga penguji, auditor, inspektur, awak sarana dan petugas pengoperasian prasarana	Terciptanya SDM yang memenuhi kompetensi dan kecakapan	200 org	400 org	600 org	800 org	1000 org
10	Penelitian kecelakaan kereta api	Tersedianya analisa penyebab kecelakaan					
11	Penertiban penertiban penumpang di kabin masinis, atas lokomotif dan atap kereta api	Berkurangnya korban kecelakaan kereta api					

Tabel 2.25 Renaksi Bidang Pengendalian dan Pengawasan Keselamatan

3.3. Kelembagaan

No	RENCANA TINDAK	TARGET/ SASARAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pembentukan Organisasi Direktorat Keselamatan Perkeretaapian	Tersedianya Organisasi / Lembaga					
2	Pembentukan UPT Balai Perkeretaapian Wilayah						
3	Pembentukan UPT Balai Pengujian Sarana Perkeretaapian						
4	Pembentukan UPT Balai Pengujian SDM Perkeretaapian						
5	Pembentukan UPT Balai Pengujian Prasarana Perkeretaapian						
6	Pembentukan UPT Balai Peralatan dan Logistik Perkeretaapian						

Tabel 2.26. Renaksi Bidang Kelembagaan Keselamatan

3.4. Prasarana dan Sarana

No	RENCANA TINDAK	TARGET/SASARAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pengadaan peralatan pengujian prasarana dan sarana serta peralatan kalibrasi	Tersedianya peralatan pengujian dan kalibrasi	10 unit	20 unit	30 unit	40 unit	50 unit
2	Pengadaan peralatan pengendalian dan pengawasan pengoperasian sarana	Tersedianya peralatan Pengendalian dan Pengawasan	2 unit	4 unit	6 unit	8 unit	10 unit
3	Peningkatan sarana sesuai standar teknis yang diijinkan	a. Pengadaan / rehabilitasi lokomotif b. Pengadaan / rehabilitasi kereta c. Pengadaan / rehabilitasi KRD / Tram / Railbus d. Pengadaan / rehabilitasi KRL		3 unit	6 unit	9 unit	42 unit
			16 unit	60 unit	93 unit	126 unit	159 unit
			6 unit	43 unit	49 unit	70 unit	91 unit
				8 unit	72 unit	80 unit	136 unit
4	Peningkatan prasarana sesuai dengan standar teknis dan laik operasi	Peningkatan / rehabilitasi jalan rel	330 km	660 km	950 km	1230 km	1550 km
		Peningkatan / rehabilitasi jembatan	60 buah	100 buah	140 buah	180 buah	230 buah
		Peningkatan / rehabilitasi persinyalan, telekomunikasi & pelistrikan	25 pkt	70 paket	125 pkt	185 pkt	250 pkt

Tabel 2.27. Renaksi Bidang Prasarana/Sarana Keselamatan

3.5. Sumber Daya Manusia

No	RENCANA TINDAK	TARGET/SASARAN	2010	2011	2012	2013	2014
	Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM untuk pengendalian dan pengawasan	Peningkatan kuantitas dan kualitas auditor dan inspektur prasarana dan sarana	10 org	20 org	30 org	40 org	50 org
		Rekrutmen penguji tenaga penguji prasarana dan sarana	10 org	20 org	30 org	40 org	50 org
		Peningkatan jumlah Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS)	10 org	20 org	30 org	40 org	50 org

Tabel 2.28. Renaksi Bidang SDM

3.6. Penyelenggara Prasarana dan Sarana

No	RENCANA TINDAK	TARGET/SASARAN	2010	2011	2012	2013	2014
	Restrukturisasi Kelembagaan Perkeretaapian sesuai dengan Amanat UU No. 23/2007 tentang Perkeretaapian	a. Pembentukan Badan Penyelenggara Prasarana Perkeretaapian					
		a. Pembentukan Badan Penyelenggara Sarana Perkeretaapian					
		c. Pemenuhan Biaya Perawatan Kondisi Minimum untuk peningkatan Keselamatan					

Tabel 2.29. Renaksi Penyelenggara Prasarana/Sarana

3.7. Masyarakat

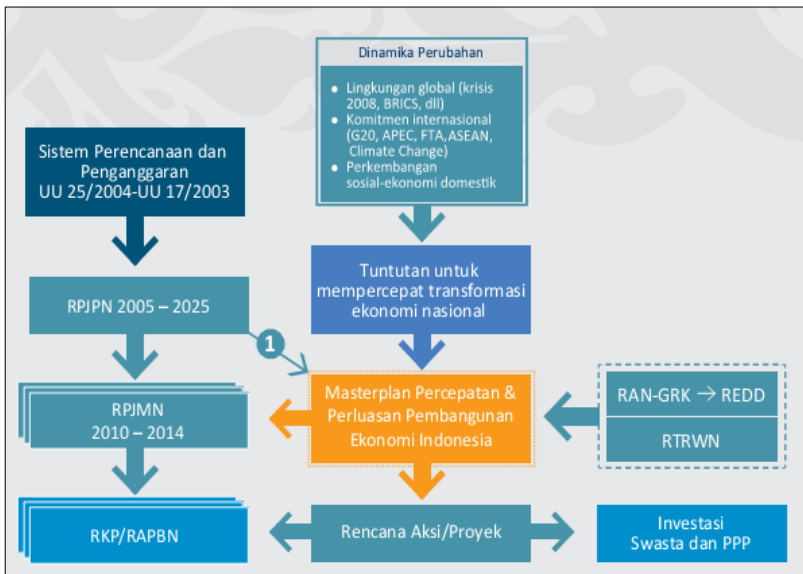
No	RENCANA TINDAK	TARGET/SASARAN	2010	2011	2012	2013	2014
	Sosialisasi kepada Masyarakat tentang Keselamatan	Pemahaman dan kepatuhan masyarakat akan peraturan					

Tabel 2.30. Renaksi Bidang Kemasyarakatan

4. Program MP3EI Sektor Perkeretaapian

4.1. MP3EI Sebagai Bagian Integral Perencanaan Pembangunan Nasional

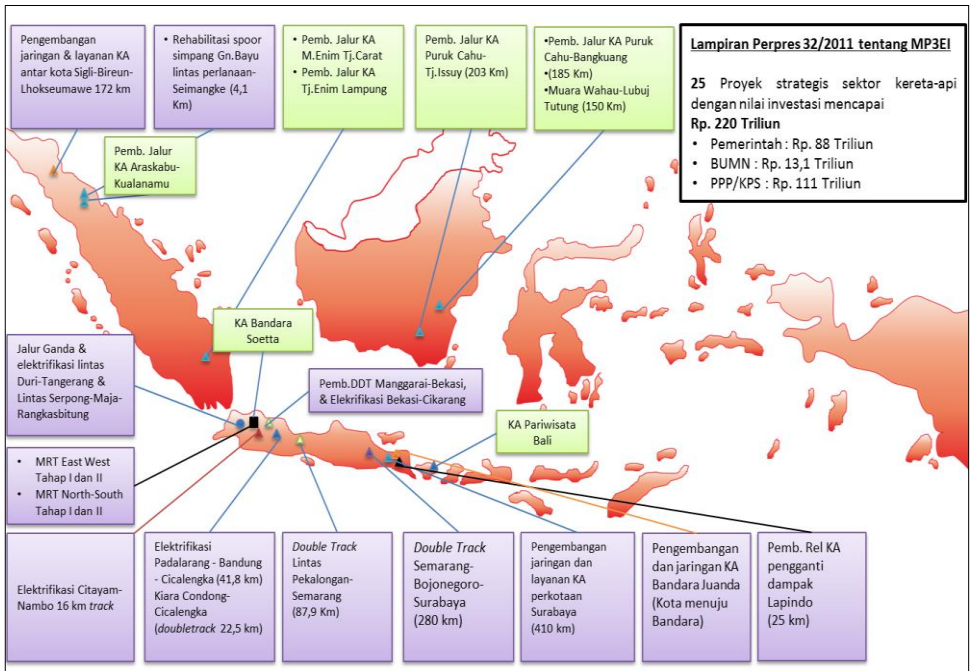
Sebagai dokumen kerja, MP3EI berisikan arahan pengembangan kegiatan ekonomi yang sudah lebih spesifik, lengkap dengan kebutuhan infrastruktur dan rekomendasi perubahan/revisi terhadap peraturan perundang-undangan yang perlu dilakukan maupun pemberlakuan peraturan-peraturan baru yang diperlukan untuk mendorong percepatan dan perluasan investasi.



Gb. 2.2.7. Integrasi MP3EI dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

4.2. Program MP3EI Sektor Perkeretaapian

4.2.1 Sebaran Program Pembangunan (Perpres 32/2011)



Gb. 2.28. Peta Sebaran Program Pembangunan Sektor KA Untuk Mendukung MP3EI (Perpres 32/2011)

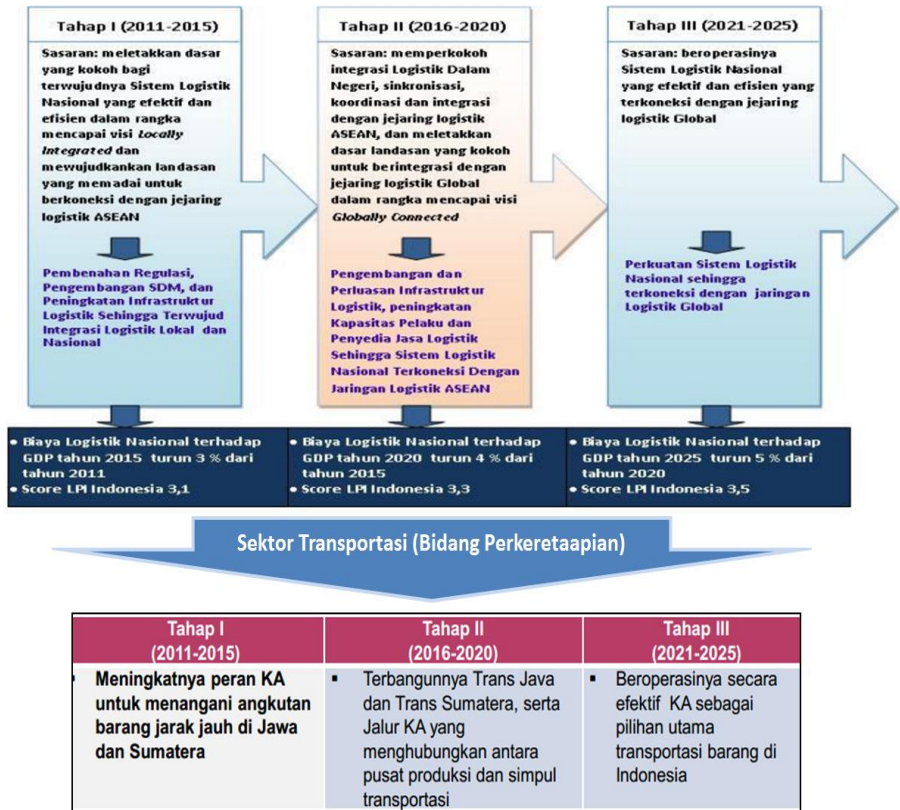
4.2.2 Program Usulan Baru (Draft Revisi Perpres 32/2011)

No	Koridor	Pendanaan	Kegiatan	Nilai Investasi (Miliar Rp)	Periode Mulai	Periode Selesai	GB	Provinsi	Pelaksana	Sumber Usulan
1	SUMATERA	APBN	Pembangunan sinyal elektrik di Stasiun Kertapati	41				Sumatera Selatan	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan Baru - RKP 2013
2	SUMATERA	APBN	Pembangunan Jalur KA Muaro-Pekanbaru-Duri	7,500	2015	2019		Sumatera Barat - Riau	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan - K/L
3	SUMATERA	APBN	Pembangunan Jalur KA Duri-Rantau Prapat	3,750	2015	2019		Riau - Sumatera Utara	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan - K/L
4	SUMATERA	APBN	Pembangunan Jalur KA Besitang-Kuala Langsa (82 Km)	2,050	2015	2019		Sumatera Utara	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan - K/L
5	SUMATERA	BUMN	Pembangunan Rel KA dari kawasan Sei Mangkei ke Simpang Gn. Bayu	150	2011	2013		Sumatera Utara	PTPN III	Usulan Baru - Koridor
6	SUMATERA	APBN	Pembangunan Jalur KA Akses Bandara Internasional Minangkabau (BIM) 4 Km	120	2015	2019		Sumatera Barat - Riau	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan - K/L
7	SUMATERA	APBN	Pembangunan Jalur Ganda Medan-Kualanamu	878	2013		2014	Sumatera Utara	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan Baru - KP3EI Infrastruktur Prioritas
8	JAWA	APBN	Pembangunan Jalur Ganda Cirebon-Kroya Segmen I	1,600	2012	2014		Jawa Barat- Jawa Tengah	Ditjen Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan	Usulan Baru - RKP 2013
9	JAWA	APBN	Elektrifikasi KA Solo-Jogja	100	2014	2016		Jawa Tengah- DI Yogyakarta	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan Baru - RKP 2013
10	JAWA	APBN	Pembangunan Jalur Ganda Madiun-Surabaya (165 Km)	4,150	2015	2019	2017	Jawa Timur	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan - K/L

No	Koridor	Pendanaan	Kegiatan	Nilai Investasi (Miliar Rp)	Periode Mulai	Periode Selesai	GB	Provinsi	Pelaksana	Sumber Usulan
11	JAWA	APBN	Pembangunan rel Manggarai-Bekasi double double track, Manggarai - Jatinegara - Bekasi (Paket A)	2,700	2014	2016		DKI Jakarta- Jawa Barat	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan Baru - Timjia Konektivitas
12	JAWA	APBN	Pembangunan Jalur KA Lingkar Luar Jabodetabek (Nambo-Cikarang-TJ-Priok)	2,600	2015	2019		DKI Jakarta	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan - K/L
13	JAWA	APBN	Elektrifikasi Solo-Yogya-Kutoarjo Tahap 2 & 3	1,020	2015	2019		Jawa Tengah	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan - K/L
14	JAWA	APBN	Pembangunan rel Manggarai-Bekasi double double track, Manggarai - Jatinegara - Bekasi (Paket B2)	260	2014	2014		DKI Jakarta- Jawa Barat	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan Baru - Timjia Konektivitas
15	JAWA	APBN	Pembangunan Jalur Ganda Solo-Madiun	2,237	2013		2014	Jawa Tengah- Jawa Timur	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan Baru - KP3EI Infrastruktur Prioritas
16	KALIMANTAN	CAMPURAN (KPS)	Tanjung Redep, Wulungan, Kutai Timur, Batu Licin. KA Batubara (Porocahu - Bangkuang sepanjang 185 km), Kalimantan Timur	22,000	2011		2013	Kalimantan Timur	Konsorsium	
17	SULAWESI	BLM DITENTUKAN	Pembangunan rel KA (Makassar-Manado)	60,000				Sulawesi Selatan- Sulawesi Utara	BELUM DITENTUKAN	Usulan Baru - Sekretariat 14 Juni 2012
18	SULAWESI	APBN	Pembangunan Jalur Kereta Api Makassar-Pare Pare (151 Km)	6,400	2015	2019	2015	Sulawesi Selatan	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan - K/L
19	SULAWESI	APBN	Pengembangan Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan Kawasan Mamminasata	4,000	2011	2013		Sulawesi Selatan	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub	Usulan Baru - Kunjungan Lapangan
20	SULAWESI	Campuran (APBN-APBD)	Pengembangan jalur Kereta Api Antar kota Lintas Barat Pulau Sulawesi Bagian Selatan	3,980	2012	2015		Sulawesi Selatan	Dirjen Perkeretaapian, Kemenhub & Pemda	Usulan Baru - Kunjungan Lapangan

Tabel 2.31. Program Usulan Revisi Perpres 32/2011

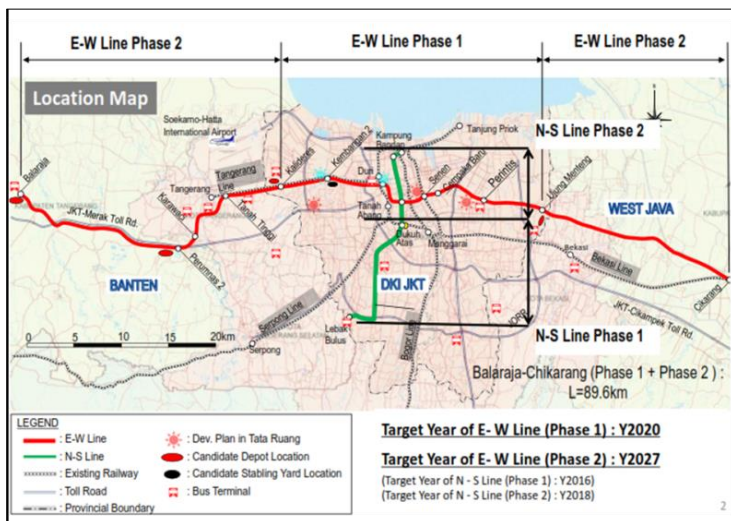
4.2.3 Tahapan Implementasi SISLOGNAS



Gb 2.29. Tahapan implementasi SISLOGNAS

5. Rencana Investasi Swasta/Pemda/BUMN/BUMD Bidang Perkeretaapian

5.1. Pembangunan MRT Jakarta oleh Pemprov DKI Jakarta



Gb. 2.30 Peta Pembangunan MRT (N-S & E-W) Jakarta

Maksud:

Membangun sistem angkutan massal yang efektif & efisien

Tujuan:

Untuk meningkatkan kapasitas transportasi daerah metropolitan Jakarta melalui pembangunan sistem transportasi massal yang cepat, sehingga mengurangi kemacetan lalu lintas meningkat yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan iklim investasi di daerah Metropolitan Jakarta.

Pelaksanaan:

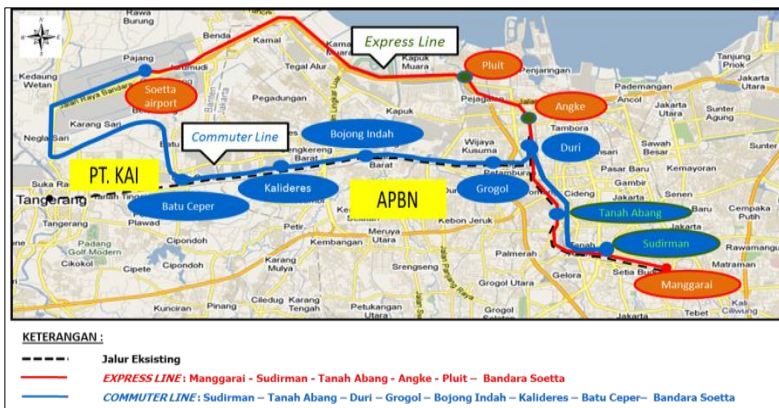
- MRT North-South Lb.Bulus-Kp.Bandan sepanjang 23.8 Km (Target Selesai Konstruksi Th. 2018)

b. MRT *East-West* Balaraja-Cikarang sepanjang 89,6 Km
(Target Selesai Konstruksi Th. 2027)

Posisi:

- a. MRT *North-South* : Konstruksi telah mulai dilaksanakan pada Oktober 2013
- b. MRT *East-West*. Pekerjaan *Engineering-Services* MRT East-West akan dimulai tahun 2015 melalui Loan JICA

5.2. Pembangunan KA Bandara Soetta



Gb 2.31. Peta Pembangunan KA Bandara Soetta

Maksud:

Menciptakan alternatif moda angkutan penumpang dan untuk integrasi antar moda kereta api dengan Bandar Udara Soekarno – Hatta.

Tujuan:

Menciptakan angkutan transportasi massal yang nyaman, aman dan terjadwal dgn baik.

Skema Pembangunan:

- a. *Commuter Line*: Pembangunan jalur KA antara Batu Ceper– Soetta oleh PT. KAI
- b. *Express Line*: Pembangunan jalur KA (*dedicated line*) antara Bandara Halim – Manggarai Duri – Angke – Pluit – Soetta

Skema Pendanaan:

- a. *Commuter Line*: Pendanaan oleh PT.KAI untuk lintas Batu Ceper – Soetta dan PT. Angkasa Pura II untuk pembangunan stasiun di Bandara Soetta
- b. *Express Line*: Pendanaan dilaksanakan melalui skema PPP. Saat ini sedang dilakukan pembahasan penetapan trase.

Peran Serta Pemerintah:

- a. *Commuter Line*: Pembangunan jalur ganda dan elektrifikasi antara Duri – Tangerang (2010-2013)
- b. *Express Line*: Usulan pendanaan untuk pembebasan lahan dan sebagian konstruksi

Posisi Saat Ini & Rencana Lanjut:

- a. *Commuter Line*: Dalam proses tahap akhir pengadaan lahan dan persiapan pelaksanaan konstruksi oleh PT. KAI
- b. *Express Line*:
 - PT. SMI (Persero) telah menyelesaikan Study Pre Feasibility;
 - Dalam proses pengajuan Dukungan Pemerintah untuk sebagian konstruksi dan Pembebasan tanah kepada Kementerian Keuangan dan Jaminan Pemerintah sebelum proses pelelangan ke PT. Penjaminan Infrastruktur Indonesia;

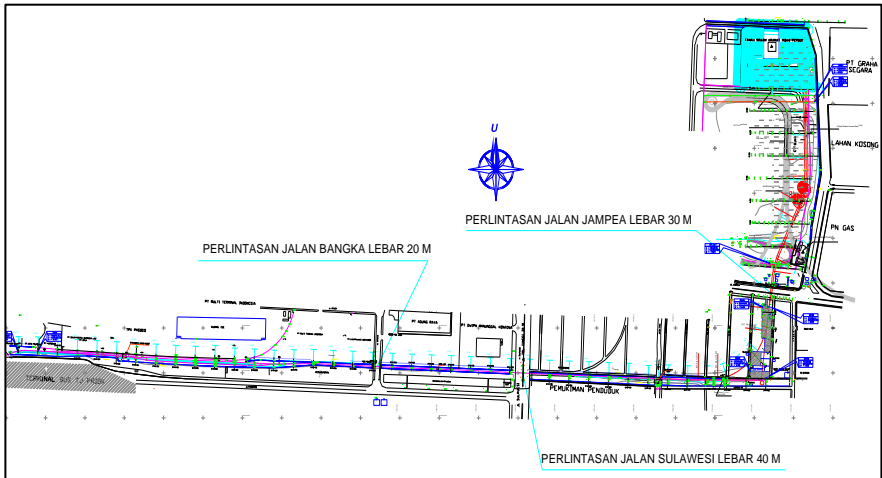
- Dalam proses penyusunan Dokumen AMDAL yang diperlukan untuk kegiatan pembebasan tanah dan izin penggunaan kepada instansi yang memiliki;
- Telah dilaksanakan Konsultasi Publik untuk VGF dan Konsultasi Publik untuk AMDAL;
- Kegiatan Pengadaan lahan direncanakan untuk dimasukkan dalam APBN 2015 On Top.
- Proses pelelangan/ pengadaan badan usaha direncanakan pada awal tahun 2015.

Rencana Trase & Spesifikasi *Express Line*:



Gb. 2.32. Trase KA Bandara Soetta Ekspres-Line

5.3. Pembangunan Jalur Ka Pasoso – Dermaga JICT, Tj. Priok



Gb 2.33. Peta Pembangunan KA Pasoso-Tj.Priok

Maksud/Tujuan:

- Integrasi akses KA menuju Pelabuhan untuk mendukung pengembangan angkutan KA barang;
- Pembangunan jalur KA diharapkan dapat langsung menuju container yard sehingga tidak diperlukan *double handling*

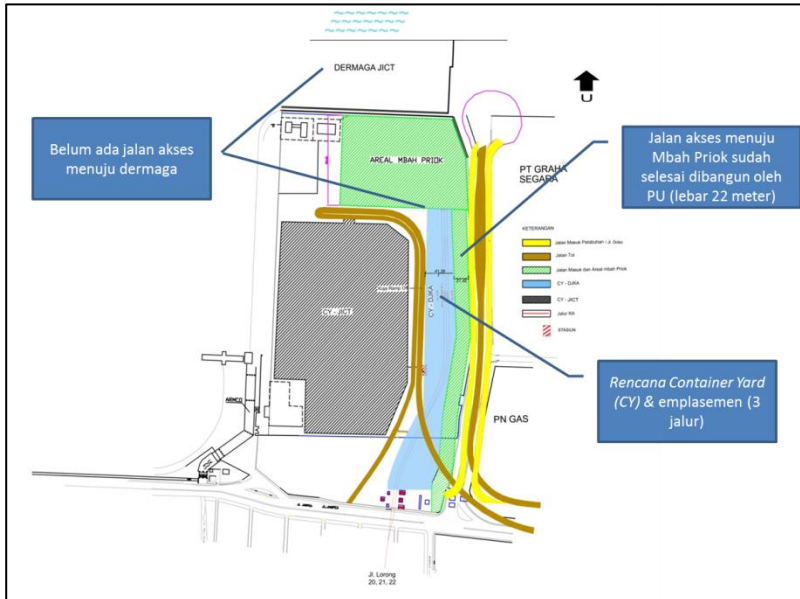
Program:

- Pengadaan tanah di Lorong 21, 22, 23 Kelurahan Koja Jakarta Utara seluas 6.151 m² oleh Ditjen Perkeretaapian
- Pembangunan perpanjangan jalur KA sepanjang 2,5 km/sp dan container yard/emplasemen serta pembangunan persinyalan dari Stasiun Pasoso menuju Dermaga Peti Kemas JICT/KOJA oleh PT. KAI

Posisi Saat Ini & Rencana Lanjut:

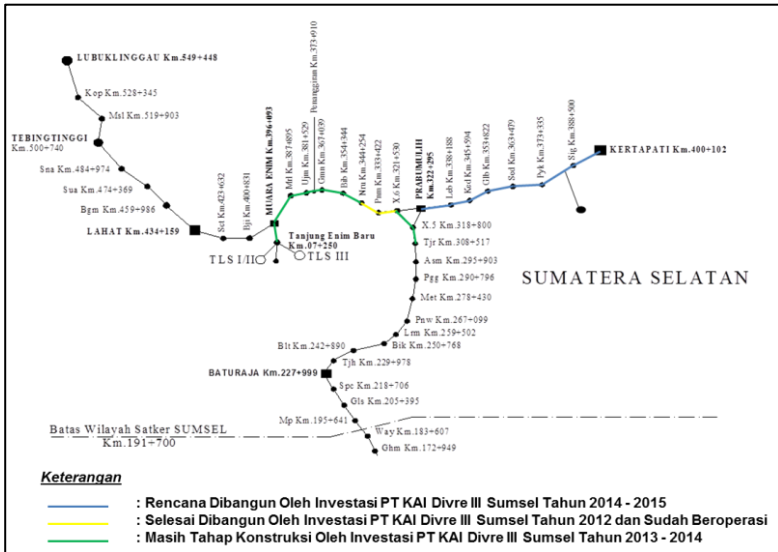
- Penyelesaian pembebasan lahan serta sertifikasi oleh Ditjen Perkeretaapian pada tahun 2014
- Pelaksanaan konstruksi oleh PT. KAI tahun 2015

Gambaran Situasi:



Gb 2.34. Kondisi Area Pelabuhan Tj.Priok (Rencana Trase)

5.4. Pembangunan Jalur Ganda KA Tanjung Enim – Prabumulih – Kertapati oleh PT. KAI



Gb 2.35 Peta pembangunan jalur ganda KA Tj.Enim-Prabumulih-Kertapati

Maksud/Tujuan:

- a. Meningkatkan kapasitas perjalanan KA khususnya untuk angkutan barang (batubara)
- b. Meningkatkan keselamatan, kecepatan & ketepatan waktu pelayanan KA
- c. Membantu mengurangi beban jalan raya

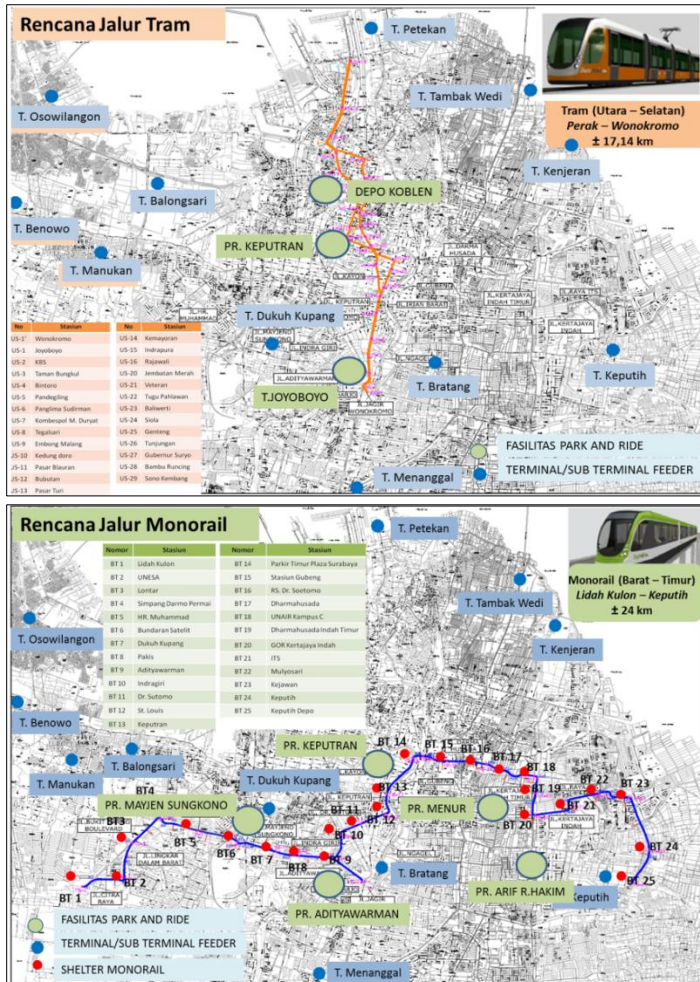
Program & Progress:

Pembangunan jalur ganda KA antara:

- a. Tanjung Enim – Prabumulih sepanjang 86 km'sp (dalam tahap konstruksi oleh PT KAI tahun 2013 – 2014, sebagian telah diresmikan oleh Meneg BUMN)

b. Prabumulih – Kertapati sepanjang 78 km'sp, rencana investasi PT KAI (saat ini dalam proses pembahasan ijin pembangunan)


5.5. Pembangunan Angkutan Massal Cepat Surabaya (tram, monorail)



Gb 2.36. Peta pembangunan tram dan monorail Surabaya

Deskripsi Monorail dan Tram:

VARIABEL	MONORAIL	TRAM
PANJANG KORIDOR	24 KM	17,14 KM
LOKASI DEPO	KEPUTIH	KOBLEN
JUMLAH HALTE	25 UNIT	29 UNIT
JARAK ANTAR HALTE	MINIMUM 500 - 2000 M	MINIMUM 500 - 1000 M
RATA –RATA DEMAND/th	43.717.742	27.936.900
*INVESTASI (Rp)	6.417.096.450.824	2.413.004.100.000
KAPASITAS /RANGKAIAN	400 PNP	200 PNP
JUMLAH RANGKAIAN	4 GERBONG	2 GERBONG
TARIP KE-EKONOMIAN	37.000-40.000	8000- 10.000
KAPASITAS PENUMPANG	DUDUK 177 ; BERDIRI 238	200 PENUMPANG
HEADWAY	10 MENIT	10 MENIT
WILLINGNESSTO PAY (WTP)	6000-10.000	6000-10.000
SUBSIDI/PENUMPANG	27.500-30000	2000-4000
KEBUTUHAN ARMADA	18 unit (4 modul)	21 unit (5 modul dgn panjang 30,8 meter)



* Biaya investasi meliputi : pembangunan station; lintasan dan konstruksi; halte; JPO; biaya sosialisasi; biaya desain, studi dan supervisi; armada; depo

Gb. 2.37 Profile-project Tram & Monorail Surabaya

Posisi Saat Ini & Proses Lanjut:

- a. Pembangunan Angkutan Massal Cepat (AMC) Surabaya yang terdiri dari monorail dan tram semula diusulkan melalui pembiayaan Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS), dimana Pemkot Surabaya pada tahun 2012 mendapatkan hibah dari *World Bank* untuk penyusunan *Feasibility Study*.
- b. Hal-hal yang telah dan sedang dilakukan oleh Pemkot Surabaya untuk persiapan pembangunan AMC Surabaya, diantaranya:
 - Kajian kelayakan (2012)
 - Penyiapan lahan yang akan digunakan, dimana 90% lahan tersebut merupakan aset Pemkot Surabaya termasuk untuk rencana depo/balai yasa
 - Pengajuan persetujuan trase kepada Gubernur Jawa Timur

- Penyusunan dokumen AMDAL (2014)
 - Pembentukan tim teknis
- c. Untuk mendukung rencana pembangunan AMC Surabaya, Bappenas melalui *hibah World Bank* akan menyusun *Technical Assistance for Surabaya Mass Rapid Transport Feasibility Study*. Pelaksanaan *Technical Assistance* tersebut terdiri dari 2 (dua) phase yaitu:
- Phase 1 meliputi feasibility analysis dengan kurun waktu 3 bulan (Oktober – Desember 2014);
 - Phase 2 meliputi reference design dengan kurun waktu 8 bulan (Januari 2015 – Agustus 2015).
- d. Pembangunan tram direncanakan akan dilaksanakan oleh Pemkot Surabaya bersama dengan PT. KAI (kesepakatan bersama), sedangkan monorail direncanakan melalui pembiayaan APBN dan APBD.
- e.

5.6. Perkeretaapian Batu Bara PT. Trans kutai kencana



Gb. 2.38 Peta pembangunan KA Batubara Muara Bengalon-Lubuk Tutung

Tujuan:

Mengembangkan perkeretaapian khusus di Provinsi Kalimantan Timur berupa pengangkutan batubara dan pembangunan pelabuhan di Muara Bengalon – Lubuk Tutung.

Inisiator Proyek:

PT. Trans Kutai Kencana

Deskripsi:

- a. Jalur kereta api di Kabupaten Kutai Timur dari Muara Wahau menuju Muara Bengalon sepanjang 130 Km.
- b. Lebar Spur 1435 mm.
- c. Kapasitas 34 Mtpa.

Progress:

- a. Surat Direktur PT. Trans Kutai Kencana dengan Nomor: 001/TKK/BOD/II/09 tanggal 5 Februari 2009 tentang Permohonan Izin Pembangunan dan Pengadaan Prasarana dan Sarana Perkeretaapian Khusus dan Pengoperasian Perkeretaapian Khusus sepanjang 150 Km di Kabupaten Kutai Timur.
- b. Surat Gubernur Kalimantan Timur dengan Nomor: 027/173/EK tanggal 23 Februari 2009 tentang Rencana Pembangunan dan Pengoperasian Perkeretaapian Khusus di Kabupaten Kutai Timur.
- c. Surat Direktur Jenderal Perkeretaapian dengan Nomor: KA.604/B.13/DJKA/02/09 tanggal 27 Februari 2009 tentang Persetujuan Prinsip Penetapan Trase Jalur Kereta Api Angkutan Batubara antara Muara Wahau – Lubuk Tutung sepanjang 150 Km di Kabupaten Kutai Timur.

- d. Surat Menteri Perhubungan dengan Nomor: KA.003/1/1 Phb-2010 tanggal 29 Januari 2010 tentang Persetujuan Pembangunan Perkeretaapian Khusus oleh PT. Trans Kutai Kencana.
- e. Surat Bupati Kutai Timur dengan Nomor: 500/125/Eko.1 tanggal 9 Februari 2010 tentang Persetujuan Prinsip Pembanguna Perkeretaapian Khusus.
- f. Surat Direktur PT. Trans Kutai Kencana dengan Nomor: 034/TKK/DIR/IX/2013 tanggal 20 September 2013 tentang Permohonan Persetujuan untuk Penetapan Izin Trase Jalur Kereta Api.
- g. Saat ini PT. Trans Kutai Kencana sedang menyiapkan dokumen persyaratan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11 tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Jalur Kereta Api.

5.7. Perkeretaapian Batu Bara PT. Kereta Api Borneo



Gb 2.39. Peta pembangunan KA Batubara Murung Raya-Balikpapan

Maksud/Tujuan:

Pembangunan perkeretaapian khusus dengan prioritas angkutan batubara dan infrastruktur yang terkait meliputi infrastruktur kereta api, depot, pemuatan batubara, terminal batubara di pelabuhan laut dan pembangkit listrik batubara untuk penggunaan internal.

Inisiator Proyek:

Kalimantan Rail Pte.Ltd dengan anak perusahaan PT. Kereta Api Borneo.

Deskripsi:

- a. Jalur kereta api melintasi Provinsi Kalimantan Timur, yaitu dari Murung Raya menuju Balikpapan, dengan rute Murung Raya – Kutai Barat – Paser – Penajam Paser Utara – Balikpapan (243Km).
- b. Lebar Spur 1435 mm.

Progress:

- a. MOU antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Kalimantan Rail Pte.Ltd (Rusia) pada tanggal 7 Februari 2012 di Jakarta.
- b. Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor: 551.63/598/2012 tanggal 23 Agustus 2012 tentang Persetujuan Prinsip Awal untuk Pembangunan dan Pengembangan Perkeretaapian Khusus di Provinsi Kalimantan Timur yang diberikan kepada Anak Perusahaan Kalimantan Rail Pte. Ltd.
- c. Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor: 551.6/K.599/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pengembangan Kereta Api di Provinsi Kalimantan Timur.

- d. Surat Presiden Direktur PT. Kereta Api Borneo (anak perusahaan Kalimantan Rail Pte. Ltd) kepada Menteri Perhubungan dengan Nomor: KAB 09/13 tanggal 23 April 2013, yang berisikan mengenai permohonan untuk review serta persetujuan atas standar teknis yang akan digunakan untuk menyusun Front-End Engineering Design (FEED).
- e. Ditandatanganinya MoU antara Pemprov Kaltim dan PT. Kereta Api Borneo dan Federal State Budgetary Education of Higher Professional Education (Moscow State University of Railway Engineering) pada tanggal 8 November 2013 di Moscow.
- f. Surat Presiden Direktur PT. Kereta Api Borneo kepada Menteri Perhubungan dengan Nomor: KAB 142/14 tanggal 13 Mei 2014 perihal Pengantar Kelengkapan dan Dokumentasi Sehubungan dengan Permohonan Persetujuan Izin Prinsip Perkeretaapian Khusus.

Deskripsi:

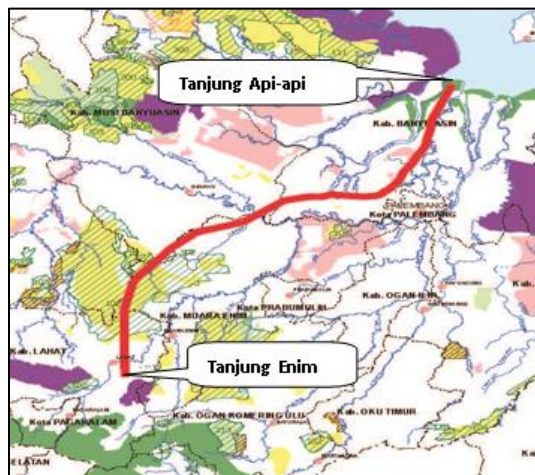
- a. Dikategorikan sebagai perkeretaapian provinsi;
- b. Proses pelelangan mengacu kepada peraturan KPS (PPres no. 67/2005 beserta perubahannya);
- c. Panjang track sekitar \pm 422 Km;
- d. Lebar spur 1.435 mm;
- e. Mengangkut batu bara dengan kapasitas + 50 juta ton/tahun.
- f. Pentahapan sebagai berikut:
 - Phase 1a: Puruk Cahu – Bangkuang/Mangkatip (269,3 Km)
 - Phase 1b: Bangkuang/Mangkatip – Batanjung (154,9 Km)
- g. Perkiraan Investasi : Rp. 30 triliun

Progress:

- a. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tanggal 27 Juli 2010 baik secara administrasi maupun teknis, dari 6 (enam) calon investor ada 4 (empat) yang dinyatakan dapat mengikuti proses RFP (Request for Proposal) dan 2 (dua) dinyatakan tidak dapat mengikuti proses RFP, yakni sebagai berikut:
 - PT. ITOCHU-TOLL Consortium
 - Drydocks World LLC – PT. MAP Resources Indonesian Consortium.
 - PT. Bakrie-SNCLavalin-Thyssencrupp Consortium
 - China Railway Group Limited–PT. Mega Guna Ganda Semesta–PT. Royal Energi Consortium
- b. Trase sudah mendapat persetujuan melalui Surat Keputusan Menteri Perhubungan (KP 297 Tahun 2013 tentang Persetujuan Penetapan Trase Jalur Kereta Api Umum dari Puruk Cahu Ke Batanjung Melalui Bangkuang)

- c. Proses perizinan di pelabuhan Batanjung
- d. Panitia lelang telah menetapkan konsorsium China Railway Group Limited – PT. Mega Guna Ganda Semesta sebagai calon penawar tunggal dari 4 bidder dan telah dilaksanakan RfP dengan Konsorsium tersebut
- e. Terdapat perubahan trase dari semula Puruk Cahu – Bangkuang menjadi Puruk Cahu – Bangkuang – Mangkatib/Batanjung dan pihak PT. PII (Persero) meminta untuk dilakukan tender ulang karena perubahan tersebut
- f. Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yang bertindak selaku PJKK meminta penjaminan proyek kepada PT. PII (Persero), namun ditolak karena pihak PJKK melakukan penambahan trase tersebut dan tidak dilakukan tender ulang

5.9. Perkeretaapian Batubara Provinsi Sumatera Selatan



Gb 2.41. Peta pembangunan KA Batubara Tj.Enim-Ej.Api Api

Maksud/Tujuan:

Pembangunan perkeretaapian khusus dengan prioritas angkutan batubara menuju pelabuhan Tanjung Api-Api.

Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJKP):

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Pemrakarsa:

PT. Mega Guna Ganda Semesta

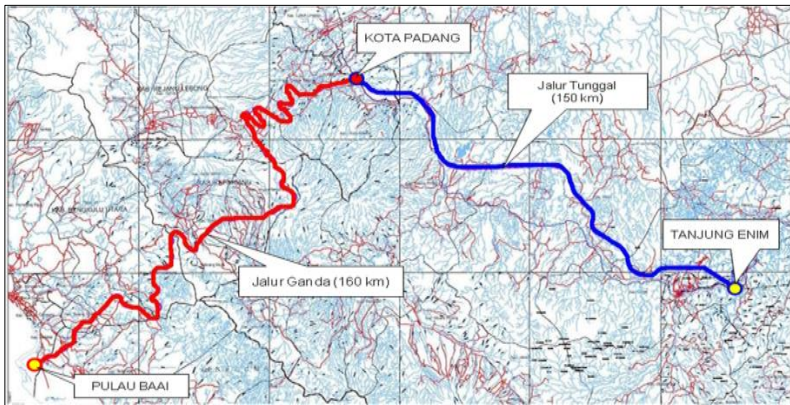
Deskripsi:

- a. Dikategorikan sebagai perkeretaapian Provinsi
- b. Proses pelelangan mengacu kpd peraturan KPS (Perpres No. 67/2005 serta perubahannya)
- c. Panjang track sekitar : ± 255 Km
- d. Lebar Sepur : 1435 mm
- e. Kapasitas Angkut : ± 50 Juta Ton/Tahun
- f. Estimasi Biaya : Rp. ± 25 Triliun (termasuk pembangunan pelabuhan khusus)
- g. Mengangkut Batubara

Progress:

- a. Proses penyelesaian draft final dokumen studi kelayakan
- b. Proses penyiapan dokumen persyaratan terkait penetapan trase sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 11 tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Trase Jalur Kereta Api
- c. Proses penetapan PT. Mega Guna Ganda Semesta sebagai Badan Usaha Pemrakarsa Proyek

5.10. Perkeretaapian Batu Bara Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu



Gb 2.42. Peta pembangunan KA Batubara Tj.Enim-Kota Padang-Pulau Baai

Maksud/Tujuan:

Mengangkut batu bara dari pertambangan di sekitar Muara Enim dan Bengkulu menuju Pelabuhan khusus batu bara di Pulau Baai.

Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK):

Kementerian Perhubungan

Deskripsi:

- Perkiraan panjang jalur : +310 Km
- Route : Tanjung Enim-Kota Padang (Provinsi Sumatera Selatan \pm 150 Km and Provinsi Bengkulu \pm 160 Km)
- Perkiraan Kapasitas Produksi : 40 juta ton/tahun
- Estimasi Biaya : Rp 20 triliun

Progress:

- a. Sedang menyiapkan dokumen persyaratan sesuai PM No.11 tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Trase Jalur KA
- b. Sedang dilakukan evaluasi dokumen dari PT. *Mandela Resources* untuk ditetapkan sebagai pemrakarsa



3

DUKUNGAN ANGGARAN

BAGIAN III

DUKUNGAN ANGGARAN

1. Anggaran Pembangunan Sektor Perkeretaapian

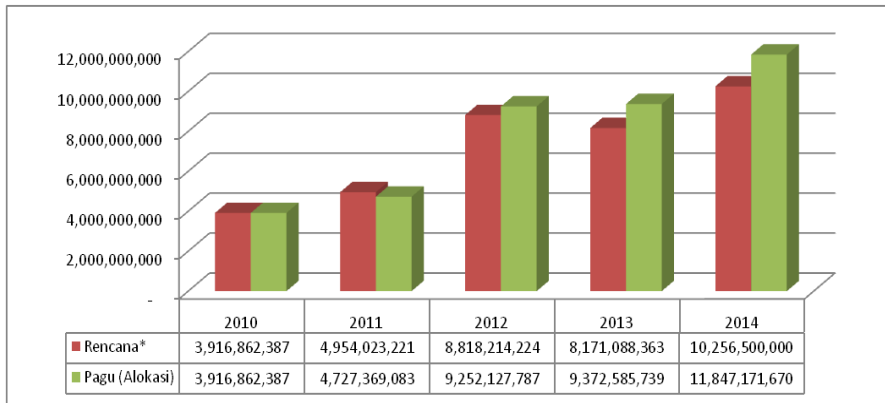
1.1. Kronologis Rencana Anggaran Ditjen Perkeretaapian 2010-2014

(dalam juta)

NO	URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	Rencana*	3.916.862,3	4.954.023,2	8.818.214,2	8.171.088,4	10.256.500
2	Pagu (Alokasi)	3.916.862,3	4.727.369,1	9.252.127,8	9.372.585,7	11.847.171,7
	Prosentase	100,00%	95,42%	104,92%	114,70%	115,51%

Tabel 3.1. Rencana & PAGU Anggaran Ditjen Perkeretaapian

Diagram Kronologis Rencana Anggaran Ditjen Perkeretaapian 2010-2014



(Dalam ribu)

Gb 3.1. Diagram Kronologis Rencana Anggaran (2010-2014)

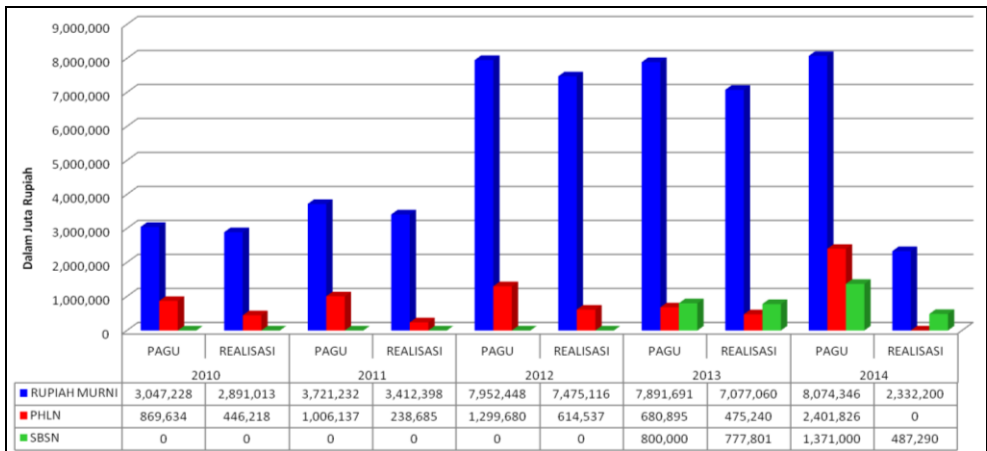
1.2. Realisasi Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perkeretaapian

(dalam juta)

TAHUN	URAIAN	RUPIAH MURNI	PHLN	SBSN	TOTAL	% REALISASI
2010	PAGU	3.047.228,5	869.633,9	-	3.916.862,4	85,20%
	REALISASI	2.891.012,9	446.218,3	-	3.337.231,1	
2011	PAGU	3.721.232,5	1.006.136,6	-	4.727.369,1	77,23%
	REALISASI	3.412.398,1	238.684,9	-	3.651.083,1	
2012	PAGU	7.952.447,9	1.299.679,8	-	9.252.127,8	87,44%
	REALISASI	7.475.115,7	614.536,5	-	8.089.652,2	
2013	PAGU	7.891.690,7	680.895,1	800.000	9.372.585,7	88,88%
	REALISASI	7.077.059,7	475.240,1	777.800,9	8.330.100,7	
2014	PAGU	8.074.345,7	2.401.826	1.371.000	11.847.171,7	23,80%
	REALISASI	2.332.199,8	0	487.289,8	2.819.489,6	

Tabel 3.2. Realisasi anggaran (berdasarkan sumber dana)

(dalam juta)



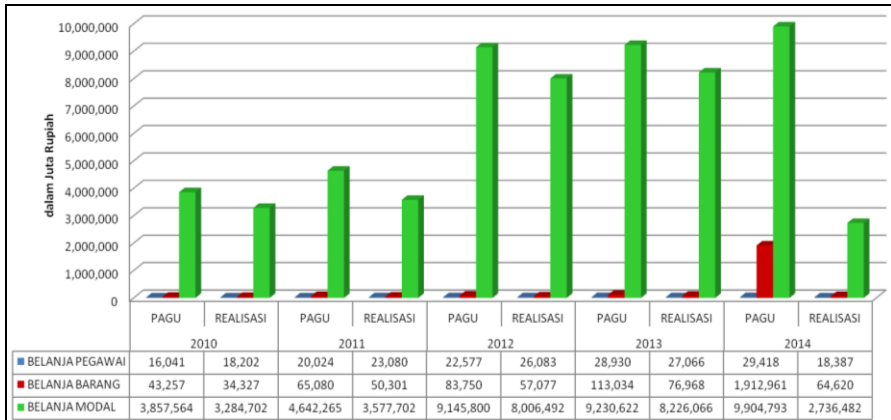
Gb 3.2. Diagram realisasi anggaran (berdasarkan sumber dana)

(dalam juta)

TAHUN	URAIAN	BELANJA PEGAWAI	BELANJA BARANG	BELANJA MODAL	TOTAL	% REALISASI
2010	PAGU	16.041,4	43.257,2	3.857.563,8	3.916.862,4	85,20%
	REALISASI	18.202,2	34.326,6	3.284.702,4	3.337.231,2	
2011	PAGU	20.024,3	65.080,2	4.642.264,6	4.727.369,1	77,23%
	REALISASI	23.080,4	50.300,9	3.577.701,7	3.651.083,1	
2012	PAGU	22.577,3	83.750,2	9.145.800,4	9.252.127,8	87,44%
	REALISASI	26.082,9	57.077,3	8.006.491,9	8.089.652,2	
2013	PAGU	28.930,1	113.033,9	9.230.621,7	9.372.585,8	88,88%
	REALISASI	27.066,5	76.967,7	8.226.066,5	8.330.100,7	
2014	PAGU	29.418	1.912.960,8	9.904.792,8	11.847.171,7	23,80%
	REALISASI	18.386,7	64.620,4	2.736.482,5	2.819.489,6	

Tabel 3.3. Realisasi anggaran (berdasarkan jenis belanja)

(dalam juta)



Gb 3.3 Diagram realisasi anggaran (berdasarkan jenis belanja)

2. Anggaran *Public Service Obligation* (PSO) Bidang Perkeretaapian (2010-2014)

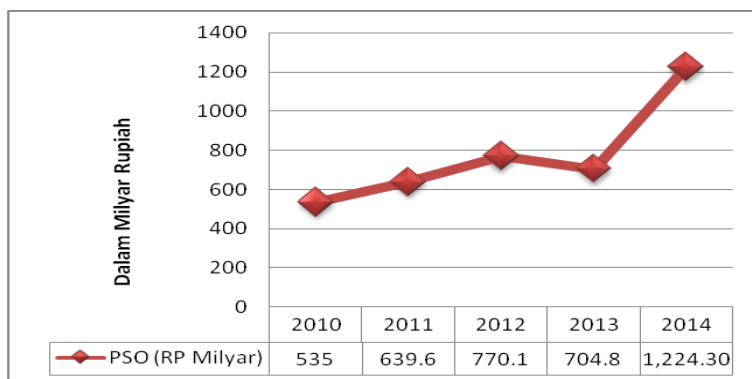
PSO merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi kewajiban atas pelayanan umum termasuk pelayanan umum di bidang transportasi perkeretaapian. Upaya ini dilakukan untuk membantu kemampuan daya beli masyarakat melalui subsidi atas selisih harga tiket yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan harga tiket yang ditetapkan oleh operator.

Subsidi PSO tersebut dibayarkan melalui operator transportasi kereta api dalam hal ini PT. Kereta Api (Persero). Berikut rincian alokasi PSO dari tahun 2010-2014 :

2.1. Penetapan Alokasi Dana PSO (2010-2014)

NO	TAHUN	PSO (Rp Milyar)	KENAIKAN (%)
1	2010	535	0
2	2011	639,6	19,55
3	2012	770,1	20,46
4	2013	704,8	- 8,48
5	2014	1.224,3	73,70

Tabel 3.4. Alokasi PSO (2010-2014)



Gb 3.4. Grafik penetapan PSO (2010-2014)

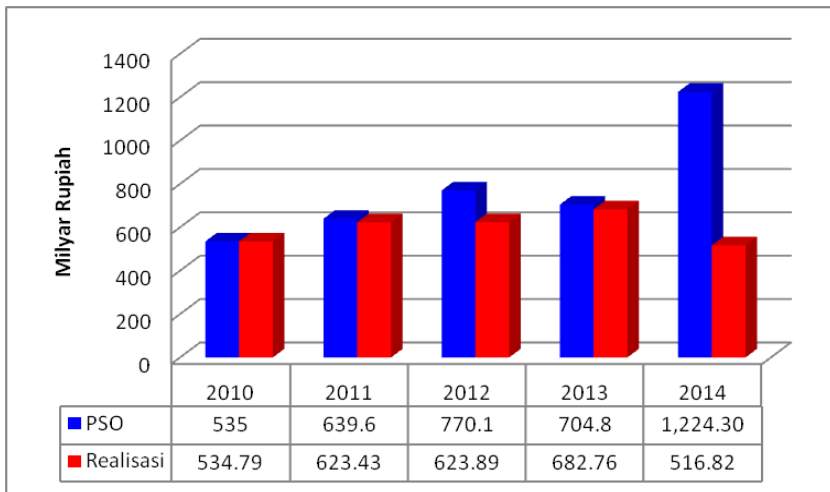
2.1. Realisasi Pelaksanaan PSO (2010-2014)

(dalam milyar)

NO	TAHUN	PSO	Realisasi	% Realisasi
1	2010	535	534,79	99,96%
2	2011	639,6	623,43	97,47%
3	2012	770,1	623,89	81,01%
4	2013	704,8	682,76	96,87%
5	2014	1.224,3	516,82*	42,21%

*) Tahun 2014, besaran realisasi sampai dengan bulan Juli

Tabel 3.5. Realisasi PSO



Gb 3.5. Grafik realisasi PSO

2.2. Alokasi Dana PSO Per-Jenis KA

URAIAN	PSO (Rp)
KA Ekonomi Jarak Jauh	175.083.328.685
KA Ekonomi Jarak Sedang	88.586.872.145
KA Ekonomi Jarak Dekat	175.859.559.117
KRD Ekonomi	17.001.781.000
KRL Ekonomi	78.468.459.050
TOTAL	535.000.000.000

Tabel 3.6. Alokasi Dana PSO Tahun 2010

Uraian	PSO (Rp)
KA Ekonomi Jarak Jauh	206.520.426.389
KA Ekonomi Jarak Sedang	101.169.524.992
KA Ekonomi Jarak Dekat	193.559.443.716
KRD Ekonomi	26.034.916.661
KRL Ekonomi	112.324.834.241
TOTAL	639.604.146.000

Tabel 3.7. Alokasi dana PSO tahun 2011

Uraian	PSO (Rp)
KA Ekonomi Jarak Jauh	231.115.010.310
KA Ekonomi Jarak Sedang	138.359.202.050
KA Ekonomi Jarak Dekat	229.951.792.661
KRD Ekonomi	14.643.267.590
KRL Ekonomi	150.742.705.811
KA Ekonomi Lebaran	5.295.325.247
TOTAL	770.107.303.669

Tabel 3.8. Alokasi dana PSO tahun 2012

Uraian	PSO (Rp)
KA Ekonomi Jarak Jauh	105.116.590.343,-
KA Ekonomi Jarak Sedang	56.747.134.762,-
KA Ekonomi Jarak Dekat	246.321.125.317,-
KRD Ekonomi	10.125.171.533,-
KRL Commuter Line Jabodetabek	286.466.595.240,-
TOTAL	704.776.617.194,-

Tabel 3.9. Alokasi dana PSO tahun 2013

Uraian	PSO (Rp)
KA Ekonomi Jarak Jauh	167.918.332.735,-
KA Ekonomi Jarak Sedang	94.502.399.158,-
KA Ekonomi Jarak Dekat	284.158.020.709,-
KRD Ekonomi	29.782.318.391,-
KRL Ekonomi	641.457.109.763,-
KA Ekonomi Lebaran	6.488.619.243
TOTAL	1.224.306.800.000,-

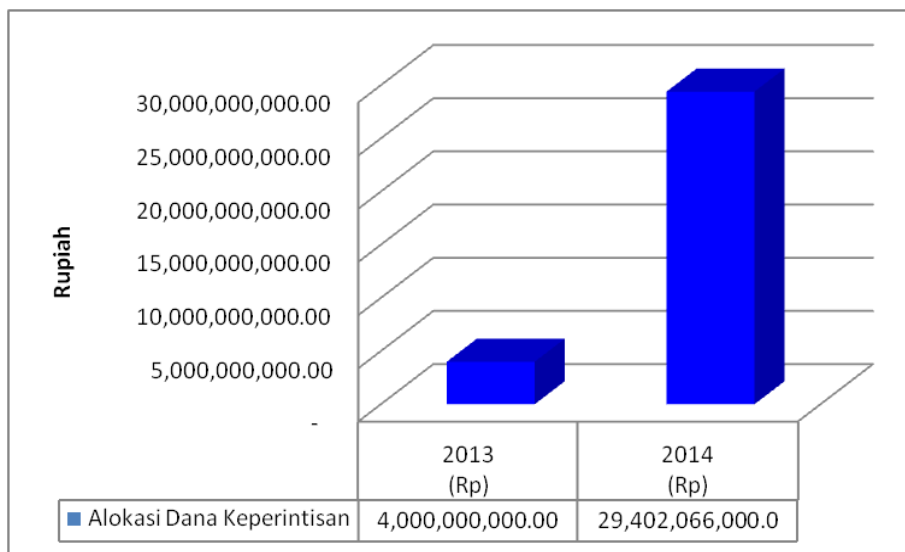
Tabel 3.9. Alokasi dana PSO tahun 2014

3. Anggaran Subsidi Keperintisan

Untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan moda transportasi kereta api, Pemerintah (Kementerian Perhubungan) mengalokasikan dana subsidi angkutan KA keperintisan yang dimulai sejak tahun 2013 dengan rincian dana alokasi keperintisan sebagai berikut :

No	Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)	(%)
1.	Alokasi Dana Keperintisan	4,000,000,000	29,402,066,000	735,05%

Table 3.10. Alokasi dana keperintisan kereta-api 2013-2014



Gb 3.6 Diagram alokasi dana keperesintisan kereta-api

No	Kegiatan Keperintisan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Penyelenggaraan Angkutan Perintis Aceh lintas Pelayanan Krueng Mane-Bungkah-Krueng Geukuh	4,000,000,000	1,382,000,000

Table 3.11. Lintas pelayanan KA Perintis (2013)

No	Kegiatan Keperintisan	Anggaran (Rp)
1.	Penyelenggaraan Angkutan Perintis Aceh lintas Pelayanan Krueng Mane-Bungkah-Krueng Geukuh	13,315,386,000
2.	Penyelenggaraan angkutan perintis lintas pelayanan Mojokerto-Tarik-Tulangan-Sidoarjo	9,619,280,000
3.	Penyelenggaraan angkutan perintis lintas pelayanan Purwosari-Sukoharjo-Wonogiri	6,467,400,000
TOTAL		29,402,066,000

Tabel 3.12. Lintas pelayanan KA Perintis (2014)

4. TAC – IMO

4.1. Track Access Charge (TAC)

A. Dasar Hukum:

- a) UU 23/2007 tentang Perkeretaapian.
- b) PP 72/2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api.
- c) Perpres 53/2012 tentang Kewajiban Pelayanan Publik dan Subsidi Angkutan Perintis Bidang Perkeretaapian, Biaya Penggunaan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara, serta Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian Milik Negara.
- d) PM 62/2013 tentang Pedoman Perhitungan Biaya Penggunaan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara (diundangkan tanggal 19 Juni 2013).

B. Definisi dan Pola Pikir/Teori Penerapan TAC

1. *Track Access Charge* (TAC) adalah biaya yang harus dibayarkan oleh Badan Penyelenggara kepada Pemerintah atas penggunaan prasarana kereta api yang dimiliki oleh Pemerintah.
2. Metode Perhitungan TAC:
 - i. Metode **pembebanan penuh** (*Full Costing*) yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi.
 - ii. Metode **tarif** (*Pricing Method*), di mana tarif adalah metode alokasi sumber daya, dimana tidak ada harga yang `tepat`, melainkan melakukan strategi untuk optimalisasi harga sehingga memungkinkan untuk pencapaian tujuan.

C. Perbandingan metode pembebanan penuh dan metode tarif

Perihal	Metode Pembebanan Penuh	Metode Tarif
Tingkat efektivitas pengaturan pemilik prasarana dan operator sarana	Tidak efektif dalam pengaturan pemilik prasarana dan operator sarana pada saat penetapan nilai yang dianggap wajar. Hal tersebut diakibatkan oleh tidak adanya standar formula perhitungan.	Memberikan insentif yang wajar untuk pemilik prasarana dan operator sarana, sesuai dengan perjanjian dalam kontrak yang terkait performansi.
Ketersinambungan dalam penyempurnaan metode	Tidak ada pembaharuan dalam metode perhitungan.	Metode ini lebih dinamis, setiap sub komponennya dapat disesuaikan dengan kemampuan keuangan, sumber daya manusia, dan kondisi perkeretaapian di Indonesia.
Peran aktif dalam kompetisi	Tidak mudah untuk operator baru berpartisipasi dalam persaingan pasar di bidang perkeretaapian.	Metode ini dapat memperkirakan besaran dari biaya penggunaan prasarana dengan prinsip 'pay as you go' sebelum melakukan negosiasi dengan pemilik prasarana pada saat meminta slot waktu jalan.

D. Perhitungan TAC

Perhitungan TAC = (Biaya Perawatan + Biaya Pengoperasian + (Biaya Penyusutan)) x Prioritas Penggunaan Prasarana Perkeretaapian → satuan biaya penggunaan prasarana yang digunakan adalah Rp/Grosston-Km.

Formula perhitungan TAC (berdasarkan PM 62/2013)

i. Perhitungan TAC KA

$$TAC_{Total} = \sum_{i=1}^{i=n} TAC_{KA_i}$$

$$TAC_{KA} = \left[GT_{KA} \times \sum_{i=1}^{i=n} KM_{KA} \times TAC_{DAOP/DIVRE_i} \right] \times F_P$$

TAC_{KA}	=	Biaya Penggunaan Prasarana yang dibebankan terhadap 1 (satu) kali perjalanan KA (Rp)
GT_{KA}	=	Berat Rangkaian KA berdasarkan Stamformasi ditambah Berat Muatan (GT)
KM_{KA}	=	Panjang Lintasan KA pada masing-masing DAOP/DIVRE (KM)
$TAC_{DAOP/DIVRE}$	=	Biaya Penggunaan Prasarana per GTKM pada masing-masing DAOP/DIVRE (Rp/GT-KM)
F_p	=	Faktor Prioritas Penggunaan

ii. Perhitungan TAC DAOP/DIVRE

$$TAC_{DAOP/DIVRE} = \frac{\text{Biaya Penggunaan Prasarana per tahun}}{\sum_{i=1}^{i=n} \text{Passing Tonnage} \times \text{Panjang Koridor}} = Rp/GT - KM$$

$$TAC_{DAOP/DIVRE} = (M_{DAOP/DIVRE} + O_{DAOP/DIVRE} + D_{DAOP/DIVRE})$$

dimana :

$$M_{DAOP/DIVRE} = \frac{\text{Biaya Pemeliharaan per tahun}}{\sum_{i=1}^{i=n} \text{Passing Tonnage} \times \text{Panjang Koridor}} = Rp/GT - KM$$

$$O_{DAOP/DIVRE} = \frac{\text{Biaya Pengoperasian per tahun}}{\sum_{i=1}^{i=n} \text{Passing Tonnage} \times \text{Panjang Koridor}} = Rp/GT - KM$$

$$D_{DAOP/DIVRE} = \frac{\text{Biaya Penyusutan per tahun}}{\sum_{i=1}^{i=n} \text{Passing Tonnage} \times \text{Panjang Koridor}} = Rp/GT - KM$$

4.2. Infrastructure Maintenance and Operations (IMO)

A. Dasar Hukum

1. UU 23/2007 tentang Perkeretaapian.
2. Perpres 53/2012 tentang Kewajiban Pelayanan Publik dan Subsidi Angkutan Perintis Bidang Perkeretaapian, Biaya Penggunaan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara, serta Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian Milik Negara.
3. PM 67/2012 tentang Pedoman Perhitungan Biaya Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian Milik Negara.

B. Definisi

Infrastructure Maintenance and Operations (IMO) adalah biaya yang harus ditanggung oleh Pemerintah atas perawatan dan pengoperasian prasarana kereta api yang dimiliki Pemerintah.

Pekerjaan pelaksanaan perawatan dan pengoperasian kereta api meliputi perawatan prasarana dan pengoperasian prasarana kereta api milik negara.

Perawatan prasarana terdiri dari (i) perawatan jalan kereta api yaitu perbaikan rel, perbaikan bantalan, penambahan ballast, pemecokan dan lingkungan, (ii) perawatan jembatan, (iii) perawatan wesel, (iv) perawatan persinyalan, (v) perawatan instalasi listrik aliran atas, (vi) perawatan telekomunikasi, dan (vii) perawatan terowongan.

Pengoperasian prasarana kereta api milik negara terdiri dari (i) pengaturan dan pengendalian perjalanan kereta api, (ii) pengoperasian persinyalan, telekomunikasi dan listrik aliran atas, (iii) pengoperasian wesel manual, dan (iv) pemeriksaan dan penjagaan jalan rel, jembatan dan terowongan.

C. Formula Perhitungan IMO

a) Biaya Perawatan dan Pengoperasian Prasarana (IMO)

$$\text{IMO} = \text{IM} + \text{IO}$$

IM = Biaya Perawatan Prasarana

IO = Biaya Pengoperasian Prasarana

b) Biaya Perawatan Prasarana (IM)

$$\text{IM} = \text{BPJR} + \text{BPJB} + \text{BPSTL} + \text{BLTp} + \text{BTLTp}$$

BPJR = Biaya Perawatan Jalan Rel

BPJB = Biaya Perawatan Jembatan

BPSTL = Biaya Perawatan Sinyal,
Telekomunikasi dan LAA

BLTp = Biaya Langsung Tetap Perawatan
Prasarana

BTLTp = Biaya Tidak Langsung Tetap
Perawatan Prasarana

c) Biaya Pengoperasian Prasarana (IO)

$$\text{IO} = \text{BLTo} + \text{BTLTo}$$

BLTo = Biaya Langsung Tetap
Pengoperasian Prasarana

BTLTo = Biaya Tidak Langsung Tetap
Pengoperasian Prasarana



4

DATA & STATISTIK

BAGIAN IV

DATA DAN STATISTIK PERKERETAAPIAN

1. Produksi Angkutan Penumpang-Barang

A. Angkutan Penumpang Berdasarkan Wilayah

(x000 Orang)

VOLUME PENUMPANG	TAHUN					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1. Jawa	202,852	196,681	186,475	198,481	216,419	272,604
A. Jabotabek	130,632	122,756	110,818	134,087	156,735	208,496
B. Non Jabotabek	72,220	73,925	75,657	64,394	59,684	64,108
2. Sumatera	4,223	5,249	5,211	4,400	3,995	4,904
Total(Jawa+Sumatera)	207,075	201,930	191,686	202,881	220,414	277,508

Tabel 4.1. Angkutan Penumpang Berdasarkan Wilayah

B. Kilometer-Penumpang (000 KM)

	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jawa	19,780	19,367	16,839	14,445	16,880	14,418
Sumatera	917	915	985	833	709	813

Tabel 4.2. Kilometer-Penumpang (000 KM)

C. Rata-Rata Jarak Angkut KA Penumpang (000 KM)

	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jawa	97	98	110	102	78	53
Sumatera	217	174	189	189	177	423

Tabel 4.3. Rata-Rata Jarak Angkut KA Penumpang (000 KM)

D. Angkutan Barang Berdasarkan Komoditas (000 Ton)

Uraian Descriptions	Satuan Unit	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Minyak Bumi (BBM)	Ton	2,470	1,825	1,677	1,780	1,976	2,112
Pupuk	Ton	4	0	0	0	24	0
Semen	Ton	2,750	2,443	2,663	3,101	3,143	5,071
Batubara	Ton	11,030	11,147	12,011	13,217	14,885	16,914
Hasil Perkebunan	Ton	1,038	993	333	1,240	767	781
Peti Kemas	Ton	111	123	1,224	1,813	2,511	2,764
Pasir Kuarsa	Ton	28	7	0	46	0	0
Karet	Ton	0	0	3	0	0	0
B. C. (Barang Cepat)	Ton	98	87	64	67	201	177
Barang Hantaran Penumpang	Ton	76	130	127	157	147	154
Lain-Lain	Ton	858	2,186	507	658	1.060	2,712

Tabel 4.4. Angkutan Barang Berdasarkan Komoditas

E. Ton-Kilometer Angkutan Barang (000 KM)

	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jawa	1,116	1,826	1,811	2,178	2,645	3,564
Sumatera	4,504	4,869	4,667	5,126	5,562	6,000

Tabel 4.5. Ton -Kilometer Angkutan Barang (000 KM)

F. Rata-Rata Jarak Angkut KA Barang (000 KM)

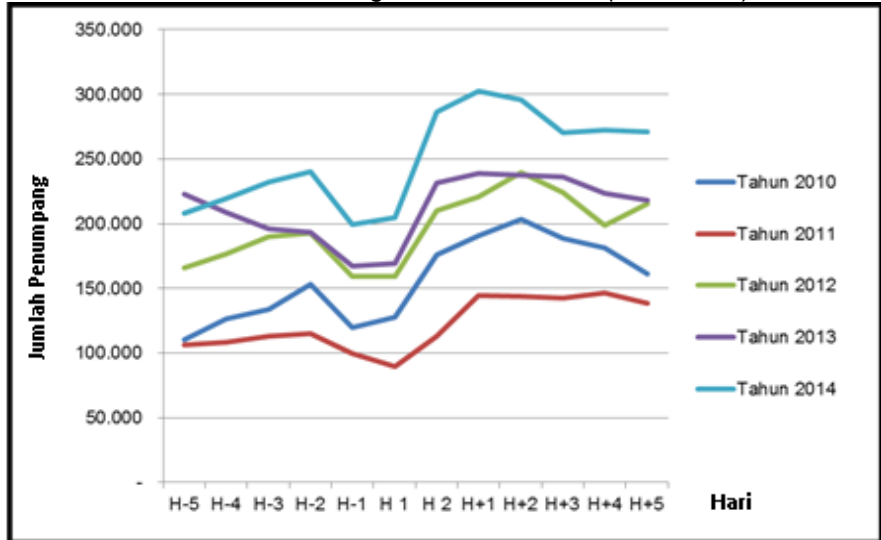
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jawa	270	514	483	444	422	423
Sumatera	305	316	314	299	301	284

Tabel 4.6. Rata -Rata Jarak Angkut KA Barang (000 KM)

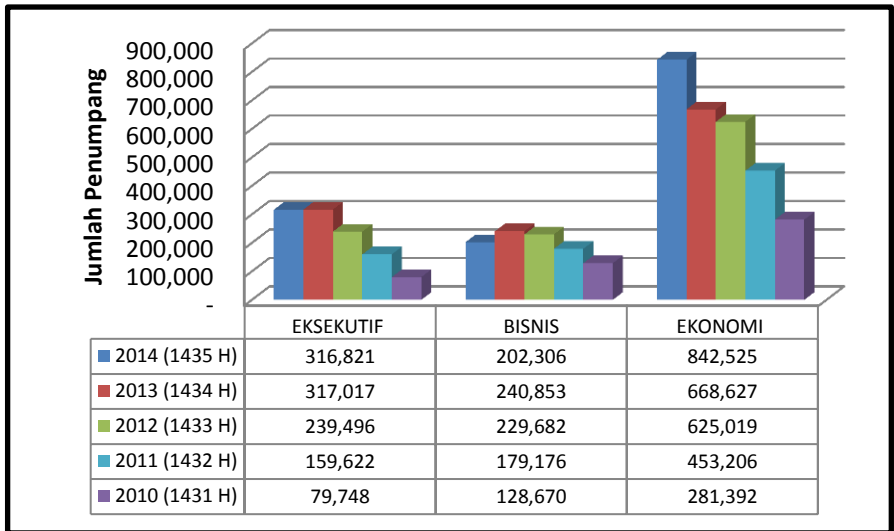
G. Statistik Angkutan KA Lebaran (2010-2014)

Hari	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
H-5	110.582	106.349	165.879	222.944	208.084
H-4	126.273	108.523	176.479	209.001	219.375
H-3	134.016	112.953	190.289	196.092	232.100
H-2	153.000	114.945	192.552	193.488	240.071
H-1	119.447	99.526	159.374	167.172	199.210
H 1	127.779	89.499	159.080	169.343	204.557
H 2	175.927	113.014	209.761	231.300	286.381
H+1	190.648	144.174	220.474	239.153	302.101
H+2	203.441	143.686	239.499	237.305	295.587
H+3	188.719	142.660	224.222	235.906	270.200
H+4	181.622	146.314	198.919	223.433	272.341
H+5	161.115	138.559	215.475	218.176	271.047

Tabel 4.7. Statistik Angkutan KA Lebaran (2010-2014)



Gambar 4.1. Statistik Angkutan KA Lebaran (2010-2014)



Gambar 4.2. Statistik angkutan lebaran berdasarkan kelas KA

2. Statistik Prasarana Perkeretaapian

2.1. Panjang Jaringan Jalan Rel Sumatera& Jawa

Jaringan Jalan Rel di Jawa, Madura dan Sumatera	Beroperasi 4.816 Km	Sumatera	<i>Lintas Utama</i> 1.122 Km
		1.352 Km	<i>Lintas Cabang</i> 230 Km
	Jawa	<i>Lintas Utama</i> 3.356 Km	
		3.464 Km	<i>Lintas Cabang</i> 108 Km
	Tidak Beroperasi 3.343 Km	Sumatera	Sumut 399 Km
		483 Km	Sumbar 80 Km
Jawa dan Madura		Sumsel 4 Km	
		2.860 Km	

Tabel 4.8. Panjang Jaringan Jalan Rel Sumatera& Jawa

2.2. Distribusi Tipe Rel Wilayah Jawa-Sumatera

Regional Jawa:

No	DAOP	R.54	R.50	R.42	R.33	R.25	Jumlah
		(km)	(km)	(km)	(km)	(km)	
1	DAOP I	374.142	-	158.305	58.400	-	590.847
2	DAOP II	188.331	2.650	117.747	80.560	-	389.288
3	DAOP III	299.800	-	119.458	-	-	419.258
4	DAOP IV	184.444	86.948	157.080	-	-	428.472
5	DAOP V	186.146	-	160.469	-	-	346.615
6	DAOP VI	217.435	9.100	96.440	-	-	322.975
7	DAOP VII	110.885	7.100	72.100	48.525	-	238.610
8	DAOP VIII	17.800	102.973	238.083	-	-	358.856
9	DAOP IX	111.911	-	60.241	88.966	-	261.118
TOTAL		1.690.894	208.771	1.179.923	276.451	-	3.356,039

Tabel 4.9. *Distribusi Tipe Rel Wilayah Sumatera*

Regional Sumatera :

Tipe	Satuan	Wilayah				
		NAD	SUMUT	SUMBAR	SUMSEL	LAMPUNG
R.54	(km)	14.000	-	-	279.460	203.656
R.50	(km)	-	-	-	-	-
R.42	(km)	-	328.595	62.782	170.117	-
R.33	(km)	-	78.800	139.343	-	-
R.25	(km)	-	75.667	-	-	-

Tabel 4.10. *Distribusi Tipe Rel Wilayah Sumatera*

2.3. Persinyalan Kereta Api (2014)

A. Interlocking elektrik

DAOP & DIVRE	TOTAL SINYAL (UNIT)	Interlocking Elektrik						
		Jumlah	SSI	VPI	Westrace	Ansaldo	SIL 02	EMI/DRS60/MIS801/NX
Daop I	67	59	37	19	0	0	3	0
Daop II	54	27	6	11	7	0	0	3
Daop III	34	34	0	24	8	0	0	2
Daop IV	47	22	0	18	0	0	1	3
Daop V	44	38	0	0	37	0	1	0
Daop VI	32	9	0	0	6	0	0	3
Daop VII	32	8	0	0	0	6	0	2
Daop VIII	50	9	0	0	0	6	1	2
Daop IX	33	0	0	0	0	0	0	0
Divre I	47	2	0	0	0	0	1	1
Divre II	27	0	0	0	0	0	0	0
Divre III	72	1	0	0	0	0	1	0
TOTAL	393	206	43	72	58	12	6	15

Tabel 4.11. Wilayah dan Jumlah Interlocking elektrik

B. Interlocking Mekanik

DAOP & DIVRE	Interlocking Mekanik			
	Jumlah	S&H dengan Blok	S&H tanpa Blok	Alkmaar/Krian/Handel tinggi/ Tanpa handel
Daop I	8	8	0	0
Daop II	27	16	0	11
Daop III	0	0	0	0

Daop IV	25	25	0	0
Daop V	6	5	0	1
Daop VI	23	19	0	4
Daop VII	24	24	0	0
Daop VIII	41	40	0	1
Daop IX	33	29	4	0
Divre I	45	40	0	5
Divre II	27	5	18	4
Divre III	68	61	7	0
TOTAL	187	166	4	17

Tabel 4.12. Wilayah dan Jumlah Interlocking Mekanik

2.4. Telekomunikasi Kereta Api (2014)

A. Regional Sumatera

PULAU SUMATERA

NO	DAOP/DIVRE	PANJANG KABEL (Km)		
		FIBER OPTIK	KABEL TANAH	KAWAT UDARA
1	Divre I Sumut	380	0	0
2	Divre II Sumbar	0	36	89
3	Divre III Sumsel	0	322	321
TOTAL		380	358	410

Tabel 4.13. Telekomunikasi Regional Sumatera

B. Regional Jawa

PULAU JAWA

NO	DAOP/DIVRE	PANJANG KABEL (Km)		
		FIBER OPTIK	KABEL TANAH	KAWAT UDARA

1	Daop I Jakarta	232	138	0
2	Daop II Bandung	141	14	174
3	Daop III Cirebon	261	0	0
4	Daop IV Semarang	169	137	105
5	Daop V Purwokerto	262	38	30
6	Daop VI Jogjakarta	72	127	32
7	Daop VII Madiun	40	126	93
8	Daop VIII Surabaya	69	48	119
9	Daop IX Jember	0	0	247
TOTAL		1246	628	800

Tabel 4.14. *Telekomunikasi Regional Jawa*

2.5. Lokasi dan Kapasitas Gardu Listrik

No	JUMLAH	LOKASI	DAYA PLN (KVA)	DAYA MAX SS (KW)	MULAI BEROPERASI
A.	Lintas Jakarta- Ancol- Bekasi				
1	Jakarta 1	1.Stasiun Jakarta Kota	6465	1500	20/03/1987
2	Jakarta 2			1500	20/03/1987
3	Jakarta 3			1500	27/11/1992
4	Jakarta 4			1000	27/11/1992
5	Ancol	2. St. Ancol	2770	3000	27/09/2001
6	Jatinegara 1	3.Stasiun Jatinegara	7500	1500	29/12/1977
7	Jatinegara 2			1500	25/08/1978
8	Jatinegara 3			3000	23/09/1992
9	Kranji 1	4.Stasiun Kranji	5190	3000	08/09/1992
10	Kranji 2			3000	08/10/1992
B	Lintas Jakarta – Bogor				
11	Sawahbesar	5. St.Sawahbesar	3700	4000	24/08/1992

12	Gondangdia	6. St.Gondangdia	3700	4000	08/08/1992
13	Duren Kalibata	7. St. Durenkalibata	5540	4000	04/03/1992
14	Tanjungbarat	8. St. Tanjungbarat	5540	4000	25/08/1992
15	Campus UI	9. St. UI	7500	4000	17/03/1992
16	Depok 1	10. St. Depok	3200	1500	19/12/1977
17	Depok 2		3200	1500	08/12/1977
18	Citayam	11. St. Citayam	5000	4000	31/08/1996
19	Bojonggede 1	12. St. Bojonggede	5000	1500	04/11/1981
20	Bojonggede 2			1500	09/08/1982
21	Cilebut	13. St. Cilebut	5000	4000	03/03/1997
22	Kedungbadak 2	14. Kedungbadak	3633	1500	17/03/1988
23	Kedungbadak 3		1900	1500	09/06/1996
24	Bogor	15. St. Bogor	3465	3000	14/09/2001
C.	Lintas Jakarta - Duri - Mri				
25	Duri	16. St. Duri	3465	3000	20/03/1987
26	Karet 1	17. Karet	3465	3000	20/03/1987
D.	Lintas Tanahabang- Serpong				
27	Karet 2	17. Karet	4500	3000	03/07/1994
28	Limo	18. Limo	4000	3000	03/08/1994
29	Pondokbetung	19. Pondokbetung	3635	3000	06/04/1997
30	Jurangmangu	20. St. Jurangmangu	4000	3000	03/12/1994
31	Ciater	21. Ciater	3635	3000	Jun-09
32	Serpong	22. St. Serpong	3635	3000	03/04/1997
33	Parungpanjang	23. St. Parungpanjang	4000	3000	16/09/2009
34	Cilejit	24. St. Cilejit	Proses Penyambungan		
35	Maja	25. St. Maja			

E.	Lintas Duri-Tangerang				
36	Grogol	26. Grogol	2425	3000	14/06/1999
37	Bojongindah	27. Bojongindah	2285	3000	28/08/1999
38	Kalideres	28. Kalideres	2285	3000	28/07/1999
39	Tangerang	29. St. Tangerang	2425	3000	15/06/1999
JUMLAH			122.058	99.500	

Tabel 4.15. Lokasi dan Kapasitas Gardu Listrik

3. Statistik Sarana KA

Tahun	2011	2012	2013
Lokomotif	410	380	484
Kereta	2.332	2.481	2.385
Gerbong	3.937	5.973	6.169
Peralatan Khusus	125	125	127
Kereta Api Gerak Udara / Aeromovel	6	6	6
Trem	0	1	1
Kereta Api Gantung	169	169	169

Tabel 4.16. Statistik Sarana KA

4. Statistik Bidang Keselamatan

4.1. Data Kecelakaan Kereta Api

No.	Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
A. Korban (Orang)							
1	Meninggal Dunia	Orang	79	39	4	0	3
2	Luka Berat	Orang	93	45	8	0	7
3	Luka Ringan	Orang	104	28	37	0	6
Jumlah Korban		Orang	276	112	49	0	16
B. Jenis Kecelakaan							
1	Tabrakan KA Dengan KA	Kejadian	3	1	2	0	1
2	Tabrakan KA Dengan Kendaraan	Kejadian	26	22	-	-	-
3	Anjlok	Kejadian	25	23	21	25	33
4	Terguling	Kejadian	4	2	2	1	0
5	Banjir / Longsor	Kejadian	6	1	4	7	2
6	Lain-lain	Kejadian	4	6	2	6	3
Jumlah Kecelakaan		Kejadian	68	55	31	39	39
C. Penyebab Kecelakaan							
1	Sarana	Kejadian	11	11	12	11	5
2	Prasarana	Kejadian	6	4	3	6	6
3	SDM Operator	Kejadian	14	13	8	11	8
4	Eksternal	Kejadian	28	26	4	3	18
5	Alam	Kejadian	9	1	4	8	2
Jumlah Penyebab Kecelakaan /		Kejadian	68	55	31	39	39

Tabel 4.17 Data Kecelakaan KA (Korban, Jenis Kecelakaan, Penyebab Kecelakaan)

4.2. Jumlah Perlintasan KA

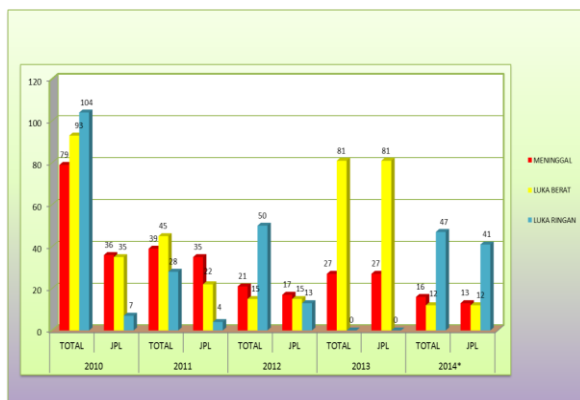
NO	PERLINTASAN	JAWA	SUMATERA	TOTAL
1	RESMI	<u>3.892</u>	<u>701</u>	<u>4.593</u>
	- Dijaga	969	205	1.174
	- Tidak dijaga	2.923	496	3.419
2	TIDAK RESMI	410	208	618
JUMLAH		4.302	909	5.211

Tabel 4.19. Jumlah Perlintasan KA

4.3. Kecelakaan Perlintasan Sebidang

NO	TAHUN	KORBAN JIWA			JUMLAH
		MENINGGAL	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	
1	2010	36	35	7	78
2	2011	35	22	4	61
3	2012	17	15	13	45
4	2013	27	81	0	108
5	2014	13	12	41	66
JUMLAH		128	165	65	358

Tabel 4.20. Kecelakaan Perlintasan Sebidang



Gambar 4.5. Kecelakaan Perlintasan Sebidang

5. SDM Teknis Perkeretaapian

No.	Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Masinis	Sertifikat	480	0	1,425	383	236
2	Asisten Masinis	Sertifikat	592	0	652	320	452
3	PPKA (Pengatur Perjalanan KA)	Sertifikat	715	0	0	1,119	571
4	PJL (Penjaga Pintu Perlintasan)	Sertifikat	2,625	0	0	760	499
5	JPJ (Juru Periksa Jalan)	Sertifikat	855	0	0	119	215
6	Penguji Sarana Perkeretaapian	Sertifikat	0	32	0	0	24
7	Penguji Prasarana Perkeretaapian	Sertifikat	0	62	0	0	39
8	Inspektur Sarana Perkeretaapian	Sertifikat	0	17	0	0	0
9	Inspektur Prasarana Perkeretaapian	Sertifikat	0	31	0	0	0
10	Auditor Perkeretaapian	Sertifikat	0	41	0	0	0
Jumlah / Total		Sertifikat	5,267	183	2,077	2,701	2,036

Tabel 4.21. Jumlah *SDM Teknis Perkeretaapian*

6. Data Kajian/Studi Ditjen Perkeretaapian

6.1. Regional JABODETABEK

A. Studi Kebijakan		
1.	Proyek pembangunan depo depok-Proyek pembangunan prasarana kereta api Jabotabek	2004
2.	Penyusunan AMDAL Pembangunan Jalan KA Jalur Ganda lintas Duri-Tangerang.	2007
3.	Studi Sistem Tiket Integrated Angkutan Massal Jakarta;	2008
4.	Studi Analisis Dampak Lingkungan Depo Cipinang;	2009
5.	Studi Analisis Dampak Lingkungan Lalu Lintas antara Manggarai – Cikarang;	2009
6.	Studi Program Aksi Pembebasan tanah dan pemindahan (LARAP) MRT	2010
7.	Penyusunan Amdal Pembangunan Underpass Permata Hijau lintas Tanah Abang - Serpong	2011
8.	Study Standarisasi LAA Jabodetabek	2011
9.	Studi Pengembangan Kawasan Stasiun dan Pembebasan Tanah untuk jalur KA Bandara Soetta (St. Sudirman, St. Tanah Abang, St. Duri, St. Grogol, St. Bojong indah, St. Tangerang)	2012
10.	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Dipo KRL Cikarang	2013
11.	Telaah RKL-RPL Pembangunan Jalur GAnda KA antara Jatinegara - Bekasi	2013
12.	Penetapan Batas Ruang Prasarana Jalur Kereta Api Lintas Jakarta-Bogor	2013
13.	Telaah UKL/UPL pembangunan jalur KA dari Stasiun Pasoso ke TPK JICT Koja, Tanjung Priok	2014
14.	Kajian kekuatan struktur jalan layang KA lintas Jakarta Kota - Manggarai sepanjang 9,25 km	2014
15.	Penyusunan AMDAL Pembangunan Jalan KA di Emplasemen Stasiun Nambo, Citayam dan Lenteng	2014

Agung		
B. Studi Masterplan		
1.	Review Masterplan Pengembangan KA Jabotabek	2009
C. Studi Kelayakan		
1.	Survai Desain BH 1 akibat Pelebaran sungai lintas Duri-Tangerang dan BH 1425 lintas Cirebon-Kroya	2003
2.	Desain Shortcut Pondok Jati - Manggarai.	2007
3.	Penyusunan Detail Desain Pembangunan Jalur Ganda, Jembatan dan Sintelis Lintas Duri - Tangerang.	2007
4.	Engineering Services for Jakarta MRT Project, Loan JBIC IP-536	2011
5.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalur KA Lingkar Luar Jabodetabek (Nambo-Cikarang/Bekasi - Tanjung Priok)	2011
6.	Penyusunan Detail Desain Pembangunan Stasiun Palmerah dan Kebayoran	2011
7.	Study Design Underpass di Perlintasan Stasiun Poris	2011
8.	Studi Kelayakan KA Komuter di Cibubur-Lebak Bulus dengan Skema KPS	2013
9.	Review Desain Pembangunan Jalur KA dari Pasoso ke Dermaga JICT Tanjung Priok	2013
10.	Review Elevated Loopline Jalur KA Jabodetabek Lintas Timur	2014
11.	Engineering Services Jakarta Mass Rapid Transit (MRT) East - West Line - Phase I Project	2014
12.	DED Pembangunan Jalur KA Shortcut Tanjung Priuk (Kalibaru) - Cikarang	2014
13.	STD Peningkatan Sistem Remote pada Gardu Listrik Perkeretaapian Lintas Jabodetabek	2014
14.	Penyusunan basic design pembangunan jalan KA layang loopline Jabodetabek antar Pondok Jati - Manggarai - Tanah Abang - Kampung Bandan - Rajawali - Pondok Jati	2014
15.	Penyusunan Detail Desain Pembangunan Jalan KA di	2014

	Emplasemen Stasiun Nambo, Citayam dan Lenteng Agung	
16.	Jasa Konsultansi Jabodetabek Railway Capacity Enhancement - Phase I	2014

Tabel 4.22 Kajian Perkeretaapian Regional Jabodetabek

6.2. Regional Banten

A. Studi Kebijakan		
1.	Penyusunan AMDAL Pemb. Jln KA Jalur Ganda Serpong - Parung Panjang - Maja.	2007
2.	Penyusunan Analisis Dampak Lingkungan Pembangunan Terminal Bongkar Muat Batu Bara di Lintas Tanah Abah – Serpong;	2009
3.	Telaah RKL-RPL Pembangunan Jalan KA antara Duri-Tangerang	2013
4.	Penetapan Batas Ruang Prasarana Jalur Kereta Api Lintas Duri - Tangerang	2014
5.	AMDAL Pembangunan Stasiun KA Merak Baru	2014
B. Studi Kelayakan		
1.	Studi Kelayakan Pembangunan Double Track Rangkasbitung – Merak;	2008
2.	Studi Kelayakan Jalan KA Serang - Cikande - Cikupa – Serpong;	2008
3.	Studi Kelayakan Menghidupkan Kembali Jalan KA lintas Rangkasbitung – Labuan;	2009
C. Studi Desain		
1.	Studi penentuan Trase Rel KA Ruas Km.3 - Bakauheni dan Basic Design Sepanjang 20 Km. (Tahap I)	2003
2.	Desain Shortcut Karet (Serpong Line) dan Kyai Tapa (Tangerang Line)	2004
3.	Pradesain Jalan KA Cilegon-Bojanegara (25 Km)	2005

4.	Detail Desain Pemb. Jalan KA, Jembatan dan Sintelis Jalur Ganda Serpong - Parungpanjang - Maja (32,3 Km).	2007
5.	Penyusunan Detail Desain Pembangunan Terminal Bongkar Muat Batubara di lintas Tanah Abang – Serpong;	2008
6.	Penyusunan Basic Desain Pembangunan Jalan KA, Jembatan dan Sintelis Jalur Ganda antara Parungpanjang – Citayam	2011
7.	Penyusunan Detail Desain Pembangunan Underpass Permata Hijau Lintas Tanah Abang - Serpong	2011
8.	Penyusunan Detail Desain Pembangunan Stasiun Cisauk, Parungpanjang, Tenjo, Tigaraksa dan Maja	2011
9.	Penyusunan Detail Desain Pembangunan Jalan KA, Jembatan dan Sintelis Jalur Ganda antara Parungpanjang – Citayam	2012
10.	Penyusunan Amdal Pembangunan Jalan KA, Jembatan dan Sintelis Jalur Ganda antara Parungpanjang – Citayam	2012
11.	Detail Engineering Design (DED) Pembangunan Jalan Kereta Api Jalur Ganda Rangkas Bitung - Merak (\pm 67 Km)	2012
12.	Detail Engineering Design (DED) Pembangunan Jalan Kereta Api Bakauheuni - Km3 \pm 80 Km	2012
13.	Pemetaan Jalur Ganda Kereta Api Tanah Abang - Serpong (\pm 25 Km)	2012
14.	DED Pembangunan Test Track dan balai Penelitian Kereta Api di Serpong	2013
15.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (10 BH) Antara Rangkasbitung - Walantaka Lintas Rangkasbitung - Merak (Segmen I)	2014
16.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (10 BH) Antara Cikeusal - Karangantu Lintas Rangkasbitung - Merak (Segmen II)	2014

17.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (11 BH) Antara Karangantu - Tonjong Lintas Rangkasbitung - Merak (Segmen III)	2014
18.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (9 BH) Antara Tonjong - Merak Lintas Rangkasbitung - Merak (Segmen IV)	2014
19.	DED Pembangunan Sistem Persinyalan dan Telekomunikasi Jalur Ganda Kereta Api Lintas Rangkasbitung - Merak	2014
20	Penyusunan detail desain pembangunan Stasiun Tangerang	2014
21.	DED Pembangunan Stasiun KA Merak Baru	2014
22.	DED Pembangunan Flyover Tigaraksa dan Tenjo	2014

Tabel 4.23 Kajian Perkeretaapian Regional Banten

6.3. Regional Jawa Tengah dan DIY

A. Studi Kebijakan		
1.	RKL/RPL Balai Yasa Yogyakarta	1992
2.	Evaluasi Lingkungan RKL/RPL Balai Yasa Yogyakarta	1992
3.	Studi Amdal Rencana Jalur Ganda Cirebon-Kroya	1998
4.	Preliminary Study for Railway DDT on Bekasi Line Corridor	1998
5.	Jakarta Metropolitan Area Railway Network Improvement Studies	1998
6.	Studi Amdal jalur Ganda lintas Solo-Yogyakarta	2001
7.	Penyusunan AMDAL Pemb. Jln KA Jalur Ganda Cirebon - Kroya.	2007
8.	AMDAL Pembangunan Jalan KA Parsial Double Track Brebes – Losari – Cirebon;	2009
9.	Penyusunan Amdal Pembangunan Jalan KA Jalur Ganda antara Semarang - Bojonegoro	2012
10.	Penyusunan Dokumen Pemantauan RKL-RPL	2013

	Pembangunan DT ant. Sta. Cirebon - Sta. Brebes	
11.	Penyusunan Dokumen Telaah RKL-RPL Pembangunan Jalan KA Baru antara Semarang Tawang - Bojonegoro	2013
12.	Penyusunan Dok Pemantauan RKL-RPL Pembangunan Jalur KA Baru Ganda Lintas Cirebon - Kroya	2013
13.	Telaah RKL-RPL Pembangunan Jalan KA baru Lintas Pekalongan - Semarang	2013
14.	Telaah RKL-RPL Pembangunan Jalan KA antara Kutoarjo - Kroya	2013
15.	Penyusunan Amdal Pembangunan Jalan KA antara Solo - Madiun	2013
16.	Studi Pengembangan Stasiun Ngrombo	2014
17.	Penetapan Batas Ruang Prasarana Jalur Ganda Kereta Api Lintas Brebes - Tegal - Pekalongan	2014
18.	Penyusunan dokumen pengadaan tanah antara Surabaya - Madiun	2014
19.	Penyusunan dokumen pengadaan tanah antara Solo - Madiun	2014
20.	Penyusunan AMDAL pembangunan jalur ganda KA antara Surabaya-Madiun	2014
21.	Penyusunan dokumen pemantauan RKL/RPL pembangunan jalur ganda KA antara Solo - Madiun	2014
22.	Studi Kajian Elektrifikasi AC/DC Lintas Solo-Yogyakarta	2014
23.	Penyusunan dokumen pemantauan UKL-UPL pembangunan jalur ganda KA lintas Cirebon - Kroya	2014
24.	Penyusunan Dokumen AMDAL Pembangunan Reaktivasi Jalur KA antara Kedungjati - Tuntang ; Penyusunan Dokumen AMDAL Pembangunan Jalan KA Layang antara Jerakah - Alastua dan Reaktivasi Jalur KA antara Semarang Tawang - Pelabuhan Tanjung Mas	2014
25.	Penyusunan Dokumen Telaah UKL-UPL Pembangunan Jalur KA Baru antara Kedungjati - Tuntang	2014
B. Studi Masterplan		
1.	Penyusunan Master Plan KA Perkotaan Kota Surakarta	2007

	dan sekitarnya.	
2.	Masterplan KA Perkotaan Semarang	2013
C. Studi Kelayakan		
1.	Studi Kereta Api Regional Semarang - Demak	2006
2.	Studi Kelayakan Kereta Api Komuter Lawang – Kapanjen	2006
3.	Studi Kelayakan Jalan KA lintas Klaten - Surakarta – Sragen;	2008
4.	Studi Pembangunan Jalur KA Lintas Solo – Wonogiri;	
5.	Studi Kelayakan Menghidupkan Kembali Jalan KA lintas Yogya – Magelang;	2009
6.	Studi Kelayakan Menghidupkan Kembali Jalan KA lintas Pruwokerto – Wonosobo, Pembinaan Transportasi Perkeretaapian;	2009
7.	Studi Kelayakan Pembangunan Eletrifikasi Lintas Kutoarjo - Yogyakarta - Solo	2011
8.	Studi Kelayakan Pengembangan Akses KA menuju Bandara Adi Sumarmo	2011
9.	Studi Kelayakan Menghidupkan kembali Jalur KA menuju Pelabuhan Tanjung Mas Semarang	2011
10.	Studi Kelayakan Reaktivasi Jalan KA Magelang-Semarang	2013
11.	Studi Kelayakan Reaktivasi Jalan KA Menuju Pelabuhan Tanjung Tembaga	2013
D. Studi Desain		
1.	Desain Jembatan Pilar BH-2034 Kaliprogo	1992
2.	STD jalur Ganda KA dan Jembatan Lintas Kroya-Kutoarjo	1995
3.	STD jalur Ganda KA dan Jembatan Lintas Kutoarjo-Yogyakarta	1995
4.	DED Jembatan KA BH 1129 lintas Cirebon-Kroya	1995
5.	DED Jalur Ganda KA dan Basic Design Jembatan Solo-	1996

Yogyakarta		
6.	DED Pekerjaan Peninggian Emplasemen Semarang Tawang	1997
7.	STD jalur Ganda KA dan Basic Design Jembatan KA antara Cirebon-Prupuk (75 Km, 132 BH, 51 bentang L>10 m	1998
8.	Desain Jalur Ganda KA antara Prupuk-Purwokerto 56 Km Basic Jembatan KA 44 BH, 134 bentang L>10 m lintas Cirebon-Kroya.	2000
9.	STD Jembatan KA Jalur Ganda lintas Solo-Yogyakarta (10 BH)	2001
10.	STD jalur Ganda KA antara Purwokerto-Kroya	2002
11.	Desain jalur Ganda termasuk Jembatan Tegal-Pekalongan	2005
12.	Desain Jembatan KA Rawan gerusan Sungai (5 BH)	2005
13.	Desain Shortcut antara Ngrombo-Gambringan-Gundih	2005
14.	Desain jalan KA Jalur Ganda Solo-Madiun (95 Km)	2005
15.	Penyusunan Detail Desain Pemb. Spoor Empl. Maguwo - Bandara Adisucipto.	2007
16.	Penyusunan AMDAL Pembangunan Jalan KA Jalur Ganda Tegal-Pekalongan	2007
17.	Standar Peningkatan Perkuatan Jembatan BH.6 lintas Semarang-Gambringan;	2008
18.	Penyusunan Detail Desain Jembatan Kereta Api antara Patuguran-Prupuk lintas Cirebon – Kroya	2008
19.	STD Pembangunan Jalur Ganda antara Losari – Cirebon;	2009
20.	STD BH.19 Km.9+720; BH.10 Km.1+577 dan BH.3 Km.1+322 lintas Semarang- Gambringan;	2009
21.	STD Pembangunan Jembatan Kereta Api di Daop V Purwokerto 2 BH (BH. 1587 Km. 411+129; BH 1549 Km. 388+850) dan Jembatan Kereta Api di Daop IV Semarang 1 BH (BH. 395 Km. 96+890).	2011

22.	Jasa Konsultasi Desain Pembangunan Jalur Ganda Cirebon – Kroya Segment I dan III Loan JICA IP-548	2011
23.	DED Penggantian Sinyal Mekanik menjadi Sinyal Elektrik antara Yogya - Solo dan Pemasangan Sinyal Mekanik Purwosari - Wonogiri	2011
24.	Detail Engenering Design (DED) Pembuatan Under Pass JPL No. 103 km 113 + 0/1 (Makam Haji) ant. Purwosari-Gawok	2011
25.	Detail Desain Penanganan Pilar 4 dan 5 serta Hidrolika Sungai BH 1549 antara Lebeng - Maos Lintas Bogor - Yogyakarta	2011
26.	DED Pemb. Jembatan Jalur Ganda antara Semarang Tawang - Gubug (Segmen I) Tahap II	2011
27.	DED Pemb. Track dan Jembatan Jalur Ganda antara Gubug - Gabus (Segmen I) Tahap II	2011
28.	DED untuk pembangunan sinyal jalur ganda ant. Semarang Tawang - Bojonegoro Tahap II	2011
29.	Studi Relokasi Sistem Persinyalan di Sta. Semarang	2011
30.	Review desain Anglimenent Jalan KA dan Jembatan KA BH 864, BH 812, Stasiun, Sinyal dan Telekomunikasi ant. Losari - Brebes	2011
31.	Studi Penetapan Trase lintas Solo - Kertosuro	2011
32.	Engineering Services Railway DT Kutoarjo - Kroya (IP-540) Paket A dan B	2011
33.	Review design BH.1034 A dan BH.1043 antara ST. Babakan - ST. Waraduwur Lintas Semarang - Cirebon	2012
34.	AMDAL (Cangkring - Cirebon Pelabuhan)	2012
35.	DED Persinyalan elektrik di St. Tanggung, St. Kedungjati, St. Padas, St. Telawah dan St. Karangsono	2012
36.	Detail Desain Pembangunan Jalur Ganda antara Maos - Kroya Lintas Bogor - Yogyakarta	2012
37.	Penyusunan UKL-UPL pembangunan jalan KA baru sepanjang 12 Km'sp antara Maos-Kroya lintas Bogor-Yogyakarta	2012

38.	DED Pembangunan Jalur Ganda Pekalongan - Semarang Tahap III Sampai dengan Sta Semarang	2012
39.	DED 5 (empat) lokasi Under Pass lokasi di Slamet Riyadi (Purwosari), Badran (Agas), Pasar angka, Gilingan dan antara Solo - Wonogiri	2012
40.	Studi Pembangunan Shortcut Jalan KA lintas Stasiun Solo Jebres - Solo Kota	2012
41.	STD Evaluasi Stabilisasi Tanah pada Jalan KA dan Jembatan Lintas Kedung Jati - Gundih	2012
42.	Pemetaan Jalur Ganda Kereta Api Kutoarjo - Solo (\pm 120 Km)	2012
43.	Pemetaan Jalur Ganda Kereta Api Brebes - Tegal - Pekalongan (\pm 73 Km)	2012
44.	Jasa Konsultansi Desain Pembangunan Jalur Ganda Cirebon - Kroya Segment I dan III (Loan JICA) IP-548)	2012
45.	Studi penetapan trase jalur layang KA di Kota Semarang	2012
46.	Studi Penetapan Trase Jalur KA Yogyakarta - Magelang (50km)	2012
47.	Engineering Services Railway DT Kutoarjo - Kroya (IP-540) Package A	2012
48.	Engineering Services Railway DT Kutoarjo - Kroya (IP-540) Package B	2012
49.	Engineering Services Railway DT Kutoarjo - Kroya (IP-540)	2013
50.	DED Pembangunan Elektrifikasi Antara Kutoarjo - Yogyakarta	2014
51.	DED Pembangunan Jalur Ganda Kereta Api Lintas Solo - Semarang	2014
52.	DED Penggantian Persinyalan Elektrik DRS - 60 dan Penataan Layout Sta.Solobalapan	2014
53.	DED Penggantian Jembatan Rasuk Kembar Bentang 15+15+15+15 Dan Penggantian Pangkal Pilar Pada Posisi Lengkung (R=401) di BH.2016 Menjadi Jembatan	2014

Beton		
54.	DED Pengangkatan Jembatan akibat banjir di BH 226 dan BH 227 Km 236 + 250 s/d Km 237 + 700 antara Sragen - Masaran lintas Surabaya-Solo	2014
55.	DED Elektrifikasi Sistem AC Lintas Solo-Yogyakarta	2014
56.	Detail desain jalan, jembatan dan sinyal jalur ganda antara Banjar-Kroya lintas Bogor-Yogyakarta (thp I)	2014
57.	Review desain pembangunan jalur dan jembatan KA antara Kedungjati-Tuntang	2014
58.	DED Persinyalan dan Telekomunikasi Jalan KA antara Kedungjati - Tuntang	2014
59.	DED Pembangunan Underpass Pejagan	2014
60.	AMDAL pembangunan underpass Pejagan	2014
61.	DED BH 721 Km 390 + 786, BH 907 Km 392 + 211 dan BH 1128 Km 462 + 164	2014
62.	STD Penggantian Persinyalan Elektrik DRS-60 dan Penataan Layout Stasiun Solo Balapan	2014

Tabel 4.24 Kajian Perkeretaapian Regional Jateng&DIY

6.4. Regional Jawa Timur

A. Studi Kebijakan		
1.	Studi Perencanaan LRT (Light Rail Transit) dengan Skema KPS di Kota Surabaya	2013
B. Studi Kelayakan		
1.	Studi Kelayakan Menghidupkan Kembali Jalan KA di Pulau Madura;	2009
2.	Studi Kelayakan Menghidupkan Kembali Jalur KA Lintas Jombang - Babat	2010
3.	Studi Kelayakan Reaktivasi Jalan KA Madiun - Ponorogo - Slahung	2013
4.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalur Ganda KA antara Surabaya - Bangil - Banyuwangi	2014

5.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalur Ganda KA antara Bangil - Malang - Blitar - Kertosono	2014
6.	Studi Kelayakan Reaktivasi Jalur KA Madiun - Ponorogo - Slahung	2014
C. Studi Desain		
1.	Desain Jembatan Pilar BH-1514 Kaliporong	1992
2.	DED Jembatan KA lintas Malang-Blitar (43 BH)	1996
3.	DED Pekerjaan Jembatan KA lintas Bangil-Malang	1996
4.	DED Peningkatan Jembatan KA lintas Blitar-Kertosono (24 BH)	1997
5.	DED Peningkatan Jembatan KA lintas Babat-Tuban dan Pembangunan jalan KA baru Tuban-Merakurak	1997
6.	Pra Desain Engineering Lintas Mojokerto-Bangil	2001
7.	Desain Shortcut Stasiun Gubeng-stasiun Surabaya Pasar Turi di Surabaya	2006
8.	STD Sintelis Shortcut Surabaya Gubeng - Surabaya Pasar Turi.	2007
9.	Penyusunan Detail Desain jembatan, sintel jalur alternatif antara Tanggulangin Gunung Gangsir Lintas Surabaya - Bangil.	2007
10.	Detail Engineering Design (DED) Jembatan (18 BH) Pembangunan Jalur Ganda Segmen I antara Madiun - Walikukun Lintas Madiun - Solo	2011
11.	Detail Engineering Design (DED) Jembatan (17 BH) Pembangunan Jalur Ganda Segmen II antara Kedungbenteng - Solo Balapan Lintas Madiun - Solo	2011
12.	Detail Engineering Design (DED) Pembangunan Jembatan Kereta Api Lintas Babat - Tuban 6 BH (BH. 5 Km. 2+444; BH. 20 Km. 11+009; BH. 23 Km. 15+136; BH. 51 Km. 23+023; BH. 53 Km.24+235; BH.55 Km.24+707)	2011
13.	DED Pemb. Jalur Ganda Wonokromo - Mojokerto	2011
14.	DED Struktur Jembatan dan Stasiun lintas Bojonegoro -	2011

	Sb.Pasarturi	
15.	DED Pemb. Jln KA lebar 1.435 mm Probolinggo - Banyuwangi	2011
16.	DED Persinyalan untuk lintas Bojonegoro - Sb.Pasarturi dan Surabaya Bandara Juanda	2011
17.	DED pembangunan underpass/overpass lintas Madiun - Surabaya (4 lokasi jalan propinsi)	2011
18.	DED Pemb. Jembatan Jalur Ganda antara Gabus - Wadu (Segmen II) Tahap II	2011
19.	DED Pemb. Track dan Jembatan Jalur Ganda antara Wadu - Bojonegoro (Segmen II)	2011
20.	DED Peningkatan Jembatan antara Tapen - Panarukan Lintas Surabaya – Panarukan (5 BH)	2012
21.	DED Track Layout di Stasiun antara Bangil - Jember (17 Sta.)	2012
22.	DED Track Layout di stasiun antara Arjasa - Banyuwangi (17 Sta.)	2012
23.	DED Sistem Persinyalan Elektrik antara Bangil - Banyuwangi Lintas Surabaya - Panarukan dan Lintas Kalisat - Banyuwangi (34 Sta.)	2012
24.	DED Struktur Jembatan Lintas Bojonegoro - Lamongan	2012
25.	DED Pembangunan jalur KA Bandara segmen Sta. Sidotopo - Waru	2012
26.	DED Persinyalan & Listrik Aliran Atas KA Bandara Sta.Sidotopo - Juanda	2012
27.	DED Persinyalan Surabaya - Madiun	2012
28.	DED Penggantian sinyal mekanik menjadi sinyal elektrik di Sta. Sidoarjo	2012
29.	Studi AMDAL pembangunan jalur ganda Bojonegoro-Sb. Pasarturi lintas Surabaya - Cepu	2012
30.	Detail Engineering Design (DED) Pembangunan Jalan Kereta Api Jalur Ganda Madiun - Mojokerto (\pm 114 Km)	2012
31.	Detail Engineering Design (DED) Sinyal, Telekomunikasi	2012

	dan Listrik di Lintas Surabaya Gubeng - Sidoarjo (\pm 25 Km)	
32.	Detail Engineering Design (DED) Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik di Lintas Pasar Turi - Lamongan (\pm 40 Km)	2012
33.	DED Track Layout Tahap II antara Arjasa - Banyuwangi	2013
34.	DED Peningkatan Sistem Persinyalan antara Bangil - Banyuwangi (34 Stasiun)	2013
35.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (9 BH) antara Semawur-Walikukun Lintas Madiun-Solo (Segmen III)	2013
36.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (8 BH) antara Walikukun-Solo Lintas Madiun-Solo (Segmen IV)	2013
37.	Studi Trase Jalur KA lintas Surabaya - Teluk Lamong	2014
38.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (12 BH) Antara Madiun - Saradan Lintas Madiun - Mojokerto (Segmen I)	2014
39.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (13 BH) Antara Caruban - Bagor Lintas Madiun - Mojokerto (Segmen II)	2014
40.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (12 BH) Antara Wilangan - Sembung Lintas Madiun - Mojokerto (Segmen III)	2014
41.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (13 BH) Antara Kertosono - Mojokerto Lintas Madiun - Mojokerto (Segmen IV)	2014
42.	DED Pembangunan Sistem Persinyalan dan Telekomunikasi Jalur Ganda Kereta Api Lintas Madiun - Mojokerto	2014
43.	DED Pembangunan Sistem Persinyalan dan Telekomunikasi Jalur Ganda Kereta Api Lintas Mojokerto - Surabaya Gubeng	2014
44.	DED stasiun antara Madiun - Solo (14 stasiun)	2014
45.	Jasa Konsultansi Railway Double Tracking and Signaling	2014

	Improvement Solo - Madiun (project preparation & design signalling)	
46.	DED Pembangunan Jalan KA Tuban – Babat;	2009
47.	Review Detai Desain Pembangunan Jalan KA dan Jembatan Baru Sidoarjo – Gununggangsir dan Detail Desain Tulangan – Tarik;	2009

Tabel 4.25 Kajian Perkeretaapian Regional Jawa Timur

6.5. Regional Jawa Barat

A. Studi Kebijakan		
1.	RKL terminal peti Kemas Gedebage Bandung	1992
2.	Studi Pengoperasian Kembali dan LARAP lintas Laswi - Soreang - Ciwidey	2010
3.	Kajian AMDAL dan Larap untuk pembangunan jalur ganda dan elektrifikasi antara Padalarang - Bandung - Cicalengka	2013
4.	Penetapan Batas Ruang Prasarana Jalur Kereta Api Lintas Cikarang - Cikampek - Purwakarta	2014
B. Studi Kelayakan		
1.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalan KA Lintas Banjar-Cijulang.	2007
2.	Studi Kelayakan jalan KA lintas Cicalengka - Tanjungsari – Kertajati;	2008
3.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalan KA Bogor – Rangkasbitung;	2009
4.	Studi Kelayakan Pembangunan Shortcut Jalan KA Lebeng – Kalisabuk;	2009
5.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalan KA Cirebon – Kadipaten – Tanjungsari;	2009
6.	Studi Kelayakan Pengembangan Jalur KA <i>Shortcut</i> Randegan - Sikampuh	2012
7.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalur Ganda KA Lintas Bandung - Kroya	2013

8.	Studi Kelayakan Reaktivasi Jalan KA Menuju Pelabuhan Cilacap	2013
C. Studi Desain		
1.	STD jalur Ganda KA Kadokangabus-Arjawinangun (42,5 Km)	1992
2.	STD Jalan KA Cikampek-Purwakarta	1992
3.	STD Jalur KA antara Cirebon-Cirebon Pelabuhan (3 Km)	1994
4.	STD Jembatan KA Jatibarang-Cirebon (22 BH)	1994
5.	STD jalur Ganda KA antara Cikampek-Cipunegara	1994
6.	STD Jembatan KA antara Cikampek-Haurgeulis (14 BH)	1994
7.	STD Pekerjaan Jalan KA dan Jembatan lintas Bogor-Sukabumi-Padalarang	1995
8.	DED The Railway Double Tracking Cikampek-Cirebon Segmen I	1997
9.	Desain Pembangunan Jalur Ganda KA Segmen III Lintas Selatan Jawa Loan OECF IP- 469	1999
10.	Desain Pembangunan Jalur Ganda KA Segmen III Lintas Cikampek-Cirebon Loan OECF IP-489	1999
11.	Detail Desain Peningkatan Sistem Persinyalan di Stasiun Cikampek dan Stasiun Bandung	2003
12.	Desain Shortcut Cibungur-Tanjungrasa (10 Km)	2004
13.	Desain jalan KA pelabuhan Bojonegara Link	2006
14.	Pra Desain Jalur KA Jalur Ganda Cikadondong-Padalarang	2006
15.	Desain Pemb. Jalan KA Jalur Ganda antara Cikadongdong - Padalarang.	2007
16.	Penyusunan Detail Desain Pembangunan Shelter Gedung Badak Lintas Bogor - manggarai.	2007
17.	STD Geometri Track lintas Sukabumi - Padalarang Km.47-Km.150;	2008
18.	STD Geometri Track lintas Sukabumi – Padalarang Tahap II;	2009
19.	STD Terowongan Lampegan lintas Sukabumi –	2009

	Padalarang;	
20.	Detail Engineering Design (DED) Jembatan (7 BH) Pembangunan Jalur Ganda Segmen I antara Cikadondong - Sasaksaat Lintas Jakarta - Padalarang	2011
21.	Pemetaan Jalur Kereta Api Cikampek - Cirebon	2011
22.	Desain Elektrifikasi dan Gedung antara Cikarang - Cikampek	2011
23.	Study Design Pemb. Underpass di Perlintasan Stasiun Citayam	2011
24.	Study Design Underpass di Perlintasan Stasiun Tanjungbarat	2011
25.	DED Jalur KA St.Cangkring menuju St.Pelabuhan Cirebon	2011
26.	Review Design dan Supervisi Pembangunan Jalur Ganda Segment III lintas Cikampek – Cirebon (IP-489) masa berlaku loan 28 Jan 1998 - 2011	2011
27.	Pradesain Pembangunan Jalan Kereta Api Cirebon - Kadipaten - Kertajati	2011
28.	Jasa Konsultansi Elektrifikasi Padalarang - Cicalengka	2011
29.	DED Perlintasan Bojong Gede	2012
30.	DED Elektrifikasi Citayam - Nambo	2012
31.	Desain Pembangunan / Relokasi Perlintasan tidak sebidang (Underpass) di Empl.St.Tambun, St.Cibitung, St.Cikarang dan St.Lemah Abang	2012
32.	STD Evaluasi Stabilisasi Tanah pada Jalan KA dan Jembatan Lintas Purwakarta - Padalarang	2012
33.	STD Evaluasi Stabilisasi Tanah pada Jalan KA dan Jembatan Lintas Cicalengka - Banjar	2012
34.	Pemetaan Jalur Ganda Kereta Api Cikarang - Cikampek - Purwakarta (\pm 60 Km)	2012
35.	Pemetaan Jalur Ganda Kereta Api Jakarta - Bogor (\pm 55 Km)	2012
36.	Review Desain dan Supervisi Pemb. Jalur Ganda Segmen III Lintas Cikampek-Cirebon (IP-489)	2012

37.	Studi trase lingkaran luar Jabotabek (nambo-cikarang-tj priok)	2013
38.	Review Desain dan Supervisi Pemb. Jalur Ganda Segmen III Lintas Cikampek-Cirebon (IP-489) (FHO-4)	2013
39.	Detail Desain Pembangunan Dipo KRL Cikarang	2013
40.	Studi Trase Lingkaran Luar Jabotabek (Nambo-Cikarang-Tj. Priok) Tahap II	2014
41.	Studi Trase Shortcut Jalur KA Lintas Randegan – Sikampung	2014
42.	DED jembatan KA antara Stasiun Cangkring menuju Stasiun Pelabuhan Cirebon	2014
43.	DED Pembangunan kembali lintas Banjar - Pangandaran - Cijulang sepanjang 82,16 km termasuk 3 unit terowongan dan 4 Jembatan bentang > 50m	2014
44.	DED Terowongan Sasaksaat lintas Cikampek-Padalarang	2014
45.	Jasa Konsultasi Bandung Urban Railway Transport Development, Electrification Padalarang - Cicalengka Line (Loan Perancis AFD, register: 21672601)	2014
46.	Jasa Konsultasi Bandung Urban Railway Transport Development, Electrification Padalarang - Cicalengka Line (Loan Perancis Natixis, register: 21673301)	2014
47.	DED jembatan KA antara Stasiun Cangkring menuju Stasiun Pelabuhan Cirebon	2014
48.	Konsultan appraisal pengadaan tanah antara Stasiun Cangkring menuju Stasiun Pelabuhan Cirebon	2014
49.	AMDAL pembangunan jalur KA antara Stasiun Cangkring menuju Stasiun Pelabuhan Cirebon	2014

Tabel 4.26 Kajian Perkeretaapian Regional Jawa Barat

6.6. Regional Lampung

A. Studi Kebijakan		
1.	Stabilitas Tubuh Baan dan Jalan KA Tarahan-Tanjungenim-Lahat-Lubuklinggau	1993
2.	Penyusunan Amdal dan Larap pembangunan <i>shortcut</i> jalur KA antara Rejosari - Tarahan	2013
B. Studi Kelayakan		
1.	Penyusunan kajian Kelayakan Pembangunan Jalan KA lintas Bakauheni-KM3	2002
2.	Studi Kelayakan Kereta Api Komuter Lampung dan Sekitarnya	2006
3.	Studi Kelayakan Pembanguan Dryport Pelabuhan Panjang;	2008
C. Studi Desain		
1.	STD Peningkatan Jalan KA memperbesar R>800 m dan Memperkecil Kelandaian 5 ‰ antara Tulungbuyut-Negeri Agung-Blambanganumpu lintas Tarahan-Tanjungenim Baru.	2000
2.	Survay Teknis dan desain prningkatan jalan KA, memperbesar R > 800m dam memperkecil kelandaian menjadi max. 5% antara Tulung Buyut-Negeri Agung-Blambangan Umpu-Lintas Tarahan-Tanjung enimbaru	2000
3.	Detail Desain Shortcut Rejosari-Tarahan.	2007
4.	DED Pembangunan Jalan KA Rejosari – Tarahan;	2009
5.	Pradesain Pembangunan Jalan Kereta Api Bakauheuni - KM3	2011
6.	DED Persinyalan antara Negeri Agung - Blambangan Umpu	2012
7.	DED Shortcut Rejosari - Tarahan (Jembatan & Sinyal)	2012
8.	Study Perkuatan Jalur KA Gunung Sangkaran Km.167+200 - Km.168+700	2012
9.	Studi Penetapan Trase Pembangunan Jalan Kereta Api Komuter Lampung	2012

11.	DED Persinyalan dan Jembatan KA antara Pringsewu - Rejosari - Tegineneng - Metro	2014
12.	DED Pembangunan Underpass/Flyover untuk mendukung reaktivasi jalur KA antara Pidada - Pelabuhan Panjang	2014
13.	DED perkuatan struktur jembatan dan struktur tubuh jalan kereta api pada lokasi track antara Tarahan - Waytuba lintas Tarahan - Tanjungenim	2014

Tabel 4.27 Kajian Perkeretaapian Regional Lampung

6.7. Regional Sumatera Selatan

A. Studi Kebijakan		
1.	Rencana Pembangunan KA Komuter Kertapati-Kampus UNSRI Prov. Sumsel (Tahap I)	2004
2.	Studi Pengembangan Jaringan Kembali Pelayanan KA Kertapati - Indralaya - Prabumulih - Lubuklinggau	2010
3.	AMDAL pembangunan jalur KA antara Stasiun Cangkring menuju Stasiun Pelabuhan Cirebon	2014
4.	AMDAL pembangunan underpass Pejagan	2014
B. Studi Masterplan		
1.	Penyusunan Masterplan Jaringan KA Perkotaan Palembang dan sekitarnya.	2010
C. Studi Kelayakan		
1.	Penyusunan Feasibility Studi Jaringan Jalan KA pada jalur Trunk Line (Pekanbaru-Duri)	2005
2.	Studi Kelayakan Pengembangan Jalur KA Perkotaan Palembang dan sekitarnya	2011
D. Studi Desain		
1.	Pra Desain tahap I antara Muaro-Tanjung Pauh lintas Muaro-Dumai	2001
2.	Pra Desain Jalan KA antara Muaro-Dumai tahap II	2002
3.	Pra Desain Jalan KA antara Rantau Prapat-Duri	2002

4.	Pra Engineering jalur Ganda KA Muaro-Dumai (Tahap III)	2003
5.	Pra Engineering Jalur KA Rantau Prapat-Duri-Dumai (Tahap III)	2003
6.	Pra Desain Pembangunan Jalan KA lintas Kertapati-Tanjung Api-api Sumsel (87 Km)	2004
7.	Pra Desain Pembangunan Jalan KA Rantau Prapat-Kota Pinang (78 Km)	2004
8.	Desain Perbaikan Lengkung Muara Enim-Tanjungkarang	2005
9.	Pradesain Pembangunan Jalan KA lintas Kertapati - Indralaya	2005
10.	Desain Jalan KA lintas Kertapati-Indralaya	2005
11.	Studi Desain Pembangunan Jalan Kertapati-Tanjung Api-api	2006
12.	Desain Jalan KA Rantau Prapat-Duri II	2006
13.	Detail Desain Pembangunan Shortcut Jalan KA antara Baturaja - Tanjung Enim.	2007
14.	Desain Jalan KA antara Rantau Prapat - Duri III.	2007
15.	Detail Desain Pembangunan Jalan KA lintas Kota Padang - Kepahyang - Bengkulu.	2007
16.	Detail Desain Jembatan KA Lintas Simpang - Tanjung Api-Api.	2007
17.	Survey Teknik Desain Jembatan Kereta Api Lintas Prabumulih - Muara Enim - Lahat di BH.997 Km.412+480, BH.995 Km.419+087, BH.998 Km.419+893, BH.1025 Km.430+317, BH.1065 Km.442+78.	2011
18.	Detail Engineering Design (DED) Jalan Kereta Api Muaro - Pekan Baru	2011
19.	Detail Engineering Design (DED) Jalan Kereta Api Pekan Baru - Duri	2011
20.	DED Penanganan Amblesan Jalur KA antara Gilas - Pancar	2011

21.	Detail Engineering Design (DED) Pembangunan Jalan Kereta Api Muaro - Pekanbaru (Riau) 297 Km (Segmen II 100 Km)	2012
22.	Detail Engineering Design (DED) Penggantian Sinyal Mekanik menjadi Sinyal Elektrik di Lintas Kertapati - Prabumulih	2012
23.	Studi Penetapan Trase Pembangunan Jalan Kereta Api Komuter Palembang	2012

Tabel 4.28 Kajian Perkeretaapian Regional Sumatera Selatan

6.8. Regional Sumatera Utara

A. Studi Kebijakan		
1.	Penyusunan Amdal Pengembangan Perkeretaapian lintas Rantauprapat - Kota Pinang	2011
2.	Penyusunan Amdal Pengembangan Perkeretaapian lintas Bandar Tinggi - Kuala Tanjung	2011
3.	Penyusunan AMDAL pembangunan jalur ganda KA antara Medan - Araskabu	2013
4.	Penyusunan Amdal Pengembangan Perkeretaapian antara Kota Pinang - Pekanbaru - Muaro	2013
5.	Penyusunan Larap antara Rantauprapat - Kota Pinang	2013
6.	Telaah RKA-RPL Pembangunan Jalan KA Lintas Bandar Tinggi - Kuala Tanjung	2013
7.	Penyusunan AMDAL Pembangunan Jalur KA antara Kuala Langsa - Langsa - Batas Sumut	2014
B. Studi DED		
1.	DED Pembangunan Jalan KA Km.230+950 - Km.251+000 antara Desa Simpang - Simpang Tetap - Dumai lintas Duri - Dumai	2010
C. Studi Kelayakan		
1.	Studi Kelayakan Kereta Api Komuter Medan dan Sekitarnya	2006

D. Studi Desain		
1.	STD Jalan KA belawan ke UPTK Gabion Medan	1992
2.	Desain Jembatan (fly over) dengan jalan KA ke TPK Gabion Medan	1998
3.	Pradesain Pembangunan Jalan KA Komuter Medan dan Sekitarnya	2011
4.	Detail Engineering Design (DED) Pembangunan Jalan KA Jalur Ganda Lintas Medan - Araskabu sepanjang 23 Km	2012
5.	Review Desain Pembangunan jalur KA antara Medan - Gabion	2013
6.	DED Pembangunan Jembatan Jalur Ganda Kereta Api (3 BH) Lintas Medan - Araskabu	2013
7.	DED Sistem Persinyalan Jalur Ganda Kereta Api Lintas Medan-Araskabu	2013
8.	DED Pembangunan Jembatan KA Lintas Bandar Tinggi - Kuala Tanjung (10 BH)	2014
9.	DED Pembangunan Sistem Persinyalan dan Telekomunikasi Lintas Bandar Tinggi - Kuala Tanjung	2014
10.	DED Pengembangan Stasiun Araskabu	2014
11.	DED pembangunan jalan KA layang antara Medan - Araskabu - Kualanamu	2014
12.	Telaah RKL-RPL Pembangunan Jalan KA Lintas Bandar Tinggi - Kuala Tanjung	2014

Tabel 4.29 Kajian Perkeretaapian Regional Sumatera Utara

6.9. Regional Sumatera Barat

A. Studi Kebijakan		
1.	Telaah RKL-RPL Pembangunan Jalan KA Duku - BIM	2013
B. Studi Masterplan		
1.	Penyusunan Masterplan Jaringan KA Perkotaan Padang dan sekitarnya.	2010
C. Studi Desain		

1.	DED Jembatan KA lintas Sumbar (37 BH)	1996
2.	DED Peningkatan Jembatan KA lintas Padang Panjang-Sawahlunto	1997
3.	Penyusunan Desain Jembatan KA lintas Bukitputus - Indarung (4BH);	2008
4.	Pradesain Pembangunan Shortcut Solok – Padang;	2009
5.	DED Shortcut Padang - Solok Tahap II (track : 26 km)	2011
6.	DED Jembatan KA lintas Padang - Pariaman (8 BH)	2011
7.	DED Terowongan KA antara Kayu Tanam - Padang Panjang (2 buah)	2011
8.	DED Jalan dan Jembatan KA antara Naras - Sungai Limau (8 Km)	2011
9.	DED Jalan dan Jembatan KA antara Muaro Kalaban - Muaro Sijunjung (26 Km)	2011
10.	DED Peningkatan Jembatan RM 1921 untuk Lok CC 8 BH antara Lubuk Alung - Padang Panjang lintas Teluk Bayur - Sawah Lunto	2012
11.	Telaah RKL-RPL Pembangunan Jalan KA Duku – BIM	2014
D. Studi Kelayakan		
1.	Studi Kelayakan Pembangunan Shortcut Solok – Padang;	
2.	Studi Kelayakan Pengembangan Jalur KA Perkotaan Padang dan sekitarnya	2011
3.	Studi Kelayakan Reaktivasi Jalur KA di Sumatera Barat	2014
4.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalur KA antara Rantauprapat - Gunung Tua	2014

Tabel 4.30 Kajian Perkeretaapian Regional Sumatera Barat

6.10. Regional Aceh

A. Studi Masterplan		
1.	Studi Rencana Induk Perkeretaapian Provinsi Aceh	2013
B. Studi Kelayakan		

1.	Study Report of The Nangroe Aceh Darussalam Railway (from Banda Aceh to Medan)	2005
C. Studi Kebijakan		
1.	Geometri (Detail Desain) Lintas Bireun-Lhokseumawe	1993
D. Studi Desain		
1.	DED Pekerjaan Jembatan KA lintas Watas Langkat-Bireun (49 BH)	1997
2.	Desain Jalan dan Jembatan KA di Aceh	2006
3.	Review Desain Pembangunan Jalan dan Jembatan KA di Aceh	2006
4.	Lanjutan Detail Desain lintas KA di Propinsi NAD.	2007
5.	Detail Desain Lintas KA NAD (III);	2008
6.	DED KA NAD (IV);	2009
7.	Review Desain Besitang - Kuala Langsa - Langsa 82,116 Km	2011
8.	DED Underpass/Overpass Perlintasan Jalan Nasional (1 lokasi) dan Review Desain Jalan dan Jembatan KA Ruas Kr.Mane - Kotablang	2011
9.	DED Pembangunan Gudang dan Fasilitas Pelengkap	2011
10.	DED Persinyalan dan Perlintasan Jalan KA lintas Kr.Mane - Kr.Geukeuh	2011
11.	Review Desain Pembangunan Jalan KA lintas Lhokseumawe - Bireuen	2011
12.	DED Pembangunan Underpass/Overpass Seksi Matang Glp Dua - Bireun	2012
13.	Review Amdal Jalan KA Lintas Cunda - Bireun (54 Km)	2012
14.	DED Pembangunan Jembatan KA di Krueng Mane Bentang > 100 m	2013
15.	DED Pembangunan sistem Jembatan Lhokseumawe - Bireuen (10 unit) Bentang < 100 m	2014
16.	DED Perlintasan Jalan KA dan Relokasi Akses Masyarakat Seksi Kr. Mane - Lhokseumawe (KM 0+000 s/d 20+000)	2014

17.	DED Sistem Persinyalan dan Telekomunikasi Krueng Mane-Paloh	2014
18.	DED Pembangunan Stasiun Paloh	2014

Tabel 4.31 Kajian Perkeretaapian Regional Aceh

6.11. Regional Batam

A. Studi Masterplan		
1.	Studi Masterplan Perkeretaapian di Pulau Batam	2009
B. Studi Kelayakan		
1.	Studi Kelayakan Pembangunan Jaringan KA Lintas Utama Pulau Batam	2010
2.	Studi Penyusunan Rencana Pembangunan Jaringan KA di Pulau Bintan	2010
C. Studi Desain		
1.	Studi Penetapan Trase Jalan KA lintas Utama Pulau Batam	2012
2.	DED Pembangunan Jalan Rel dan Jembatan Jalur Kereta Api Antara Bandara Hang Nadim - Batu Ampar dan Batam Centre - Tanjung Uncang di Batam (38 km)	2014

Tabel 4.32 Kajian Perkeretaapian Regional Batam

6.12. Regional Pulau Sulawesi

A. Studi Kebijakan		
1.	Studi AMDAL pembangunan jalur KA antara Makassar - Pare-Pare	2014
B. Studi Masterplan		
1.	Masterplan Jalur KA Perkotaan Makassar dan Sekitarnya	2011
2.	Masterplan KA Perkotaan Manado	2013

3.	Review Masterplan Jalur KA Pulau Sulawesi	2013
C. Studi Kelayakan		
1.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalur KA Perkotaan Makassar dan Sekitarnya (Mamminasata)	2012
2.	Review Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur KA antara Manado - Bitung	2014
3.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalur KA antara Gorontalo - Manado	2014
D. Studi Desain		
1.	DED Pembangunan Jembatan Kereta Api antara Makassar - Pare-Pare (Tahap 1, 10 Jembatan)	2014

Tabel 4.33 Kajian Perkeretaapian Regional Pulau Sulawesi

6.13. Regional Pulau Bali

A. Studi Masterplan		
1.	Penyusunan Master Plan Pembangunan Jalan KA di Pulau Bali.	2007
B. Studi Kelayakan		
1.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalan KA lintas Bandara Ngurah Rai -Denpasar – Mengwi;	2008

Tabel 4.35 Kajian Perkeretaapian Regional Pulau Sulawesi

6.14. Regional Pulau Kalimantan

A. Studi Kelayakan		
1.	Studi Pra FS dan Alinyemen rencana Pembangunan Jalan KA Pontianak-Sambas-Perbatasan Malaysia	2002
2.	Studi Pra FS dan Alinyemen Rencana Pembangunan Jalan KA Palangkaraya-Banjarmasin	2002
3.	Penyusunan studi Kelayakan Pembangunan Jalan KA di Kalimantan Lintas Pontianak - Mempawah - Singkawang - Sambas (Tahap I)	2006

4.	Pradesain Pengembangan Angkutan KA Batubara di Kalimantan.	2007
5.	Studi Kelayakan Pembangunan Jalur KA Tanjung - Paringin - Barabai - Rantau - Martapura - Banjarmasin	2014
B. Studi Masterplan		
1.	Review Masterplan Jalur KA Pulau Kalimantan	2012
C. Studi Desain		
1.	Pra Desain Pembangunan Jalan KA Samarinda-Balikpapan (60 Km)	2004
2.	Pra Desain Pembangunan Jalan KA Banjarmasin-Palangkaraya (100 Km)	2004
3.	Pradesain Jalan KA Pontianak-Sambas-Perbatasan Malaysia	2005
4.	Pradesain Pembangunan Jalan KA Samarinda-Balikpapan II	2006

Tabel 4.36 Kajian Perkeretaapian Regional Pulau Kalimantan

6.15. Regional Pulau Papua

A. Studi Kelayakan		
1.	Pra Studi Kelayakan Pembangunan Jalur KA Lintas Sorong - Manokwari	2011
2.	Pra Studi Kelayakan Pembangunan Jalur KA lintas Manokwari - Nabire	2012

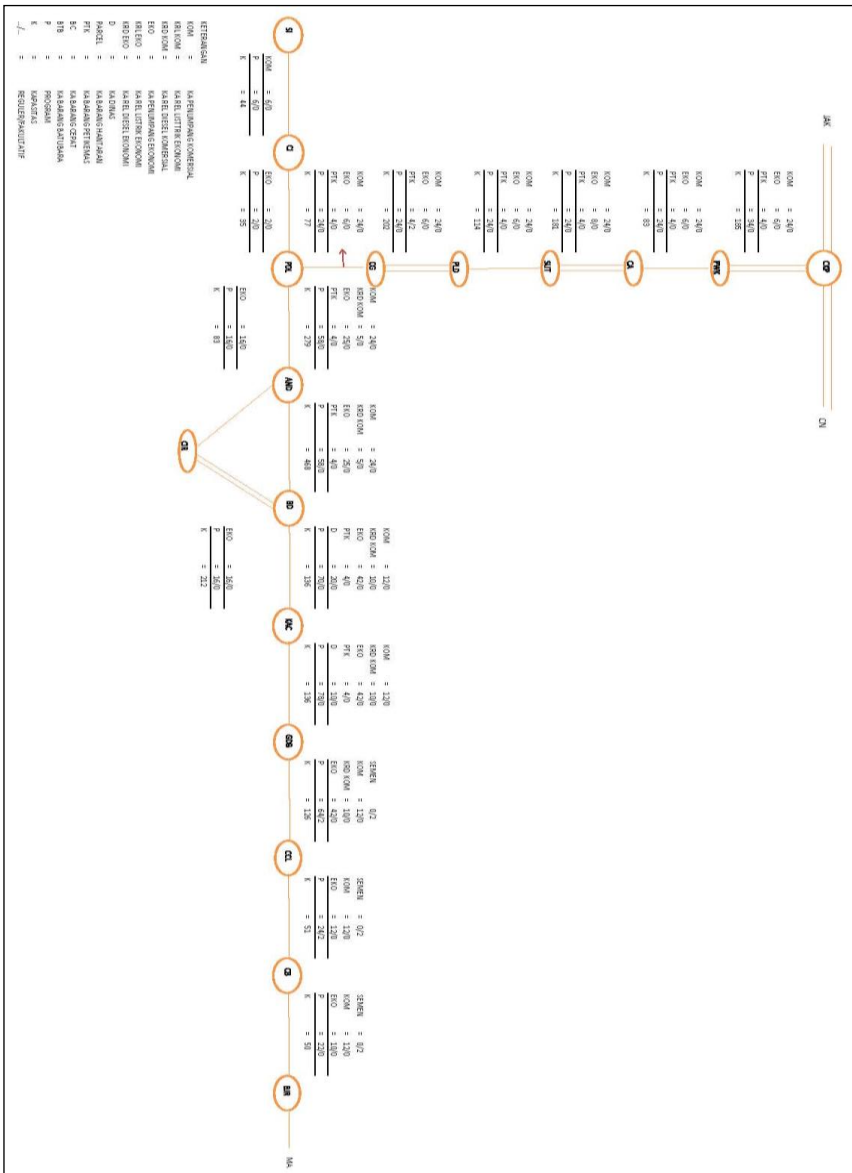
Tabel 4.37 Kajian Perkeretaapian Regional Pulau Papua

6.16. Regional Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

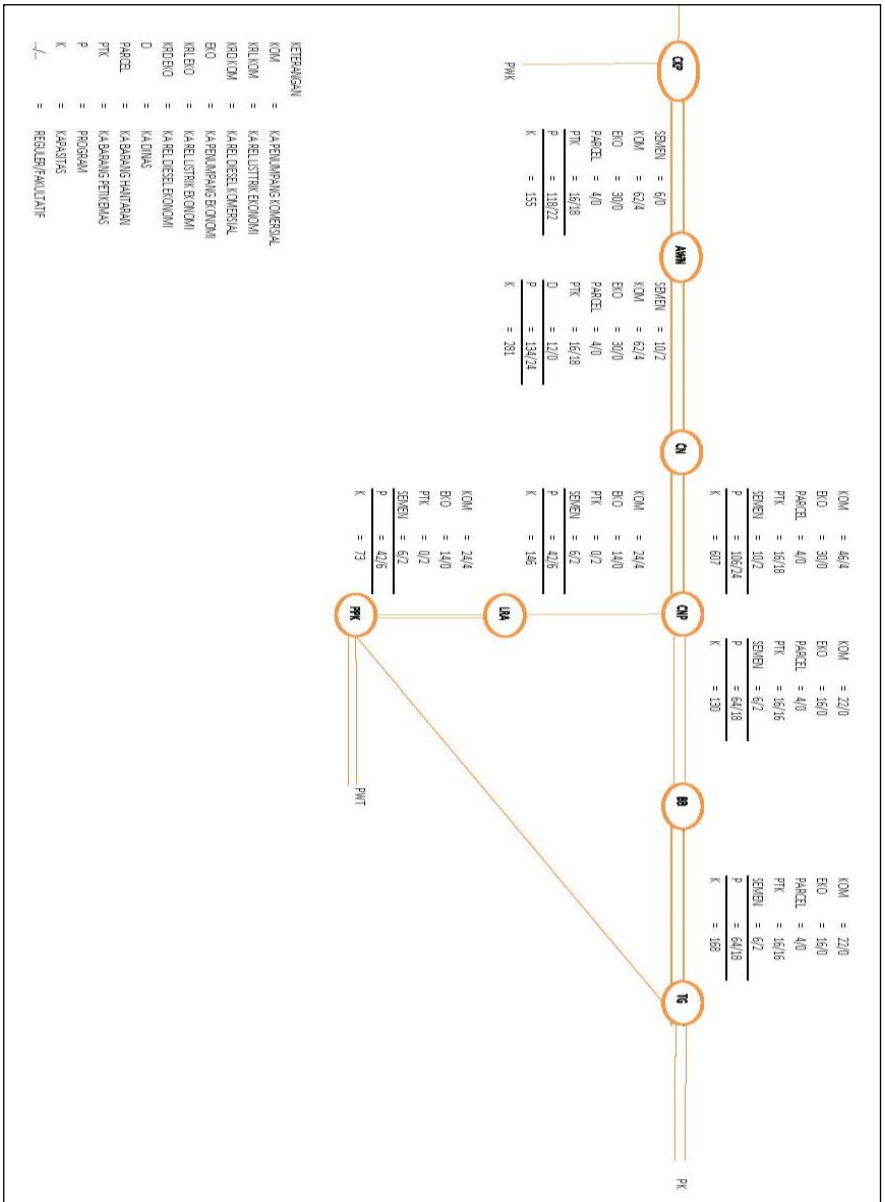
A. Studi Kebijakan		
1.	Studi Elektrifikasi Lintas Utama Jawa	2006
2.	Pembuatan Graphic Design, Cetak Biru, Masterplan Perkeretaapian (Kereta Perkotaan Jabodetabek, Kota Surabaya & Bandung)	2009

3.	Penyusunan Dokumen Pemantauan RKL-RPL Pemb. Jalur Ganda Lintas Utara di Wilayah Jawa Timur	2013
B. Studi Masterplan		
1.	Review Masterplan Jalur KA Pulau Sumatera	2011
2.	Penyusunan Masterplan Pola Operasi Perkeretaapian di Jawa	2013
3.	Studi Masterplan Pembangunan dan Peningkatan Persinyalan dan Telekomunikasi di Jawa dan Sumatera	2014
C. Studi Kelayakan		
	Studi Lintas Cabang JIn KA di Wilayah Banten, Jabar dan Jateng.	2007
D. Studi Desain		
	Detail Desain The North java Line Bridges Rehabilitation Project Phase I	1995

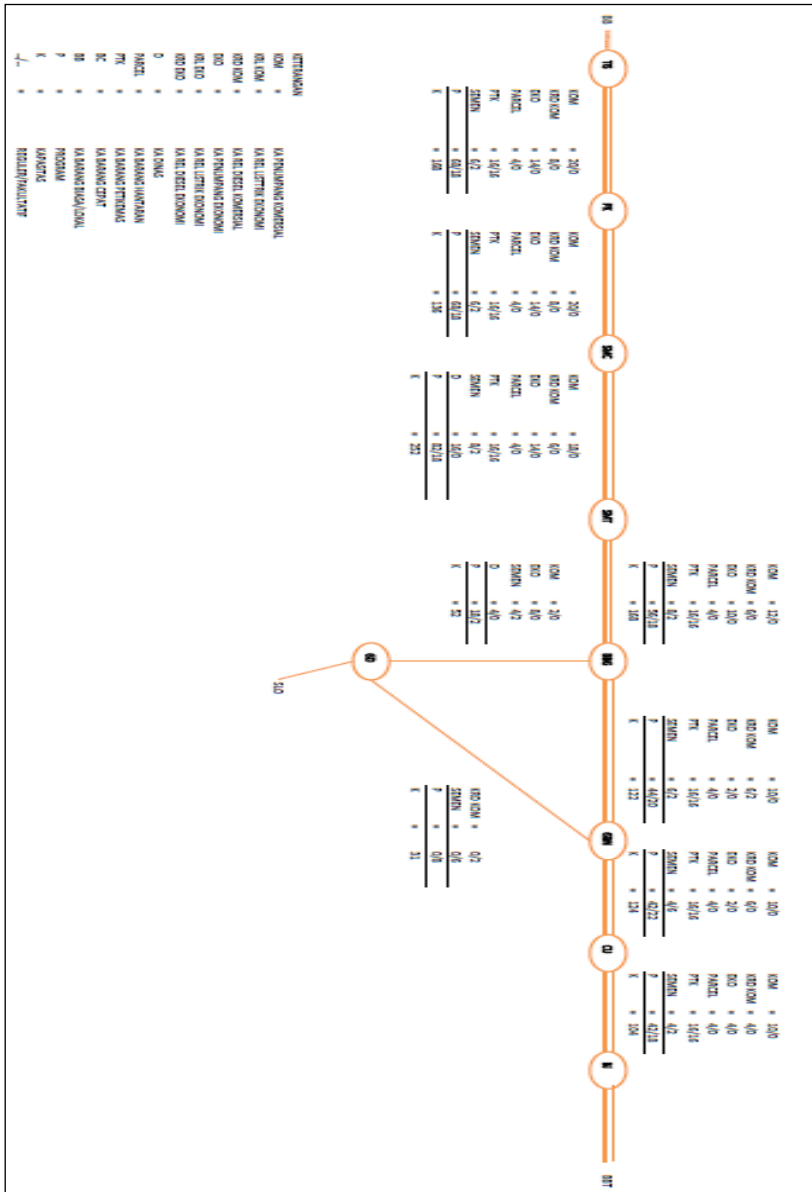
Tabel 4.38 Kajian Perkeretaapian Regional Pulau Jawa dan Pulau Sumatera



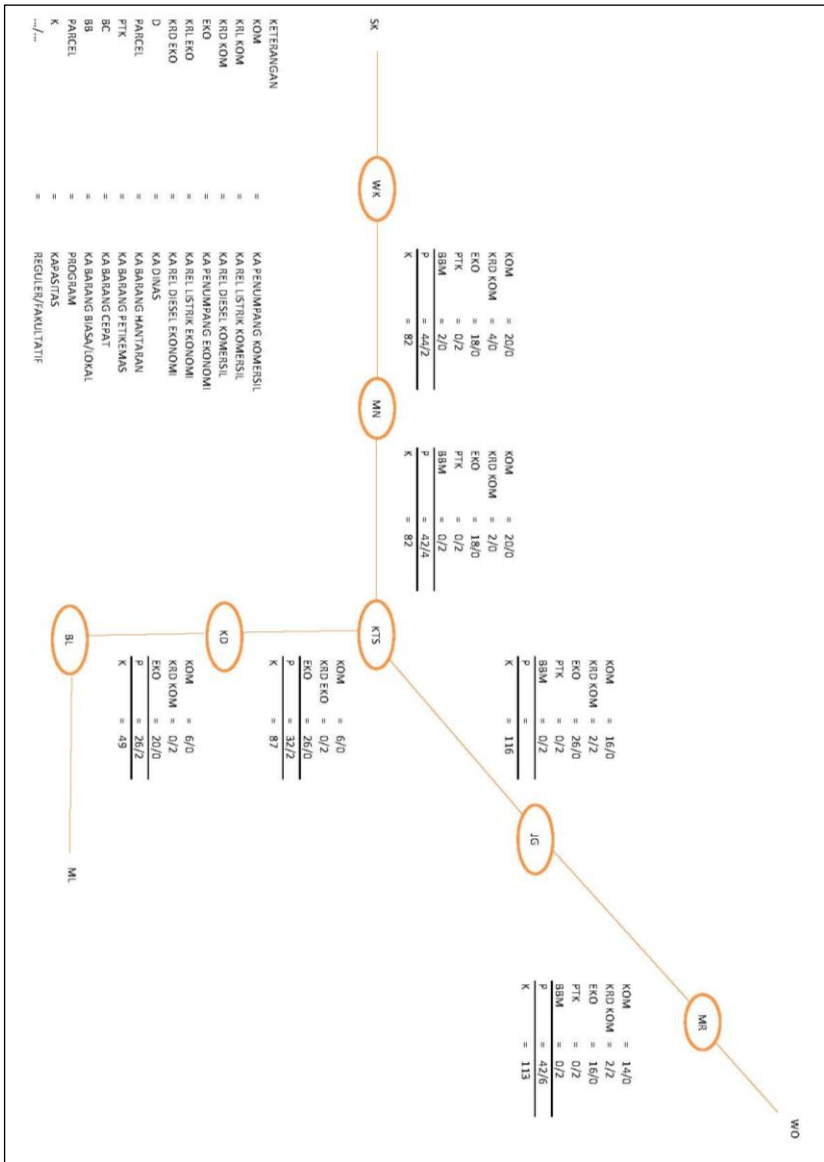
Gambar 4.7. Peta Jaringan (Kapasitas Lintas) DAOP 2



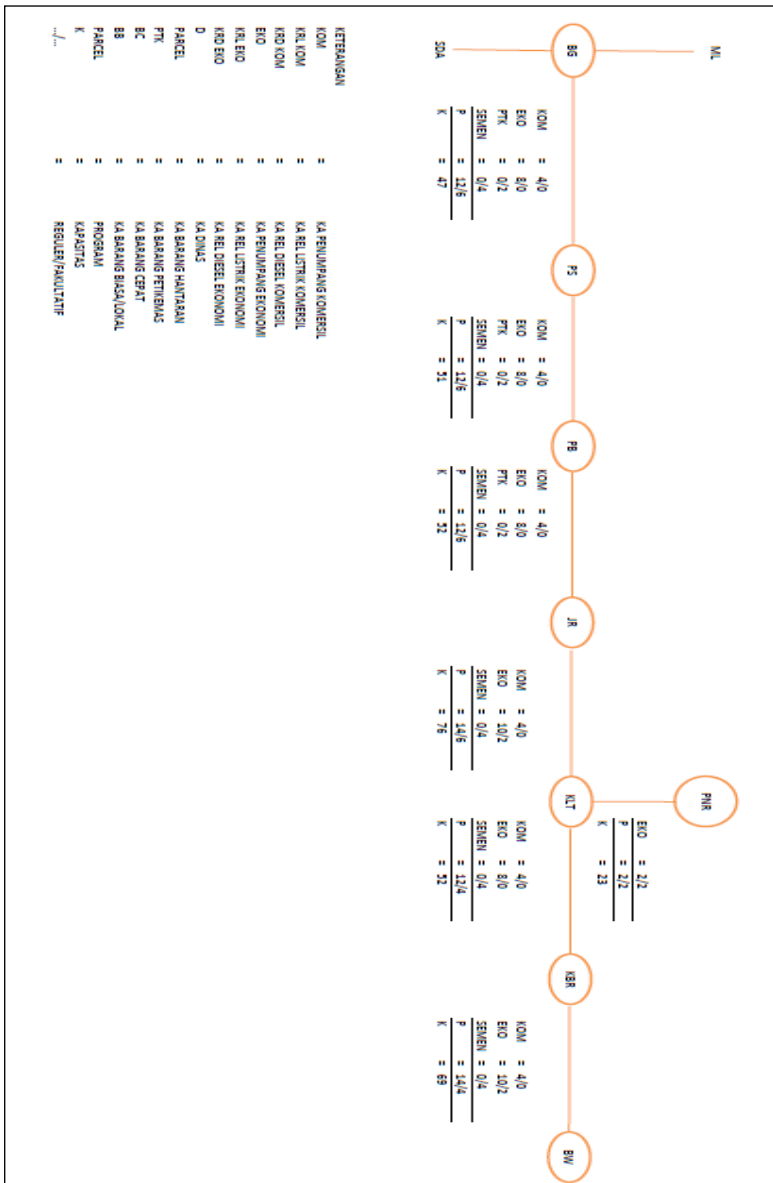
Gambar 4.8. Peta Jaringan (Kapasitas Lintas) DAOP 3



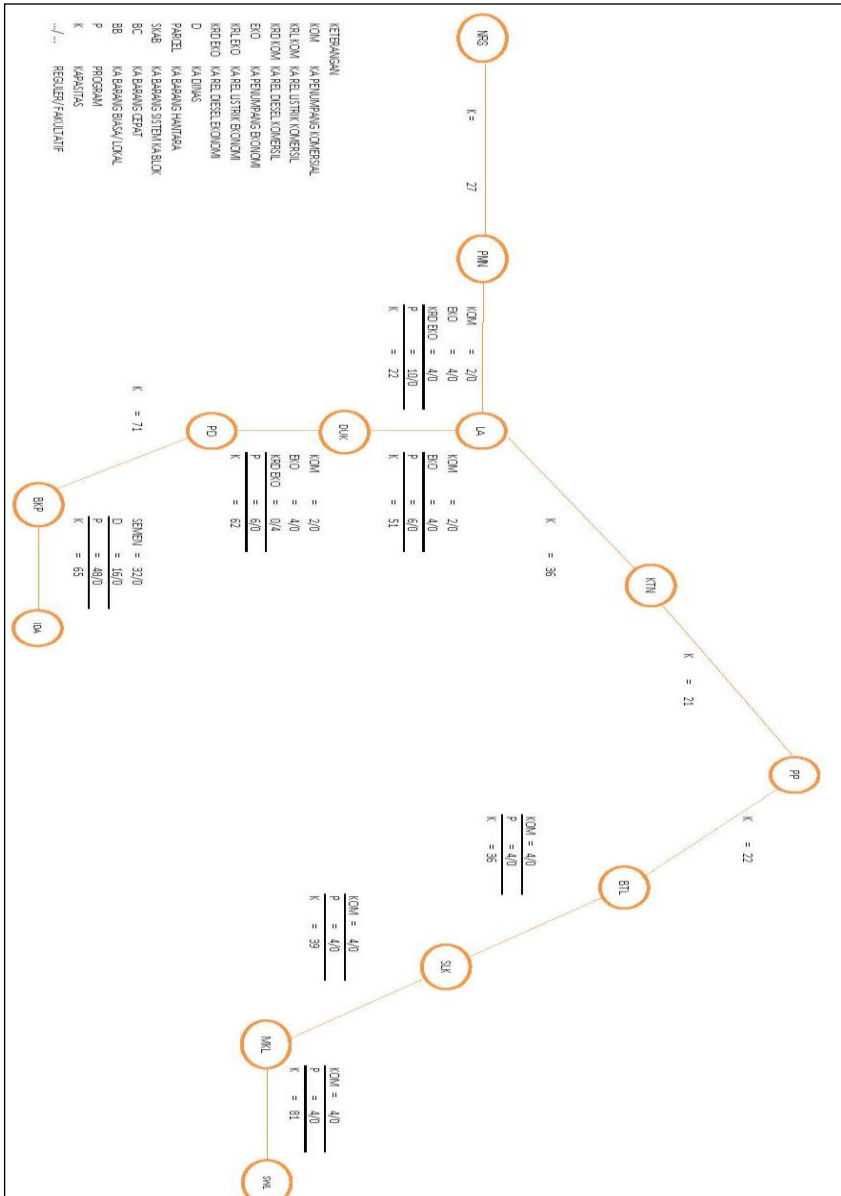
Gambar 4.9. Peta Jaringan (Kapasitas Lintas) DAOP 4



Gambar 4.12. Peta Jaringan (Kapasitas Lintas) DAOP 7



Gambar 4.14. Peta Jaringan (Kapasitas Lintas) DAOP 9

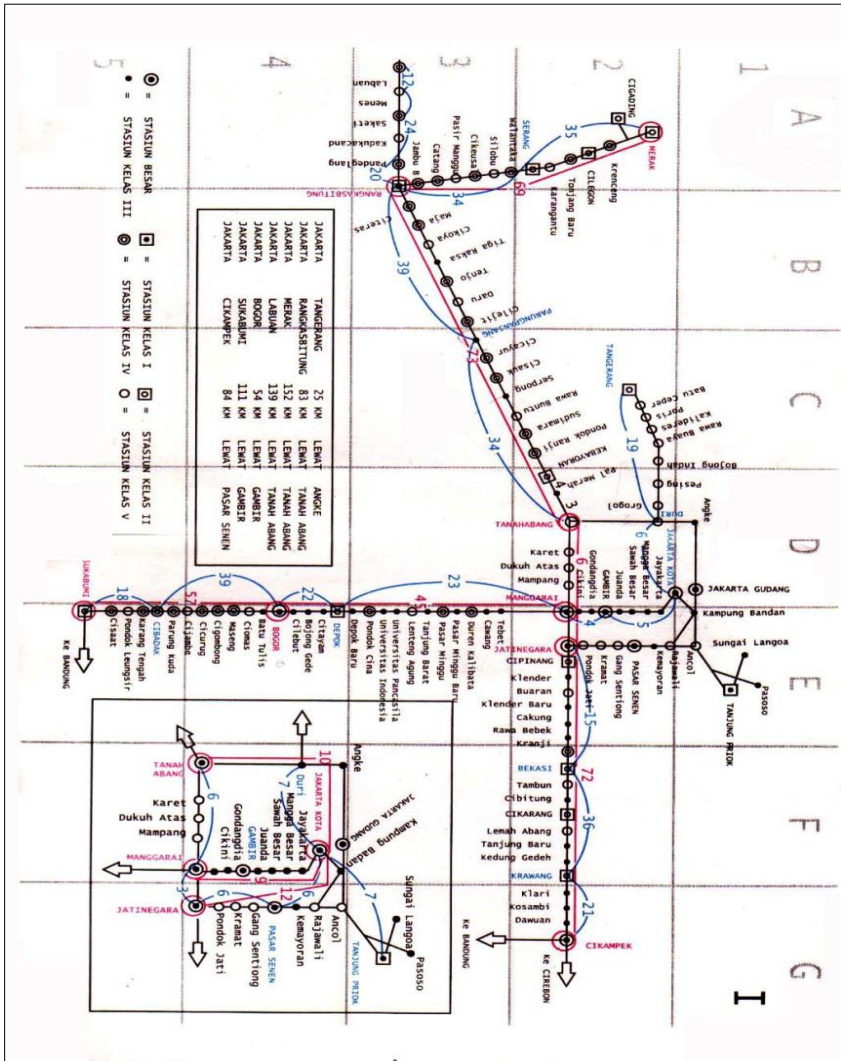


Gambar 4.16. Peta Jaringan (Kapasitas Lintas) DIVRE 2

8. Peta Jarak Lintas Jawa dan Sumatera

8.1. Banten, DKI Jakarta, Bogor

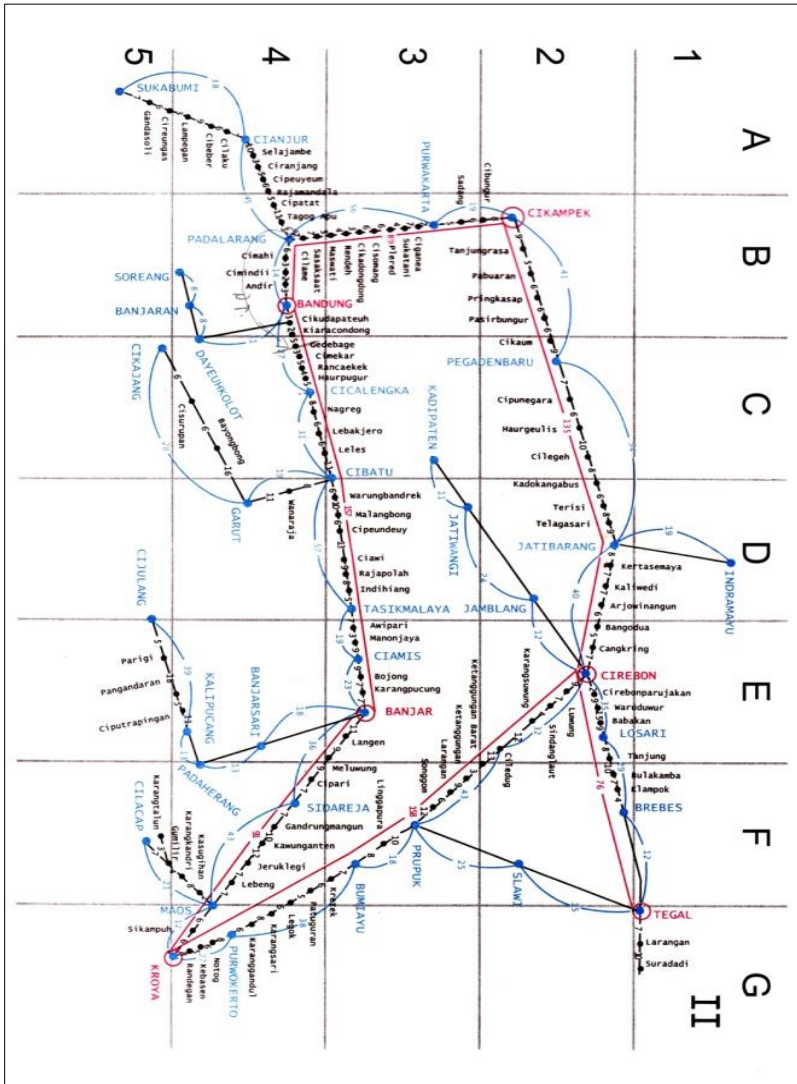
(Wilayah DAOP – I PT.KAI (persero))



Gambar 4.18. Peta Jarak Wilayah Banten, DKI Jakarta, Bogor

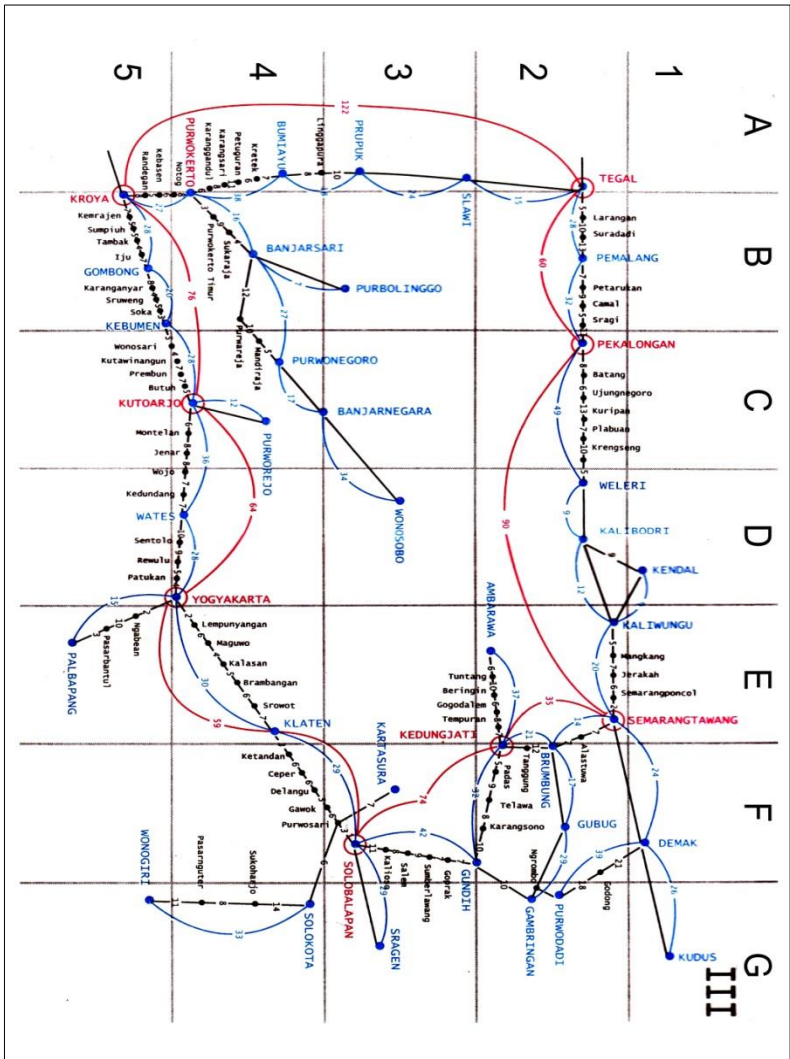
8.2. Jawa Barat

(Wilayah DAOP – II PT.KAI (persero))



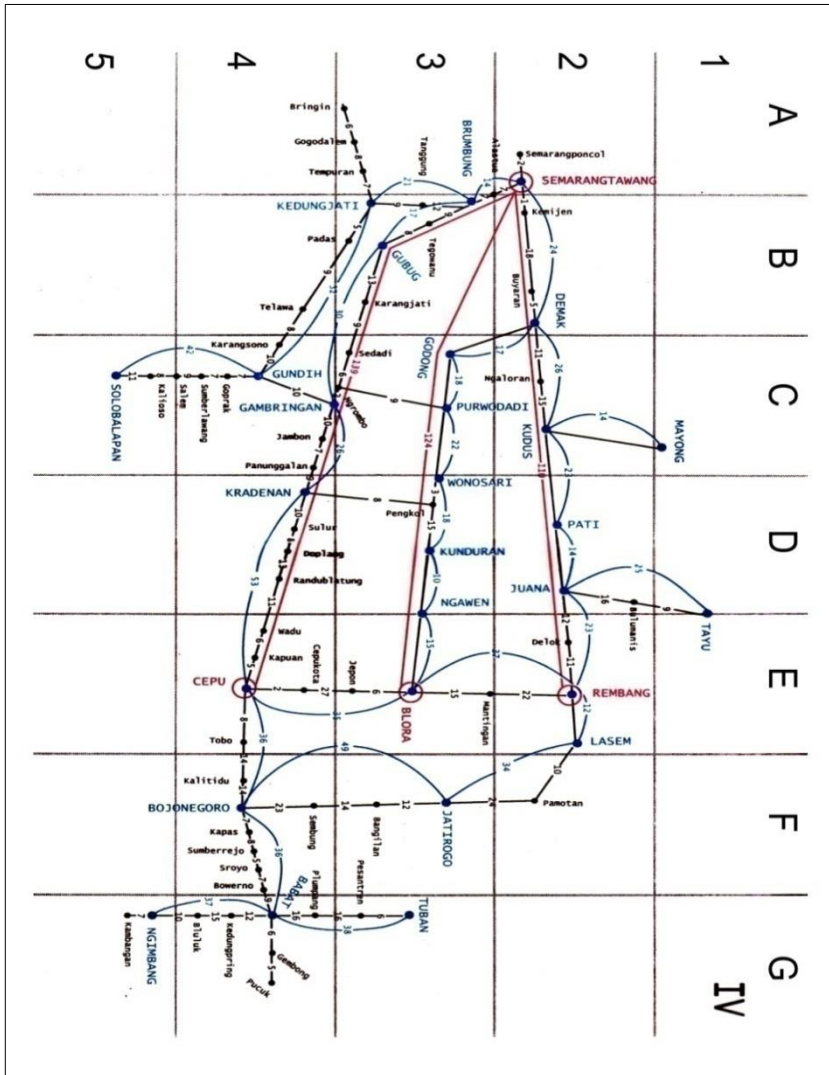
Gambar 4.19. Peta Jarak Wilayah Jawa Barat

8.3. Jawa Tengah – Daerah Istimewa Yogyakarta
 (Wilayah DAOP-IV, DAOP-V, DAOP-VI PT.KAI (persero))



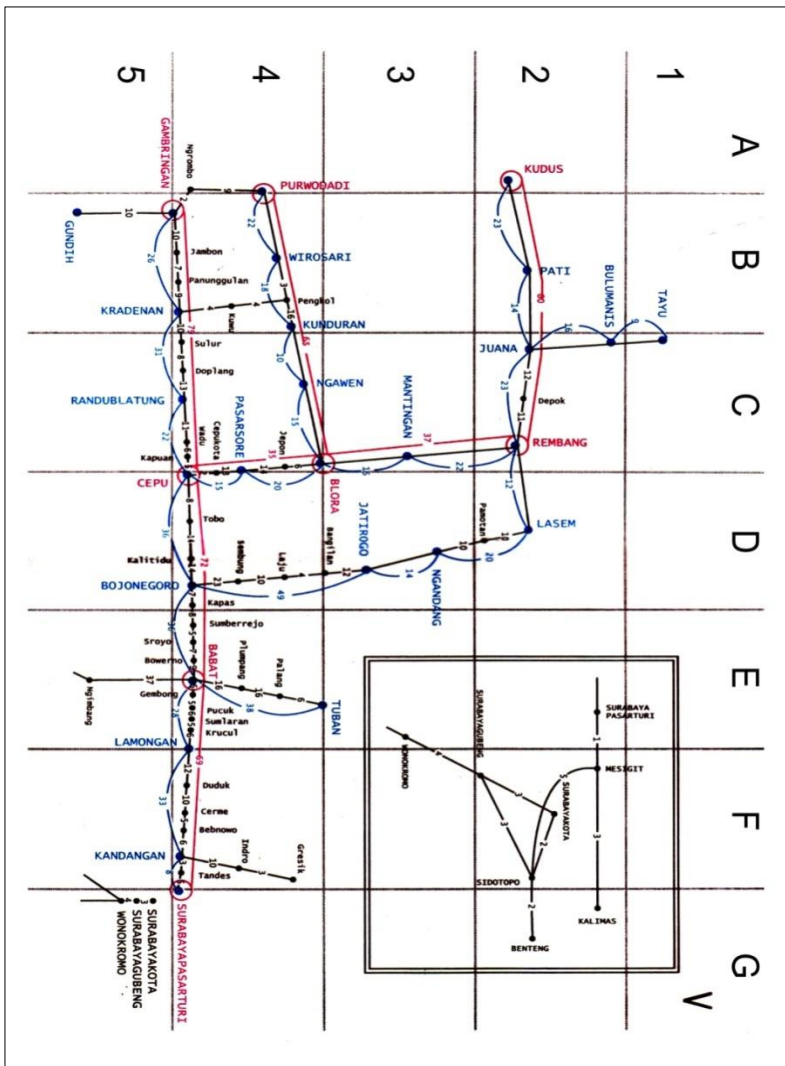
Gambar 4.20. Peta Jarak Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

8.4. Jawa Tengah (Semarang-Cepu-Blora-Rembang)
 (Wilayah DAOP-IV PT.KAI (persero))



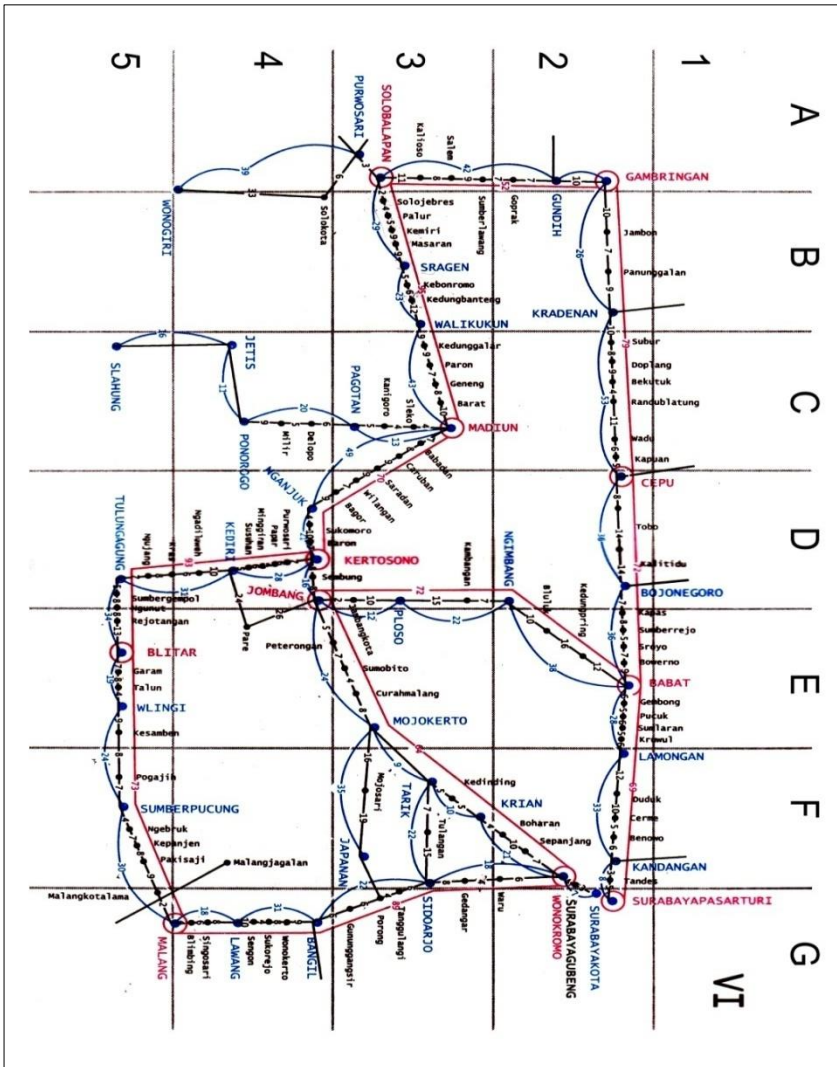
Gambar 4.21. Peta Jarak Wilayah Semarang-Cepu-Blora-Rembang

8.5. Jawa Timur (Gambringan-Cepu-Surabaya Pasarturi)
 (Wilayah DAOP-IV dan DAOP-VIII PT.KAI (persero))



Gambar 4.22. Peta Jarak Wilayah Gambringan-Cepu-Surabaya Pasarturi

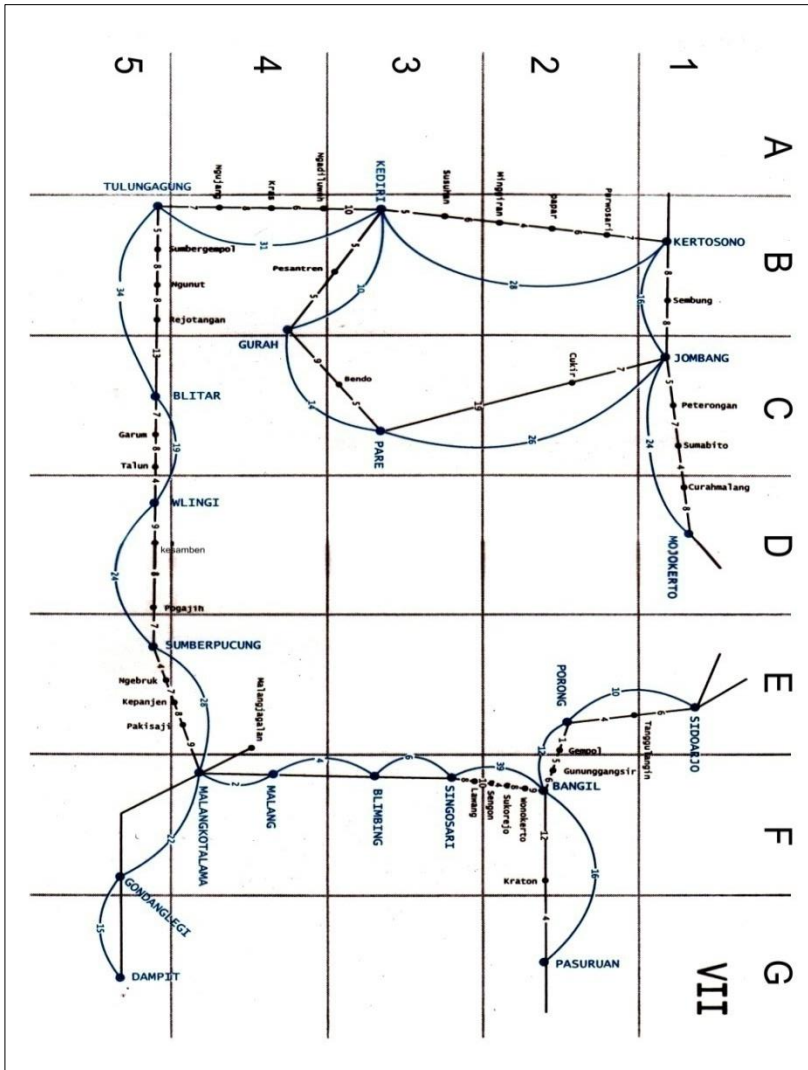
8.6. Jawa Timur (Solo Balapan-Madiun-Surabaya Pasarturi)
(Wilayah DAOP-VII dan DAOP-VIII PT.KAI (persero))



Gambar 4.23. Peta Jarak Wilayah Solo Balapan-Madiun-Surabaya Pasarturi

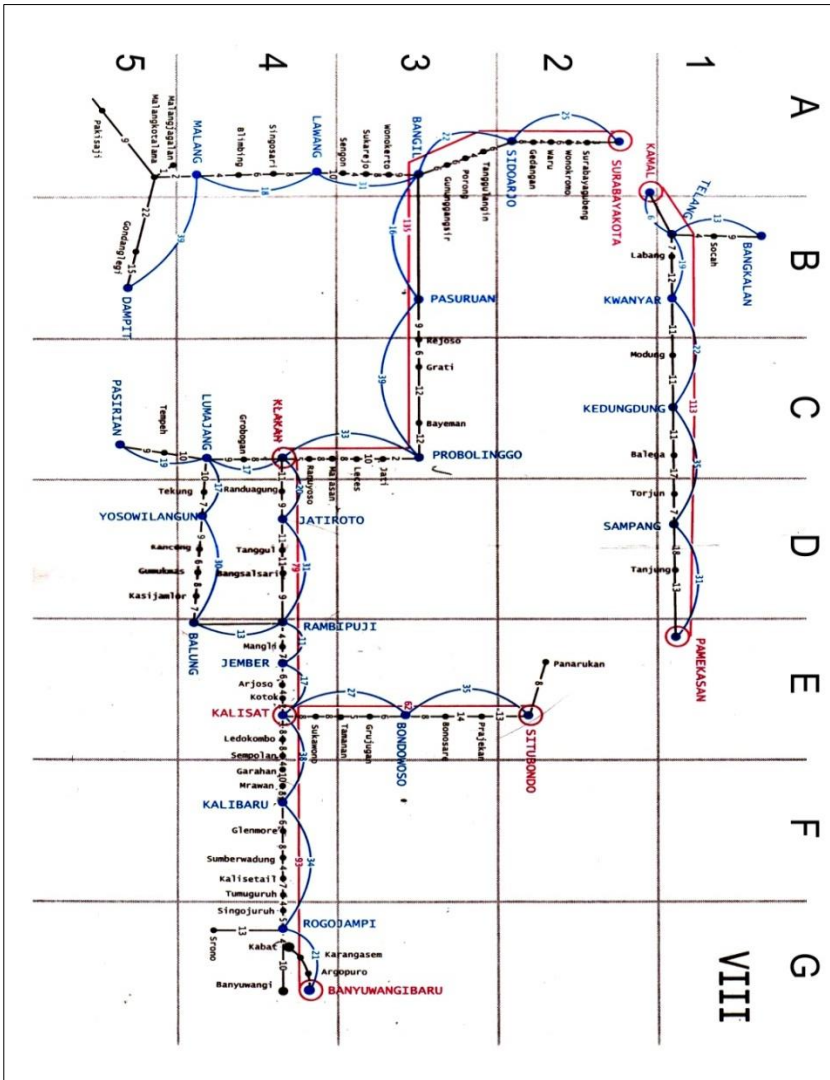
8.7. Jawa Timur

(Wilayah DAOP–VIII PT.KAI (persero))



Gambar 4.24. Peta Jarak Wilayah Jawa Timur

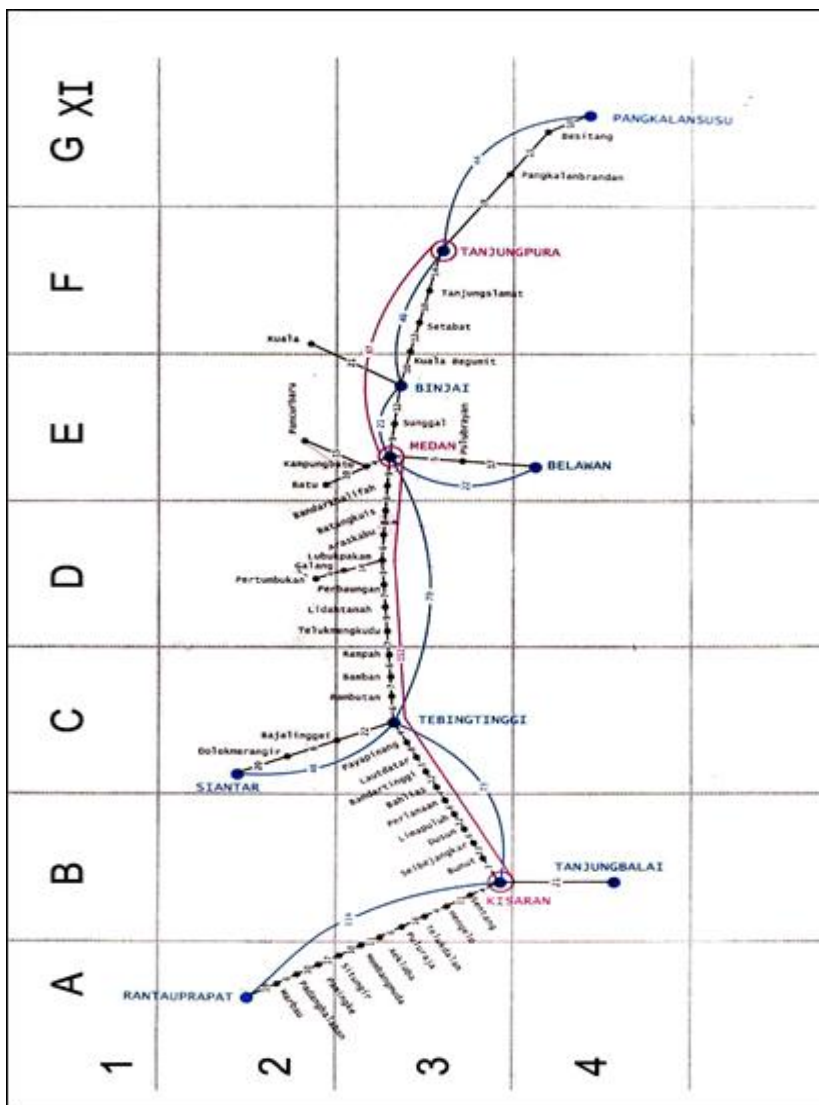
8.8 Jawa Timur (Jember)
 (Wilayah DAOP-IX PT.KAI (persero))



Gambar 4.25. Peta Jarak Wilayah Jember

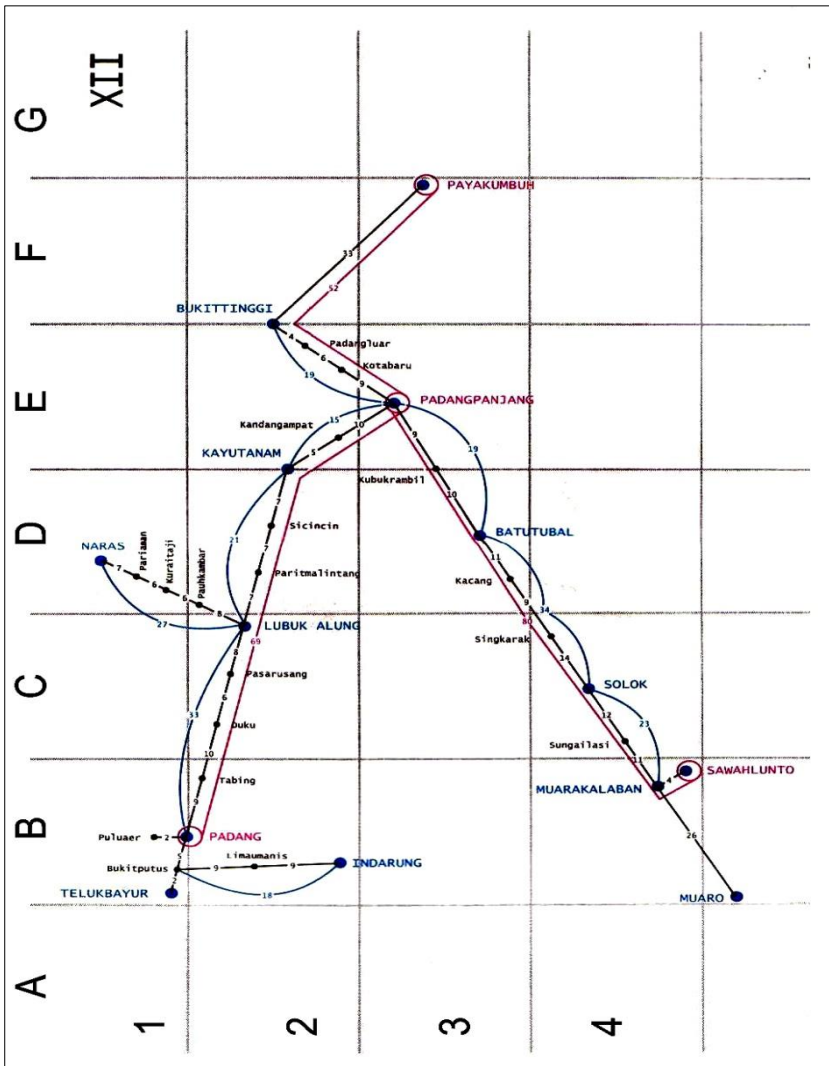
8.9. Sumatera Utara

(Wilayah DIVRE-I PT.KAI (persero))



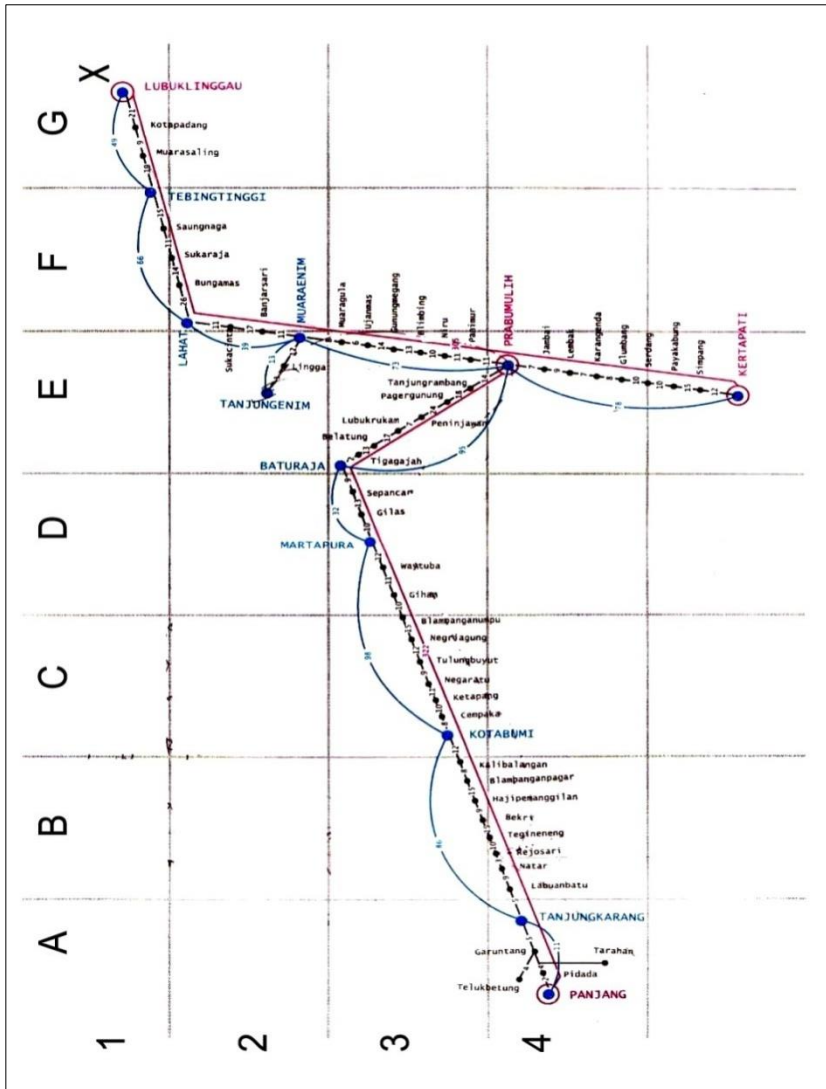
Gambar 4.26. Peta Jarak Wilayah Sumatera Utara

8.10. Sumatera Barat
(Wilayah DIVRE-II PT.KAI (persero))



Gambar 4.27. Peta Jarak Wilayah Sumatera Barat

8.11. Sumatera Selatan dan Lampung
(Wilayah DIVRE-III PT.KAI (persero))



Gambar 4.28. Peta Jarak Wilayah Sumatera Selatan dan Lampung

9. Koridor Jawa Dalam Matrik

9.1.. Lintas Jakarta – Semarang – Surabaya Pasarturi

Jakarta		Semarang		Surabaya Pasarturi	
6	Pasar Senen	14	Bunbung	5	Surabaya Pasarturi
12	6/Janregana	31	17/Ubung	60	46/29/Gambirgan
15	9/ Kelder	57	53/ Kedungriati	70	56/39/10/Gundih
27	21/ 15/ 12/Bekasi	109	95/ 74/ 42/Solo	112	98/ 81/ 57/ 42/Solo
34	28/ 22/ 19/ 7/Tambun				
44	38/ 32/ 29/ 17/ 10/Cikarang				
48	42/ 36/ 33/ 21/ 14/ 4/ Lemahabang				
57	51/ 45/ 42/ 30/ 23/ 13/ 9/ Kedungredek				
63	57/ 51/ 48/ 36/ 29/ 19/ 15/ 6/Kragan				
70	64/ 58/ 55/ 43/ 36/ 26/ 22/ 13/ 7/Mati				
74	68/ 62/ 59/ 47/ 40/ 30/ 26/ 17/ 11/ 4/ Kosambi				
81	75/ 69/ 66/ 54/ 47/ 37/ 33/ 24/ 18/ 11/ 7/Dawuan				
84	78/ 72/ 69/ 57/ 50/ 40/ 36/ 27/ 21/ 14/ 10/ 3/ Ciampok				
125	119/ 113/ 110/ 98/ 91/ 81/ 77/ 68/ 62/ 55/ 51/ 44/ 41/ Pegadharu				
179	173/ 167/ 164/ 152/ 145/ 135/ 131/ 122/ 116/ 109/ 105/ 98/ 95/ 54/ Jember				
219	213/ 207/ 204/ 192/ 185/ 175/ 171/ 162/ 156/ 149/ 145/ 138/ 135/ 94/ 40/ Cirebon				
254	248/ 242/ 239/ 227/ 220/ 210/ 206/ 197/ 191/ 184/ 180/ 173/ 170/ 129/ 75/ 35/ Losari				
283	277/ 271/ 268/ 256/ 249/ 239/ 235/ 226/ 220/ 213/ 209/ 202/ 199/ 158/ 104/ 64/ 29/ Brebes				
295	289/ 283/ 280/ 268/ 261/ 251/ 247/ 238/ 232/ 225/ 221/ 214/ 211/ 170/ 116/ 76/ 41/ 12/ Tejal				
323	317/ 311/ 308/ 296/ 289/ 279/ 275/ 266/ 260/ 253/ 249/ 242/ 239/ 188/ 144/ 104/ 69/ 40/ 28/ Pening				
355	349/ 343/ 340/ 328/ 321/ 311/ 301/ 296/ 292/ 285/ 281/ 274/ 271/ 240/ 176/ 136/ 101/ 72/ 60/ 32/ Pekalongan				
404	398/ 392/ 389/ 377/ 370/ 360/ 356/ 347/ 341/ 334/ 330/ 323/ 320/ 279/ 225/ 185/ 150/ 121/ 109/ 81/ 49/ Welir				
413	407/ 401/ 398/ 386/ 379/ 369/ 365/ 356/ 350/ 343/ 339/ 332/ 329/ 288/ 234/ 194/ 159/ 130/ 118/ 90/ 58/ 9/ Kalidiri				
442	419/ 413/ 410/ 398/ 391/ 381/ 377/ 368/ 362/ 355/ 351/ 344/ 341/ 300/ 246/ 206/ 171/ 142/ 130/ 102/ 70/ 21/ 12/ Kaluwir				
445	439/ 433/ 430/ 418/ 411/ 401/ 397/ 388/ 382/ 375/ 371/ 364/ 361/ 320/ 266/ 226/ 191/ 162/ 150/ 122/ 90/ 41/ 32/ 20/ Semarang Tawang				
459	453/ 447/ 444/ 432/ 425/ 415/ 411/ 402/ 396/ 389/ 385/ 378/ 375/ 334/ 280/ 240/ 205/ 176/ 164/ 136/ 104/ 55/ 46/ 34/ 14/ Buntung				
476	470/ 464/ 461/ 449/ 442/ 432/ 428/ 419/ 413/ 406/ 402/ 395/ 392/ 351/ 297/ 257/ 193/ 181/ 153/ 121/ 72/ 63/ 51/ 31/ 17/ Gubug				
505	499/ 493/ 488/ 478/ 471/ 461/ 457/ 448/ 442/ 435/ 431/ 424/ 421/ 380/ 376/ 286/ 251/ 222/ 210/ 182/ 150/ 101/ 92/ 80/ 60/ 46/ 29/ Gambangan				
531	525/ 519/ 516/ 504/ 497/ 487/ 483/ 474/ 468/ 461/ 457/ 450/ 447/ 406/ 352/ 312/ 277/ 248/ 236/ 208/ 176/ 127/ 118/ 106/ 86/ 72/ 55/ 26/ Kedanan				
584	578/ 572/ 569/ 557/ 550/ 540/ 536/ 527/ 521/ 514/ 510/ 503/ 500/ 459/ 405/ 365/ 330/ 301/ 289/ 261/ 228/ 180/ 171/ 159/ 139/ 125/ 108/ 79/ 53/ Cepu				
620	614/ 608/ 605/ 593/ 586/ 576/ 573/ 563/ 557/ 550/ 546/ 539/ 536/ 495/ 441/ 401/ 386/ 337/ 325/ 287/ 265/ 218/ 207/ 195/ 175/ 161/ 144/ 115/ 69/ 36/ Bogorego				
656	650/ 644/ 641/ 629/ 622/ 612/ 608/ 599/ 596/ 586/ 582/ 575/ 572/ 531/ 477/ 437/ 402/ 373/ 361/ 333/ 301/ 252/ 243/ 231/ 211/ 197/ 180/ 151/ 125/ 72/ 36/ Bekah				
684	678/ 672/ 669/ 657/ 650/ 640/ 638/ 627/ 621/ 614/ 610/ 603/ 600/ 553/ 505/ 465/ 440/ 401/ 389/ 361/ 329/ 280/ 271/ 259/ 239/ 225/ 208/ 179/ 153/ 100/ 64/ 28/ Lamongan				
711	711/ 705/ 702/ 690/ 683/ 673/ 669/ 660/ 654/ 647/ 643/ 636/ 633/ 593/ 538/ 498/ 463/ 434/ 422/ 394/ 362/ 313/ 304/ 292/ 277/ 258/ 241/ 212/ 186/ 133/ 97/ 61/ 33/ Kandang				
725	719/ 713/ 710/ 698/ 691/ 681/ 677/ 668/ 662/ 655/ 651/ 644/ 641/ 600/ 546/ 506/ 471/ 442/ 430/ 402/ 370/ 321/ 312/ 300/ 280/ 264/ 249/ 220/ 194/ 141/ 105/ 69/ 41/ 33/ Surabaya Pasarturi				

Gambar 4.29. Peta Jarak Koridor Jawa Dalam Matrik

9.2. Lintas Jakarta – Purwokerto – Surabaya Pasarturi

Jakarta		JAKARTA-PURWOKERTO-SURABAYA KOTA		Kediri		Blora		Solo		Madiun		Surabaya	
9	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Manggara	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
15	10	6	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	22	18	15	12	10	8	7	6	5	4	3	2	1
34	29	25	22	19	17	15	13	11	10	9	8	7	6
44	39	35	32	29	27	25	23	21	19	18	17	16	15
48	43	39	36	33	31	29	27	25	23	21	20	19	18
57	52	48	45	42	40	38	36	34	32	30	29	28	27
63	58	54	51	48	46	44	42	40	38	36	35	34	33
70	65	61	58	55	53	51	49	47	45	43	42	41	40
74	69	65	62	59	57	55	53	51	49	47	46	45	44
81	76	72	69	66	64	62	60	58	56	54	53	52	51
84	79	75	72	69	67	65	63	61	59	57	56	55	54
115	120	116	113	110	98	91	81	77	68	62	55	51	44
179	174	170	167	164	152	145	135	131	122	116	109	105	99
219	214	210	207	204	192	185	175	171	162	156	149	145	138
294	288	285	282	279	267	260	250	246	237	231	224	220	210
312	307	303	300	297	285	278	268	264	255	249	242	238	231
330	324	318	315	312	300	293	287	280	276	269	266	257	251
377	377	368	365	362	350	343	333	329	320	314	307	303	296
405	400	396	393	390	378	371	361	357	348	344	335	331	324
432	428	424	421	418	406	400	390	386	377	373	364	360	353
469	464	460	457	454	442	436	426	422	413	409	400	396	389
489	484	480	477	474	462	455	445	441	432	428	419	415	408
517	512	508	505	502	490	483	473	469	460	454	447	443	436
547	542	538	535	532	520	513	503	499	490	484	477	473	466
576	571	567	564	561	549	542	532	528	519	513	506	502	495
605	600	596	593	590	578	571	561	557	548	542	535	531	524
628	623	619	616	613	601	594	584	580	571	565	558	554	547
671	666	662	659	656	644	637	623	614	608	601	595	590	587
720	715	711	708	705	693	686	672	663	657	650	644	638	631
741	736	732	729	726	714	707	697	693	684	678	671	665	659
757	752	748	745	742	730	723	713	709	700	694	687	681	675
781	776	772	769	766	754	747	737	733	724	718	711	705	699
790	785	781	778	775	763	756	746	742	733	727	720	714	708
800	795	791	788	785	773	766	756	752	743	737	730	724	718
821	816	812	809	806	794	787	777	773	764	758	751	745	739
825	820	816	813	810	798	791	781	777	768	762	755	749	743
828	823	819	816	813	801	794	784	780	771	765	758	752	746
838	833	829	826	823	811	804	794	790	781	775	768	762	756
848	843	839	836	833	821	814	804	800	791	785	778	772	766
858	853	849	846	843	831	824	814	810	801	795	788	782	776
868	863	859	856	853	841	834	824	820	811	805	798	792	786
878	873	869	866	863	851	844	834	830	821	815	808	802	796
888	883	879	876	873	861	854	844	840	831	825	818	812	806
898	893	889	886	883	871	864	854	850	841	835	828	822	816
908	903	899	896	893	881	874	864	860	851	845	838	832	826
918	913	909	906	903	891	884	874	870	861	855	848	842	836
928	923	919	916	913	901	894	884	880	871	865	858	852	846
938	933	929	926	923	911	904	894	890	881	875	868	862	856
948	943	939	936	933	921	914	904	900	891	885	878	872	866
958	953	949	946	943	931	924	914	910	901	895	888	882	876
968	963	959	956	953	941	934	924	920	911	905	898	892	886
978	973	969	966	963	951	944	934	930	921	915	908	902	896
988	983	979	976	973	961	954	944	940	931	925	918	912	906
998	993	989	986	983	971	964	954	950	941	935	928	922	916
1008	1003	999	996	993	981	974	964	960	951	945	938	932	926
1018	1013	1009	1006	1003	991	984	974	970	961	955	948	942	936
1028	1023	1019	1016	1013	1001	994	984	980	971	965	958	952	946
1038	1033	1029	1026	1023	1011	1004	994	990	981	975	968	962	956
1048	1043	1039	1036	1033	1021	1014	1004	1000	991	985	978	972	966
1058	1053	1049	1046	1043	1031	1024	1014	1010	1001	995	988	982	976
1068	1063	1059	1056	1053	1041	1034	1024	1020	1011	1005	998	992	986
1078	1073	1069	1066	1063	1051	1044	1034	1030	1021	1015	1008	1002	996
1088	1083	1079	1076	1073	1061	1054	1044	1040	1031	1025	1018	1012	1006
1098	1093	1089	1086	1083	1071	1064	1054	1050	1041	1035	1028	1022	1016
1108	1103	1099	1096	1093	1081	1074	1064	1060	1051	1045	1038	1032	1026
1118	1113	1109	1106	1103	1091	1084	1074	1070	1061	1055	1048	1042	1036
1128	1123	1119	1116	1113	1101	1094	1084	1080	1071	1065	1058	1052	1046
1138	1133	1129	1126	1123	1111	1104	1094	1090	1081	1075	1068	1062	1056
1148	1143	1139	1136	1133	1121	1114	1104	1100	1091	1085	1078	1072	1066
1158	1153	1149	1146	1143	1131	1124	1114	1110	1101	1095	1088	1082	1076
1168	1163	1159	1156	1153	1141	1134	1124	1120	1111	1105	1098	1092	1086
1178	1173	1169	1166	1163	1151	1144	1134	1130	1121	1115	1108	1102	1096
1188	1183	1179	1176	1173	1161	1154	1144	1140	1131	1125	1118	1112	1106
1198	1193	1189	1186	1183	1171	1164	1154	1150	1141	1135	1128	1122	1116
1208	1203	1199	1196	1193	1181	1174	1164	1160	1151	1145	1138	1132	1126
1218	1213	1209	1206	1203	1191	1184	1174	1170	1161	1155	1148	1142	1136
1228	1223	1219	1216	1213	1201	1194	1184	1180	1171	1165	1158	1152	1146
1238	1233	1229	1226	1223	1211	1204	1194	1190	1181	1175	1168	1162	1156
1248	1243	1239	1236	1233	1221	1214	1204	1200	1191	1185	1178	1172	1166
1258	1253	1249	1246	1243	1231	1224	1214	1210	1201	1195	1188	1182	1176
1268	1263	1259	1256	1253	1241	1234	1224	1220	1211	1205	1198	1192	1186
1278	1273	1269	1266	1263	1251	1244	1234	1230	1221	1215	1208	1202	1196
1288	1283	1279	1276	1273	1261	1254	1244	1240	1231	1225	1218	1212	1206
1298	1293	1289	1286	1283	1271	1264	1254	1250	1241	1235	1228	1222	1216
1308	1303	1299	1296	1293	1281	1274	1264	1260	1251	1245	1238	1232	1226
1318	1313	1309	1306	1303	1291	1284	1274	1270	1261	1255	1248	1242	1236
1328	1323	1319	1316	1313	1301	1294	1284	1280	1271	1265	1258	1252	1246
1338	1333	1329	1326	1323	1311	1304	1294	1290	1281	1275	1268	1262	1256
1348	1343	1339	1336	1333	1321	1314	1304	1300	1291	1285	1278	1272	1266
1358	1353	1349	1346	1343	1331	1324	1314	1310	1301	1295	1288	1282	1276
1368	1363	1359	1356	1353	1341	1334	1324	1320	1311	1305	1298	1292	1286
1378	1373	1369	1366	1363	1351	1344	1334	1330	1321	1315	1308	1302	1296
1388	1383	1379	1376	1373	1361	1354	1344	1340	1331	1325	1318	1312	1306
1398	1393	1389	1386	1383	1371	1364	1354	1350	1341	1335	1328	1322	1316
1408	1403	1399	1396	1393	1381	1374	1364	1360	1351	1345	1338	1332	1326
1418	1413	1409	1406	1403	1391	1384	1374	1370	1361	1355	1348	1342	1336
1428	1423	1419	1416	1413	1401	1394	1384	1380	1371	1365	1358	1352	

9.3. Lintas Jakarta – Bandung – Surabaya Kota

Jakarta	9	51	10	12	15	18	21	25	29	31	34	39	43	47	51	55	59	63	67	71	75	79	83	87	91	95	99	103	107	111	115	119	123	127	131	135	139	143	147	151	155	159	163	167	171	175	179	183	187	191	195	199	203	207	211	215	219	223	227	231	235	239	243	247	251	255	259	263	267	271	275	279	283	287	291	295	299	303	307	311	315	319	323	327	331	335	339	343	347	351	355	359	363	367	371	375	379	383	387	391	395	399	403	407	411	415	419	423	427	431	435	439	443	447	451	455	459	463	467	471	475	479	483	487	491	495	499	503	507	511	515	519	523	527	531	535	539	543	547	551	555	559	563	567	571	575	579	583	587	591	595	599	603	607	611	615	619	623	627	631	635	639	643	647	651	655	659	663	667	671	675	679	683	687	691	695	699	703	707	711	715	719	723	727	731	735	739	743	747	751	755	759	763	767	771	775	779	783	787	791	795	799	803	807	811	815	819	823	827	831	835	839	843	847	851	855	859	863	867	871	875	879	883	887	891	895	899	903	907	911	915	919	923	927	931	935	939	943	947	951	955	959	963	967	971	975	979	983	987	991	995	999	1003	1007	1011	1015	1019	1023	1027	1031	1035	1039	1043	1047	1051	1055	1059	1063	1067	1071	1075	1079	1083	1087	1091	1095	1099	1103	1107	1111	1115	1119	1123	1127	1131	1135	1139	1143	1147	1151	1155	1159	1163	1167	1171	1175	1179	1183	1187	1191	1195	1199	1203	1207	1211	1215	1219	1223	1227	1231	1235	1239	1243	1247	1251	1255	1259	1263	1267	1271	1275	1279	1283	1287	1291	1295	1299	1303	1307	1311	1315	1319	1323	1327	1331	1335	1339	1343	1347	1351	1355	1359	1363	1367	1371	1375	1379	1383	1387	1391	1395	1399	1403	1407	1411	1415	1419	1423	1427	1431	1435	1439	1443	1447	1451	1455	1459	1463	1467	1471	1475	1479	1483	1487	1491	1495	1499	1503	1507	1511	1515	1519	1523	1527	1531	1535	1539	1543	1547	1551	1555	1559	1563	1567	1571	1575	1579	1583	1587	1591	1595	1599	1603	1607	1611	1615	1619	1623	1627	1631	1635	1639	1643	1647	1651	1655	1659	1663	1667	1671	1675	1679	1683	1687	1691	1695	1699	1703	1707	1711	1715	1719	1723	1727	1731	1735	1739	1743	1747	1751	1755	1759	1763	1767	1771	1775	1779	1783	1787	1791	1795	1799	1803	1807	1811	1815	1819	1823	1827	1831	1835	1839	1843	1847	1851	1855	1859	1863	1867	1871	1875	1879	1883	1887	1891	1895	1899	1903	1907	1911	1915	1919	1923	1927	1931	1935	1939	1943	1947	1951	1955	1959	1963	1967	1971	1975	1979	1983	1987	1991	1995	1999	2003	2007	2011	2015	2019	2023	2027	2031	2035	2039	2043	2047	2051	2055	2059	2063	2067	2071	2075	2079	2083	2087	2091	2095	2099	2103	2107	2111	2115	2119	2123	2127	2131	2135	2139	2143	2147	2151	2155	2159	2163	2167	2171	2175	2179	2183	2187	2191	2195	2199	2203	2207	2211	2215	2219	2223	2227	2231	2235	2239	2243	2247	2251	2255	2259	2263	2267	2271	2275	2279	2283	2287	2291	2295	2299	2303	2307	2311	2315	2319	2323	2327	2331	2335	2339	2343	2347	2351	2355	2359	2363	2367	2371	2375	2379	2383	2387	2391	2395	2399	2403	2407	2411	2415	2419	2423	2427	2431	2435	2439	2443	2447	2451	2455	2459	2463	2467	2471	2475	2479	2483	2487	2491	2495	2499	2503	2507	2511	2515	2519	2523	2527	2531	2535	2539	2543	2547	2551	2555	2559	2563	2567	2571	2575	2579	2583	2587	2591	2595	2599	2603	2607	2611	2615	2619	2623	2627	2631	2635	2639	2643	2647	2651	2655	2659	2663	2667	2671	2675	2679	2683	2687	2691	2695	2699	2703	2707	2711	2715	2719	2723	2727	2731	2735	2739	2743	2747	2751	2755	2759	2763	2767	2771	2775	2779	2783	2787	2791	2795	2799	2803	2807	2811	2815	2819	2823	2827	2831	2835	2839	2843	2847	2851	2855	2859	2863	2867	2871	2875	2879	2883	2887	2891	2895	2899	2903	2907	2911	2915	2919	2923	2927	2931	2935	2939	2943	2947	2951	2955	2959	2963	2967	2971	2975	2979	2983	2987	2991	2995	2999	3003	3007	3011	3015	3019	3023	3027	3031	3035	3039	3043	3047	3051	3055	3059	3063	3067	3071	3075	3079	3083	3087	3091	3095	3099	3103	3107	3111	3115	3119	3123	3127	3131	3135	3139	3143	3147	3151	3155	3159	3163	3167	3171	3175	3179	3183	3187	3191	3195	3199	3203	3207	3211	3215	3219	3223	3227	3231	3235	3239	3243	3247	3251	3255	3259	3263	3267	3271	3275	3279	3283	3287	3291	3295	3299	3303	3307	3311	3315	3319	3323	3327	3331	3335	3339	3343	3347	3351	3355	3359	3363	3367	3371	3375	3379	3383	3387	3391	3395	3399	3403	3407	3411	3415	3419	3423	3427	3431	3435	3439	3443	3447	3451	3455	3459	3463	3467	3471	3475	3479	3483	3487	3491	3495	3499	3503	3507	3511	3515	3519	3523	3527	3531	3535	3539	3543	3547	3551	3555	3559	3563	3567	3571	3575	3579	3583	3587	3591	3595	3599	3603	3607	3611	3615	3619	3623	3627	3631	3635	3639	3643	3647	3651	3655	3659	3663	3667	3671	3675	3679	3683	3687	3691	3695	3699	3703	3707	3711	3715	3719	3723	3727	3731	3735	3739	3743	3747	3751	3755	3759	3763	3767	3771	3775	3779	3783	3787	3791	3795	3799	3803	3807	3811	3815	3819	3823	3827	3831	3835	3839	3843	3847	3851	3855	3859	3863	3867	3871	3875	3879	3883	3887	3891	3895	3899	3903	3907	3911	3915	3919	3923	3927	3931	3935	3939	3943	3947	3951	3955	3959	3963	3967	3971	3975	3979	3983	3987	3991	3995	3999	4003	4007	4011	4015	4019	4023	4027	4031	4035	4039	4043	4047	4051	4055	4059	4063	4067	4071	4075	4079	4083	4087	4091	4095	4099	4103	4107	4111	4115	4119	4123	4127	4131	4135	4139	4143	4147	4151	4155	4159	4163	4167	4171	4175	4179	4183	4187	4191	4195	4199	4203	4207	4211	4215	4219	4223	4227	4231	4235	4239	4243	4247	4251	4255	4259	4263	4267	4271	4275	4279	4283	4287	4291	4295	4299	4303	4307	4311	4315	4319	4323	4327	4331	4335	4339	4343	4347	4351	4355	4359	4363	4367	4371	4375	4379	4383	4387	4391	4395	4399	4403	4407	4411	4415	4419	4423	4427	4431	4435	4439	4443	4447	4451	4455	4459	4463	4467	4471	4475	4479	4483	4487	4491	4495	4499	4503	4507	4511	4515	4519	4523	4527	4531	4535	4539	4543	4547	4551	4555	4559	4563	4567	4571	4575	4579	4583	4587	4591	4595	4599	4603	4607	4611	4615	4619	4623	4627	4631	4635	4639	4643	4647	4651	4655	4659	4663	4667	4671	4675	4679	4683	4687	4691	4695	4699	4703	4707	4711	4715	4719	4723	4727	4731	4735	4739	4743	4747	4751	4755	4759	4763	4767	4771	4775	4779	4783	4787	4791	4795	4799	4803	4807	4811	4815	4819	4823	4827	4831	4835	4839	4843	4847	4851	4855	4859	4863	4867	4871	4875	4879	4883	4887	4891	4895	4899	4903	4907	4911	4915	4919	4923	4927	4931	4935	4939	4943	4947	4951	4955	4959	4963	4967	4971	4975	4979	4983	4987	4991	4995	4999	5003	5007	5011	5015	
---------	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	--

9.4. Lintas Jakarta – Manggarai – Bogor – Bandung

Jakarta		JAKARTA-MANGGARAI-BOGOR-BANDUNG																									
		1 Jayakarta	1 Manggabesar	3 2 1 Sawah Besar	4 3 2 1 Juanda	5 4 3 2 1 Gambir	6 5 4 3 2 1 Gondangdia	7 6 5 4 3 2 1 Cikini	9 8 7 6 5 4 3 2 Manggarai	11 10 9 8 7 6 5 4 2 Tebet	12 11 10 9 8 7 6 5 3 1 Cawang	14 13 12 11 10 9 8 7 5 3 2 Dukerkalibata	18 17 16 15 14 13 12 11 9 7 6 4 Pasar Minggu	21 20 19 18 17 16 15 14 12 10 9 7 3 Tanjung Barat	24 23 22 21 20 19 18 17 15 13 12 10 6 3 Lenteng Agung	25 24 23 22 21 20 19 18 16 14 13 11 7 4 1 Universitas Pancasila	26 25 24 23 22 21 20 19 17 15 14 12 8 5 2 1 Universitas Indonesia	28 27 26 25 24 23 22 21 19 17 16 14 10 7 4 3 2 Pondok Cina	31 30 29 28 27 26 25 24 22 20 19 17 13 10 7 6 5 3 Depok Baru	32 31 30 29 28 27 26 25 23 21 20 18 14 11 8 7 6 4 1 Depok	37 36 35 34 33 32 31 30 28 26 25 23 19 16 13 12 11 9 6 5 Ciyam	42 41 40 39 38 37 36 35 33 31 30 28 24 21 18 17 16 14 11 10 5 Bogong Gedeh	46 45 44 43 42 41 40 39 37 35 34 32 28 25 22 21 20 18 15 14 9 4 Clebut	54 53 52 51 50 49 48 47 45 43 42 40 36 33 30 29 28 26 23 22 17 12 8 Bogor	93 92 91 90 89 88 87 86 84 82 81 79 75 72 69 68 67 65 62 61 56 51 47 39 Cibadak	111 110 109 108 107 106 105 104 102 100 99 97 93 90 87 86 85 83 80 79 74 69 65 57 18 Sukabumi	149 148 147 146 145 144 143 142 140 138 137 135 131 128 125 124 123 121 118 117 112 107 103 95 56 38 Cianjur
																						Depok		5 Ciyam		18 13 Nambo	

Gambar 4.32. Peta Jarak Matrik Jakarta – Manggarai – Bogor – Bandung

9.6. Lintas Jakarta – Pasar Senen – Bekasi

JAKARTA-PASARSENEN-BEKASI															
Jakarta															
1															
3	2														
5	4	2													
6	5	3	1												
7	6	4	2	1											
8	7	5	3	2	1										
10	9	7	5	4	3	2									
12	11	9	7	6	5	4	2								
13	12	10	8	7	6	5	3	1							
15	14	12	10	9	8	7	5	3	2						
16	15	13	11	10	9	8	6	4	3	1					
17	16	14	12	11	10	9	7	5	4	2	1				
19	18	16	14	13	12	11	9	7	6	4	3	2			
21	20	18	16	15	14	13	11	9	8	6	5	4	2		
23	22	20	18	17	16	15	13	11	10	8	7	6	4	2	
27	26	24	22	21	20	19	17	15	14	12	11	10	8	6	4

Gambar 4.34. Peta Jarak Matrik Jakarta – Pasar Senen – Bekasi

9.7. Lintas Jakarta – Tanah Abang

JAKARTA-TNH.ABANG-SERPONG										
Jakarta										
5										
6	1									
10	5	4								
13	8	7	3							
17	12	11	7	4						
22	17	16	12	9	5					
27	22	21	17	14	10	5				
30	25	24	20	17	13	8	3			
32	27	26	22	19	15	10	5	2		

Gambar 4.35. Peta Jarak Matrik Jakarta – Tanah Abang

9.8. Lintas Surabaya – Banyuwangi

SURABAYA - BANYUWANGI																		
SurabayaKota																		
3	Surabaya Gubeng																	
7	4	Wonokromo																
25	22	18	Sidoarjo															
34	31	27	9	Porong														
46	43	39	21	12	Bangil													
62	59	55	37	28	16	Pasuruan												
101	98	94	76	67	55	39	Probolinggo											
135	132	128	110	101	89	73	34	Klakah										
155	152	148	130	121	109	93	54	20	Jatiroto									
186	183	179	161	152	140	124	85	51	31	Rambipuji								
197	194	190	172	163	151	135	96	62	42	11	Jember							
214	211	207	189	180	168	152	113	79	59	28	17	Kalisat						
252	249	245	227	218	206	190	151	117	97	66	55	38	Kalibaru					
287	284	280	262	253	241	225	186	152	132	101	90	73	35	Rogojampi				
291	288	284	266	257	245	229	190	156	136	105	94	77	39	4	Kabat			
298	295	291	273	264	252	236	197	163	143	112	101	84	46	11	7	Karangasem		
303	300	296	278	269	257	241	202	168	148	117	106	89	51	16	12	5	Argopuro	
309	306	302	284	275	263	247	208	174	154	123	112	95	57	22	18	11	6	Banyuwangi Baru

Gambar 4.36. Peta Jarak Matrik Surabaya – Banyuwangi

9.9. Lintas Malang – Banyuwangi Baru

MALANG - BANYUWANGI BARU																		
Malang																		
5	Blimbing																	
10	5	Singosari																
18	13	8	Lawang															
40	35	30	22	Wonokerto														
49	44	39	31	9	Bangil													
65	60	55	47	25	16	Pasuruan												
104	99	94	86	64	55	39	Probolinggo											
138	133	128	120	98	89	73	34	Klakah										
158	153	148	140	118	109	93	54	20	Jatiroto									
189	184	179	171	149	140	124	85	51	31	Rambi Puji								
200	195	190	182	160	151	135	96	62	42	11	Jember							
217	212	207	199	177	168	152	113	79	59	28	17	Kalisat						
255	250	245	237	215	206	190	151	117	97	66	55	38	Kalibaru					
290	285	280	272	250	241	225	186	152	132	101	90	73	35	Rogojampi				
294	289	284	276	254	245	229	190	156	136	105	94	77	39	4	Kabat			
301	296	291	283	261	252	236	197	163	143	112	101	84	46	11	7	Karangasem		
306	301	296	288	266	257	241	202	168	148	117	106	89	51	16	12	5	Argopuro	
312	307	302	294	272	263	247	208	174	154	123	112	95	57	22	18	11	6	Banyuwangi Baru

Gambar 4.37. Peta Jarak Matrik Malang – Banyuwangi Baru

9.10. Lintas Surabaya – Kertosono – Malang

SURABAYA - KERTOSONO - MALANG													
Surabaya Kota													
3	Surabaya Gubeng												
7	4	Wonokromo											
28	25	21	Krian										
38	35	31	10	Tarik									
47	44	40	19	9 Mojokerto									
71	68	64	43	33	24	Jombang							
87	84	80	59	49	40	16	Kertosono						
116	113	109	88	78	69	45	29	Kediri					
146	143	139	118	108	99	75	59	30	Tulung Agung				
180	177	173	152	142	133	109	93	64	34	Blitar			
199	196	192	171	161	152	128	112	83	53	19	Wlingi		
224	221	217	196	186	177	153	137	108	78	44	25	Sumber Pucung	
254	251	247	226	216	207	183	167	138	108	74	55	30	Malang

Gambar 4.38. Peta Jarak Matrik Surabaya – Kertosono – Malang

9.11. Lintas Surabaya – Malang – Blitar

SURABAYA-MALANG-BLITAR												
Surabaya Kota												
3	Surabaya Gubeng											
7	4	Wonokromo										
25	22	18	Sidoarjo									
34	31	27	9	Porong								
46	43	39	21	12	Bangil							
77	74	70	52	43	31	Lawang						
95	92	88	70	61	49	18	Malang					
125	122	118	100	91	79	48	30	Sumber Pucung				
150	147	143	125	116	104	73	55	25	Wlingi			
169	166	162	144	135	123	92	74	44	19	Blitar		

Gambar 4.39. Peta Jarak Matrik Surabaya – Malang – Blitar

9.12. Lintas Kertosono – Blitar – Malang – Surabaya Kota

KERTOSONO-BLITAR-MALANG-SURABAYAKOTA														
kertosono														
29	Kediri													
59	30	Tulung Agung												
93	64	34	Blitar											
112	83	53	19	Wlingi										
137	108	78	44	25	Sumber Pucung									
167	138	108	74	55	30	Malang								
185	156	126	92	73	48	18	Lawang							
216	187	157	123	104	79	49	31	Bangil						
228	199	169	135	116	91	61	43	12	Porong					
237	208	178	144	125	100	70	52	21	9	Sidoarjo				
255	226	196	162	143	118	88	70	39	27	18	Wonokromo			
259	230	200	166	147	122	92	74	43	31	22	4	Surabaya Gubeng		
262	233	203	169	150	125	95	77	46	34	25	7	3	Surabaya Kota	

Gambar 4.40. Peta Jarak Matrik Kertosono – Blitar – Malang – Surabaya Kota

10.3. Lintas Belawan – Rantau Prapat

Belawan		BELOWAN- RANTAU PRAPAT																																
17	Puloveran																																	
22	5 Mecan																																	
31	14	9	Bandarhalipan																															
37	20	15	6	Barangkayu																														
45	28	23	14	8	Karakab																													
51	34	29	20	14	6	Ubukhagan																												
59	42	37	28	22	14	8	ketuban																											
66	49	44	35	29	21	15	7	liktanah																										
75	58	53	44	38	30	24	16	9	Telungrengku																									
82	65	60	51	45	37	31	23	16	7	Rampah																								
88	71	66	57	51	43	37	29	22	13	6	Baman																							
95	78	73	64	58	50	44	36	29	20	13	7	Rambutan																						
101	84	79	70	64	56	50	42	35	26	19	13	6	Rambutan																					
105	88	83	74	68	60	54	46	39	30	23	17	10	4	Payapang																				
113	96	91	82	76	68	62	54	47	38	31	25	18	12	8	laudatar																			
118	101	96	87	81	73	67	59	52	43	36	30	23	17	13	5	Bandarnggi																		
130	113	108	99	93	85	79	71	64	55	48	42	35	29	25	17	12	Bahlan																	
134	117	112	103	97	89	83	75	68	59	52	46	39	33	29	21	16	4	pedanan																
140	123	118	109	103	95	89	81	74	65	58	52	45	39	35	27	22	10	6	limapuluh															
152	135	130	121	115	107	101	93	86	77	70	64	57	51	47	39	34	22	18	12	Dusun														
158	141	136	127	121	113	107	99	92	83	76	70	63	57	53	45	40	28	24	18	6	Sampang													
171	154	149	140	134	126	120	112	105	96	89	83	76	70	66	58	53	41	37	31	19	13	Bunt												
178	161	156	147	141	133	127	119	112	103	96	90	83	77	73	65	60	48	44	38	26	20	7	4	Senang										
189	172	167	158	152	144	138	130	123	114	107	101	94	88	84	76	71	59	55	49	37	31	18	15	11	Hengelo									
209	192	187	178	172	164	158	150	143	134	127	121	114	108	104	96	91	79	75	69	57	51	38	35	31	20	16	16	Puluraja						
215	198	193	184	178	170	164	156	149	140	133	127	120	114	110	102	97	85	81	75	63	57	44	41	37	26	22	6	Keloha						
226	209	204	195	189	181	175	167	160	151	144	138	131	125	121	113	108	96	92	86	74	68	55	52	48	37	33	17	11	Mamangruda					
236	219	214	205	199	191	185	177	170	161	154	148	141	135	131	123	118	106	102	96	84	78	65	62	58	47	43	27	21	10	Stungur				
253	236	231	222	216	208	202	194	187	178	171	165	158	152	148	140	135	123	119	113	101	95	82	79	75	64	60	44	38	27	17	Pramienke			
263	252	247	238	232	224	218	210	203	194	187	181	174	168	164	156	151	139	135	129	117	111	98	95	91	80	76	60	54	43	33	16	6	Matau	
280	271	266	257	251	243	237	229	222	213	206	200	193	187	183	175	170	158	154	148	136	130	117	114	110	99	95	79	73	62	52	35	25	19	Kantau Prapat

Gambar 4.43. Peta Jarak Matrik Lintas Belawan – Rantau Prapat

10.4. Lintas Puluaer-Payakumbuh, Tl.Bayur-Indarung, Lubukalung-Naras & Padang Panjang-Sawahlunto

Puluaer														
2	Padang													
11	9	Tabing												
21	19	10	Duku											
27	25	16	6	Pasarusang										
35	33	24	14	8	Lubukalung									
42	40	31	21	15	7	Paritmalintang								
49	47	38	28	22	14	7	Sicincin							
56	54	45	35	29	21	14	7	Kayutanam						
61	59	50	40	34	26	19	12	5	Kandangampat					
71	69	60	50	44	36	29	22	15	10	Padang Panjang				
80	78	69	59	53	45	38	31	24	19	9	Kota Baru			
86	84	75	65	59	51	44	37	30	25	15	6	Padang Luar		
90	88	79	69	63	55	48	41	34	29	19	10	4	Bukit Tinggi	
123	121	112	102	96	88	81	74	67	62	52	43	37	33	Payakumbuh
Teluk Bayur														
2	Bukitputus													
11	9	Limaumanis												
20	18	9	Indarung											
Lubukalung														
8	Pauhkambar													
14	6	Kuraitaji												
20	12	6	Pariaman											
27	19	13	7	Naras										
Padang Panjang														
9	Kubukrambil													
19	10	Batutabal												
30	21	11	Kacang											
39	30	20	9	Singkarak										
53	44	34	23	14	Solok									
65	56	46	35	26	12	Sungailasi								
76	67	57	46	37	23	11	Muarakalaban							
80	71	61	50	41	27	15	4	Sawahlunto						

Gambar 4.44. Peta Jarak Matrik Lintas Puluaer-Payakumbuh, Tl.Bayur-Indarung, Lubukalung-Naras & Padang Panjang-Sawahlunto

11. Data Stasiun

11.1. Banten, DKI Jakarta, Bogor

(Wilayah DAOP – I PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	0430	JAKARTA	BESAR A	JAK	0+000
2	0420	GAMBIR	BESAR A	GMR	5+540
3	0440	MANGGARAI	BESAR A	MRI	9+890
4	0470	PASAR SENEN	BESAR A	PSE	6+145
5	0450	JATINEGARA	BESAR A	JNG	11+750
6	0410	TANAH ABANG	BESAR B	THB	3+739
7	0530	CIKAMPEK	BESAR B	CKP	84+007
8	0510	BEKASI	BESAR C	BKS	26+552
9	0140	RANGKASBITUNG	BESAR C	RK	0+000
10	0421	JAKARTA GUDANG	BESAR C	JAKG	0+720
11	0211	SERPONG	1	SRP	31+203
12	0520	KARAWANG	1	KW	62+869
13	0500	CIPINANG	1	CPN	13+381
14	0213	SUDIMARA	2	SDM	24+224
15	0480	TANJUNG PRIOK	2	TPK	8+115
16	0462	KEMAYORAN	2	KMO	4+709
17	0309	D U R I	2	DU	0+000
18	0401	KAMPUNG BANDAN	2	KPB	0+363
19	0504	CAKUNG	2	CUK	20+935
20	0501	KLENDER	2	KLD	15+145
21	0120	CILEGON	2	CLG	134+266
22	0402	ANGKE	2	AK	3+739
23	0214	PONDOK RANJI	2	PDJ	20+071
24	0215	KEBAYORAN	2	KBY	13+853
25	0110	CIGADING	2	CGD	9+500
26	0513	CIKARANG	2	CKR	43+289
27	0207	PARUNG PANJANG	2	PRP	41+474
28	0130	SERANG	2	SG	113+444
29	0217	PALMERAH	2	PLM	10+116

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
30	0820	SUKABUMI	2	SI	57+173
31	0101	MERAK	2	MER	147+100
32	0505	TAMBUN	3	TB	33+380
33	0211	CISAUK	3	CSK	32+987
34	0524	DAWUAN	3	DWN	80+745
35	0511	KEDUNGGEDEH	3	KDH	56+623
36	0480	SUNGAI LAGOA	3	TPG	7+480
37	0806	CICURUG	3	CCR	26+715
38	0490	PASOSO	3	-	-
39	0522	KLARI	3	KLI	69+864
40	0804	MASENG	3	MSG	14+096
41	0808	PARUNG KUDA	3	PRK	34+539
42	0204	TENJO	3	TEJ	55+076
43		NAMBO	3	NMO	51+077
44	0802	BATUTULIS	3	BTT	4+378
45	0523	KOSAMBI	3	KOS	73+774
46	0805	CIGOMBONG	3	CGB	19+622
47	0501	LEMAHABANG	3	LMB	47+628
48	0813	CISAAT	3	CSA	52+352
49	0201	M A J A	3	MJ	62+554
50	0206	CILEJIT	3	CJT	48+499
51		CIBINONG	3	CBN	44+550
52		TIGA RAKSA	3	TGS	58+050
53	3307	JAMBUBARU	3	JBU	86+536
54	0809	CIBADAK	3	CBD	39+884
55	0106	KRENCENG	3	KEN	137+905
56	0126	CATANG	3	CT	90+647
57	0122	WALANTAKA	3	WLT	104+908
58	0811	KARANGTENGAH	3	KE	44+774
59	0111	KARANGANTU	3	KRA	121+621
60	0201	CITERAS	3	CTR	69+847
61	0108	TONJONGBARU	3	TOJB	126+534
62	0124	CIKEUSAL	3	CKL	97+328

Tabel 4.39. Data Stasiun Banten, DKI Jakarta, Bogor

11.2. Jawa Barat

(Wilayah DAOP – I PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	1430	BANDUNG	BESAR A	BD	155+134
2	1630	TASIKMALAYA	BESAR C	TSM	270+193
3	1601	KIARACONDONG	BESAR C	KAC	160+124
4	1602	GEDEBAGE	1	GDB	165+332
5	1605	CICALENGKA	1	CCL	182+271
6	1603	RANCAEKEK	1	RCK	172+977
7	1415	PADALARANG	1	PDL	159+072
8	1640	BANJAR	1	BJR	310+969
9	1404	PURWAKARTA	1	PWK	103+070
10	1613	CIBATU	2	CB	213+631
11	1420	CIMAHI	2	CMI	146+957
12	1407	PLERED	2	PLD	120+941
13	1510	CIANJUR	2	CJ	95+774
14	1634	CIAMIS	2	CI	288+696
15	1423	CIROYOM	2	CIR	153+650
16	1616	CIPEUNDEUY	2	CPD	234+588
17	1422	ANDIR	3	AND	152+405
18	1406	SUKATANI	3	SUT	116+871
19	1432	CIKUPADATEUH	3	CTH	157+772
20	1421	CIMINDI	3	CMD	150+012
21	1413	SASAKSAAT	3	SKT	144+711
22	1401	CIBUNGUR	3	CBR	91+643
23	1405	CIGANEA	3	CA	109+635
24	1408	CISOMANG	3	CG	127+164
25	1604	HAURPUGUR	3	HRP	178+150
26	1411	RENDEH	3	RH	135+946
27	1414	CILAME	3	CLE	151+767
28	1412	MASWATI	3	MSI	140+086
29	1409	CIKADONGDONG	3	CD	132+869
30	1618	CIAWI	3	CAW	248+178
31	1609	LELES	3	LL	202+960
32	1517	CIPATAT	3	CPT	124+077

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
33	1623	INDIHIANG	3	IH	265+425
34	1514	CIRANJANG	3	CRJ	108+078
35	1621	RAJAPOLAH	3	RJP	257+510
36	1615	BUMIWALUYA	3	MB/BMW	228+350
37	1505	CIBEBER	3	CBB	82+410
38	1636	BOJONG	3	BJG	297+329
39	1632	MANONJAYA	3	MNJ	279+978
40	1504	LAMPEGAN	3	LP	73+252
41	1518	TAGOGAPU	3	TAU	134+904
42	1515	CIPEUYEUM	3	CPY	113+265
43	1637	KARANGPUCUNG	3	KNP	304+940
44	1611	KARANGSARI	3	KRAI	207+170
45	1614	WARUNG BANDREK	3	WB	219+575
46	1607	NAGREG	3	NG	190+756
47	1631	AWIPARI	3	AW	276+848
48	1617	CIRAHAYU	3	CAA	242+785
49	1502	GANDASOLI	3	GDS	64+296
50	1608	LEBAKJERO	3	LBJ	196+650
51	1503	CIREUNGAS	3	CRG	70+142
52		CIMEKAR	3	CMK/CED	169+050

Tabel 4.40. Data Stasiun Jawa Barat

11.3. Jawa Barat (Cirebon)
(Wilayah DAOP – III PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	0930	CIREBON	BESAR A	CN	219+168
2	0919	JATIBARANG	BESAR C	JTB	179+120
3	0940	CIREBON PRUJAKAN	BESAR C	CNP	222+368
4	0908	PEGADEN BARU	1	PGB	124+264
5	0911	HAURGEULIS	1	HGL	137+961
6	1014	BREBES	1	BB	160+458

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
7	0916	TERISI	2	TIS	162+339
8	1111	KETANGGUNGAN	2	KGG	267+082
9	1005	BABAKAN	2	BBK	198+234
10	0923	ARJAWINANGUN	2	AWN	202+074
11	1107	CILEDUG	2	CLD	251+019
12	0903	PABUARAN	2	PAB	97+898
13	0902	TANJUNGRASA	2	TJS	93+100
14	0905	PASIRBUNGUR	2	PAS	109+646
15	0909	CIPUNEGARA	3	CRA	131+554
16	0917	TELAGASARI	3	TLS	170+524
17	0915	KADOKAN GABUS	3	KAB	156+336
18	1109	KETANGGUNGAN BARAT	3	KGB	263+781
19	0913	CILEGEH	3	CLH	148+410
20	0904	PRINGKASAP	3	PRI	103+600
21	1113	LARANGAN	3	LRA	276+247
22	1114	SONGGOM	3	SGG	282+077
23	1002	WARUDUWUR	3	WDW	212+045
24	0924	BANGODUWA	3	BDW	207+493
25	0925	CANGKRING	3	CNK	212+349
26	1008	TANJUNGPELABUHAN	3	-	-
27	1007	LOSARI	3	LOS	188+784
28	1103	SINDANGLAUT	3	SDU	235+432
29	0906	CIKAUM	3	CKM	115+406
30	0921	KERTASEMAYA	3	KTM	187+334
31	1104	KARANGSUWUNG	3	KRW	239+144
32	1012	BULUKAMBA	3	BKA	171+175
33	0922	KALIWEDI	-		DIHAPUS
34	1102	LUWUNG	3	LWG	228+302

Tabel 4.41. Data Stasiun Jawa Barat (Cirebon)

11.4. Jawa Tengah (Semarang)
(Wilayah DAOP – IV PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	2531	SEMARANG TAWANG	BESAR A	SMT	1+749
2	2410	TEGAL	BESAR A	TG	148+110
3	2520	SEMARANG PONCOL	BESAR B	SMC	0+000
4	2730	BOJONEGORO	BESAR C	BJ	124+771
5	2430	PEKALONGAN	BESAR C	PK	87+944
6	2720	CEPU	BESAR C	CU	88+713
7	2531	SEMARANG GUDANG	BESAR C	SMG	1+320
8	2501	WELERI	1	WLR	39+065
9	3207	GUNDIH	1	GD	0+000
10	2416	PEMALANG	1	PML	120+087
11	2707	KRADENAN	2	KNN	36+330
12	2432	BATANG	2	BTG	80+103
13	2509	KALIWUNGU	2	KWN	0+000
14	3306	AMBARAWA	2	ABR	36+742
15	2619	NGROMBO	2	NBO	58+710
16	2623	GAMBRINGAN	2	GBN	60+309
17	2604	BRUMBUNG	2	BBG	13+963
18	2419	COMAL	2	CO	103+500
19	2712	DOPLANG	2	DPL	52+926
20	2715	RANDUBLATUNG	2	RBG	65+475
21	2512	MANGKANG	2	MKG	12+655
22	2514	JERAKAH	2	JRK	5+902
23	2602	ALASTUA	2	ATA	7+113
24	2438	KRENGSENG	2	KNS	44+396
25	2505	KALIBODRI	2	KBD	33+191
26	2421	SRAGI	2	SRI	99+202
27	2433	UJUNGNEGORO	2	UJN	73+591
28	2414	SURADADI	3	SD	132+522
29	2417	PETARUKAN	3	PTA	113+210
30	2435	KURIPAN	3	KRP	61+333

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
31	2412	LARANGAN	3	LR	142+591
32	2709	SULUR	3	SL	45+523
33	3201	KEDUNGJATI	3	KEJ	34+131
34	2617	SEDADI	3	SDI	52+850
35	2722	TOBO	3	TBO	96+629
36	2705	PANUNGGALAN	3	PNL	26+788
37	2704	JAMBON	3	JBN	21+007
38	2609	GUBUG	3	GUB	30+936
39	2614	KARANGJATI	3	KGT	44+016
40	2718	WADU	3	WDU	76+939
41	2632	TANGGUNG	3	TGG	24+695
42	2725	KALITIDU	3	KIT	110+310
43	2437	PLABUAN	3	PLB	54+007
44	2607	TEGOWANU	3	TGW	23+390
45	2719	KAPUAN	3	KPA	83+187
46	3204	TELAWA	3	TW	47+717
47	3203	PADAS	3	PDS	38+612
48	3205	KARANGSONO	3	KSO	56+169

Tabel 4.42. Data Stasiun Jawa Tengah (Semarang)

11.5. Jawa Tengah (Purwokerto)
(Wilayah DAOP – V PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	2110	PURWOKERTO	BESAR A	PWT	349+955
2	2040	KUTOARJO	BESAR B	KTA	478+845
3	2018	KROYA	BESAR B	KYA	377+122
4	2016	MAOS	BESAR C	MA	0+000
5	2024	GOMBONG	1	GB	431+265
6	2315	KARANGTALUN	1	KRL	3+035
7	2310	CILACAP	1	CP	20+755
8	2028	KEBUMEN	1	KM	450+735

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
9	2025	KARANGANYAR	1	KA	438+954
10	2007	SIDAREJA	2	SDR	346+645
11	2009	GANDRUNGMANGUN	2	GDM	354+041
12	2050	PURWOREJO	2	PWR	11+688
13	2104	BUMIAYU	2	BMA	312+560
14	2101	PRUPUK	2	PPK	293+937
15	2807	SLAWI	3	SLW	13+520
16	2011	KAWUNGANTEN	3	KWG	363+471
17	2018	KARANGSARI	3	KRR	336+168
18	2017	SIKAMPUH	3	SKP	396+496
19	2103	LINGGAPURA	3	LG	304+709
20	2032	PREMBUN	3	PRB	466+815
21	2021	SUMPIUH	3	SPH	414+000
22	2809	BANJARAN	3	BJN	8+154
23	2022	TAMBAK	3	TBK	420+202
24	2006	CIPARI	3	CPI	339+281
25	2313	KASUGIHAN	3	KH	388+355
26	2027	SOKA	3	SOA	447+916
27	2031	KUTOWINANGUN	3	KWN	459+725
28	2023	IJO	3	IJ	424+484
29	2033	BUTUH	3	BTH	473+460
30	2804	BALAPULANG	3	BLP	23+100
31	2311	GUMILIR	3	GM	13+575
32	2002	LANGEN	3	LN	321+726
33	2019	KEMRANJEN	3	KJ	409+602
34	2026	SRUWENG	3	SRW	443+032
35	2107	LEGOK	3	LGK	330+517
36	2013	JERUK LEGI	3	JRL	376+471
37	2014	LEBENG	3	LBG	383+159
38	2029	WONOSARI	3	WNS	455+420
39	2113	RANDEGAN	3	RDN	368+828
40	2106	PATUGURAN	3	PAT	325+474
41	2004	MELUWUNG	3	MLW	330+484
42	2112	KEBASEN	3	KBS	364+051
43	2105	KRETEK	3	KRT	319+338
44	2111	NOTOG	3	NTG	358+378

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
45	2109	KARANGGANDUL	3	KGD	343+928
46	2312	KARANGKANDRI	3	KSBK	5+867
47	2802	MARGASARI	3	MGS	32+500
48	2213	BANJARNEGARA	3	BA	86+212
49	2241	PURBALINGGA	3	PBG	6+516
50	2701	WONOSOBO	3	WS	119+225
51	2229	SOKARAJA	3	SOK	37+578
52	2228	BANJARSARI	3	BJRS	41+304

Tabel 4.43. Data Stasiun Jawa Tengah (Purwokerto)

11.6. Daerah Istimewa Yogyakarta
(Wilayah DAOP – VI PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	3020	YOGYAKARTA	BESAR A	YK	542+494
2	3130	SOLOBALAPAN	BESAR A	SLO	107+984
3	3030	LEMPUYANGAN	BESAR B	LPN	165+774
4	3151	SOLOJEBRES	1	SK	260+634
5	3110	KLATEN	1	KT	138+482
6	3013	REWULU	1	RWL	533+674
7	3120	PURWOSARI	1	PWS	110+750
8	3008	WATES	1	WT	514+488
9	4005	SRAGEN	2	SR	233+761
10	3103	BRAMBANAN	2	BBN	151+070
11	3112	CEPER	2	CE	129+200
12	3216	KALIOSO	3	KO	97+191
13	3117	GAWOK	3	GW	117+389
14	3102	KALASAN	3	KLS	155+578
15	3214	SALEM	3	SLM	88+867
16	4002	KEMIRI	3	KMR	251+670
17	3104	SROWOT	3	SWT	145+220
18	3014	PATUKAN	3	PTN	538+253
19	3011	SENTOLO	3	STL	524+633
20	3101	MAGUWO	3	MGW	159+975

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
21	4001	PALUR	3	PL	256+484
22	3001	MONTELAN	3	MTL	484+679
23	4004	MASARAN	3	MSR	242+740
24	3003	JENAR	3	JN	492+443
25	3211	SUMBERLAWANG	3	SUM	79+883
26	4006	KEBONROMO	3	KRO	228+552
27	3005	WOJO	3	WJ	500+836
28	3114	DELANGGU	3	DL	122+932
29	3506	WONOGIRI	3	WNG	31+859
30	4007	KEDUNGBANTENG	3	KDB	222+492
31	3006	KEDUNDANG	3	KDG	507+619
32	3515	SUKOHARJO	3	SKH	13+248
33	3209	GOPRAK	3	GPK	72+130
34	3509	PASARNGUTER	3	PNT	21+278
35	3320	MAGELANG KOTA	3	-	-

Tabel 4.44. Data Stasiun Di Yogyakarta

11.7. Jawa Timur (Madiun)
(Wilayah DAOP – VII PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	4020	MADIUN	BESAR A	MN	165+763
2	4031	KERTOSONO	BESAR B	KTS	215+479
3	5010	KEDIRI	BESAR C	KD	186+866
4	4040	JOMBANG	BESAR C	JG	81+497
5	5014	TULUNGAGUNG	1	TA	156+820
6	4026	NGANJUK	1	NJK	118+842
7	4022	CARUBAN	2	CRB	149+569
8	4011	PARON	2	PA	191+207
9	4008	WALIKUKUN	2	WK	210+197
10	5016	NGUNUT	2	NT	143+861
11	4009	KEDUNGALAR	2	KG	200+871
12	4021	BABADAN	3	BBD	157+888

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
13	4043	CURAHMALANG	3	CRM	65+412
14	4013	BARAT	3	BAT	176+332
15	4012	GENENG	3	GG	184+344
16	4041	PETERONGAN	3	PTR	76+161
17	4029	BARON	3	BRN	103+810
18	4027	SUKOMORO	3	SKM	114+445
19	4042	SUMOBITO	3	SBO	69+110
20	4032	SEMBUNG	3	SMB	89+311
21	5003	MINGGIRAN	3	MGN	198+123
22	5004	SUSUHAN	3	SS	192+084
23	5011	NGADILUWIH	3	NDL	177+321
24	4023	SARADAN	3	SRD	141+063
25	5017	REJOTANGAN	3	RJ	135+971
26	5001	PURWOASRI	3	PWA	208+329
27	5013	NGUJANG	3	NJG	163+249
28	4024	WILANGAN	3	WLG	132+265
29	5002	PAPAR	3	PPR	202+337
30	5012	KRAS	3	KRS	170+979
31	5015	SUMBERGEMPOL	3	SBL	151+638
32	4025	BAGOR	3	BGR	125+230

Tabel 4.45. Data Stasiun Jawa Timur (Madiun)

11.8. Jawa Timur (Surabaya)
(Wilayah DAOP – VII PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	4520	SURABAYA GUBENG	BESAR A	SGU	12+955
2	4500	SURABAYA PASARTURI	BESAR A	SBI	229+573
3	4510	SURABAYA KOTA	BESAR B	SBI	9+779
4	5100	MALANG	BESAR B	ML	49+234
5	4505	SIDOTOPO	BESAR C	SDT	0+000
6	4503	KALIMAS	BESAR C	KLM	7+016
7	5033	MALANG KOTA LAMA	1	MLK	51+370

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
8	5019	BLITAR	1	BLN	122+895
9	5120	BANGIL	1	BG	47+038
10	4504	BENTENG	1	BET	5+740
11	4407	BABAT	1	BBT	0+000
12	4654	SIDOARJO	1	SDA	25+510
13	5029	KEPANJEN	1	KPN	68+102
14	4359	INDRO	1	IDO	9+720
15	4530	WONOKROMO	1	WO	17+361
16	4600	MOJOKERTO	1	MR	57+358
17	5306	SEPANJANG	2	SPJ	24+167
18	4413	LAMONGAN	2	LMG	188+144
19	5110	LAWANG	2	LW	31+114
20	4651	WARU	2	WR	13+651
21	4652	GEDANGAN	3	GDG	17+680
22	4408	GEMBONG	3	GEB	165+999
23	4656	PORONG	3	PR	34+651
24	5022	TALUN	3	TAL	107+389
25	5021	GARUM	3	GRM	115+673
26	5024	KESAMBEN	3	KSB	94+353
27	4602	TARIK	3	TRK	47+657
28	5101	BLIMBING	3	BMG	44+946
29	4603	KEDINDING	3	KDN	43+058
30	5027	SUMBER PUCUNG	3	SBP	79+447
31	4404	SUMBEREJO	3	SRJ	138+798
32	4605	BOHARAN	3	BH	33+867
33	5031	PAKIS SAJI	3	PSI	60+455
34	5102	SINGOSARI	3	SGS	39+172
35	5023	WILINGI	3	WG	103+669
36	4655	TANGULANGIN	3	TGA	31+072
37	4604	KRIAN	3	KRN	38+330
38	5111	SENGON	3	SN	21+237
39	4419	BENOWO	3	BNW	215+801
40	4423	TANDES	3	TES	224+223
41	5113	WONOKERTO	3	WN	8+758
42	4422	KANDANGAN	3	KDA	220+840

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
43	4406	BOWERNO	3	BWO	150+995
44	5112	SUKOREJO	3	SKJ	16+971
45	4418	CERME	3	CME	210+564
46	4416	DUDUK	3	DD	200+297
47	4409	PUCUK	3	PC	171+261
48	5028	NGEBRUK	3	NB	75+084
49	5026	POH GAJIH	3	PGJ	86+773
50	4411	SUMLARAN	3	SLR	177+041
51	4401	KAPAS	3	KPS	130+842

Tabel 4.46. Data Stasiun Jawa Timur (Surabaya)

11.9. Jawa Timur (Jember)
(Wilayah DAOP – IX PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	5420	JEMBER	BESAR B	JR	197+285
2	5530	BANYUWANGI	BESAR C	BW	18+485
3	5400	PROBOLINGGO	1	PB	101+451
4	5509	KALIBARU	1	KBR	37+390
5	5518	ROGOJAMPI	1	RGP	72+197
6	5503	KALISAT	1	KLT	214+462
7	5500	KARANG ASEM	1	KNE	6+855
8	5515	KALISETAIL	1	KSL	54+766
9	5417	RAMBIPUJI	2	RBP	186+588
10	5407	KLAKAH	2	KK	135+384
11	5116	PASURUAN	2	PS	62+976
12	5414	TANGGUL	2	TGL	167+050
13	5516	TEMUGURUH	2	TGR	62+090
14	5412	JATIROTO	3	JTR	156+000
15	5517	SINGOJURUH	3	SGJ	66+316
16	5504	LEDOKOMBO	3	LDO	8+320
17	5501	ARJASA	3	AJ	203+170
18	5502	KOTOK	3	KTK	207+405

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
19	5415	BANGSALSARI	3	BSS	177+548
20	5165	BAYEMAN	3	BYM	89+924
21	5514	SUMBERWADUNG	3	SWD	50+954
22	5507	GARAHAN	3	GRN	20+271
23	5418	MANGLI	3	MI	190+543
24	5532	ARGOPURO	3	AGO	12+630
25	5512	GLENMORE	3	GLM	44+752
26	5409	RANDUAGUNG	3	RDA	146+890
27	5508	MRAWAN	3	MRW	29+880
28	5605	GRUJUGAN	3	GRJ	235+443
29	5163	GRATI	3	GI	77+537
30	5506	SEMPOLAN	3	SPL	16+020
31	5406	RANUYOSO	3	RN	130+481
32	5405	MALASAN	3	MLS	121+740
33	5162	REJOSO	3	RO	71+867
34	5604	TAMANAN	3	TMN	230+230
35	5603	SUKOWONO	3	SKW	225+175
36	5404	LECES	3	LEC	113+726
37	5618	PANARUKAN	3	PNR	284+016
38	5609	BONOSARE	3	BNS	249+757
39	5612	PRAJEKAN	3	PRJ	263+976
40	5607	BONDOWOSO	3	BO	241+826
41	5615	SITUBONDO	3	SIT	276+925

Tabel 4.47. Data Stasiun Jawa Timur (Jember)

11.10. Divisi Jabotabek

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	0720	BOGOR	BESAR A	BOO	54+810
2	0713	DEPOK	BESAR C	DP	32+684
3	0705	PASAR MINGGU	1	PSM	18+480
4	0712	DEPOK BARU	1	DPB	30+943
5	0715	BOJONGGEDE	1	BJD	42+965
6	0709	UNIV.INDONESIA	1	UI	27+264

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
7		SUDIRMAN	1	SUD	2+840
8	0424	JUANDA	2	JUA	4+387
9	0701	TEBET	2	TEB	12+500
10	0421	JAYAKARTA	2	JYK	1+487
11	0703	DUREN KALIBATA	2	DRN	15+276
12	0714	CITAYAM	2	CTA	37+768
13	0423	SAWAH BESAR	2	SW	-
14	0716	CILEBUT	2	CLT	47+296
15	0431	GONDANG DIA	2	GDD	6+585
16	0702	CAWANG	2	CWG	13+665
17	0506	KRANJI	2	KRI	24+032
18	0432	CIKINI	2	CKI	8+033
19	0704	PASAR MINGGU BARU	2	PSMB	16+000
20	0422	MANGGA BESAR	2	MGB	3+680
21	0301	TANGERANG	2	TNG	19+297
22	0711	PONDOK CINA	2	POC	28+373
23	0707	LENTENG AGUNG	2	LNA	23+971
24	0503	KLENDER BARU	2	KLDB	19+450
25	0706	TANJUNG BARAT	2	TNT	21+221
26	0708	UNIV.PANCASILA	2	UP	25+000
27	0303	PORIS	3	PI	13+888
28		BUARAN	3	BUA	18+245
29	0306	PESING	3	PSG	3+736
30	0305	RAWA BUAYA	3	RW	8+836
31	0304	KALIDERES	3	KDS	11+340
32	0474	PONDOK JATI	3	POK	10+514
33	0473	KRAMAT	3	KMT	8+685

Tabel 4.48. Data Stasiun Divisi Jabotabek

11.11. Aceh

(Wilayah DIVRE – I PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1		KRUENG MANE	3	KRM	000+000
2		BUNGKAIH	3	BUN	5+000
3		KRUENG GEUKUH	3	KRG	11+350

Tabel 4.48. Data Stasiun Aceh

11.12. Sumatera Utara

(Wilayah DIVRE – I PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	9300	MEDAN	BESAR B	MDN	0+000
2	9420	KISARAN	BESAR C	KIS	153+739
3	8900	BELAWAN	BESAR C	BLW	21+607
4	9701	RANTAU PRAPAT	BESAR C	RAP	113+872
5	9400	TEBING TINGGI	1	TI	80+542
6	8910	PULU BRAYAN	2	PUB	4+658
7	8815	BINJAI	2	BIJ	20+889
8	9306	LUBUK PAKAM	2	LBP	29+366
9	9712	MEMBANG MUDA	2	MBM	51+754
10	9600	TANJUNG BALAI	2	TNB	174+442
11	9408	PERLANAAN	2	PRA	114+053
12	9501	SIANTAR	2	SIR	48+467
13	8901	LABUAN	2	LBN	16+716
14	9413	BUNUT	3	BUU	150+750
15	9718	HENGEOLO	3	HI	15+735
16	9314	RAMBUTAN	3	RMT	75+034
17	9301	MEDAN PASAR	3	MDP	
18	9302	BANDAR KHALIFAH	3	BAP	9+391
19	9503	DOLOK MERANGIR	3	DMR	28+541
20	9405	BANDAR TINGGI	3	BDT	98+291
21	8704	BESITANG	3	BSG	485+465

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
22	9307	PERBAUNGAN	3	PBA	37+793
23	8903	TITIPAPAN	3	TPP	16+716
24	9305	ARASKABU	3	ARB	22+969
25	9312	RAMPAH	3	RPH	68+140
26	9409	LIMA PULUH	3	LMP	119+615
27	9412	SEIBEJANGKAR	3	SBJ	137+874
28	9303	BATANG KUIS	3	BTK	15+266
29	9311	TELUK MENJKUDU	3	TKD	68+140
30	9713	AEKLOBA	3	AKB	41+168
31	9504	BAJALINGGEI	3	BJL	22+690
32	9407	BAHLIAS	3	BLI	109+900
33	9313	BAMBAN	3	BMB	68+140
34	9709	SITUNGIR	3	SIU	61+267
35	9706	PAMINGKA	3	PME	78+452
36	9308	LIDAH TANAH	3	LDT	45+104
37	9411	DUSUN	3	DSU	131+814
38	9717	TELUK DALAM	3	TUK	19+725
39	9704	MARBAU	3	MBU	137+874
40	9714	PULURAJA	3	PUR	36+187
41	8804	PANGKALAN BRANDAN	3	PBD	65+914
42	9403	LAUTADOR	3	LTD	92+826
43	8808	TANJUNG SLAMAT	3	TAS	32+763
44	9705	PADANG HALABAN	3	PHA	88+680

Tabel 4.49. Data Stasiun Sumatera Utara

11.13. Sumatera Barat

(Wilayah DIVRE – II PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	7011	BUKIT PUTUS	1	BKP	1+933
2	7013	INDARUNG	1	ID	14+572

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
3	7020	PADANG	1	PD	7+093
4	7301	SAWAH LUNTO	2	SWL	155+520
5	7050	PADANG PANJANG	2	PP	75+361
6	7024	TABING	2	TAB	16+340
7	7307	SOLOK	2	SLK	127+956
8	7039	KAYUTANAM	2	KTN	60+038
9	7318	BATU TABAL	2	BTL	93+873
10	7033	LUBUK ALUNG	2	LA	39+399
11	7103	PARIAMAN	2	PMN	60+592
12	7027	DUKU	3	DUK	26+032
13	7189	PAUHLIMA	3	PH	8+657
14	7101	NARAS	3	NRS	67+543
15	7312	SINGKARAK	3	SKA	114+450
16	7324	KUBU KERAMBIL	3	KKR	84+386
17		KAMPUNG JUAR	3	KPJ	4+434
18	7037	SICINCIN	3	SCN	53+136
19	7042	KANDANG AMPAT	3	KDP	65+613
20	7302	MUARA KALABAN	3	MKB	151+442
21	7029	PASAR USANG	3	PRU	31+821
22	7315	KACANG	3	KCN	104+609
23	7305	SUNGAI LASI	3	SNL	140+378

Tabel 4.50. Data Stasiun Sumatera Barat

11.14. Sumatera Selatan

(Wilayah DIVRE – III.1 PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	6410	KERTAPATI	BESAR A	KPT	400+102
2	6256	TANJUNG ENIM BARU	BESAR A	TEM	7+250
3	6311	PRBUMULIH	1	PBM	322+705
4	6200	LAHAT	1	LT	434+159
5	6001	LUBUK LINGGAU	1	LLG	549+448
6	6308	NIRU	2	NRU	344+254

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
7	6210	MUARA ENIM	2	ME	396+093
8	6100	TEBING TINGGI	2	TI	500+740
9	6316	SERDANG	3	SDN	363+479
10	6307	BLIMBING PENDOPO	3	BMG	354+344
11	6304	GUNUNG MEGANG	3	GNM	367+039
12	6302	UJAN MAS	3	UJM	381+529
13	6321	PRABUMULIH BARU	3	PBM	320+558
14	6301	MUARA GULA	3	MRL	387+890
15	6315	GLUMBANG	3	GLB	353+822
16	6314	KARANGENDA	3	KED	345+594
17	6313	LEMBAK	3	LEB	320+558
18	6309	PENIMUR	3	PNM	333+422
19	6202	SUKACINTA	3	SCT	423+632
20	6104	SUKARAJA	3	SUA	474+369
21	6317	PAYAKABUNG	3	PYK	373+270
22	6005	MUARA SALING	3	MSL	519+903
23	6102	SAUNG NAGA	3	SNA	484+974
24	6318	SIMPANG	3	SIG	388+500
25	6004	KOTA PADANG	3	KOP	528+345
26	6205	BANJARSARI	3	BJS	406+881
27	6106	BUNGAMAS	3	BGM	459+986

Tabel 4.51. Data Stasiun Sumatera Selatan

11.1.5. Sumatera Selatan - Lampung

(Wilayah DIVRE – III.2 PT.KAI (persero))

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
1	6910	TANJUNGPURBA	BESAR B	TNK	12+230
2	6932	TARAHAN	BESAR C	THN	6+821
3	6610	BATURAJA	1	BTA	227+999
4	6512	TIGA GAJAH	1	TJH	229+978
5	6720	KOTABUMI	1	KB	97+669
6	6620	MARTAPURA	1	MP	195+641
7	6924	PIDADA	2	PID	3+134
8	6809	BEKRI	2	BKI	54+080

NO	KODE STASIUN	NAMA STASIUN	KELAS	SINGKATAN	KM
9	6905	REJOSARI	2	RJS	28+650
10	6705	BLAMBANGAN UMPU	2	BBU	163+035
11	6505	PENINJAWAN	2	PNW	267+088
12	6708	TULUNG BUYUT	2	TLY	135+769
13	6804	BLAMBANGAN PAGAR	3	BBA	77+934
14	6503	PAGER GUNUNG	3	PGG	290+800
15	6905	LABUANRATU	3	LAR	17+013
16	6711	KETAPANG	3	KTP	111+440
17	6504	METUR	3	MT	278+430
18	6800	RENGAS	3	RN	47+029
19	6807	HAJI PEMANGGILAN	3	HJP	59+650
20	6614	GILAS	3	GLS	205+399
21	6713	CEMPAKA	3	CEP	105+826
22	6507	LUBUK RUKAM	3	LRM	259+592
23	6709	NEGARA RATU	3	NRR	126+469
24	6706	NEGERI AGUNG	3	NGN	147+752
25	6703	GIHAM	3	GHM	459+986
26	6702	WAYTUBA	3	WAY	183+607
27	6612	SEPANCAR	3	SPC	218+706
28	6511	BELATUNG	3	BLT	242+284
29	6502	AIR ASAM	3	AAM	295+903
30	6806	SULUSUBAN	3	SSB	69+650
31	6501	TANJUNG RAMBANG	3	TJR	309+206
32	6802	KALIBALANGAN	3	KAG	86+120
33	6210	BLIMBING AIR KAKA	3	BIB	250+768
34	6814	TEGINENENG	3	TGI	30+800

Tabel 4.41. Data Stasiun Sumatera Selatan - Lampung

12. Spesifikasi Peralatan Prasarana Kerja

12.1. Moveable Crane

SPESIFIKASI : MOVEABLE CRANE



SPESIFIKASI KENDARAAN PEMBAWA (CARRIER)

1.	Jenis	Mesin Belakang, Kemudi di sebelah kanan, 2 Tipe Sumbu Roda penggerak dioperasikan secara manual
2.	Rangka	Baja dengan kuat tarik yang tinggi
3.	Mesin	4 Langkah, Turbo Charged and after cooled
4.	Transmisi	Otomatis
5.	Kemudi	Dikendalikan oleh kemudi
6.	Sistem Pengereman	Rem Operasi, Rem Parkir, Rem Bantu
7.	Sistem Penerangan	Dilengkapi dengan lampu kerja
8.	Sistem Elektrik	Minimal 24 V.DC, 2 Baterai 2 (12 V)
9.	Radius Putar	Minimum mode penggerak 4 roda kurang dari 3,9 m

SPESIFIKASI DEREK

1.	Kapasitas	Minimal 12 Ton pada Ketinggian 2,0 m
2.	Tiang	Perpanjangan penuh minimal 22 m kecepatan tambahan 15 m dalam 50 dtk
3.	JIB	Dua tingkat jenis ekstensi Minimal panjang 3m dan 5 m
4.	Ketinggian	Dengan sebuah silinder kerja ganda hidrolik, dilengkapi dengan katup yang dapat dipegang. Kecepatan untuk perpanjangan ketinggian minimal -3° s.d 80° dalam waktu minimal 25 dtk
5.	Kerekan – Winch Utama	Drum berlekuk digerakkan oleh motor hidrolik piston aksial menggunakan peredam kecepatan winch. Tarikan : Minimal 15 kN Kecepatan : 100 m/min Tali kawat : tahan putaran
6.	Blok Pengait	Kapasitas minimal 10 ton. Jenis pengait putar dengan gerendel pengaman, dalam jumlah besar yaitu 4.
7.	Ayunan	Motor piston hidrolik didorong melalui pengurang kecepatan ayunan dengan sistem planetary. Berputar penuh pada 360° pada ball bearing Dilengkapi dengan rem pegas ayun. Kecepatan ayun minimal 2.0 ¹ (rpm)
8.	Sistem Hidrolik	Dua Pompa piston variabel untuk memanjangkan lengan Dua gear pompa untuk ayunan, kemudi dan akumulator
9.	Kabin	Dilengkapi tempat duduk operator dengan konstruksi baja dan kaca pengaman, akses pintu geser serta jendela dapat dibuka di samping dan belakang

12.2. Forklift

SPESIFIKASI : FORKLIFT



SPESIFIKASI FORKLIFT (tahun 2014)

1. Kapasitas	Memiliki kapasitas angkat forklift 7000 kg atau 7,0 ton
2. Mesin	Memiliki daya mesin sebesar 100 HP
3. Ketinggian	Dua tingkat jenis ekstensi Minimal panjang 3m dan 5 m
4. Putaran Mesin	Memiliki putaran mesin 2200 rpm
5. Pembuatan	Tahun pabrik pembuatan 2013

SPESIFIKASI FORKLIFT (tahun 2012)

1. Kapasitas	Memiliki kapasitas angkat forklift 6000 kg atau 6 ton
2. Mesin	Memiliki daya mesin sebesar 100 HP
3. Ketinggian	Dua tingkat jenis ekstensi Minimal panjang 3m dan 5 m
4. Putaran Mesin	Memiliki putaran mesin 2200 rpm
5. Pembuatan	Tahun pabrik pembuatan 2013



12.3. Track Motor Car (TMC)

SPESIFIKASI : TRACK MOTOR CAR (TMC)



KOMPONEN LISTRIK)

Battery	= 12 V, 150 AH X 2
Alternator	= 24 V, approx. 1.32-2,4 Kw (60A-
Engine Control Equipment	= Starter Switch Throttle Button,
Operating Control Equipment	= Speedo meter, Pneumatic meter, Converter -
High Low Speed	Themometer, Forward – Backward,
	Change Over Switch
Lighting Equipment and others ;	Head Lamp and Rear Lamp (60w x 4), Tail Lamps
	(10w x 4), Room Lamp (12w x 1), Inspection lamp receptacle, Window wiper, Alarm switch (Air whistle, Electric whistle)

SPESIFIKASI TRACK MOTOR CAR

1 KOMPOSISI KERETA

Kereta berpengerak sendiri yang dilengkapi dengan alat angkat, landasan putar dan jack hidrolik.

2 DIMENSI UTAMA

A PERFORMANSI

Horizontal level : 300t kecepatan : ±. 30km/hr

20/1000 : 85t kecepatan : ±. 15km/hr

40/1000 : 25t kecepatan : ±. 8km/hr

B SPESIFIKASI TEKNIS KOMPONEN

Motor penggerak diesel dengan daya minimal 300Hp, berpendingin air

Transmisi hidromekanik dengan tiga tingkat kecepatan yang sama untuk arah maju dan mundur. Untuk menghubungkan transmisi dengan poros roda penggerak digunakan batang gardan atau cardan shaft

Driving system : Empat buah roda penggerak yang menerima daya dari transmisi melalui cardan shaft yang disambungkan pada final drive/axle gearbox pada poros depan dan belakang. Tiga tingkat kecepatan arah maju dan mundur disediakan oleh system transmisi mekanik.

B.1 OPERASIONAL

Konfigurasi posisi driver dan perlengkapan kabin driver.

Posisi driver horizontal : dimaksudkan untuk memudahkan driver melihat jalur (track) bila kendaraan harus bergerak arah maju dan mundur

Tempat duduk driver didesain memenuhi standar ergonomic masinis kereta api, bisa diatur 4 posisi : Ketinggian, maju, mundur, dan berputar dengan sudut hingga 2 x 90° serta sudut sandaran punggung untuk memberikan kenyamanan operator /driver

Dilengkapi dengan kursi lipat dengan kapasitas 2 orang yang bisa digunakan juga untuk istirahat kru

Driver desk didesain dengan memperhatikan standar ergonomic dan kemudahan akses operator terhadap semua instrument yang ada pada area driver desk

Kabin operator dilengkapi dengan kipas angin untuk membantu sirkulasi udara dalam ruangan dengan panel pengoperasian yang diletakkan pada driver desk

Jendela yang bisa dibuka secara geser dipasang pada sisi samping, sedangkan pada sisi depan dan belakang menggunakan jendela ayun yang bisa dibuka bila diperlukan, kaca yang digunakan mengacu pada standar SII No.0190-85 dan SII No.1698-85

12..4. Multipurpose Excavator

SPESIFIKASI : MULTIPURPOSE EXCAVATOR DENGAN TAMPING UNIT



DATA TEKNIS TAMPING UNIT

- a. Frekuensi getaran: 46 Hz pd 2750 rpm
- b. Jumlah roda pada tamping unit : 4 (terlihat gambar teknik)
- c. Kedalaman pemecokkan dari kepala rel 520 mm
- d. Jumlah mata pecok 8
- e. Output minimum 200 bantalan/jam
- f. Tenaga hidrolik getaran : 105 L/menit untuk aliran di 165 bar.
Gerakan : vertikal dari kepala pecok: 80 L/menit untuk aliran di 135 bar. Pembukaan dan penutupan mata pecok : 80/L menit untuk aliran di 120 bar
- g. Tingkat kebisingan : <85 Db (A) di 7 meter
- h. Amplitudo getaran oleh gerakan elips : 5 mm horizontal, 3 mm vertical
- i. Daya yang ditujukan untuk getaran : 26 Kw
- j. Berat : 2000 kg

SPESIFIKASI EXCAVATOR

1. Performansi	Kecepatan di jalan max 30 km/jam Kecepatan di rel max 30 km/jam Kecepatan rotasi turret min 5-10 rpm Berat max 20 ton Dapat berputar 360° Radius putar minimum < 1700 mm
2. Mesin	Mesin diesel berpendingin udara Power 86,5 Kw (117,6 hp)
3. Karakteristik di Jalan Raya	Menggunakan empat ban tunggal Gear box mekanis dua kecepatan Kelandaian jalan raya 37 %
4. Karakteristik di Jalan Rel	Lebar sepur 1067 mm Kelandaian jalan rel 45 % Berat sumbu ganda jalan kereta didesain, tanpa beban :11 ton dan pembebanan penuh :13.550ton As roda berputar <4

12.5. Peralatan Pemeriksaan Beton

SPESIFIKASI : PERALATAN PEMERIKSAAN BETON



SPESIFIKASI REBAR DETECTOR DAN COVERMETER

NAMA	:	REBAR DETECTOR DAN
MERK/TYPE	:	COVERMETER PROCEQ/PROFOMETER PM-630 UP01-002-0118 UP01-002-0080
ASAL NEGARA	:	SWITZERLAND

- 1 Dapat mencari lokasi tulangan dan mengukur ketebalan selimut beton
- 2 Dapat mengolah data dan menampilkan secara langsung
- 3 Dapat menentukan diameter batang
- 4 Dapat merekam data, dan memiliki memory minimal 5 GB
- 5 Data yang dihasilkan dapat ditansfer ke Laptop/PC
- 6 Data dapat dicetak

SPESIFIKASI CONCRETE TEST HAMMER

	NAMA	:	CONCRETE TEST HAMMER
	MERK/TYPE	:	PROCEQ/SILVER SHMIDT PCN TYPE N SH01-006-1303 SH01-006-1308
	ASAL NEGARA	:	SWITZERLAND

CONCRETE TEST HAMMER :

- Memiliki tipe digital
- Dapat membaca dan menghitung nilai kekerasan
- Data hasil pengujian dapat disimpan, dan memiliki memory minimal 1 GB
- Memiliki ukuran yang sederhana dan bersifat portable
- Data yang dihasilkan dapat ditransfer ke Laptop/PC
- Data dapat dicetak

12.6. Peralatan Pemeriksaan Jembatan

SPESIFIKASI : PERALATAN PEMERIKSAAN JEMBATAN



SPESIFIKASI FORKLIFT (tahun 2012)

- Linearization : Digital Operation
- Measuring mode : INITIAL, DIRECT, MEASURE
- Interval timer
- Function : Automatic measurement at the set intervals or real time
- Time : Year/Month/Day/Hour/Minute/Second
- Accuracy : $\pm 3 \text{ sec/day}$ ($23^{\circ}\text{C} \pm 5^{\circ}\text{C}$)
- Time Intervals : Hour/Minute/Second, settable for every step up to 99 hrs. 59 min. and 59 sec
- Real time start : Settable start time (day/hour/Minute/second) for every step
- Number of start times : max. 99 times per step or Infinite
- Number of steps : Programmable max. 50 step
- Monitor comparator
- Function : Automatic measurement according to the set amount of change

SPESIFIKASI DATA LOGGER

NAMA	:	DATA LOGGER
MERK/TYPE	:	TDS-530
ASAL NEGARA	:	JAPAN

Features :

- High speed measurement of 1000 channels in 0.4 sec
- Colour – LCD monitor with touch, panel
- Multi measurement of strain, transducer, DC voltage, and temperature
- On board high speed printer
- Built – in 30 – channel switchin
- Main compatible switching boxes

Spesifikasi :

- Number of channels : 1000
- Strain Measurement (in normal mode)
- Bridge excitation : DC2V 24ms (50Hz)
- Initial memory range : $\pm 160000 \times 10^{-6}$ strain
- Strain Measurement (in high resolution mode, full bridge only)
- Bridge excitation : DC5V 48ms (50Hz)
- Initial memory range : $\pm 160000 \times 10^{-6}$ strain
- DC voltage measurement
- Initial memory range : $V 1/1 \pm 160.000 \text{ Mv}$
 $V 1/100 \pm 16.000 \text{ V}$
- Thermocouple Temperature Measurement conform to JIS C1602 – 1995
- Applicable : T, K, J, B, S, R, E, N
Thermocouples
- Linearization : Digital Operation
- Pt TRD Temperature Measurement conform to JIS C1604 – 1997
- Measurement method : 3 wire (Pt3W), 4 wire (Pt4W)
(Pt3W only for the built – in switching box)

12.7. Peralatan Pengujian Sintelis

SPESIFIKASI : PERALATAN PENGUJIAN SINTELIS



SPESIFIKASI

NAMA	:	CATENARY MEASURING INSTRUMENT FOR HEIGHT AND DEVIATION ("MINI" SK MEASURE)
MERK/TYPE	:	SEISHIN MODEL EA 1080/CROSSOVER
NAMA	:	INSULATION & ARRESTER TESTER
NAMA	:	TESTER FTGS/GLS/AZS
MERK/TYPE	:	PEGA 1211

1 Catenary Measuring Instrument for Height and Deviation ("MINI" SK Measure)

Type for General Location

- Measuring Height : Max. 5,5 m
Min. 3,6 m
- Retracted Length : 1,65 m
- Deviation scale : 650 mm
- Weight : 5,5 kg
- Accessories : Carrying Case and Spanner

Type for Crossover

- Measuring Height : Max. 5,5 m
: Min. 3,6 m
- Retracted Length : 1,65 m
- Deviation scale : 1.800 mm
- Weight : 5,6 kg
- Accessories : Carrying Case and Spanner

Assembling Method

- Fix measuring Rod Guide Pipe on Base (1) with hex nuts
- Insert Measuring Rods into the Guide Pipe and secure them with Lock Pin at the bottom
- Insert Deviation scale at the top of the Uppermost Rod and fix the scale
- Extend measuring rods in order and fix them

SPESIFIKASI

3 DC DIELECTRIC TEST

Power Supply

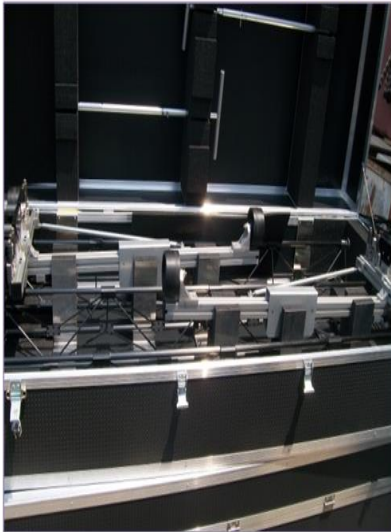
- Voltage (rms) : 105-130 Volts
- Recommended Source : NEC 15 Ampere, 120 Volts, single-phase branch circuit (3 wire : line, neutral, and ground)
- Current (rms) : 1,5 Amps, maximum continuous.
- Frequency : 60 Hz, full rating ; 50 Hz, reduced rating
- Basis of Rated Performance : 120-Volts 60 Hz supply with stabilizer out

Optional Supply

- Voltage (rms) : Specify nominal voltage on order
- Recommended Source : 10 Ampere, nominal voltage, single-phase branch

12.8. Track Geometry

SPESIFIKASI : TRACK GEOMETRY



JENIS	:	TRACK GEOMETRY
MERK/TYPE	:	VOGEL & PLOETSCHER GMBH / TROLLEY MESSREG CLS - 1067
ASAL NEGARA	:	GERMANY

TRACK GEOMETRY

- 1 Alat ukur elektronik digital portable yang mudah dibawa untuk pengujian rel
- 2 Alat ukur yang tersambung langsung dengan notebook, sehingga pengambilan data bisa dilakukan langsung.
- 3 Alat ukur yang dapat menyimpan data secara otomatis dan kontinyu
- 4 Dilengkapi dengan extra baterai dengan perlindungan IP54, dan koneksi WLAN serta Bluetooth
- 5 Nominal width of track 1067 mm
- 6 Maximum chord length 10 m
- 7 Dimension (P) x (L) x (T) 10.500 mm x 1550 mm x 380 mm
- 8 Weight \pm 65 kg
- 9 Pc operating temperature 0 ~ 40 ° C

13. Spesifikasi Sarana Berpengerak Sendiri

13.1. Lokomotif CC-200

SPESIFIKASI : LOKOMOTIF CC-200



Transmisi dan kinerja

Kecepatan maksimum:	100 km/h (62 mph)
Daya mesin:	1.750 hp (1.305 kW)
Daya ke generator/converter:	1.600 hp (1.193 kW)
Jari-jari lengkung terkecil:	140 m (460 ft)

Lain-lain

Rem lokomotif:	Udara tekan
	Karier
Perusahaan pemilik:	PT Kereta Api Indonesia
Daerah operasi:	Daerah Operasi III Cirebon
Pertama digunakan	1953
Terakhir digunakan:	2007 , untuk lokomotif CC200 08-09
Unit dipertahankan:	CC200 15
Keadaan:	26 lokomotif tidak beroperasi lagi, hanya tersisa 1 Lokomotif yaitu CC200 15 yang disimpan di Dipo Cirebon.

Sumber tenaga: Diesel elektrik

Perusahaan pembuat:	ALCO-GE
Nomor seri:	CC200
Model:	ALCO-GE UM 106T
Tanggal dibuat:	1953
Jumlah dibuat:	27 buah

Data teknis

Roda

Susunan roda AAR:	C-2-C
Klasifikasi UIC:	Co'2'Co'

Dimensi

Lebar sepur:	1,067 mm (3 ft 6 in)
Diameter roda:	908 mm (2.979 ft)
Panjang:	17.000 mm (0.055774 ft)
Lebar:	2.819 mm (0.00925 ft)
Tinggi (maksimum):	3.651 mm (0.01198 ft)
Jarak antara alat perangkai:	17.070 mm (0.05600 ft)
Jarak antar pivot:	9.556 mm (0.03135 ft)
Jarak gandar:	3.610 mm (0.01184 ft)
Tinggi alat perangkai:	760 mm (2.49 ft)

Berat

Berat kosong:	92 t (92,000 kg)
Berat siap:	96 t (96,000 kg)
Berat adhesi:	72 t (72,000 kg)

Bahan bakar dan kapasitas



Kapasitas bahan bakar:	1.900 l (0.001900 m ³)
Kapasitas pelumas:	750 l (0.75 m ³)
Kapasitas pendingin:	900 l (0.90 m ³)
Kapasitas bak pasir:	600 l (0.60 m ³)

Mesin, motor traksi, dan converter

Penggerak utama:	ALCO 244E
Jenis mesin:	4 langkah
Motor traksi:	6 buah, GE 761

13.2. Lokomotif CC-201

SPESIFIKASI : LOKOMOTIF CC-201

	Sumber tenaga: Diesel elektrik	
	Bagian dari seri GE Universal Series	
	Perusahaan pembuat:	GE Transportation , Amerika Serikat
	Nomor seri:	CC201
	Model:	GE U18C
	Tanggal dibuat:	1977-1992
	Jumlah dibuat:	92 unit
	Pembuat ulang:	Balai Yasa Yogyakarta dan Balai Yasa Lahat , untuk lokomotif modifikasi BB203
Mesin, motor traksi, dan converter		
Penggerak utama: GE 7FDL-8		
Jenis mesin:	4 langkah, turbocharger	Tanggal dibuat ulang (rehab): 1989-2004
Generator:	GT 581	
Motor traksi:	6 buah, tipe GE 761, arus searah (DC-DC)	Jumlah dibuat ulang (rehab): 52 unit dari BB203
Transmisi dan kinerja		
Perbandingan roda gigi:	90:21	Data teknis
Kecepatan maksimum:	120 km/h (75 mph) (sekarang dibatasi hingga 90 km/j)	
Kecepatan minimum kontinu:	24 km/h (15 mph)	Roda
Daya mesin:	1.950 hp (1.454 kW)	Susunan roda AAR: C-C
Daya ke generator/ converter :	1,825 hp (1,361 kW)	Klasifikasi UIC: Co'Co'
Jari-jari lengkung terkecil:	567 m (1,860 ft)	Dimensi
Rem lokomotif: Udara tekan, dinamik, parkir		
Karier		
Perusahaan pemilik:	PT Kereta Api Indonesia	Lebar sepur: 1,067 mm (3 ft 6 in)
Daerah operasi:	Pulau Jawa , Sumatera Selatan , dan Sumatera Utara	Diameter roda: 914 mm (2.999 ft)
Pertama digunakan:	1977	Panjang: 14.134 mm (0.04637 ft)
Keadaan:	130 unit beroperasi, 7 rusak, 7 menjadi CC204	Lebar: 2.642 mm (0.00867 ft)
		Tinggi (maksimum): 3.636 mm (0.01193 ft)
		Jarak antara alat perangkai: 15.214 mm (0.04991 ft)
		Jarak antar pivot: 7.680 mm (0.02520 ft)
		Jarak gandar: 3.304 mm (0.01084 ft)
		Tinggi alat perangkai: 770 mm (2.53 ft)
		Berat
		Berat kosong: 78 t (78,000 kg)
		Berat siap: 84 t (84,000 kg)
		Berat adhesi: 84 t (84,000 kg)
		Bahan bakar dan kapasitas
		Jenis bahan bakar: <i>High-speed diesel</i>
		Kapasitas bahan bakar: 3.028 l (0.003028 m ³)
		Kapasitas pelumas: 984 l (0.984 m ³)
		Kapasitas pendingin: 684 l (0.684 m ³)

13.3. Lokomotif CC-202

SPEKIFIKASI : LOKOMOTIF CC-202



Mesin, motor traksi, dan converter	
Penggerak utama:	EMD 16-645 E, V16 Supercharger
Jenis mesin:	2 langkah, supercharger
<u>Generator</u> :	AR 6 QAD - D14, arus bolak-balik
<u>Motor traksi</u> :	6, tipe D-29, arus searah
Transmisi dan kinerja	
Perbandingan roda gigi:	63:14
Kecepatan maksimum:	80 km/h (50 mph)
Kecepatan minimum kontinu:	14 km/h (8.7 mph)
Daya mesin:	2.000 hp (1.491 kW)
Daya ke generator/converter:	2.000 hp (1.491 kW)
Jari-jari lengkung terkecil:	80 m (260 ft)
Karier	
Perusahaan pemilik:	PT Kereta Api Indonesia
Daerah operasi:	Sumatera Selatan
Pertama digunakan:	1986
Keadaan:	47 beroperasi, 1 rusak

<u>Sumber tenaga:</u> <u>Diesel elektrik</u>	
Bagian dari EMD <i>Export and Narrow Gauge Locomotives</i>	
Perusahaan pembuat:	Electro-Motive Diesel, Inc., London, Ontario, Kanada
Model:	EMD G26MC-2U
Tanggal dibuat:	1986-2008
Data teknis	
Roda	
<u>Susunan roda AAR</u> :	C-C
<u>Klasifikasi UIC</u> :	Co'Co'
Dimensi	
<u>Lebar sepur</u> :	1,067 mm (3 ft 6 in)
Diameter roda:	1.016 mm (0.00333 ft)
Panjang:	17.678 mm (0.05800 ft)
Tinggi (maksimum):	3.683 mm (0.01208 ft)
Jarak antara alat perangkai:	18.942 mm (0.06215 ft)
Jarak antar pivot:	11.404 mm (0.03741 ft)
Jarak gandar:	3.632 mm (0.01192 ft)
Tinggi alat perangkai:	759 mm (2.490 ft)
Berat	
Berat siap:	108 t (108,000 kg)
Berat adhesi:	108 t (108,000 kg)
Bahan bakar dan kapasitas	
Jenis bahan bakar:	<i>High-speed diesel</i>
Kapasitas bahan bakar:	3,800 l (3.8 m ³)
Kapasitas pelumas:	920 l (0.92 m ³)
Kapasitas pendingin:	832 l (0.832 m ³)
Kapasitas bak pasir:	340 l (0.34 m ³)

13.4. Lokomotif CC-203

SPEKIFIKASI : LOKOMOTIF CC-203



Mesin, motor traksi, dan converter

Penggerak utama:	GE 7FDL-8
Jenis mesin:	4 langkah, turbocharger
<u>Generator:</u>	GT 581
<u>Motor traksi:</u>	6 buah, tipe GE 761, arus searah (DC-DC)
Transmisi dan kinerja	
Perbandingan roda gigi:	90:21
Kecepatan maksimum:	90–120 km/h (56–75 mph)
Kecepatan minimum kontinu:	24 km/h (15 mph)
Daya mesin:	2,250 hp (1,680 kW)
Daya ke generator/ <i>converter</i> :	2,000 hp (1,500 kW)
Jari-jari lengkung terkecil:	567 m (1,860 ft)
Lain-lain	
<u>Rem lokomotif:</u>	Udara tekan, dinamik, parkir
Karier	
Perusahaan pemilik:	PT Kereta Api Indonesia , PT Tanjung Enim Lestari Pulp and Paper
Daerah operasi:	Pulau Jawa-Sumatera Selatan
Pertama digunakan	1995 bersamaan dengan peluncuran KA Argo Bromo
Keadaan:	Semua beroperasi

Sumber tenaga: <u>Dieasel elektrik</u>	
Bagian dari seri GE Universal Series	
Desainer:	GE Transportation dan UGL Rail
Perusahaan pembuat:	GE Transportation PT GE Lokomotif Indonesia (GE Lokindo/GELI)
Nomor seri:	CC203
Model:	GE U20C
Tanggal dibuat:	1995-2002
Jumlah dibuat:	41 unit
Data teknis	
Roda	
<u>Susunan roda AAR:</u>	C-C
<u>Klasifikasi UIC:</u>	Co'Co'
Dimensi	
<u>Lebar sepur:</u>	1,067 mm (3 ft 6 in)
Diameter roda:	914 mm (2.999 ft)
Panjang:	14.135 mm (0.04637 ft)
Lebar:	2.642 mm (0.00867 ft)
Tinggi (maksimum):	3.637 mm (0.01193 ft)
Jarak antara alat perangkai:	15.214 mm (0.04991 ft)
Jarak antar pivot:	7.680 mm (0.02520 ft)
Jarak gandar:	3.304 mm (0.01084 ft)
Tinggi alat perangkai:	775 mm (2.543 ft)
Berat	
Berat kosong:	78 t (78,000 kg)
Berat siap:	84 t (84,000 kg)
Berat adhesi:	84 t (84,000 kg)
Bahan bakar dan kapasitas	
Jenis bahan bakar:	<i>High-speed diesel</i>
Kapasitas bahan bakar:	3.028 l (0.003028 m ³)
Kapasitas pelumas:	984 l (0.984 m ³)
Kapasitas pendingin:	684 l (0.684 m ³)
Kapasitas bak pasir:	510 l (0.51 m ³)

13.5. Lokomotif CC-204

SPESIFIKASI : LOKOMOTIF CC-204



Transmisi dan kinerja

Kecepatan maksimum:	120 km/jam
Daya mesin:	1950-1988 hp
Gaya traksi:	260 kN

Karier

Perusahaan pemilik:	PT Kereta Api Indonesia
Daerah operasi:	Pulau Jawa-Sumatera Selatan

[Sumber tenaga:](#) Diesel elektrik

Perusahaan pembuat:	PT INKA , dengan lisensi dari GE Transportation
Model:	GE C18MMi (produksi pertama), GE C20EMP (produksi kedua)
Jumlah dibuat:	C18MMi: 7 C20EMP: 30

Data teknis

Roda

Susunan roda AAR:	C-C
Klasifikasi UIC:	Co'Co'

Dimensi

Lebar sepur:	1,067 mm (3 ft 6 in)
Panjang:	14.134 mm
Lebar:	2.642 mm
Tinggi (maksimum):	3.636 mm

Berat

Berat kosong:	88 ton
---------------	--------

Mesin, motor traksi, dan *converter*

Penggerak utama:	GE FDL-8T
Jenis mesin:	4 langkah, <i>turbocharger</i>
Alternator:	GMG-146
Motor traksi:	6 × GE 761

13.6. Lokomotif CC-205

SPEKIFIKASI : LOKOMOTIF CC-205



Transmisi dan kinerja	
Perbandingan roda gigi:	90:17
Kecepatan maksimum:	80 km/h (50 mph)
Kecepatan minimum kontinu:	105 km/h (65 mph)
Daya mesin:	2.150 hp (1.603 kW)
Daya ke generator/ <i>converter</i> :	2.000 hp (1.491 kW)
Jari-jari lengkung terkecil:	80 m (260 ft)
Lain-lain	
Rem lokomotif:	Westinghouse 26L (udara tekan)
Tipe kompresor:	Gardner Denver WBO
Karier	
Perusahaan pemilik:	PT Kereta Api Indonesia
Daerah operasi:	Sumatera Selatan
Pertama digunakan	2011
Keadaan:	Semua beroperasi

Sumber tenaga: Diesel elektrik	
Bagian dari <i>EMD Export and Narrow Gauge Locomotives</i>	
Perusahaan pembuat:	Electro-Motive Diesel, Inc.
Model:	EMD GT38ACe
Tanggal dibuat:	2011-2013
Data teknis	
Roda	
Konfigurasi:	0-6-6-0
Susunan roda AAR:	C-C
Klasifikasi UIC:	Co'Co'
Bogie:	Fabricated bogie (konstruksi las)
Dimensi	
Lebar sepur:	1,067 mm (3 ft 6 in)
Diameter roda:	1.067 mm (0.00350 ft)
Panjang:	17.678 mm (0.05800 ft)
Lebar:	2.740 mm (0.00899 ft)
Tinggi (maksimum):	3.765 mm (0.01235 ft)
Jarak antara alat perangkai:	18.942 mm (0.06215 ft)
Jarak antar pivot:	10.575 mm (0.03469 ft)
Jarak gandar:	3.870 mm (0.01270 ft)
Tinggi alat perangkai:	759 mm (2.490 ft)
Berat	
Berat kosong:	?
Berat siap:	108 t (108,000 kg)
Berat adhesi:	108 t (108,000 kg)
Bahan bakar dan kapasitas	
Jenis bahan bakar:	<i>High-speed diesel</i>
Kapasitas bahan bakar:	3.800 l (0.003800 m ³)
Kapasitas pelumas:	446 l (0.446 m ³)
Kapasitas pendingin:	908 l (0.908 m ³)
Kapasitas bak pasir:	283 l (0.283 m ³)
Mesin, motor traksi, dan <i>converter</i>	
Penggerak utama:	EMD 8-710G3A-T2, 8 silinder
Jenis mesin:	2 langkah
Generator:	TA12/CA9, arus bolak-balik
Motor traksi:	6, tipe: A2916-8, arus bolak-balik

13.7. Lokomotif CC-206

SPESIFIKASI : LOKOMOTIF CC-206



Lain-lain	
<u>Rem lokomotif:</u>	Westinghouse 26L (terdiri atas: rem dinamik, udara tekan, parkir)
Sistem keselamatan:	<i>LOCOCOMM™, LOCOTROL® Distributed Power, Train Control/SCADA, Ultra Cab II Signaling, GE Integrated Function Display™, Graham White GW373 E-Bell, Nathan P2 horn, GE BrightStar™ Microprocessor and Computer System</i>
Karier	
Perusahaan pemilik:	PT Kereta Api Indonesia
Julukan:	<i>Si Puongs</i>
Daerah operasi:	Pulau Jawa
Pertama digunakan	2013
Keadaan:	Semua beroperasi

<u>Sumber tenaga:</u> <u>Diesel elektrik</u>	
Perusahaan pembuat:	GE Transportation
Model:	GE CM20EMP
Tanggal dibuat:	2012-2013
Data teknis	
Roda	
<u>Konfigurasi:</u>	0-6-6-0
<u>Susunan roda AAR:</u>	C-C
<u>Klasifikasi UIC:</u>	Co'Co'
Bogie:	Fabricated Bogie (PT Barata Indonesia (Persero))
Dimensi	
<u>Lebar sepur:</u>	1,067 mm (3 ft 6 in)
Panjang:	15,500 mm (50.9 ft)
Lebar:	2,642 mm (8.668 ft)
Tinggi (maksimum):	3,700 mm (12.1 ft)
Berat	
Berat kosong:	90 t (90,000 kg)
Bahan bakar dan kapasitas	
Jenis bahan bakar:	<i>High-speed diesel</i>
Mesin, motor traksi, dan converter	
Penggerak utama:	GE 7FDL-8
Jenis mesin:	Diesel 4 Tak
Aspirasi:	Turbocharger
<u>Alternator:</u>	GE 761
<u>Generator:</u>	GE GT601
<u>Motor traksi:</u>	6 buah
Silinder	
Jumlah silinder:	8
Transmisi dan kinerja	
Kecepatan maksimum:	115–140 km/h (71–87 mph)
Daya mesin:	2,250 hp (1,680 kW)

13.8. Lokomotif CC-300

SPEKIFIKASI : LOKOMOTIF CC-300

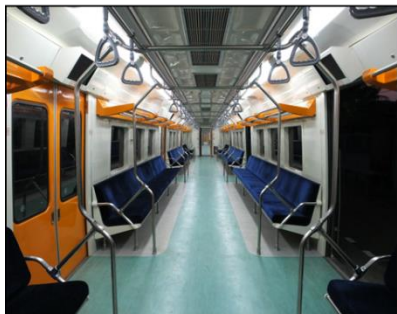


Lain-lain	
<u>Rem lokomotif:</u>	Pneumatik, udara tekan
Karier	
Perusahaan pemilik:	Ditjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan
Pertama digunakan	Test run tahun 2011-2013 -saat ini (khusus untuk dinas Ditjen Perkeretaapian)

<u>Sumber tenaga:</u> <u>Diesel hidroauk</u>	
Perusahaan pembuat:	PT Industri Kereta Api (Persero)
Model:	Inka CC 300
Tanggal dibuat:	2011-2012
Data teknis	
Roda	
<u>Susunan roda AAR:</u>	<u>C-C</u>
<u>Klasifikasi UIC:</u>	Co'Co'
Dimensi	
<u>Lebar sepur:</u>	1.067 mm
Panjang:	14.135 mm
Lebar:	2.642 mm
Tinggi (maksimum):	3.575 mm
Berat	
Berat kosong:	84 ton
Bahan bakar dan kapasitas	
Jenis bahan bakar:	<i>High-speed diesel</i>
Kapasitas bahan bakar:	3.800 liter
Mesin, motor traksi, dan converter	
Penggerak utama:	Caterpillar 3512B HD, V-12
<u>Generator:</u>	Caterpillar C18
Transmisi dan kinerja	
<u>Transmisi:</u>	Hidrodinamik, model Voith Turbo Transmission L620reU2
Kecepatan maksimum:	120 km/jam
Daya mesin:	2.500 hp
<u>Gaya traksi:</u>	270 kN (kilonewton)

13.9. KRL INKA i9000

SPESIFIKASI : KRL i9000



KRL Inka i9000 (KRL KfW/KRL Inka-Bombardier)	
Beroperasi?	24 Agustus 2011
Perusahaan yang memproduksi	PT Inka Bombardier
Formasi	4 kereta per set
Nomor armada	40 buah (1 11 01-1 11 40)
Kapasitas	628 penumpang per set
Operator	PT KAI Commuter Jabodetabek
Data teknis	
Bodi gerbong	<i>Stainless steel</i>
Panjang gerbong	20.000 mm
Lebar	2.990 mm
Tinggi	3.820 mm
Pintu	3 pintu di setiap sisi
Kecepatan maksimum	100 km/jam
Percepatan	3,3 km/jam/sekon
Perlambatan	3,3 km/jam/sekon
Sistem traksi	MJA 280-3
Transmisi	VVVF-IGBT
Sistem listrik	1.500 volt, arus searah
Metode pengambilan arus	Listrik Aliran Atas (LAA) dengan pantograf
Bogie	<i>Bolsterless</i> tipe MB-409
Sistem rem	Pneumatik
Sistem keselamatan	TMS
Sistem perangkaian/ penggandengan	Tipe AAR No. 10A
Lebar sepur	1,067 mm (3 ft 6 in)



13.10. KRLi

SPESIFIKASI : KRLi



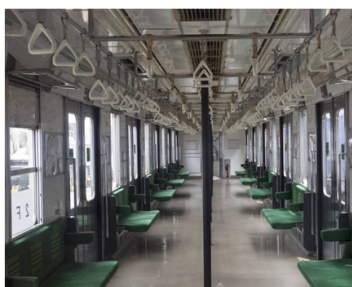
Kereta Rel Listrik Indonesia (KRL-I)	
KRL Indonesia	
Beroperasi?	Ya
Perusahaan yang memproduksi	PT Inka
Tahun pembuatan	2001
Tahun dinas/operasi	2003 -saat ini
Jumlah sudah diproduksi	8 unit
Formasi	4 kereta per rangkaian
Operator	PT KAI Commuter Jabodetabek
Jalur	KA Commuter Jabodetabek
Data teknis	
Pintu	3 pintu di setiap sisi
Kecepatan maksimum	100 km/jam
Transmisi	VVVF-IGBT
Sistem listrik	1.500 volt, arus searah
Metode pengambilan arus	Pantograf
Sistem perangkaian/penggandengan	Tipe AAR No. 10A
Lebar sepur	1,067 mm (3 ft 6 in)

13.11. Tokyo Metro Seri 7000

SPESIFIKASI : KRL Tokyo Metro Seri 7000			
		KRL Tōkyō Metro seri 7000	
		Beroperasi?	2010–sekarang
		Perusahaan yang memproduksi	Kawasaki Heavy Industries , Nippon Sharyō , Tokyu Car Corporation
		Tahun pembuatan	1974–1990
		Formasi	10 kereta per rangkaian (operasional 8 kereta)
		Nomor armada	4 set
		Kapasitas	1.136 penumpang (rata-rata)
		Operator	Tokyo Metro PT KAI Commuter Jabodetabek
		Jalur	Tokyo Metro KA Commuter Jabodetabek
Data teknis			
		Bodi gerbong	Aluminium alloy
		Panjang gerbong	20.000 mm (20 m)
		Lebar	2.800 mm (2,8 m)
		Tinggi	4.145 mm (4,15 m)
		Pintu	4 pintu di setiap sisi
		Kecepatan maksimum	100 km/jam
		Berat	276 ton (rata-rata)
		Percepatan	3,3 km/jam/sekon
		Perlambatan	3,5 km/jam/sekon (normal), 4,5 km/jam/sekon (darurat)
		Sistem traksi	Motor generator (MG)
		Daya mesin	2.400 kW (rata-rata)
Transmisi	<i>Chopper</i>		
Sistem listrik	1.500 V DC		
Metode pengambilan arus	Listrik Aliran Atas (LAA) dengan pantograf		
Bogie	FS-388, FS-515 dengan pegas udara		
Sistem rem	Pengereman elektropneumatik regeneratif		
Sistem keselamatan	Tokyo Metro CS-ATC & ATO, Seibu ATS, Tobu ATS		
Lebar sepur	1,067 mm (3 ft 6 in)		

13.12. JR East Seri 205

SPESIFIKASI : KRL JR East Seri 205



Sistem listrik	1.500 V DC
Metode pengambilan arus	Listrik Aliran Atas (LAA) dengan pantograf
Bogie	DT-50, TR-235 (205-0) dengan pegas udara bolsterless
Sistem rem	Pengereman elektropneumatik regeneratif dengan kendali elektronik
Sistem keselamatan	ATS-SN, ATS-SW, ATS-P, ATS-Ps, ATC-6, D-ATC
Sistem perangkaian/pe nggandengan	Perangkai model Shibata, adaptasi dari sistem perangkai Scharfenberg
Lebar sepur	1,067 mm (3 ft 6 in)

KRL JR East seri 205	
Set 205-137F memasuki Stasiun Manggarai sebagai KRL Commuter Line tujuan Jakarta	
Beroperasi?	1985–1987 (JNR), 1987 – sekarang (JR East , JR West), 2013 – sekarang (KRL Jabodetabek)
Perusahaan yang memproduksi	Kawasaki Heavy Industries , Nippon Sharyo , Hitachi , Kinki Nippon Car Corporation , Tokyu Car Corporation , dan JR East Ōfuna Works
Tahun pembuatan	1984-1991
Jumlah sudah diproduksi	1.461 unit
Formasi	2, 3, 4, 6, 8, atau 10 kereta per rangkaian (Jepang), 8 dan 10 kereta per rangkaian (Indonesia)
Nomor armada	HaE 1 s.d. HaE 32 (Jalur Saikyo) dan KuRa H1 s.d. H28 (Jalur Yokohama)
Operator	PT KAI Commuter Jabodetabek
Dipo	Depok
Data teknis	
Bodi gerbong	Stainless steel
Panjang gerbong	20.000 mm (20 m)
Lebar	2.800-2.870 mm (2,8-2,87 m)
Tinggi	4.086-4.140 mm (4,086-4,14 m)
Pintu	4 pintu dan 6 pintu di setiap sisi (khusus unit pengikut)
Kecepatan maksimum	100-110 km/h
Berat	29,9 - 34,1 ton (unit bermotor traksi), 24,9 ton (unit pengikut)
Percepatan	3,5 km/jam/sekon
Perlambatan	3,5 km/jam/sekon (normal), 4,7 km/jam/sekon (darurat)
Sistem traksi	Kontrol resistor CS57 dengan motor traksi jenis MT61 (120 kW/motor) bersistem medan tumpang bidang kendali tereksitasi

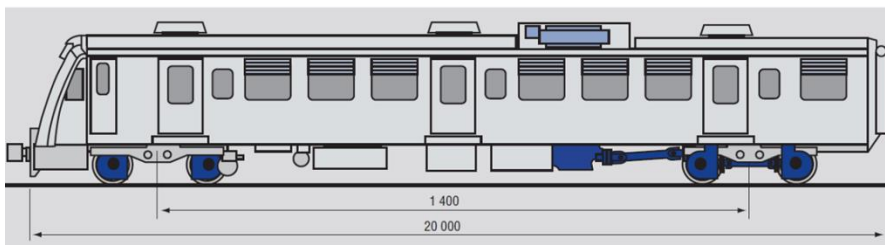
13.13. KRDi

SPEKIFIKASI : KRDi



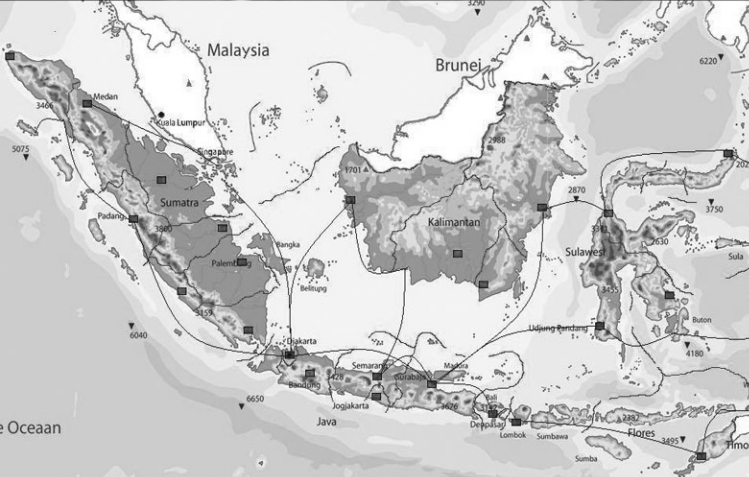
Spesifikasi Teknis

Pembuat	PT. INKA
Operator	PT. Kereta Api Indonesia
Mesin	Cummins N-14 E-R3
Daya Keluaran Mesin	386 kW
Daya keluaran Transmisi	350 kW
Kecepatan Maksimum	100 Km/h
Berat	190 Ton (4 kereta); 95 ton (2 kereta)
Sistem Transmisi	Voith Turbo T 211 re 4
Jenis Bogie	K2 (bolsterless)
Komponen Penggerak	KE-456
Komponen Roda	SK-456



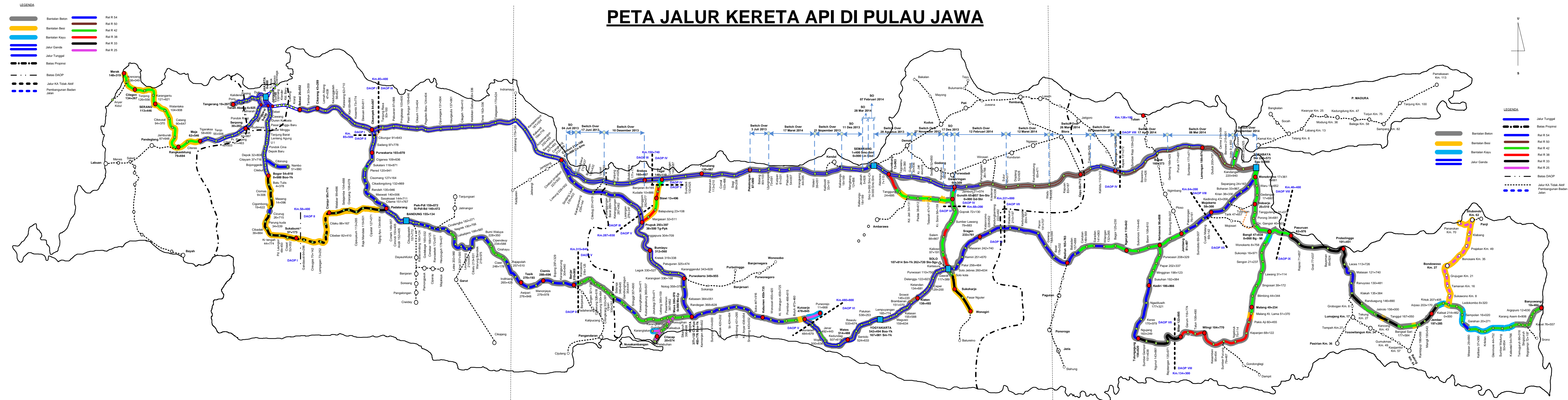


5 INFORMASI



PETA

PETA JALUR KERETA API DI PULAU JAWA

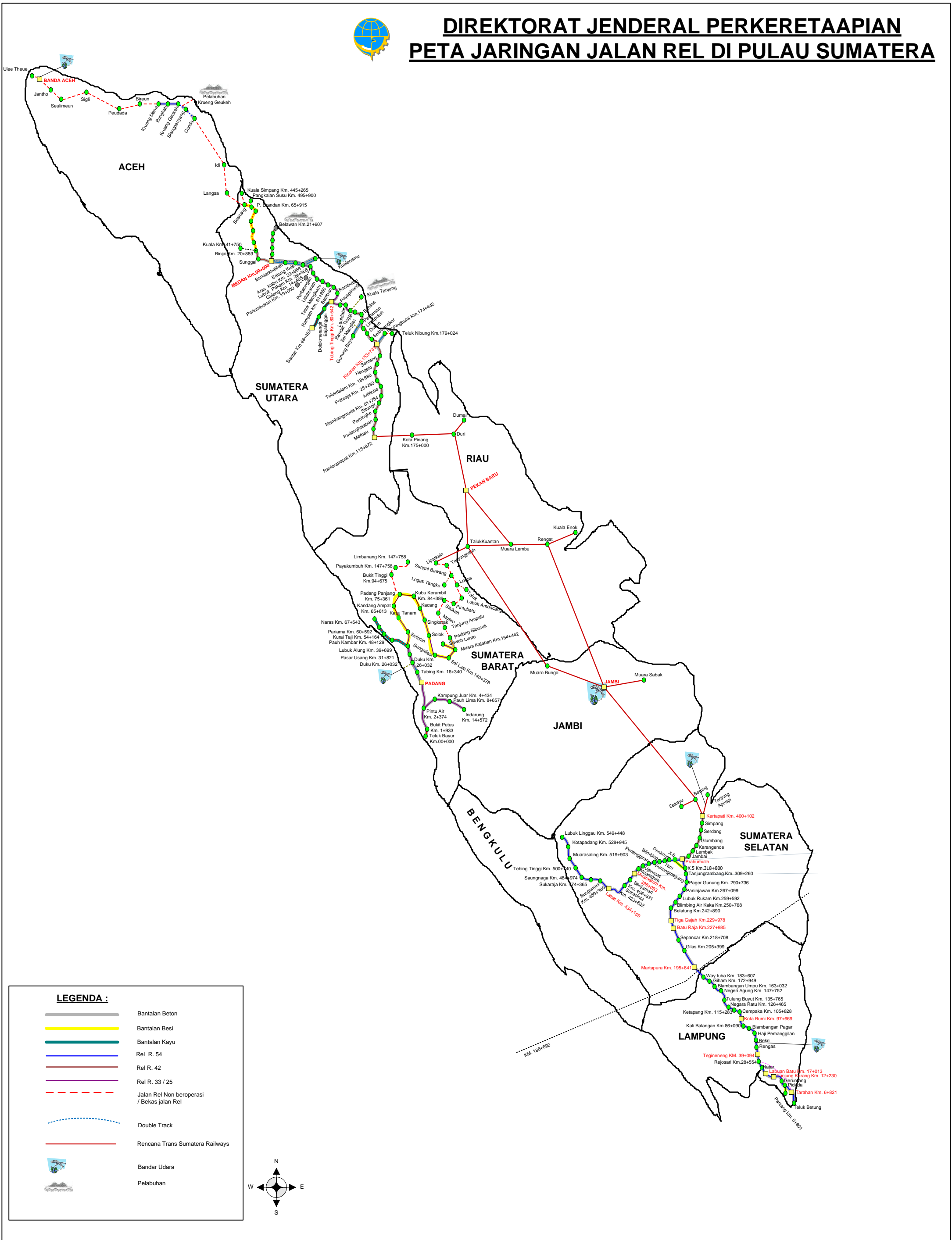


Posisi : September 2014

- LEGENDA**
- Jalur Tunggal
 - - - Batas Propinsi
 - Batas DAOP
 - Jalur KA Tidak Aktif
 - Pembangunan Badan Jalan
 - Bantalan Beton
 - Bantalan Besi
 - Bantalan Kayu
 - Jalur Ganda
 - Jalur Tunggal
 - Rel R 54
 - Rel R 50
 - Rel R 42
 - Rel R 38
 - Rel R 33
 - Rel R 25

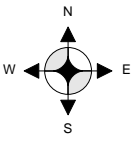



DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN PETA JARINGAN JALAN REL DI PULAU SUMATERA



LEGENDA :

- Bantalan Beton
- Bantalan Besi
- Bantalan Kayu
- Rel R. 54
- Rel R. 42
- Rel R. 33 / 25
- Jalan Rel Non beroperasi / Bekas jalan Rel
- Double Track
- Rencana Trans Sumatera Railways
- Bandar Udara
- Pelabuhan





Direktorat Jenderal Perkeretaapian - Kementerian Perhubungan RI
Jl. Medan Merdeka Barat No.8 Gd.Karsa Lt.2 Jakarta 10110

visit us:  <http://djka.dephub.go.id>
follow us:  @perkeretaapian